



P- ISSN 1858 - 0785 E- ISSN 2654 - 8488

Volume 23, No. 1, Juni 2024

DETERMINAN POTENSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DI INDONESIA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022)	Yuniar Is Hairani Isnawati Isnawati
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT PENGGUNAAN PEMBAYARAN ZAKAT DARING	Nina Karina Karim Siti Atikah Indria Puspitasari Lenap
PERAN PEMODERASI REPUTASI PERUSAHAAN PADA PENGARUH LUAS PENGUNGKAPAN WEBSITE CSR TERHADAP KINERJA KEUANGAN	Natasya Elvin Maharani Ema Widhiastuty
<i>THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, ACTIVITY, CAPITAL STRUCTURE AND DIVIDEND POLICY ON COMPANY VALUE (Study On Energy Companies Listed On The BEI For The 2018-2022 Period)</i>	Ratih Hapsari Gusti Ayu
EFEK DETERMINASI TERHADAP DIVIDEN KAS	Ummi Wahyuni Subhan Subhan Rika Syahadatina
<i>THE EFFECT OF GREEN ACCOUNTING, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), AND FIRM REPUTATION ON FINANCIAL PERFORMANCE</i>	Annisa Hidayati Rosidi Rosidi
PENGARUH MOOD, PEMBERIAN REWARD DAN KOMITMEN RELIGIUS TERHADAP NIAT MELAKUKAN WHISTLEBLOWING	Ester Sabatini
<i>DETERMINANTS OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM PERFORMANCE IN LPD GIANYAR DISTRICT</i>	Ni Putu Lisa Ernawatiningsih I Ketut Sunarwijaya
<i>A STUDY OF SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDG's) PROCESS</i>	Intan Rakhimawati R. Sapto Hendri BS Baiq Rosyida Dwi Astuti
ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN ATAS PERSEDIAAN BARANG GUDANG DI BINTANG FLORES HOTEL	Isabela Orati Jeni Agus Wahyudi
APAKAH LEVERAGE MAMPU MEMODERASI DAMPAK PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP STOCK RETURN?	Arfian Tanjung Syarif M. Helmi Kristina Yunita
ANALISIS PENGUNGKAPAN CSR PADA PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL TBK	Risye Natalia Kiflay Amelia Josefien Viotty Radianto Rihka Shintia Febriarti Bonara Joshua Stevanus Poceratu Vilencia Christin Salakory
INTEGRASI MODAL MANUSIA, KEMAMPUAN TEHNOLOGI INFORMASI, INOVASI DAN KINERJA ORGANISASI	Fathorrahman Fathorrahman Subhan Subhan Rika Syahadatina

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MATARAM**



SERTIFIKAT

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia



Kutipan dari Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia

Nomor 158/E/K/PT/2021
Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode 1 Tahun 2021

Nama Jurnal Ilmiah
Jurnal Riset Akuntansi Aksioma
E-ISSN: 26548488

Penerbit: Jurusan Akuntansi FEB Universitas Mataram

Ditetapkan Sebagai Jurnal Ilmiah

TERAKREDITASI PERINGKAT 5

Akreditasi Berlaku selama 5 (lima) Tahun, yaitu
Volume 20 Nomor 1 Tahun 2021 Sampai Volume 24 Nomor 2 Tahun 2025

Jakarta, 09 Desember 2021
Ptl. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi,
Riset, dan Teknologi



Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC, Ph.D., IPU, ASEAN Eng
NIP. 196107061987101001



JURNAL MANAGER

Wahidatul Husnaini (Universitas Mataram)

JURNAL EDITOR

Sigit Ary Wijayanto (AMM Mataram)
Muhammad Wisnu Girindratama (Universitas Surabaya)
Adhitya Bayu Suryantara (Universitas Mataram)
Rini Ridhawati (Universitas Mataram)
Paradisa Sukma Universitas Mataram
Robith Hudaya (Universitas Mataram)
Victoria Kusumaningtyas P (Universitas Mataram)
Nanik Sumiarsih (Universitas Mataram)
Hadi Wirawan (Universitas Mataram)

REVIEWER

I Made Laut Mertha Jaya (Universitas Mahakarya Asia Yogyakarta)
Robert Jao (Universitas Atmajaya Makassar)
Erna Widyastuti (Universitas Andalas)
I Nyoman Nugraha Ardana Putra (Universitas Mataram)
Restu Fahdiansyah (Univeritas Islam Negeri Mataram)
Rr. Puruwita Wardani (Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya)
Ihsan Nasihin (Universitas Buana Perjuangan Karawang)
Fajar Rina Sejati (Universitas Yapis Papua)
Mohammad Ali Fikri (Universitas Mataram)
Ika Sari Wahyuni TD (Universitas Andalas)

IT SUPPORT

Baidowi (Universitas Mataram)

ALAMAT REDAKSI

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram
Jl. Majapahit No. 62 Mataram, Telp. 0370-620508
Website: <http://aksioma.unram.ac.id>
Email: aksioma.feb@unram.ac.id

Jurnal Riset Akuntansi Aksioma adalah jurnal ilmiah akses terbuka peer-reviewed yang dikelola dan diterbitkan oleh Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram. Jurnal ini menerbitkan berbagai penelitian dan ulasan di bidang akuntansi. Jurnal ini diterbitkan dua kali setahun pada bulan Juni dan Desember.



e-ISSN: 2654-8488

Jurnal Riset Akuntansi Aksioma

<https://aksioma.unram.ac.id>
Vol. 23 No. 1, Juni 2024



DETERMINAN POTENSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DI INDONESIA

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022)

Yuniar Is Hairani¹, Isnawati²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia,
yuniarhairani2125@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia,
isnawati.isna@unram.ac.id

Riwayat Artikel:

Received: 08 November 2023

Revised: 03 Maret 2024

Accepted: 14 Maret 2024

Published: 06 Mei 2024

Corresponding Author:

Nama: Yuniar Is Hairani

Email: yuniarhairani2125@gmail.com

DOI: 10.29303/aksioma.v23i1.267

© 2024 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Abstract: *This investigation is based on a case of fraud in a company like the one that has occurred in PT Kimia Farma Tbk and PT Indofarma Tbk. This is intended to make a test the variables of the cause of fraud in detecting the potential for fraud occurrence in manufacture companies listed on the Indonesian Stock Exchange by 2020-2022 which refers to the fraud hexagon theory. The study proposes six hypotheses tested with the f-score model. This research using second data obtained from the company's annual statement of accounting by 2020-2022, which is further analyzed using variables in the fraud hexagon theory. The results showed that the external pressure calculated with DAR influenced the potential for fraudulent financial reporting, when the External Auditor Quality, Auditor Change,, Changes in Director, and Government Projects calculated using dummy variables and CEO's Picture calculated based on the number of corporate leaders' photos did not influence the potential of financial fraud reports.*

Keywords: *Fraudulent Financial Reporting; F-Score Model; Hexagon Fraud.*

Abstrak: Penelitian ini berangkat dari maraknya kasus *fraud* pada perusahaan yang terjadi pada PT Kimia Farma Tbk dan PT Indofarma Tbk. Kajian ini ditujukan guna dapat melakukan pengujian variabel penyebab *fraud* dalam mendeteksi potensi terjadinya *fraud* di perusahaan manufaktur yang ada pada BEI periode tahun 2020-2022 yang mengacu pada *fraud hexagon theory*. Kajian ini mengusulkan enam hipotesis yang diuji dengan *f-score model*. Kajian ini menerapkan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2020-2022 yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan variabel-variabel dalam *fraud hexagon*

theory. Hasil penelitian memperlihatkan jika *External Pressure* yang dikalkulasi dengan DAR berdampak pada potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan sementara *External Auditor Quality, Change in Auditor, Change in Director*, Proyek Pemerintah yang dihitung dengan variabel *dummy* dan *Ceo's Picture* yang dihitung berdasarkan jumlah foto pemimpin perusahaan tidak berdampak pada kemungkinan pelanggaran laporan akuntansi.

Kata kunci: *Fraud Hexagon; F-Score Model; Kecurangan Laporan Keuangan.*

PENDAHULUAN

Kasus kecurangan laporan keuangan oleh entitas ekonomi saat ini semakin marak. Kasus kecurangan Enron dan World Com, yang masuk kedalam perusahaan terbesar secara global. Perusahaan-perusahaan ini memanipulasi laba mereka hingga menghasilkan laba usaha yang besar untuk menarik investor untuk terus berinvestasi. Enron dengan lembaga keuangan/akuntan Arthur Andersen melakukan kesalahan dengan melebihkan hasil keuangannya. Berdasarkan kasus tersebut The Wall Street mengalami kerusuhan. Terdapat rugi dengan nominal yang besa sampai >60 juta dollar Amerika pada pangsa saham. Bahkan Enron juga menyembunyikan hutang yang ipunyai untuk pembodohan masyarakat. Sistem akuntansi Enron di 1998 hingga tahun 2000 dapat dikatakan baik (Khotimah, 2021). Selain itu, ada kasus yang melibatkan Bank of Credit and Commerce International, yang melakukan tindak kecurangan sebesar \$20 (dua puluh) Miliar dan lebih dari \$13 (tiga belas) Miliar dana yang tidak tercatat. Selain itu, ada tuduhan lainnya, seperti penyuaapan dan dukungan terorisme, pencucian uang (money laundering), penyelundupan, penjualan teknologi nuklir, dan lainnya.

Survei Fraud Indonesia, Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia (2020) mengungkapkan bahwa jumlah kecurangan di Indonesia sebanyak 239 kasus dengan 167 kasus korupsi, 50 kasus penyalahgunaan aset dan 22 kasus kecurangan laporan keuangan. Meskipun jumlah kasus kecurangan laporan keuangan paling rendah dibandingkan dengan jenis kecurangan lainnya, namun hal tersebut tidak dapat dipandang remeh karena masih tetap ditemukan kasus kecurangan laporan keuangan dari waktu ke waktu (Bayagub et al., 2018). ACFE (2016) menyebutkan 3 bentuk kecurangan atau "*Fraud Tree*" meliputi *corruption, assets misappropriation, dan financial statement fraud*. Menurut Yogi (2017) menyebutkan bahwa kultur organisasi mendasari tindakan kecurangan yang di normalisasi, kultur organisasi dapat membentuk sistem pemikiran yang ditujukan pada anak cucu. Sistem pemikiran ini akan mentoleransi serta menjadikan kebiasaan buruk menjadi normal sehingga mengakibatkan kasus fraud pada beberapa organisasi swasta seperti perusahaan maupun instansi pemerintahan.

Kasus kecurangan berkaitan dengan perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara), khususnya PT Kimia Farma, yang termasuk perusahaan yang melakukan produksi obat-obatan. Dalam audit di tanggal 31 Desember 2001, pihak Kimia Farma memberi tahu terkait keuntungan bersih sebanyak Rp 132 miliar. Namun Kementerian BUMN dan Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal) menyebutkan jika keuntungan terlalu besar sehingga mengacu pada pembuatan rekayasa. Sesudah dilakukan audit saat 3 Oktober 2002, laporan akuntansi PT. Kimia Farma 2001 diperlihatkan ulang sebab terdapat suatu kesalahan dasar. Dalam laporan keuangan baru, laba yang diberikan sebanyak Rp 99,56 miliar, lebih rendah Rp 32,6 miliar berasal dari keuntungan yang dipublikasi sebelumnya. Kesalahan tersebut disebabkan oleh *overestimasi*. Pendapatan sebesar Rp2,7 miliar, *overestimasi* ketersediaan sebanyak Rp23,9 miliar, *overestimasi* persediaan sebesar Rp8,1 miliar dan Pendapatan yang *overestimasi* sebesar Rp10,7 miliar. Menurut tjuan dari Bapepam dikatakan jika audit KAP terhadap laporan

akuntansi PT Kimia Farma telah memenuhi aturan dasar audit yang sah tapi tidak ditemukan adanya dugaan rekayasa. KAP dinilai belum efektif dalam pembantuan manajemen atas kecurangan yang sudah terjadi. Berdasarkan hal itu, pihak jajaran pimpinan PT Kimia Farma Tbk dikenakan denda sebesar satu miliar dibayarkan ke Kas negara karena melakukan tindakan melebih-lebihkan laporan akuntansi saat 2001 (Tempo, 2003).

Selain hal tersebut, terdapat kasus pada PT Indofarma Tbk, BAPEPAM berhasil melakukan penemuan karakteristik penting dengan total rugi selama 2 tahun yang dialami perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan jika nilai dari barang mempunyai harga yang tinggi dibandingkan dengan nilai yang seharusnya (*overstated*) pada nagian ini terdapat (*overstated*) dalam penyajian harusnya (*overstated*) pada sajian nilai segmentasi ini disajikan produk dan jasa pada langka-langkah pada 2001 sebesar Rp 28,87 M. Sehingga terjadi penutunan keuntungan bersih sehingga menyebabkan keuntungan bersih yang semakin rendah (Sandria, 2021).

Kasus *fraud* di Indonesia sebagian besar disebabkan oleh lemahnya jeratan hukum dan moralitas dari individu yang tidak baik. Menurut Utari (2011) dalam Siregar (2017) menyatakan jika tindakan korupsi mampu disebabkan 2 hal faktor yakni, faktor internal contohnya sebab kurangnya moralitas seperti keimanan, inntegritas, rasa malu, karakter boros atau konsumtif serta faktor sosial maupun kerabat yang menyebabkan tindr *fraud*. Sedangkan faktor eksternal misalnya karena faktor finansial karena pendapatan yang lebih kecil dari kebutuhan, aspek politis, mendapatkan kekuasaan dan menjaga otoritas, aspek manajemen yaitu tidak adanya transfaransi, sisi hukum pada aturan UU dan lemahnya penegakan hukum serta aspek sosial seperti budaya yang tidak mendorong perilaku anti korupsi. Hal tersebut yakni penyebab terjadinya *fraud* menyebabkan terjadinya normlisasi terhadap kasus *fraud*.

Tindakan kecurangan yang terus dinormalisasi akan berdampak kepada perusahaan maupun kepada negara. Menurut Budiartini dkk (2019) konsekuensi dari terdapat tindak licik yakni rusaknya sistem organisasi, kerusakan moral dampak negatif lainnya terhadap perusahaan. Selain itu tindakan *fraud* dapat merugikan negara yang dapat menyebabkan terjadinya PHK yang sehingga angka pengangguran makin tinggi dan menyebabkan tingginya angka kemiskinan dan tingkat kejahatan.

Fraud dapat diukur dengan menggunakan beberapa variabel diantaranya adalah tekanan atau *pressure* dll. Teori yang kompleks untuk mengukur indikasi terjadinya *fraud* adalah *Hexagon Fraud Theory*, toeri ini terdiri dari variabel *pressure, opportunity, rasionalization, capability, arrogance, dan collusion*. Penelitian dengan menggunakan *Hexagon Fraud theory* tidak banyak dilakukan pengkajian hingga penulis tertarik dalam mengkaji hal tersebut. *Hexagon fraud theory* memiliki keunggulan dibandingkan dengan teori lain yakni adanya variabel *collution* sebagai tambahan dalam mendeteksi adanya indikasi kecurangan. Menurut Sari dkk (2021) mengungkapkan bahwa *collution* yang diproyeksikan akan berdampak pada pelanggaran laporan akuntansi. Hasil penelitian yang sama diperoleh Vousinas (2019) yang menyebutkan *collution* berdampak baik pada *fraud finansial statement*. Menurut kajian oleh Permata dan Vousinas dapat menejelaskan jika kerjasama dengan pemerintah ternyata mnimbulkan usaha guna memperoleh pendapatan besar yang tersampaikan melalui laporan keuangan tahunan perusahaan.

Agusputri & Sofie (2019) melakukan penelitian terkait dengan pelanggaran pada laporan akuntansi di perusahaan bidang manufaktur. Variabel yang dilakukan pengkajian yakni stabilnya keuangan, pergantian auditor, rasionalisasi, tekanan dari luar, target, tidakefektifan dari beberapa faktor. Kajian ini menunjukkan jika target keuangan serta tidak efektifnya peninjauan berdampak positif pada pelanggaran keuangan ,sedangkan tekanan dari luar, pergantian auditor, dan rasionalisasi, perilaku industri, pergantian auditor, dan rasionalisasi berdampak buruk pada pelanggaran laporan akuntansi dan

stabilitas keuangan, pergantian direksi, dan frekuensi gambar CEO tidak berdampak terhadap pelanggaran atas laporan keuangan.

Faradiza (2019) juga melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur, yang melibatkan variabel frekuensi visual CEO, rotasi CEO, direksi, kestabilan keuangan, tekana eksternal, target, perilaku industri, serta rasio aktual. Hasil kajian memeperlihatkan jika variabel frekuensi, rotasi CEO, direksi, kestabilan keuangan, target, perilaku industri, tidak efektifnya jalan pengawasan berdampak pada laporan akuntansi sementara variabe visual CEO, tekanan eksternal, auditor dan rasio aktual tidak berdampak pada pelanggaran laporan keuangan.

Berdasarkan Damayani et al., (2017) melakukan kajian tambahan dengan menerapkan beberapa variabel yakni stabilnya akuntansi, target keuangan, tekanan eksternal, dan faktor lain dimana menunjukkan bahwa variabel sifat industri berampak pada adanya pelanggaran pada laporan tersebut, sementara variabel stabilnya akuntansi, target keuangan, tekanan eksternal, kepunyaan manajerial, ketidakefektifan pengawasan, pegantian auditor, rotasi direksi dan frekuensi visual CEO tidak tidak bedampak pada pelanggaran laporan keuangan.

Penelitian ini merumuskan beberapa permasalahan yakni apakah *external pressure* mampu mengetahui adanya pelanggaran laporan akuntansi. *External Pressure* merupakan suatu tekanan yang dihadapi manajemen dalam mendapatkan dana untuk mendukung operasional perusahaan dan situasi keuangan perusahaan yang baik bagi manajemen dianggap menguntungkan bagi pengguna eksternal. Tujuan kajian ini guna menganalisis kemungkinan pelanggaran laporan akuntansi pada studi kasus pada perusahaan manufkatur yang ada pada BEI tahun 2020-2022. Secara rinci, tujuan kajian yakni : guna mengetahui *external pressure* mampu mengetahui adanya pelanggaran laporan akuntansi; guna mengetahui *external auditor quality* dapat mengetahui pelanggaran laporan akuntansi; untuk mengetahui *change in auditor* dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan; untuk mengetahui *change in director* dapat mendeteksi pelanggaran laporan keuangan; untuk mengetahui *ceo's picture* dapat mendeteksi tindak pelanggaran laporan keuangan; dan untuk mengetahui proyek pemerintah dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Healtha, 2022) yang menemukan jika *external pressure* berdampak baik pada pelanggaran laporan keuangan. Maka hipotesis kajin ini yakni :

H₁ : *External Pressure* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Kesempatan atau *Opportunity* merupakan peluang untuk melakukan *fraud* (Vousinas, 2019). Vousinas (2019) mengungkapkan faktor yang memperlihatkan *opportunity* yang menyebabkan seseorang terlibat *fraud* diantaranya adalah *External Auditor Quality*. *External Auditor Quality* atau Kualitas Eksternal Auditor adalah kapabilitas yang dipunyai pihak auditor untuk memprediksi adanya kecurangan dalam laporan keuangan. Karena kualitas auditor eksternal mempengaruhi kegiatan audit, audit laporan akuntansi memerlukan pihak auditor dri luar dimana mempunyai kompetensi dan keahlian yang tepat. Yang dkk (2017) dalam Ratnasari & Solikhah (2019) menyebutkan bahwa kualitas auditor dapat mempengaruhi kualitas kegiatan audit.

Auditor eksternal yang bekerja pada KAP *big four* mempunyai kapabilitas yang unggul untuk menemukan dan mengungkapkan kecurangan daripada auditor eksternal yang bekerja pada KAP *non big four* (Lennox & Pittman, 2010). Pada penelitian Farber (2005) menyebutkan bahwa oleh KAP *big four* diaudit memiliki persentase yang lebih rendah dalam melakuakan *fraud*. Dengan demikian, kecurangan laporan keuangan memiliki kemungkinan yang rendah pada perusahaan dimana menerapkan auditor eksternal KAP *big four*. Sehingga hipotesisnya yakni :

H₂ : *External Auditor Quality* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Rasionalisasi yakni perilaku individu yang menormalkan aktivitas pelanggaran dan menormalisasinya serta menganggap yang dilakukan adalah wajar. Vousinas (2019) pergantian auditor yakni salah satu faktor *rationalization* yang mendukung individu bertindak pelanggaran. Menurut SAS No. 99, indikasi terjadinya *fraud* dapat dilihat dari pengaruh pergantian auditor. Auditor adalah pemeriksa dan pengawas laporan keuangan dari suatu perusahaan yang mana auditor dapat mengetahui yang terjadi dalam suatu perusahaan, apabila perusahaan terindikasi melakukan tindakan *fraud* maka auditor dapat mengetahuinya. Menurut Lou & Wang (2011) dalam Larum dkk (2021), perusahaan melakukan pergantian auditor bertujuan guna menekn potensi terdeteksinya pelanggaran dalam laporan akuntansi yang dilakukan oleh auditor. Adanya rotasi auditor pada perusahaan dapat menjadi indikasi hilangnya tanda pelanggaran (*fraud trail*) sebelum dilakukan pemeriksaan. Studi menunjukkan jika ketika auditor diganti, tingkat kegagalan audit meningkat (Skousen et al., 2009). Berdasarkan kajian oleh Sagala & Siagian (2021), Imtikhani & Sukirman (2021) dan Yanti & Munari (2021) memperlihatkan jika *change in auditor* berdampak pada potensi pelanggaran laporan keuangan. Sehingga hipotesisnya yakni dibawah ini :

H₃ : *Change in Auditor* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Capability yakni kaabilitas seseorang guna berperan penting dalam menentukan kemungkinan terjadinya kecurangan. Orang harus berkemampuan yang cakap guna melihat peluang supaya mampu melanggar aturan. Healtha (2022) mengungkapkan salah satu faktor dimana memperlihatkan *capability* dimana melakukan pelanggaran diantaranya adalah *Change in Director* yakni pergantian tugas dan wewenang dewan jajaran pimpinan lama dengan dewan direksi periode baru yang diharapkan mampu membangun kinerja manajemen yang lebih baik. Pergantian direksi dianggap dapat mencegah terjadinya *fraud* atau sebaliknya dengan adanya pergantian direksi yang baru dapat menjadikan pemicu untuk melakukan *fraud* dalam suatu entitas (Healtha, 2022). Sepriyani & Handayani (2018) mengemukakan tujuan dari pergantian direksi sebagai cara guna menyembunyikan aktivitas pelanggaran yang telah dilakukan pada pimpinan sebelumnya. Menurut kajian oleh Yanti & Munari (2021), Istiyanto & Yuyetta (2021), dan Larum dkk (2021) menemukan hasil bahwa *change in director* berdampak baik pada kemungkinan adanya pelanggaran laporan keuangan. Sehingga hipotesisnya yakni dibawah ini :

H₄ : *Change in Director* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Menurut Vousinas (2019) *Arrogance* adalah hubungan yang dikehendaki orang sesuai dengan kehendak hatinya sendiri. *Arrogance* diprosikan dengan *CEO's Picture*, Jumlah tampilan visual CEO yang ada di laporan akuntansi tahunan perusahaan menjadi indikasi terjadinya *fraud* disebabkan tingginya tingkat arogansi untuk memperlihatkan masyarakat terkait dengan kedudukan di perusahaan tersebut (Healtha, 2022). Perilaku arogansi tersebut dilakukan oleh CEO sebab CEO berpendapat jika kontrol internal perusahaan tidak berlaku sebab status dan posisinya (Apriliana & Agustina, 2017). Dapat disimpulkan bahwa makin banyak visualisasi CEO yang muncul di *annual report* sehingga semakin menunjukkan bahwa tingginya sikap kesombongan CEO pada suatu perusahaan yang mana memungkinkan terjadinya kecurangan pada laporan akuntansi makin besar. Kajian oleh Sasongko dkk (2019) dan Larum dkk (2021) menggunakan *CEO's Picture* sebagai pengukuran arrogance. Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *CEO's Picture* berberdampak baik pada kemungkinan pelanggaran laporan keuangan. Sehingga hipotesisnya adalah dibawah ini :

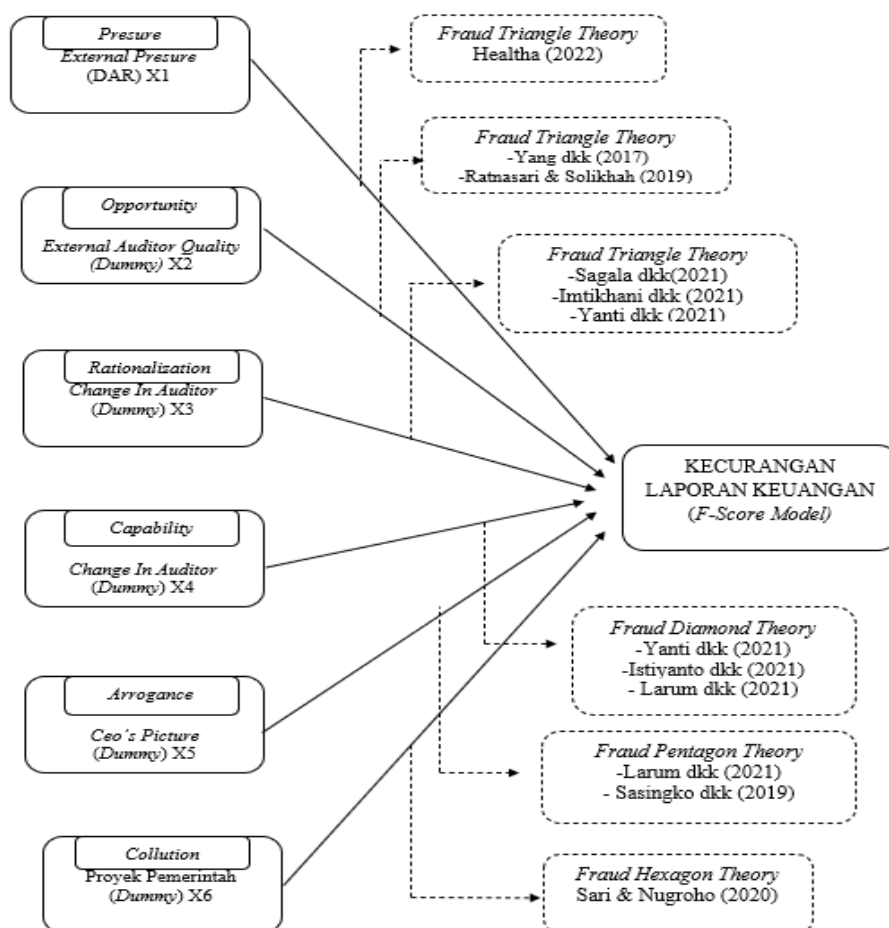
H₅ : *CEO's Picture* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Proyek Pemerintah yaitu kerja sama antara perusahaan dengan pemerintah dalam sebuah proyek. Proyek Pemerintah dianggap menjadi salah satu faktor penyebab *fraud* terjadi dikarenakan makin tinggi skala kerja sama perusahaan bersama proyek milik pemerintah sehingga makin tinggi pula pendapatan yang diterima perusahaan (Healtha, 2022). Kerja sama ini juga memudahkan perusahaan untuk mengakses dukungan untuk meningkatkan kinerja dan nilai bisnis (Achmad dkk, 2022). Berdasarkan kajian oleh Sari & Nugroho (2020) menemukan hasil bahwa *collusion* yang dalam hal ini digambarkan dengan proyek pemerintah berpengaruh signifikan positif terhadap potensi terjadinya pada laporan akuntansi. Sehingga hipotesisnya yakni dibawah ini :

H₆ : Proyek Pemerintah berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

METODE

Menurut Sugiyono (2013), kerangka berpikir berfungsi sebagai variasi konseptual yang menerangkan terkait dengan semua elemen yang sudah diidentifikasi menjadi problem yang dignifikan. Pemikiran agar dapat menjelaskan rancangan kegiatan penelitian sehingga dapat terlihat proses penelitian yang diperlukan untuk mengetahui indikasi dalam mengetahui pelanggaran laporan keuangan. Kerangka pemikiran kian ini yakni dibawah ini :



Gambar 1. Rerangka Konseptual

Sumber : Cressey (1953); Wolfe d Hermanson (2004); Crow Howarth (2011); dan Georgius L. Vousines (2019).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang didapatkan dengan metode sampel survei yang diperoleh melalui informasi yang disebarakan pada media seperti website resmi, jurnal umum, majalah, koran dan lainnya. Populasi pada kajian yakni perusahaan manufaktur yang ada di BEI tahun 2020-2022 sedangkan sampel dari penelitian ini yakni perusahaan bidang barang konsumsi (*consumer goods*) manufaktur yang ada di BEI tahun 2020 sampai 2022. Kajian ini menerapkan teknik pengambilan *purposive* sampling, yang berarti mengambil sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Persyaratan sampel yang diterapkan adalah: Perusahaan Manufaktur dalam industri makanan dan minuman yang ada di BEI 2020-2022; Perusahaan yang melakukan publikasi laporan akuntansi semenjak 2020-2022 dengan rutin; Perusahaan yang menyajikan data sesuai dengan variabel penelitian dan dipublikasikan secara menyeluruh untuk periode 2020-2022.

Tabel 1. Kriteria Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Manufaktur pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022	48
Perusahaan yang melakukan publikasi laporan keuangan tahunan semenjak 2020-2022 dengan rutin	(10)
Perusahaan yang memberikan data sesuai dengan variabel kajian dan dipublikasikan secara menyeluruh tahun 2020-2022	(10)
Banyaknya sampel perusahaan mitra	28
Banyaknya sampel kajian x 3 tahun	84
Jumlah sampel penelitian	84

Sumber : diolah sendiri 2023, otoritas jasa keuangan

Berdasarkan data yang dikumpulkan maka dilakukan pengujian-pengujian sebagai berikut: Sebanyak 84 sampel data perusahaan dari industri makanan dan minuman siap untuk diolah, namun 9 sampel menjadi *outlier* sehingga dikeluarkan dari analisis, dengan demikian jumlah pengamatan adalah 75; Statistik dengan deskriptif, dilakukan dengan program SPSS; Uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, heterokedastisitas multikolinearitas, dan autokorelasi; Uji regresi linear berganda terdiri dari uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F) dan uji signifikansi (uji T).

Definisi operasional dari penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah potensi kecurangan laporan keuangan yang dapat dideteksi dengan menggunakan *F-Score model*. AK dkk (2013) mendefinisikan *F-Score model* adalah teknik yang digunakan optimal untuk melakukan penilaian potensi kecurangan laporan keuangan dikarenakan dapat mendapat taraf kebenaran yang tinggi. Skousen & Twedt (2009) *F-Score model* pada kajian melakukan mengitung *F-Score model* dengan menjumlahkan 2 variabel antara *accrual quality* dan *financial performance*, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$F - Score = Accrual Quality + Financial Performances$$

Berdasarkan Richardson dkk (2005) *Accrual Quality* dapat diprosikan melalui RSST *accrual*. Formula dari RSST *accrual* yakni dibawah ini:

$$\text{RSST accrual} = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{\text{Average Total Assets}}$$

Keterangan :

WC = *Working Capital*

NCO = *Non-Current Operating Accrual*

FIN = *Financial Accrual*

Dimana formula tersebut dihitung dengan :

WC = $(\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities})$

NCO = $(\text{Total Assets} - \text{Current Assets} - \text{Investment And Advances}) - (\text{Total Liabilities} - \text{Current Liabilities} - \text{Long Term Debt})$

FIN = $(\text{Total Investment} - \text{Total Liabilities})$

Average Total Assets = $(\text{Beginning Total Assets} + \text{End Total Assets}) / 2$

Skousen dkk (2009) dalam Indriani & Terzaghi (2017), *financial performance* pada laporan keuangan dinilai mampu memprediksi adanya pelanggaran laporan keuangan diman rumusnya yakni :

$$\text{Financial Performance} = \text{Change In Receivables} + \text{Change In Inventories} + \text{Change In Cash Sales} + \text{Change In Earnings}$$

Dimana formula tersebut dapat dihitung :

$$\text{Change In Receivable} = \frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Change In Inventories} = \frac{\Delta \text{Inventories}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Change In Cash Sales} = \frac{\Delta \text{Sales}}{\text{Sales (t)}} - \frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Receivables (t)}}$$

$$\text{Change In Earnings} = \frac{\text{Earnings (t)}}{\text{Average Total Assets (t)}} - \frac{\text{Earnings (t-1)}}{\text{Average Total Assets (t-1)}}$$

Dechow dkk (2011) menyebutkan nilai *F-Score model* memiliki *range* yang mampu membedakan apakah laporan keuangan tersebut memiliki risiko salah saji atau tidak. Berikut kualifikasi *range* tersebut : *F-Score* >2,45=Risiko Tinggi; *F-Score* >1,85=Risiko substansial; *F-Score* >1=Risiko > normal; *F-Score* <1=Risiko rendah /normal. Sehingga dapat disimpulkan apabila value *F-Score model* suatu perusahaan > 1, sehingga perusahaan akan kemungkinan melakukan pelanggaran pada laporan keuangan. Sedangkan variabel independen terdiri dari *External Pressure*, *External Auditor Quality*, *Change in Auditor*, *Change in Director*, *CEO's Picture*, *Proyek Pemerintah*. *External Pressure* merupakan suatu tekanan bagi oleh pihak operasional management memperoleh dana yang digunakan untuk mendukung operasional dari perusahaan dan situasi keuangan perusahaan yang baik bagi manajemen dianggap menguntungkan bagi pengguna eksternal. Jika kinerja dan rasio keuangan perusahaan baik maka perusahaan memiliki akses terhadap sumber pendanaan sehingga pihak eksternal yakin bahwa perusahaan mampu menyerahkan pinjaman kembali yang telah dikelolanya dan bisa menyediakan *return* besar. *External Pressure* di kajian ini dapat digambarkan melalui *leverage ratio* (LEV) yang mana *leverage rasio* dikalkulasi dengan formula *Debt to Assets Rasio* (DAR).

$$\text{Debt to Assets Rasio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

External Auditor Quality yakni keterampilan yang dipunyai auditor untuk memprediksi adanya pelanggaran dalam laporan keuangan. Yang dkk (2017) dalam Ratnasari & Solikhah (2019) menyebutkan bahwa kualitas auditor dapat mempengaruhi kualitas audit diidentifikasi dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang termasuk *big four*

(PWC, Deloitte, Ernst & Young, KPMG) dan KAP non *big four*. Kajian Lennox & Pittman (2010) menemukan jika seorang auditor dimana bekerja pada KAP *big four* lebih mampu menemukan dan mengungkap kecurangan daripada auditor eksternal yang bekerja di KAP *non big four*. Variabel *dummy* pada kajian digunakan untuk mengukur *External Auditor Quality*. Perusahaan yang menerapkan layanan audit KAP *big four* diberi kode 1, sebaliknya perusahaan yang tidak menerapkan diberi kode 0.

Menurut SAS No. 99, potensi terjadinya *fraud* dapat dilihat dari pergantian auditor. Menurut Lou & Wang (2011) dalam Larum dkk (2021), perusahaan mengganti auditor guna menekan potensi terdeteksinya pelanggaran dalam laporan keuangan. *Change in Auditor* di kajian ini dilakukan pengukuran dimana menerapkan variabel *dummy*. Perusahaan dimana melakukan pergantian auditor pada tahun 2020-2022 dikode 1 dan yang tidak mengganti ditulis kode 0.

Wolfe & Hermanson (2004) melakukan penelitian dan menemukan bahwa denan adanya kondisi pergantian direksi dapat dinilai sebagai pemicu *stress period* dalam menciptakan peluang yang tinggi untuk melakukan Tindakan *fraud*. Selama periode 2020-2022, perusahaan yang mengalami rotasi direksi ditulis kode 1 dan yang tidak akan dikode 0.

Tampilan foto CEO yang ada di laporan akuntansi tahunan perusahaan yang massive menjadi indikasi terjadinya *fraud* disebabkan tingginya tingkat arogansi untuk memperlihatkan publik terkait kedudukan yang dipunyai pada perusahaan (Healtha, 2022). Perilaku arogansi tersebut dilakukan oleh CEO diakibatkan persepsi CEO dalam kontrol dari dalam pada perusahaan tidak sah sebb status serta posisinya (Apriliana & Agustina, 2017). *CEO's Picture* dalam penelitian dikalkulasi melalui perhitungan total foto direktur pada laporan keuangan tahunan milik entitas.

Proyek pemerintah pada penelitian ini diartikan sebagai kerja sama antara pemerintah dengan perusahaan. Proyek pemerintah dianggap menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya *fraud* dikarenakan semakin besar skala kerja sama perusahaan dengan proyek tersebut sehingga semakin besar pula pendapatan yang diterima perusahaan. Pada kajian ini, variabel *dummy* digunakan untuk mengukur Proyek Pemerintah. Perusahaan dimana mempunyai proyek dengan pemerintah selama periode 2020-2022 diberi kode 1 serta perusahaan yang tidak memiliki proyek dengan pemerintah diberi kode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
F_Score	75	-1.4723	2.3152	.575217	.6463404
EP	75	.0745	.9643	.367377	.1915884
CP	75	0	11	4.04	2.281
Valid N (listwise)	75				

Sumber: diolah sendiri (2023), output SPSS

Tabel 3. Hasil Analisis Variabel Dummy

Variabel	n	Variabel Dummy	
		0	1
EAQ	75	81%	19%
CID	75	79,8%	20,2%
CIA	75	86,9%	13,1%
PP	75	86,9%	13,1%

Sumber: diolah sendiri (2023), output SPSS

Hasil dari analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa terdapat 75 data di masing-masing variabel kajian berperan sebagai sampel. Indikator kajian ini dapat digambarkan yakni : Pada kajian ini variabel dependen kemungkinan pelanggaran laporan keuangan memiliki *mean* sebesar 0.5752 yang dihitung dengan F-Score. Hasil tersebut menunjukkan F-Score < 1 yang artinya perusahaan berpotensi rendah untuk melakukan kecurangan (Dechow, dkk 2011). Hasil standar deviasi pada kajian yakni 0.6463 menunjukkan bahwa standar deviasi > *mean* yang menunjukkan bahwa tersebar dengan heterogen; Variabel *External Pressure* yang dikonotasikan dengan EP yang mempunyai value *mean* 0.3673 atau 36,73% yang menunjukkan mean kapabilitas perusahaan pada pembayaran perusahaan dalam membayar utang kepada kreditor. Nilai paling rendah pada variabel *external pressure* sebesar 0.745 yang menunjukkan bahwa tingkat kemampuan dalam membayar utang paling rendah sedangkan nilai paling tinggi yakni 0.9643 yang menunjukkan jika perusahaan mempunyai kemampuan dalam membayar hutang paling tinggi. Nsimpangan baku pada variabel ini sebesar 0.1916 yang menggambarkan jika nilai standar deviasi lebih kecil dari *mean* yang artinya data tersebut menyebar merata atau homogen; Variabel *External Auditor* menggunakan jasa audit KAP *big four* pada periode 2020-2022 sebesar 19% atau sebanyak 16unit analisis. Sedangkan kode 0 untuk perusahaan yang tidak menggunakan jasa audit KAP *big four* pada periode 2020-2022 sebesar 81% atau 68unit analisis. Data ini menunjukkan bahwa sampel dari penelitian yang menggunakan KAP *big four* lebih sedikit daripada perusahaan yang tidak menggunakan KAP *big four*. Data tersebut menunjukkan bahwa kemungkinan pelanggaran laporan akuntansi perusahaan semakin tinggi; Variabel *Change in Director* yang dihitung dengan menggunakan variabel *dummy*. Kode 1 menunjukkan perusahaan yang mengganti direktur selama periode 2020-2022 sebesar 20,2% sedangkan kode 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian direktur sebesar 79,8%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi objek penelitian tidak sering melakukan pergantian direktur yang menyebabkan semakin kecilnya potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan perusahaan; Variabel *Change in Auditor* yang dihitung menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang mengganti auditor selama 2020-2022 dengan kode 1 memiliki nilai sebesar 13,1% sedangkan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor dengan kode 0 memiliki nilai sebesar 86,9%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian tidak sering melakukan pergantian auditor yang menyebabkan semakin kecilnya potensi terjadinya pelanggaran laporan akuntansi perusahaan; Menggunakan variabel *dummy*, variabel poyek pemerintah dengan kode 1 guna perusahaan dimana mengerjakan koordinasi kerjasama 2020-2022 memiliki nilai sebesar 13,1% sedangkan kode 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan kerjasama dengan pemerintah selama periode 2020-2022 sebesar 86,9%. Hal ini memperlihatkan jika obyek dalam penelitian tidak sering melakukan kerjasama dengan pemerintah yang menyebabkan semakin kecilnya potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan perusahaan; Variabel *Ceo's Picture* yang menghasilkan nilai *mean* sebesar 4,21 yang artinya bahwa banyak visualisasi CEO yang ada pada *annual report* sedikit yang memperlihatkan adanya

kesombongan CEO pada suatu perusahaan rendah. Nilai standar deviasi dalam variabel ini sebesar 2,440 dimana memperlihatkan jika simpangan baku lebih kecil dibandingkan *mean* yang berarti data tersebut menyebar secara merata atau homogen.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.49567708
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.098
	Negative	-.152
Kolmogorov-Smirnov Z		1.320
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.058 ^c
	99% Confidence Interval Lower Bound	.052
	Upper Bound	.064

a. Test distribution is Normal.

c. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1535910591.

Sumber : diolah sendiri (2023), output SPSS

Data dengan signifikansi > 0.05 disebut sebagai data yang tersebar secara normal. Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov mmeplihatkan signifikansi sebanyak 0.061 dimana memeplihatkan jika data yang diterapkan pada kajian ini berdistribusi normal sebab nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1.325	.172	7.726	.000		
	EP	-2.225	.331	-.659	.000	.897	1.115
	EAQ	.232	.167	.141	.169	.843	1.187
	CID	.085	.152	.054	.579	.917	1.090
	CIA	-.261	.214	-.118	.226	.922	1.085
	PP	.097	.190	.049	.612	.936	1.069
	CP	.005	.027	.016	.867	.922	1.084

a. Dependent Variable: F_Score

Sumber : diolah sendiri (2023), output SPSS

Uji multikolinearitas diterapkan dalam menentukan hubungan variabel independen pada kajian. Regresi yang baik tidak ada hubungan antar variabel independen satu sama lain. *Varian Infaltion Factor (VIF)* serta toleransi diterapkan guna menentukan suatu multikolinearitas antara variabel independen. Jika value toleran $>$

0.10 serta value VIF < 10.00 Sehingga pada penelitian ini nilai toleran variebel independen > 0.10 serta value VIF dari variabel independen < 10.00 maka mampu dikatakan jika, berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang dilakukan pada penelitian ini tidak ada multikolinieritas antara variabel independen.

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.249	.117		2.136	.036
	EP	-.027	.225	-.014	-.120	.904
	EAQ	.048	.113	.051	.422	.674
	CID	.130	.103	.147	1.262	.211
	CIA	.385	.145	.309	2.652	.010
	PP	.198	.129	.177	1.535	.129
	CP	.000	.019	-.005	-.041	.968

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : diolah sendiri (2023), output SPSS

Uji heteroskedastisitas diterapkan guna melihat persamaan varian dengan value residual. Metode yang digunakan guna melakukan deteksi heterokedastisitas yakni menerapkan *uji glejser* dengan acuan penentuan putusan jika nilai signifikansi (sig) variabel independen > 0.05. Pada kajian ini tidak ditemukan gejala heterokedastisitas karena nilai signifikansi dari variabel independen > 0.05.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.642 ^a	.412	.360	.5170830	2.031

a. Predictors: (Constant), CP, CID, PP, CIA, EP, EAQ

b. Dependent Variable: F_Score

Sumber : diolah sendiri (2023), output SPSS

Dalam model linear, uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan diantara error gangguan pada periode t atau yang sebelumnya. Regresi yang baik yakni yang bebas tanda autokorelasi. Teknik yang digunakan untuk mendeteksi adanya tanda autokorelasi adalah melalui uji *durbin watson* dengan acuan pntentuan putusan sebagai berikut:

Tabel 8. Dasar Pengambilan Keputusan

Dasar	Keputusan
$d < d_l$ atau $d > 4-d_l$	Ada autokorelasi
$d_u < d < 4-d_u$	Tidak ada autokorelasi
$d_l < d < d_u$ atau $4-d_u < d < 4-d_l$	Tidak bisa diambil simpulan

Sumber : diolah sendiri (2023), output SPSS

Menurut hasil uji autokorelasi pada kajian ini maka diperoleh nilai *durbin watson* (d) yakni sebanyak 2,031. Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel *Durbin Watson*

dengan memperhatikan variabel (k) dan sampel (n). Variabel dalam penelitian ini ada 6 dengan sampel sebanyak 75 hingga didapatkan value dU yakni 1,8013 serta dL 1,4577, sedangkan nilai 4-dU diperoleh 2,1987 dan nilai 4-dL sebesar 2,5423. Berdasarkan nilai *durbin watson* sehingga mampu diambil kesimpulan jika pengujian autokorelasi dalam penelitian ini $dU < d < 4-dU$ yang berarti pada kajian ini tidak ada autokorelasi.

Pengujian tersebut digunakan untuk mengetahui hubungan antara kecurangan laporan keuangan dengan faktor yang mempengaruhinya berdasarkan proksi-proksi dari teori *fraud Hexagon*.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.325	.172		7.726	.000
	EP	-2.225	.331	-.659	-6.715	.000
	EAQ	.232	.167	.141	1.391	.169
	CID	.085	.152	.054	.558	.579
	CIA	-.261	.214	-.118	-1.221	.226
	PP	.097	.190	.049	.510	.612
	CP	.005	.027	.016	.168	.867

a. Dependent Variable: F_Score

Sumber : diolah sendiri (2023), output SPSS

Simpulan yang didapatkan pada menurut regresi sebelumnya yakni : Konstanta sebanyak 1.325 memeprihatikan jika pelanggaran laporan akuntansi tetap sebesar 1.325; β_1 , *external pressure* sebesar 2.225 dengan arah negatif, hal ini memperlihatkan jika masing-masing satuan naiknya *external pressure* sehingga kemungkinan adanya pelanggaran laporan keuangan akan mengalami penurunan sebanyak 2.225 melalui dugaan variabel lain tetap; β_2 , *Extrenal Auditor Qualit* sebesar 0.232 dengan arah positif menunjukkan bahwa setiap satu satuan peningkatan *Extrenal Auditor Quality*, kemungkinn adanya pelanggaran dalam laporan keuangan akan meningkat sebesar 0.232 melalui dugaan variabel lain tetap; (β_3 , *Change in Direktor*) sebesar 0.085 menuju positif, memperlihatkan jika masing-masing satu satuan peningkatan *Change in Direktor*, potensi adanya pelanggaran laporan keuangan akan meningkat sebanyak 0.085 melalui asumsi variabel lain tetap; Nilai koefisien regresi (β_4 , *Change in Auditor*) sebesar 0.261 menuju negatif memperlihatkan jika masing-masing satu satuan kenaikan *Change in Auditor*; Nilai koefisien regresi (β_5 , *Proyek Pemerintah*) sebesar 0.097 menuju positif yang berarti setiap satu satuan kenaikan *Proyek Pemerintah*; Nilai koefisien regresi (β_6 , *Ceo's Picture*) sebesar 0.005 dengan arah positif, memperlihatkan jika *masing-masing* satu satuan kenaikan *Proyek Pemerintah* potensi pelanggaran laporan keuangan akan meningkat sebesar 0.005 melalui dugaan variabel lain tetap.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.642 ^a	.412	.360	.5170830

a. Predictors: (Constant), CP, CID, PP, CIA, EP, EAQ
 b. Dependent Variable: F_Score

Sumber : diolah sendiri (2023), output SPSS

Seberapa besar kontribusi variabel independen mempengaruhi variabel dependen dapat dihitung dengan menggunakan analisis koefisien determinasi. Hasil uji determinasi menunjukkan nilai 0.360 yang menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan untuk mempengaruhi variabel dependen sebesar 36% sedangkan sisanya sebesar 74% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diuji pada penelitian ini.

Tabel 11. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.732	6	2.122	7.937	.000 ^a
	Residual	18.181	68	.267		
	Total	30.914	74			

a. Predictors: (Constant), CP, CID, PP, CIA, EP, EAQ
 b. Dependent Variable: F_Score

Sumber : diolah sendiri (2023), output SPSS

Uji F disebut juga sebagai simultan berarti memperlihatkan jika seluruh variabel bebas (X) memiliki dampak yang sama pada variabel terikat (Y). Dasar pengambilan keputusan pada uji simultan adalah apabila nilai signifikansi < 0.05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka secara simultan terdapat korelasi pada variabel independen serta dependen. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 dan nilai F_{hitung} sebesar 7.937 dan F_{tabel} sebesar 2.337 maka dapat disimpulkan nilai signifikansi < 0.05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dalam penelitian ini terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 12. Hasil Uji Signifikansi (Uji T)

		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Ket.
Model		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.325	.172		7.726	.000	
	EP	-2.225	.331	-.659	-6.715	.000	Signifikan
	EAQ	.232	.167	.141	1.391	.169	Tidak sig.
	CID	.085	.152	.054	.558	.579	Tidak sig.
	CIA	-.261	.214	-.118	-1.221	.226	Tidak sig.
	PP	.097	.190	.049	.510	.612	Tidak sig.
	CP	.005	.027	.016	.168	.867	Tidak sig.

a. Dependent Variable: F_Score

Sumber : diolah sendiri (2023), output SPSS

Uji T pada penelitian ini digunakan guna mengetahui dampak dari tiap variabel independen (*external pressure, external auditor quality, change in director, change in auditor, proyek pemerintah dan ceo's picture*) terhadap variabel dependen (kecurangan laporan keuangan). Ketentuan pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi < 0.05 sehingga terdapat dampak pada variabel independen juga dependen. Berdasarkan tabel uji t maka dapat dipaparkan sebagai berikut: Menurut pengujian hipotesis variabel *external pressure* yang dihitung menggunakan rasio DAR menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0.000 yang artinya < 0.05. ketentuan pengambilan keputusan yaitu apabila taraf signifikansi < 0.05 maka terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *External Pressure* berpengaruh positif pada potensi kecurangan laporan keuangan yang artinya **H₁ diterima**; Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel *External Auditor Quality* yang dihitung dengan menggunakan variabel *dummy* menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0.169 yang artinya nilai signifikansi > 0.05, ketentuan pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi > 0.05 maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen serta dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *External Auditor Quality* tidak berpengaruh negatif terhadap potensi pelanggaran laporan akuntansi yang artinya **H₂ diterima**; Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel *Change in Auditor* yang dihitung dengan menggunakan variabel *dummy* menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0.226 yang artinya nilai signifikansi > 0.05, ketentuan pengambilan keputusan yaitu apabila signifikansi > 0.05 maka tidak terdapat dampak pada variabel independen jug dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Change in Auditor* tidak berdampak positif terhadap/kemungkinan pelanggaran laporan keuangan sehingga **H₃ ditolak**; Menurut pengujian hipotesis variabel *Change in Director*, dimana dikalkulasi dengan menerapkan variabel *dummy*, diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0.579, yang memperlihatkan jika nilai signifikansi sebanyak > 0.05. Menurut ketentuan pengambilan keputusan, tidak ada dampak diantara variabel independen serta dependen jika nilai signifikansi > 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Change in Director* tidak mempengaruhi potensi pelanggaran laporan keuangan, yang berarti **H₄ ditolak**; Menurut hasil uji hipotesis variabel *Ceo's Picture*, yang dihitung berdasarkan jumlah foto Ceo perusahaan yang dipublikasikan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *CEO's Picture* tidak berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan yang artinya **H₅ ditolak**; Menurut hasil penelitian, hipotesis variabel Proyek Pemerintah dikalkulasi melalui penerapan variabel *dummy* dengan tingkat signifikansi sebesar 0.612, yang berarti nilai signifikansi > 0.05. Menurut

ketentuan pengambilan keputusan, tidak terdapat dampak antara variabel independen serta dependen jika nilai signifikansi > 0.05 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Proyek Pemerintah tidak berdampak baik pada kemungkinan laporan keuangan, yang berarti **H₆ ditolak**.

Hasil kajian hipotesa penelitian ini disajikan pada tabel 11 yang memperlihatkan jika *external pressure* dihitung dengan menggunakan *debt to assets ratio* (DAR) yang mempunyai tingkat signifikansi yakni $0.00 < 0.05$. Berdasarkan temuan ini, mampu dikatakan jika *external pressure* **mempengaruhi** kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Case ini memperlihatkan jika *leverage ratio* yang lebih besar meningkatkan potensi perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan, sehingga **H₁ diterima**. Perusahaan dimana mempunyai hutang yang besar mempunyai risiko besar juga terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Apabila perusahaan membutuhkan tambahan dana maka perusahaan harus berhubungan dengan investor atau kreditor namun dengan mempertimbangkan sampai mana perusahaan dapat melakukan pengembalian modal yang dilakukan peminjaman atau investasi. Oleh karena itu, timoperasional management termotivasi guna memberikan laporan keuangan yang baik guna pemenuhan syarat yang berasal dari pihak ketiga, yakni dengan cara melakukan menipulasi laporan keuangan (Imtikhani & Sukirman, 2021). Hasil kajian ini sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Healtha (2022), Larum dkk (2021) dan Rusmana & Tanjung (2019).

Hasil uji hipotesa penelitian ini disajikan pada tabel 11 yang menjelaskan bahwa *external auditor quality* yang diproyeksikan dengan auditor eksternal (KAP) *big four* yang dihitung dengan menggunakan variabel *dummy* mempunyai tingkat signifikansi yakni $0.169 > 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *external auditor quality* **tidak berpengaruh** pada kemungkinan pelanggaran laporan keuangan. Nilai yang dihasilkan menunjukkan bahwa kualitas auditor eksternal yang tinggi tidak dapat menunjukkan kemungkinan pelanggaran laporan keuangan. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa **H₂ diterima**. Auditor eksternal yang tergabung dalam *big four* atau *non big four* mempunyai yang sama untuk mengaudit laporan keuangan dan memastikan jika tidak ada salah saji yang terjadi sebab suatu error yang disengaja dan tidak (Ratnasari & Solikhah, 2019). Hasil kajian ini sama dengan Healtha (2022), Achmad dkk (2022), dan Yanti & Munari (2021).

Hasil kajian hipotesa penelitian ini disajikan di tabel 11 yang memperlihatkan jika *change in auditor* yang dihitung dengan menggunakan variabel *dummy* mempunyai taraf signifikansi yakni $0.226 > 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut mampu dikatakan jika *change in auditor* **tidak berpengaruh** pada kemungkinan pelanggaran di laporan keuangan. Kasus ini menunjukkan jika pergantian auditor tidak dapat membuktikan bahwa manajemen berusaha mencegah tindak pelanggaran laporan keuangan hingga mampu ditarik kesimpulan **H₃ ditolak**. *Change in Auditor* tidak berpengaruh disebabkan karena adanya kemungkinan pergantian auditor sebelumnya disebabkan karena masa kontrak KAP tersebut sudah selesai dan pada penelitian Larum dkk (2021) perusahaan mengharuskan mengganti auditor dikarenakan memperbaiki tata kelola perusahaan dengan menekan *fee audit* berikutnya yang lebih rendah dari pada sebelumnya. Adanya rotasi oleh auditor dapat disebabkan oleh suatu perusahaan kurang berkenan dengan kinerja auditor KAP sebelumnya. Rusmana & Tanjung (2019) mengemukakan jika perusahaan tidak berkenan dengan kinerja auditor sehingga perusahaan mampu meminta permintaan pergantian auditor hal ini dapat dilakukan jika perusahaan melihat hasil audit berkualitas dan berusaha meningkatkan kinerja. Penelitian ini sejalan dengan Larum dkk (2021), Achmad dkk (2022) dan Healtha (2022).

Hasil uji hipotesa penelitian ini disajikan pada tabel 11 menjelaskan jika *change in director* yang dihitung dengan menggunakan variabel *dummy* mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0.579 > 0.05$. Berdasarkan temuan ini, dapat dikatakan jika *change*

in director **tidak berpengaruh** pada kemungkinan pelanggaran laporan keuangan. Sehubungan dengan nilai ini, mampu dikatakan jika **H₄ ditolak** karena seringnya pergantian direksi tidak dapat membuktikan adanya kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan mengganti direksi dengan tujuan untuk mengganti menjadi yang lebih kompeten dan optimal dari sebelumnya. Wolfe & Hermanson (2004) mengungkapkan bahwa perusahaan tidak. Hasil ini sesuai dengan kajian Syahria dkk (2019), Imtikhani & Sukirman (2021) dan Healtha (2022).

Hasil uji hipotesa ini disajikan pada tabel 11 yang diukur berdasarkan jumlah foto pimpinan perusahaan dimana tertera di laporan tahunan dari setiap perusahaan dimana memperlihatkan tingkat signifikansi yakni $0.867 > 0.05$. berdasarkan hasil tersebut mampu dikatakan jika *CEO's Picture* **tidak berpengaruh** pada kemungkinan pelanggaran laporan keuangan. Berdasarkan nilai itu, menjelaskan jika jumlah foto CEO yang muncul pada laporan tahunan tidak mempengaruhi kemungkinan kecurangan laporan keuangan sehingga mampu ditarik kesimpulan jika **H₅ ditolak**. Arogansi yang tinggi diprosikan dengan *CEO's Picture* yang menjadi indikasi terjadinya *fraud*, namun berdasarkan penelitian ini tidak mengindikasikan tingginya arogansi CEO, hal tersebut selaras dengan kajian Septriyani & Handayani (2018), Sagala & Siagian (2021) dan Healtha (2022).

Hasil uji hipotesa penelitian ini disajikan pada tabel 11 memperlihatkan jika proyek pemerintah yang dihitung dengan menggunakan variabel *dummy* memiliki tingkat signifikansi sebanyak $0.612 > 0.05$. Berdasarkan hasil itu dapat disimpulkan jika proyek pemerintah **tidak berpengaruh** terhadap kemungkinan pelanggaran laporan keuangan. hasil ini dapat menjelaskan bahwa sedikit atau banyaknya kerja sama perusahaan pada proyek pemerintah tidak berdampak pada kemungkinan pelanggaran laporan keuangan maka dapat dikatakan jika **H₆ ditolak**. Hal ini memperlihatkan adanya koordinasi dengan proyek pemerintah bukan merupakan bentuk dari collusion sebuah perusahaan untuk menjadikan potensi kecurangan laporan keuangan, tetapi perusahaan menjalin kerja sama melalui proyek dengan pemerintah karena ingin memperbaiki kinerja dengan menambah usahanya guna mengambil peran pada pada proyek pertumbuhan guna pembangunan relasi kinerja bisnis yang optimal. Sehingga perusahaan bisa menjadikan pencapaian untuk tahun tersebut karena bekerja sama dengan pemerintah. Hal ini selaras dengan kajian Sagala & Siagian (2021) dan Healtha (2022).

SIMPULAN

Data sekunder yang diterapkan pada kajian ini didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi objek kajian dari periode 2020-2022. Hasil analisa data yang dikerjakan pada pengujian hipotesis, mampu ditarik kesimpulan jika *fraud* pada kajian ini dikarenakan oleh tekanan dari luar (*external pressure*) perusahaan seperti kreditur atau investor. Kreditur atau investor memberikan hutang kepada perusahaan maka dari itu perusahaan dituntut guna menyediakan performa yang baik. Hal ini yang memberikan kesempatan untuk melanggar aturan, karena manajemen perusahaan termotivasi untuk menyajikan laporan keuangan dengan cara yang paling efektif supaya nampak baik guna pemenuhan kriteria dari pihak ketiga, salah satu caranya adalah dengan melakukan manipulasi laporan keuangan (Imtikhani & Sukirman, 2021). Sedangkan variabel *auditor*, *change in director*, *CEO's picture* dan proyek pemerintah tidak berpengaruh terhadap terjadinya *fraud*. Hal ini sesuai dengan kajian Healtha (2022) yang mengungkapkan jika auditor eksternal *big four* dan *non big four* mempunyai peran yang sama untuk memastikan laporan keuangan terbebas dari salah saji dan memiliki status setara yakni patuh terhadap standar audit sehingga tidak ada beda yang nyata antara auditor *big four* dengan *non big four* yang menyebabkan terjadinya *fraud*. Sedangkan *change in auditor* tidak berpengaruh disebabkan karena adanya

kemungkinan pergantian auditor sebelumnya disebabkan karena masa kontrak KAP tersebut sudah selesai dan Larum dkk (2021) menyebutkan bahwa perusahaan mengharuskan mengganti auditor ditujukan untuk memperbaiki tata kelola perusahaan dengan menekankan *fee audit* berikutnya yang lebih rendah dari sebelumnya. Selain itu, ketidakpuasan perusahaan terhadap kinerja KAP sebelumnya menyebabkan pergantian auditor (Healtha, 2022). *Change in director* tidak berdampak pada pelanggaran karena perusahaan melakukan rotasi direksi dengan tujuan untuk mengganti direksi yang lebih kompeten dan optimal dari direksi terdahulu, seperti yang diungkapkan Wolfe & Hermanson (2004) bahwa perusahaan merotasi direksi yang bertujuan guna meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut Healtha (2022) *CEO's Picture* tidak mengindikasikan tingginya arogansi CEO hal selaras dengan kajian yang dilakukan oleh Achmad dkk (2022) banyaknya foto CEO yang muncul di *annual report* bukan merupakan bentuk arogansi dari CEO namun diperuntukkan sebagai pengenalan CEO perusahaan kepada publik terkait kinerja perusahaan serta pencapaian yang diraih sebagai bentuk apresiasi karena operasional perusahaan sudah berjalan sesuai visi dan misi perusahaan. Sedangkan proyek pemerintah tidak berpengaruh terhadap terjadinya *fraud* karena perusahaan menjalin kerja sama melalui proyek dengan pemerintah karena ingin memperbaiki kinerja dengan peningkatan usahanya guna berperan dalam proyek-proyek pertumbuhan untuk pembangunan kinerja bisnis yang baik, sehingga perusahaan bisa menjadikan hal tersebut sebagai pencapaian karena bekerja sama dengan pemerintah.

Keterbatasan dari kajian ini yakni: sampel pada penelitian ini hanya sebagian dari perusahaan manufaktur yang ada di BEI; keterbatasan pada proksi dalam masing-masing variabel independen dimana diterapkan pada kajian sehingga nilai dari *adjusted R²* pada kajian ini yang memperlihatkan adanya variabel lain yang dapat berdampak pelanggaran laporan keuangan; kajian ini hanya mengambil tiga tahun untuk mengukur terjadinya kecurangan, sehingga waktu tiga tahun terbilang cukup pendek sehingga diperlukan waktu yang cukup panjang sehingga akan semakin bagus hasilnya apabila diuji. Berdasarkan kesimpulan pada kajian ini maka dapat diusulkan implikasi kebijakan yakni: pertama, bagi perusahaan manajemen perusahaan disarankan untuk tidak memaksakan target laba diluar kemampuan perusahaan sehingga dapat mengurangi tekanan yang terjadi yang dapat mengakibatkan timbulnya *external pressure* sehingga dapat memicu tindakan kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan serta manajemen perusahaan perlu meningkatkan sistem pengendalian internal agar mencegah terjadinya kemungkinan pelanggaran laporan keuangan. kedua, bagi pemakai laporan keuangan disarankan untuk calon investor selain harus cermat dalam menganalisis informasi yang disajikan perusahaan untuk acuan penentuan keputusan dalam berinvestasi, calon investor juga tidak mudah tergiur pada perusahaan yang menyajikan dengan taraf laba dan jumlah aset yang tinggi karena hal tersebut rawan dalam manipulasi laporan keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada Ibu Isnawati, SE., M.A selaku dosen pembimbing. Penulis mengucapkan terimakasih pada kedua orang tua yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil. Semoga mereka menerima balasan yang baik dari Allah yang Maha Kuasa atas perbuatan baik mereka.

KONTRIBUSI AUTHOR

Yuniar Is Hairani sebagai penulis pertama berkontribusi terkait dengan observasi terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 untuk melakukan penelitian dengan cara menganalisis laporan keuangan dari perusahaan manufaktur dengan tujuan untuk mendeteksi adanya potensi kecurangan terhadap laporan keuangan dengan memanfaatkan SPSS sebagai *software*

untuk menganalisis laporan keuangan. Isnawati sebagai penulis kedua berkontribusi dalam membantu dan membimbing penulis pertama dalam proses penyelesaian artikel ini.

PENDANAAN

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa data-data yang diperoleh dan dipublikasikan pada penelitian ini tidak ada konflik kepentingan dengan pihak manapun. Jika dikemudian hari, ditemukan adanya hal tersebut, maka tanggung jawab sepenuhnya berada pada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. 2016. Report to The Nations - Global Study on Occupational *Fraud* and Abuse: Asia Pacific. *In Asia Pacific Edition* (Vol. 10).
- Achmad, T., Ghozali, I., & Pamungkas, I. D. 2022. *Hexagon Fraud: Detection of Fraudulent Financial Reporting in State-Owned Enterprises Indonesia. Economies*, 10(1), 13. <https://doi.org/10.3390/economies10010013>
- Agusputri, H., & Sofie. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik*, 14(2), 105–124.
- Ak, B. K., Dechow, P., Sun, E., & Wang, A. Y. 2013. *The Use of Financial Ratios Models to Help Investors Predict and Interpret Significant Corporate Events*. SSRN Electronic Journal. <https://doi.org/10.2139/SSRN.2335185>
- Apriliana, S., & Agustina, L. 2017. The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(2), 154–165. <https://doi.org/10.15294/jda.v7i1.4036>
- Budiartini, K., Gusti, A.R.S.D., & Nyoman. T.H. 2019. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kecurangan Akuntansi dalam Perspektif *Fraud Diamond*. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol: 10 No: 2*.
- Damayani, F., Wahyudi, T., & Yuniartie, E. 2017. *Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Infrastruktur Yangterdaftar Di Bursa Efek Indonesiatahun 2014–2016*. *Akuntabilitas*, 11(2), 151-170.
- Dechow, P. M., Ge, W., Larson, C. R., & Sloan, R. G. 2011. *Predicting Material Accounting Misstatements*. *Contemporary Accounting Research*, 28(1), 17– 82. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2010.01041.x>
- Faradiza, S. A. 2019. Fraud pentagon dan kecurangan laporan keuangan. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1-22. <https://doi.org/10.14421/EkBis.2018.2.1.1060>
- Healtha, C. P. I. 2022. *ANALISIS PENGARUH HEXAGON FRAUD TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Jakarta Ismmic Indeks Tahun 2015-2022)*. Skripsi, Universitas Islam Indoensia 2022.
- Intikhani, L., & Sukirman, S. 2021. Determinan Fraudulent Financial Statement Melalui Perspektif Fraud Hexagon Theory Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(1), 96. <https://doi.org/10.24167/jab.v19i1.3654>
- Indriani, P., & Terzaghi, M. T. 2017. *Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan*. *I-Finance*, 3(2), 161–172.

Hairani & Isnawati: *Determinan Potensi Kecurangan...*

- Istiyanto, A. S., & Yuyetta, E. N. A. 2021. *Analisis Determinan Financial Statement Fraud dengan Perspektif Fraud Pentagon. Diponegoro Journal of Accounting*, 10, 1–12.
- Khotimah, H. 2021. *Kasus Enron Corporation, Etika, Profesi Akuntansi dan Stabilitas Ekoomi*. diunduh pada tanggal 30 Mei 2023 : <https://lppm.unpam.ac.id/2021/11/02/kasus-enron-corporation-etika-profesi-akuntansi-dan-stabilitas-ekonomi/>
- Larum, K., Zuhroh, D., & Subiyantoro, E. 2021. *Fraudulent Financial Reporting: Menguji Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Menggunakan Teori Fraud Hexagon. Accounting and Financial Review*, 4(1), 82–94.
- Lennox, C., & Pittman, J. A. 2010. *Big Five Audits and Accounting Fraud. Contemporary Accounting Research*, 27(1), 209–247. <https://doi.org/10.1111/J.1911-3846.2010.01007.X>
- Ratnasari, E., & Solikhah, B. 2019. *Analisis Kecurangan Laporan Keuangan: Pendekatan Fraud Pentagon Theory. Gorontalo Accounting Journal*, 2(2), 98– 112.
- Richardson, S. A., Sloan, R. G., Soliman, M. T., & Tuna, I. 2005. *Accrual reliability, earnings persistence, and stock prices. Journal of Accounting and Economics*, 39(3), 437–485. <https://doi.org/10.1016/J.JACCECO.2005.04.005>
- Rusmana, O., & Tanjung, H. 2019. Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Fraud Pentagon Studi Empiris Bumt Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 21(4). <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i4.1545>
- Sagala, S. G., & Siagian, V. 2021. Pengaruh *Fraud Hexagon* Model Terhadap *Fraudulent* Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 245–259. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.3956>
- Sandria, F. CNBC Indonesia. 2021. *Deretan Skandal Lapkeu di Pasar Saham RI, Indofarma-Hanson!*. diunduh 30 April 2023: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson/3>.
- Sari, S. P., & Nugroho, N. K. 2020. Financial Statements Fraud dengan Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model: Tinjauan pada Perusahaan Terbuka di Indonesia. *Ihtifaz: Islamic Economics, Finance, and Banking*, 409– 430.
- Sari, S. P., & Nugroho, N. K. 2021. Financial Statements Fraud dengan Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model: Tinjauan pada Perusahaan Terbuka di Indonesia. In *Annual Conference of Ihtifaz: Islamic Economics, Finance, and Banking* (pp. 409-430).
- Sasongko, N., Nurmulina, A., & Fernandez, D. 2019. Analysis of Fraud Factors in Financial Statement Fraud. *The Journal of Social Sciences Research*, 54, 918–923. <https://doi.org/10.32861/jssr.54.918.923>.
- Septriyani, Y., & Handayani, D. 2018. *Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 11–23. <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Siregar, Santi Lina. 2017. Literatur Review: Perilaku Korupsi dan Penyebabnya, *Fundamental Management Journal*, ISSN: 2540-9816 (print) 2540-9220 (online) Volume:2 No.1.
- Skousen, C. J., & Twedt, B. J. 2009. *Fraud Score Analysis in Emerging Markets. Cross-Cultural Management: An International Journal*, 16(3), 301–316. <https://doi.org/10.1108/13527600910977373>

- Sugiyono. 2013. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Syahria, R., Kusumawati, F., & Ervanto, A. D. 2019. Detecting Financial Statement *Fraud* Using Fraud Diamond (A Study On Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange Period 2012-2016). *Asia Pacific Fraud Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v4i2.114>
- Tempo Interaktif. Bisnis Tempo.co. "*Bapepam: Kasus Kimia Farma Merupakan Tindak Pidana*" diunduh pada tanggal 29 April 2023: <https://bisnis.tempo.co/read/33339/bapepam-kasus-kimia-farma-merupakan-tindak-pidana>.
- Vousinas, G. L. 2019. Advancing Theory of Fraud: The S.C.O.R.E. Model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. 2004. *The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud*. *The CPA Journal*, 74(12), 38–42. <https://digitalcommons.kennesaw.edu/facpubs/1537>
- Yanti, D. D., & Munari. 2021. *Analisis Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Sektor Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *AKUISISI Jurnal Akuntansi*, 17(1), 31–46. <https://doi.org/10.31599/jmu.v3i1.861>
- Yogi, H.P. 2017. *Peran Akuntansi Forensik dalam Pemberantasan Praktik Kecurangan*. diunduh pada tanggal 29 April 2023 : <https://fecon.uui.ac.id/2017/03/peran-akuntansi-forensik-dalam-pemberantasan-praktik-kecurangan/>



e-ISSN: 2654-8488

Jurnal Riset Akuntansi Aksioma

<https://aksioma.unram.ac.id>
Vol. 23 No. 1, Juni 2024



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT PENGUNAAN PEMBAYARAN ZAKAT DARING

Nina Karina Karim¹, Siti Atikah², Indria Puspitasari Lenap³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia,
ninakarim@unram.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia,
siti.atikah@unram.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia,
indrialenap@unram.ac.id

Riwayat Artikel:

Received: 03 Desember 2023

Revised: 03 April 2024

Accepted: 28 April 2024

Published: 22 Mei 2024

Corresponding Author:

Nama: Nina Karina Karim

Email: ninakarim@unram.ac.id

DOI: 10.29303/aksioma.v23i1.277

© 2023 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Abstract: *Payment of daily transactions nowadays can be done online, including zakat. This research aims to analyze the factors that influence the intention of different generation classification in using online zakat payment systems based on the criteria set in the Technology Acceptance Model (TAM). Questionnaires in the form of Google Form were distributed through social media channels and was answered by 121 respondents. The data collected from the questionnaires revealed that online payment systems for zakat is still not preferred by Baby boomers, Gen X, Gen Y and Gen Z because it is considered unable to ensure that the zakat given is appropriate for both the mustahik and muzaki. Respondents are also not sure that paying zakat online will ensure that the zakat will be passed on to eligible mustahik. The results is expected to lead to better socialization for BAZNAS to promote the benefit of paying zakat through online channels.*

Keywords: *online payment; Technology Acceptance Model; zakat*

Abstrak: Saat ini, pembayaran berbagai keperluan sehari-hari bisa dilakukan secara daring, termasuk zakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang memengaruhi minat pembayar zakat dari berbagai klasifikasi generasi dalam mempertimbangkan untuk menggunakan sistem pembayaran zakat secara daring dengan menggunakan kriteria yang ditetapkan dalam *Technology Acceptance Model* (TAM). Kuesioner melalui Google Form dijawab oleh 121 responden. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner menemukan bahwa pembayaran zakat secara daring belum diminati generasi Baby boomer, Gen X, Gen Y dan Gen Z karena pembayaran zakat secara daring dianggap tidak menjamin kesesuaian dengan kondisi mustahik dan muzaki serta kepastian penyaluran zakat kepada mustahik yang memang

mempromosikan BAZNAS untuk melakukan sosialisasi yang lebih baik untuk mempromosikan manfaat pembayaran zakat secara daring.

Kata kunci: pembayaran daring; Technology Acceptance Model; zakat

PENDAHULUAN

Zakat, sebagai salah satu rukun Islam, memainkan peranan penting dalam pembangunan negara, terutama di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Dengan demikian, pengumpulan zakat sangat penting dalam menentukan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Beberapa penelitian menemukan bahwa zakat di Indonesia sangat potensial akan tetapi pengumpulannya masih belum maksimal (Hanafi, 2020). Organisasi pengumpulan zakat (OPZ), dalam hal ini BAZNAS telah melakukan berbagai cara untuk memaksimalkan pengumpulan zakat, antara lain dengan menyediakan opsi pembayaran zakat secara daring. Dalam situsnya, BAZNAS mengakui delapan kanal daring untuk pembayaran zakat, infak dan sedekah, yaitu *internet banking*, SMS *banking*, mesin EDC, fasilitas e-cash Mandiri, Doku Wallet, e-Pay BRI, pembayaran melalui virtual account, dan T-cash (baznas.go.id). Selain melalui melalui OPZ nasional, badan amil zakat lainnya yang menyediakan kanal pembayaran zakat daring adalah Dompot Dhuafa dan Rumah Zakat yang menggandeng aplikasi belanja Tokopedia.

Wakil Presiden K.H. Ma'ruf Amin dalam konferensinya dengan pengurus BAZNAS pada bulan April 2021, mengatakan bahwa BAZNAS harus membuat inovasi, terobosan dan inisiatif untuk menggali potensi dari muzakki ("Dorong Muzakki Taat Zakat, Baznas Harus Berinovasi", 2021). Hal ini dikaitkan dengan data dari BAZNAS sendiri bahwa orang yang wajib membayar zakat (muzakki) di Indonesia yang jumlahnya mencapai 200 juta orang lebih, baru sekitar 4 juta orang yang membayar zakat. Dalam kesempatan tersebut, sebagaimana yang diberitakan pada situs kominform.go.id (2021), wakil presiden juga mengutip surah At-Taubah ayat 103, yang menyebutkan: "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka". Oleh karena itu, upaya pemungutan zakat harus dilakukan secara aktif dengan berbagai cara.

Di era Revolusi Industri 4.0 saat ini, perkembangan teknologi dan komunikasi sudah tidak hanya menyentuh hal-hal yang sifatnya moderen saja. Perkara kewajiban agama seperti pembayaran zakat sudah pula disinggung dengan perkembangan zaman. Tidak hanya untuk meningkatkan pengumpulan zakat, kanal-kanal pembayaran daring dan media sosial digunakan untuk membagikan informasi mengenai zakat agar bisa mencapai semua lapisan, terutama kalangan milenial dan generasi Z yang lebih sering memperoleh informasi melalui gawai pintar dan Internet. Akan tetapi, sejauh mana sosialisasi mengenai zakat dan inovasi sistem pembayaran zakat ini telah memengaruhi para pembayar zakat? Apakah dengan tersedianya sistem pembayaran zakat secara daring ini turut pula meningkatkan jumlah zakat yang terkumpul?

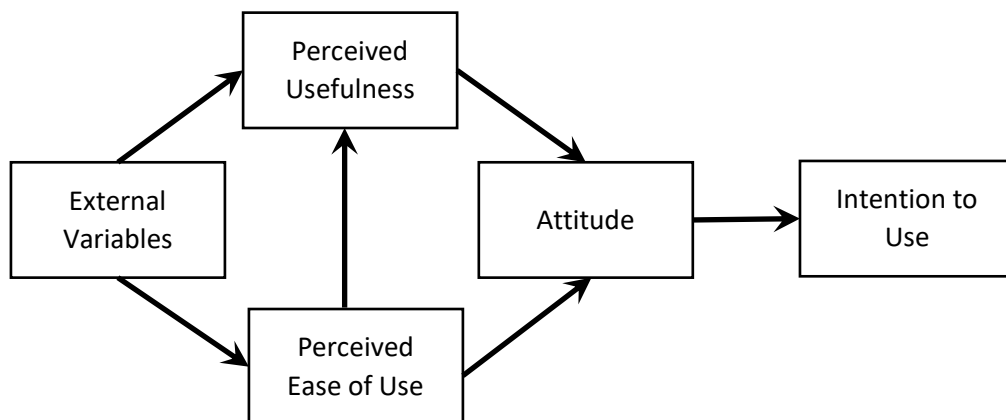
Penelitian yang dilakukan mengenai minat generasi milenial dalam membayar zakat melalui kanal digital menemukan bahwa kepercayaan (*trust*), persepsi (*perception*) dan kemudahan (*convenience*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat untuk membayar zakat secara digital sementara pengetahuan (*knowledge*) dan motivasi (*motivation*) tidak berpengaruh secara signifikan (Al Arif & Al Athar 2021). Bagaimana dengan faktor-faktor lain? Bagaimana dengan generasi lain?

Kemudahan-kemudahan yang ditawarkan melalui jaringan elektronik dan Internet dimanfaatkan sebagai inovasi untuk meningkatkan pengumpulan zakat. Penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh inovasi pembayaran zakat melalui kanal digital dan situs daring perlu dilakukan pada berbagai lapisan generasi untuk mengetahui apakah

terobosan dalam pembayaran zakat memang memengaruhi minat pembayar zakat untuk membayar zakat. Penelitian ini berupaya mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi minat berbagai generasi dalam menggunakan sistem pembayaran zakat secara daring. Apakah faktor-faktor yang termasuk dalam kriteria *Technology Acceptance Model* memengaruhi minat pembayar zakat untuk menggunakan sistem pembayaran zakat secara daring?

Akuntansi sebagai ilmu yang dalam lingkup pengetahuannya mempelajari pengaruh informasi yang disajikan dalam laporan keuangan terhadap tindakan yang diambil oleh pemegang kepentingan (*stakeholder*) senantiasa berupaya untuk menyempurnakan teori-teori yang bisa menjelaskan fenomena dalam lingkup bidang tersebut. Penelitian ini memfokuskan pada pembuktian teori *technology acceptance model* (TAM) yang bisa menjelaskan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi minat pengguna dalam menggunakan penerapan teknologi baru, dalam hal ini adalah inovasi dalam pembayaran zakat yang secara tradisional dilakukan melalui masjid menjadi lebih moderen melalui situs dan kanal pembayaran daring.

Skema TAM yang ditawarkan oleh Davis et al. (1986) menjelaskan bahwa adaptasi teknologi tergantung pada perilaku seseorang dan lingkungan sekitarnya. Orang menganggap bahwa penggunaan teknologi akan memberikan manfaat tambahan dibandingkan jika mereka mengandalkan upaya fisik. Dalam hal ini, peneliti memasukkan



unsur perbedaan generasi dalam mengadopsi teknologi baru.

Gambar 1. Perluasan Model TAM

Sumber: Sahut (2008)

Menurut Sahut (2008), yang dimaksud dengan *perceived usefulness* adalah sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan sistem tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Selanjutnya, yang dimaksud dengan *perceived ease of use* adalah sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan sistem tertentu tidak akan menyulitkan. Sahut mengembangkan pemahaman mengenai persepsi manfaat yang dikemukakan Davis dengan menghubungkan manfaat yang diterima dengan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk menggunakan sistem atau teknologi tersebut. Dalam penelitian ini, model TAM akan diperluas dengan mengadaptasi model yang ditawarkan oleh Sahut (2008).

Jain (2016) dalam tulisannya mengklasifikasikan generasi berdasarkan tahun lahir. Dalam klasifikasi tersebut, Jain membagi generasi yang masih ada saat ini menjadi lima, yaitu *traditionalist* atau *silent generation* (lahir sebelum tahun 1946), *baby boomer* (lahir tahun 1946-1964), Gen X (lahir tahun 1965-1981), Gen Y atau *millennial* (lahir tahun 1982-2000), dan Gen Z atau *centennial* (lahir setelah tahun 2000). Pembahasan

mengenai setiap generasi tersebut memperhitungkan sifat dan perilaku yang dikaitkan dengan masing-masing generasi. Rincian klasifikasi generasi dan sifat yang dihubungkan dengan generasi tersebut dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Generasi dan Perilaku yang Dikaitkan

Tahun Lahir	Generasi	Sifat dan Perilaku
Sebelum 1946	Traditionalist	<i>Conformers, dedication, sacrifice, duty before pleasure, discipline, patience, loyalty</i>
1946-1964	Baby Boomer	<i>Anti-government, equal opportunities and rights, personal gratification</i>
1965-1981	Gen X	<i>Balance, diversity, entrepreneurial, fun, highly educated</i>
1982-2000	Millennial, Gen Y	<i>Self-confident, sociability, diversity, extreme fun, extremely techno savvy, extremely spiritual, now!</i>
Setelah 2000	Centennial, Gen Z	<i>Vigilant outlook, tempered expectations, less self absorbed, more self assured</i>

Sumber: Disadur dari Jain (2016)

Perbedaan sifat dan perilaku yang dikaitkan dengan setiap generasi dianggap Jain akan berpengaruh pada penerimaan terhadap teknologi baru. Generasi pada klasifikasi *Traditionalist* dianggap memiliki sifat patuh, berdedikasi, mau berkorban, mengedepankan tugas dibandingkan kesenangan, disiplin, sabar dan setia. Generasi ini cenderung akan lebih lamban dalam mengadopsi teknologi baru karena sudah lebih nyaman dengan cara-cara lama. Generasi *Baby boomer* dikaitkan dengan gerakan-gerakan anti-pemerintah dengan upaya-upaya mereka untuk memperjuangkan kesetaraan kesempatan dan hak serta mengutamakan kepuasan pribadi.

Klasifikasi selanjutnya adalah Gen X yang dikaitkan dengan perilaku yang mengutamakan keseimbangan, menghargai keberagaman, menyenangkan, berpendidikan tinggi dan memiliki sifat wirauasaha yang tinggi. Generasi ini mengalami transformasi teknologi yang paling besar. Gen Y dikatakan Jain (2016) memiliki perilaku yang percaya diri, sosial, mengedepankan keberagaman, ingin bersenang-senang, sangat mengikuti perkembangan teknologi, dan tidak sabar. Terakhir, Gen Z dianggap memiliki pandangan yang lebih hati-hati terhadap fenomena sekitar sehingga ekspektasinya cenderung teredam, tidak terlalu memikirkan diri sendiri dan memiliki keyakinan akan manfaat perkembangan teknologi bagi dirinya.

Situs Khoros.com mempublikasi *The 2022 Social Media Demographics Guide* yang berisi data statistik global dari berbagai media sosial mengenai penggunaannya. Rangkuman data dari publikasi Khoros.com disajikan pada Tabel 2. Dalam bahasan pengguna media sosial berdasarkan kelompok usia, tampak bahwa persentase pengguna pada masing-masing media sosial cukup beragam. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh fungsi media sosial tersebut. Dengan mengambil sudut pandang Jain (2016) bahwa Gen Y merupakan generasi yang akan lebih mudah beradaptasi dengan perkembangan teknologi, dalam hal ini dianalogikan dengan penggunaan media sosial, terbukti bahwa kelompok usia 18-29 dan 30-49 mendominasi dalam penggunaan media sosial, terutama Facebook dan Instagram. Facebook dan Instagram sendiri bisa dihubungkan dengan transaksi yang erat dengan penggunaan pembayaran elektronik karena menjadi sumber informasi dan promosi bagi *online shopping*.

Nurhayati-Wolff (2022) mempublikasi temuannya pada situs Statista.com tentang pengguna media sosial Instagram di Indonesia berdasarkan kelompok usia. Dalam temuannya, Nurhayati-Wolff (2022) mencatat bahwa pengguna Instagram di Indonesia mayoritas (38,3%) berusia antara 18-24 diikuti oleh kelompok usia 25-34 sebanyak 29%. Gen X sendiri dalam temuan Nurhayati-Wolff terwakili melalui tiga kelompok usia, yaitu 35-44 (11,8%), 45-54 (4,6%) dan 55-64 (1,4%) yang jika dijumlahkan lebih rendah dari

kelompok usia lainnya, terutama generasi Traditionalist yang hanya 1,2%. Sisanya, sebanyak 13,7% terdiri dari pengguna usia 13-17 yang merupakan Gen Z.

Tabel 2. Pengguna Media Sosial Berdasarkan Kelompok Usia
Kelompok usia dan persentase penggunaanya

Media Sosial	-18	18-29	30-49	50-65	65+
Facebook	0%	86%	77%	51%	34%
Instagram	0%	67%	47%	23%	8%
Pinterest	0%	34%	35%	27%	15%
Twitter	0%	38%	26%	17%	7%
LinkedIn	0%	21%	60%	17%	3%
YouTube	81%	71%	67%	66%	58%
Snapchat	53%	34%	18%	11%	4%
TikTok	35%	50%	13%	2%	0%

Sumber: Dirangkum dari situs Khoros.com

Lebih jauh lagi, data dari Khoros.com mengenai pengguna media sosial dapat digunakan untuk menginterpretasi faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan bentuk inovasi teknologi.

Sejak pandemi Covid-19 melanda seluruh belahan bumi, berbagai pembatasan kegiatan terpaksa diberlakukan, termasuk pelaksanaan kewajiban agama seperti zakat. Untuk mengurangi potensi penularan melalui transfer uang tunai dan pertemuan manusia, pemerintah Indonesia melalui Kemenag menyarankan umat Islam untuk melakukan pembayaran zakat secara *online* atau daring. ("Bayar Zakat Secara Online Tetap Sah, Begini Caranya", 2021)

Dalam artikel yang dilansir oleh mediaindonesia.com tersebut, disebutkan bahwa BAZNAS dan Dompot Dhuafa membuka pelayanan pembayaran zakat secara daring. Sejak saat itu, BAZNAS memuat secara resmi dalam situsnya mengenai layanan digital pembayaran zakat, infak dan sedekah (ZIS) ke BAZNAS yang dapat dilakukan melalui kanal seperti e-commerce, aplikasi, dan media sosial. Selain melalui kanal-kanal digital tersebut, saat ini, semakin banyak organisasi yang menawarkan moda pembayaran zakat secara daring, antara lain Rumah Zakat dan Kitabisa.

Penelitian terdahulu yang meneliti inovasi dan pengelolaan pembayaran zakat cukup beragam. Dimulai dari tulisan Ahmad, Roslin dan Nazrin (2021) yang meneliti faktor-faktor yang memengaruhi minat untuk menggunakan pembayaran zakat daring di kalangan umat Muslim di Shah Alam, Selangor. Hasil penelitian ini menemukan bahwa persepsi manfaat (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) serta keamanan dan kerahasiaan (*security and privacy*) merupakan pemicu penting yang memengaruhi minat dalam menggunakan pembayaran zakat daring sementara aspek kepercayaan (*trust*) dan jumlah informasi (*amount of information*) tidak berhubungan secara signifikan dengan minat untuk menggunakan pembayaran zakat online.

Al Athar dan Al Arif (2021) dalam penelitiannya mengenai minat generasi milenial dalam membayar zakat melalui pembayaran digital menemukan bahwa kepercayaan (*trust*), persepsi (*perception*) dan kemudahan (*convenience*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat untuk membayar zakat secara digital sementara pengetahuan (*knowledge*) dan motivasi (*motivation*) tidak berpengaruh secara signifikan. Penelitian ini juga menemukan bahwa OPZ harus membuat sistem pembayaran yang lebih sesuai bagi pengguna generasi milenial agar lebih tertarik untuk melakukan pembayaran zakat secara digital.

Hanafi (2020) melakukan penelitian kuantitatif mengenai pengaruh informasi terhadap pembayaran zakat daring. Penelitian ini melihat dari sudut pandang hambatan

apa saja yang mengakibatkan pembayar zakat enggan menggunakan pembayaran zakat daring. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi memengaruhi hambatan tradisional, hambatan citra (*image*), hambatan penggunaan (*usage*), dan hambatan nilai (*value*) dalam penggunaan pembayaran zakat daring, di mana semakin banyak informasi yang diberikan oleh OPZ, hambatan untuk menggunakan pembayaran zakat daring akan semakin kecil.

Rambe (2020) meneliti hukum Islam terhadap penggunaan GoPay untuk membayar zakat. Dari penelitian ini, melalui studi literatur dan kajian hukum Islam, penelitian menyimpulkan bahwa GoPay bukan merupakan sarana pembayaran zakat daring yang sesuai dengan ketentuan DSN-MUI oleh sebab itu dianggap tidak boleh digunakan untuk membayar zakat.

Ninglasari dan Sulaeman (2020) melakukan penelitian yang menganalisis faktor-faktor berperilaku (*behavioral intentions*) terkait penggunaan pengumpulan dana (*crowdfunding*) berbasis zakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh faktor dalam skema UTAUT yang diteliti kecuali kondisi fasilitasi, berpengaruh terhadap minat untuk menggunakan *crowdfunding* berbasis zakat.

Shaleh dan Chowdhury (2020) meneliti tentang transformasi teknologi dalam institusi zakat di Malaysia. Penelitian ini mengungkap bahwa dalam penerapan teknologi pada pengelolaan dan pengumpulan di Malaysia, walaupun penggunaannya sudah meningkat, manfaat dan tingkat kepercayaan mengenai data yang dikumpulkan masih diragukan.

Santoso (2019) melakukan penelitian mengenai strategi untuk mengoptimasi digitalisasi zakat untuk mengurangi kemiskinan di era revolusi industri 4.0. Melalui analisis SWOT, penelitian ini menyimpulkan bahwa optimalisasi pemungutan zakat dan penyaluran zakat secara digital dapat memperbaiki sistem informasi dan pengelolaan institusi zakat agar dapat mengurangi kemiskinan.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif kepada organisasi pengumpul zakat (OPZ) atau badan amil zakat mengenai faktor-faktor dalam skema *Technology Acceptance Model* (TAM) yang memengaruhi minat pembayar zakat untuk menggunakan sistem pembayaran zakat daring. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi ilmu akuntansi dalam kaitannya dengan pertimbangan-pertimbangan yang dibuat dalam menentukan penerapan sistem informasi dan teknologi tertentu dalam aplikasi pembayaran zakat.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat pembayar zakat di Indonesia untuk membayar zakat secara daring. Data dikumpulkan melalui kuesioner dalam bentuk Google Form yang disebar melalui kanal media sosial Whatsapp kepada muzaki di seluruh wilayah Indonesia. Analisis data yang terkumpul dari responden akan dikelompokkan berdasarkan generasi mengacu pada klasifikasi yang ditentukan oleh Jain (2016) pada Tabel 1.

Variabel yang diamati berupa faktor-faktor yang didasari kriteria pada *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diadaptasi dari penelitian Ahmad, Roslin dan Nazrin (2021), yaitu:

- a. Minat untuk Menggunakan Pembayaran Zakat Daring (*intention to use*)
Ketersediaan pembayar zakat untuk melakukan pembayaran zakat secara daring saat ini dan di masa yang akan datang.
- b. Persepsi Mengenai Manfaat (*perceived usefulness*)
Persepsi pembayar zakat mengenai manfaat yang akan diperolehnya jika melakukan pembayaran zakat secara daring.
- c. Persepsi Mengenai Kemudahan (*perceived ease of use*)

Persepsi pembayar zakat mengenai kemudahan proses pembayaran zakat melalui sistem pembayaran daring.

d. Kepercayaan (*trust*)

Rasa percaya dan keyakinan pembayar zakat terhadap aplikasi yang digunakan untuk membayar zakat secara daring berikut segala risiko yang mungkin terjadi dalam menggunakan sistem pembayaran atau aplikasi tersebut.

e. Jumlah Informasi (*amount of information*)

Banyaknya informasi serta kejelasan informasi yang bisa diperoleh dan yang harus diberikan oleh pembayar zakat terkait proses pembayaran zakat secara daring.

f. Keamanan dan Kerahasiaan (*security and privacy*)

Keyakinan pembayar zakat bahwa informasi yang dimuat dalam aplikasi pembayaran zakat daring akan terjamin kerahasiaan dan keamanannya.

Data yang diperoleh akan dianalisis secara kuantitatif untuk melihat proporsi jawaban dari responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner penelitian berupa Google Form disebar melalui kanal media sosial Whatsapp secara berantai selama periode satu minggu. Selama periode tersebut, sebanyak 121 responden mengisi kuesioner. Responden yang tergolong Gen Z terdapat 31,4%, Gen Y 27,3%, Gen X 38,8%, dan Baby boomer 2,5%. Tidak terdapat generasi pada golongan Traditionalist yang berpartisipasi pada penelitian ini. Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini 73,6% merupakan perempuan sedangkan sisanya sebanyak 26,4% merupakan laki-laki.

Tabel 3 Distribusi Jenis Kelamin Responden Berdasarkan Klasifikasi Generasi

Generasi	Perempuan	Laki-laki	Jumlah Responden
Traditionalist	0%	0%	0
Baby Boomer	100%	0%	3
Gen X	66%	34%	47
Gen Y	70%	30%	33
Gen Z	84%	16%	38
Total			121

Sumber: kuesioner penelitian, 2023

Pertanyaan pertama pada bagian penggunaan metode pembayaran zakat dalam kuesioner penelitian berupa pertanyaan mengenai metode pembayaran yang dipilih oleh responden. Pada pertanyaan ini terdapat empat pilihan, yaitu langsung (dengan cara memberikan kepada mustahik zakat atau langsung mendatangi kantor BAZNAS), perbankan (dengan menggunakan ATM dan bank yang menjadi mitra BAZNAS), digital (dengan menggunakan platform e-commerce, platform non-komersil, situs zakat online, maupun dompet elektronik), dan semuanya pernah saya gunakan (responden pernah menggunakan metode langsung, perbankan maupun digital). Pada pertanyaan pertama tersebut, tampak bahwa pembayaran zakat secara langsung paling banyak digunakan oleh responden (74,4%) sementara yang paling sedikit digunakan adalah metode pembayaran digital (3,3%) diikuti oleh metode perbankan (5%). Selain itu, diketahui pula bahwa sebanyak 17,4% responden pernah menggunakan ketiga metode pembayaran tersebut.

Tabel 4 Distribusi Metode Pembayaran Zakat Berdasarkan Klasifikasi Generasi

Generasi	Langsung	Perbankan	Digital	Semua
Traditionalist	0%	0%	0%	0%
Baby Boomer	100%	0%	0%	0%
Gen X	64%	9%	2%	26%
Gen Y	64%	6%	6%	24%
Gen Z	95%	0%	3%	3%

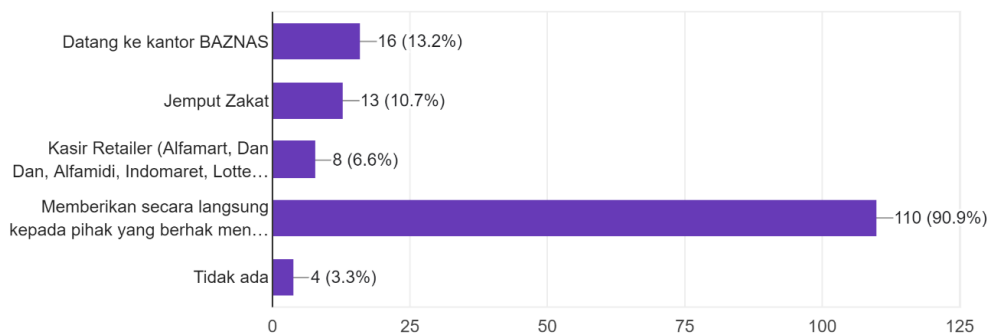
Sumber: kuesioner penelitian, 2023

Dari sisi klasifikasi generasi, jenis pembayaran zakat yang dipilih oleh generasi Baby boomer adalah metode langsung dengan cara memberikan langsung kepada mustahik atau datang langsung ke BAZNAS. Gen X, Gen Y dan Gen Z juga mayoritas memilih metode pembayaran langsung. Metode pembayaran zakat yang paling sedikit digunakan oleh keempat klasifikasi generasi yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah metode digital. Rincian selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Pertanyaan lebih mendalam mengenai jenis pembayaran zakat langsung yang dipilih responden memberikan lima pilihan, yaitu datang langsung ke kantor BAZNAS, menggunakan metode Jemput Zakat yang ditawarkan oleh BAZNAS, membayarkan zakat melalui kasir retailer yang bekerja sama dengan BAZNAS (Alfamart, Dan Dan, Alfamidi, Indomaret, Lotte Grosir, atau Pegadaian), dan memberikan secara langsung kepada pihak yang berhak menerimanya (mustahik). Jenis pembayaran zakat langsung yang paling banyak dipilih oleh responden adalah memberikan secara langsung kepada pihak yang berhak mendapatkan zakat (90,9%). Data selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 2.

Metode pembayaran zakat langsung yang Anda gunakan (boleh pilih lebih dari satu)

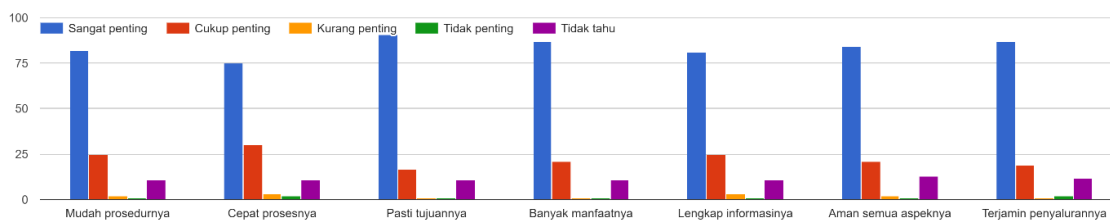
121 responses



Gambar 2. Jenis Pembayaran Zakat Langsung yang Digunakan Responden

Faktor penentu dalam memilih metode langsung untuk membayar zakat, ditunjukkan pada Gambar 3. Untuk semua kriteria yang diberikan, mayoritas responden menganggap bahwa alasan penggunaan metode pembayaran zakat secara langsung ini adalah karena kemudahan dan kecepatan prosesnya, pasti tujuannya, banyak manfaatnya, lengkap informasinya, aman semua aspeknya serta terjamin penyalurannya.

Penilaian Anda mengenai metode langsung. Jika Anda tidak menggunakan metode langsung, pilih jawaban Tidak tahu.

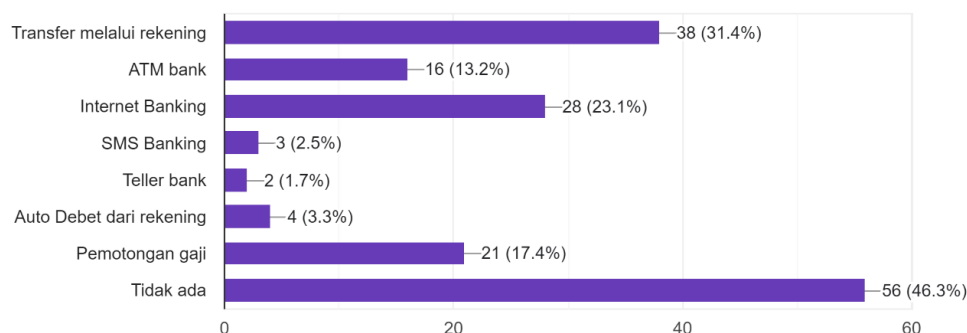


Gambar 3. Faktor Penentu Penggunaan Metode Langsung

Dari pertanyaan sebelumnya, diketahui bahwa metode perbankan tidak banyak dipilih oleh responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Metode perbankan yang ditawarkan dalam penelitian ini diambil dari definisi yang dimuat pada situs BAZNAS, yaitu transfer melalui rekening, menggunakan ATM bank, *internet banking*, *SMS banking*, teller bank, fasilitas auto debit dari rekening, dan pemotongan gaji oleh instansi kerja. Dari responden yang menggunakan yang memilih metode pembayaran zakat dengan jalur perbankan, jenis yang paling banyak digunakan adalah transfer melalui rekening. Gambaran selengkapnya ditampilkan pada Gambar 4.

Metode pembayaran zakat perbankan yang Anda gunakan (boleh pilih lebih dari satu)

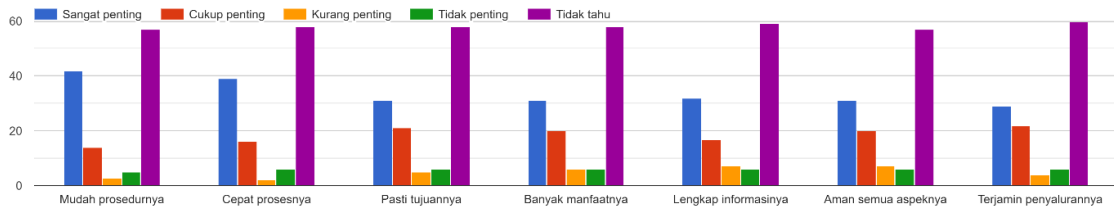
121 responses



Gambar 4. Jenis Pembayaran Zakat Metode Perbankan yang Digunakan Responden

Alasan pemilihan metode perbankan disajikan pada Gambar 4. Sebagian besar responden yang menggunakan metode perbankan menganggap bahwa faktor kemudahan dan kecepatan proses, kepastian tujuan, manfaat yang ditawarkan, kelengkapan informasi, keamanan dan jaminan penyaluran zakat sangat penting. Alasan yang paling tinggi persentasenya adalah kemudahan proses pembayaran zakat.

Penilaian Anda mengenai metode perbankan. Jika Anda tidak menggunakan metode perbankan, pilih jawaban Tidak tahu.

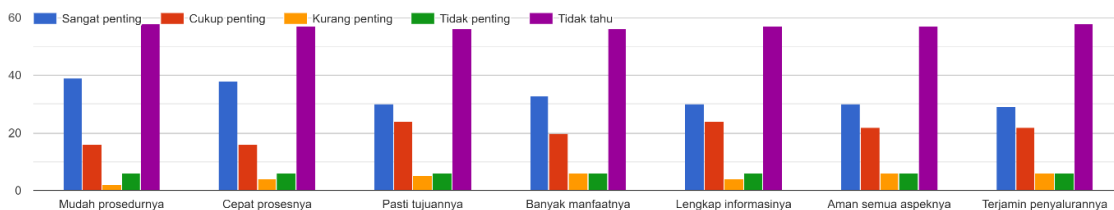


Gambar 4. Faktor Penentu Penggunaan Metode Perbankan

Jenis metode pembayaran zakat digital pada penelitian ini dibatasi pada jenis yang dirincikan pada situs BAZNAS, yaitu melalui situs BAZNAS, platform e-commerce yang diakui oleh BAZNAS (Tokopedia Salam, Bukalapak, Shopee, Lazada, JD.id, Blibli, Elevenia, Halalpedia), aplikasi (Jenius, Tamasia, Spin, eSalam, Muslimnesia, Muslimpocket, HP Sekuritas, Oy!, Sobatku, Muslimapp.id, Paypal, Sayurbox, Muslim Life, Get plus, Narobil, Bisatopup, Jamaah Online Sistem, Fintech Syariah Indonesia, Mumu, Sepulsa, Umma, Paytren), platform non-komersil (Dompot Dhuafa, Rumah Zakat, Kitabisa.com, Peduli Sehat, Benihbaik.com, Bantoo, WeCare.id, Waktumu Hijrah, Beramaljariah.org), dan platform inovatif (Gopay, OVO, LinkAja, Dana, ShopeePay, One Mobile, QRIS). Metode pembayaran ini juga tidak banyak digunakan oleh responden (hanya 11%, lihat Tabel 4). Oleh sebab itu, kebanyakan responden menjawab tidak ada. Jenis pembayaran zakat digital yang paling banyak digunakan oleh responden adalah melalui platform non-komersil (27.3%).

Alasan yang dianggap paling penting oleh responden dalam menggunakan metode digital adalah kemudahan dan kecepatan proses. Faktor-faktor lain tetap dinilai sangat penting dalam pemilihan metode digital. Penilaian selengkapnya ditampilkan pada Gambar 5.

Penilaian Anda mengenai metode digital. Jika Anda tidak menggunakan metode digital, pilih jawaban Tidak tahu.

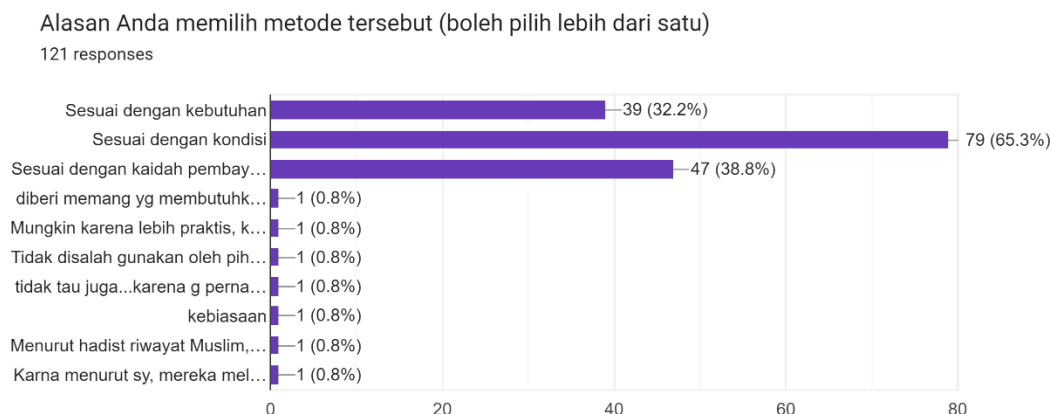


Gambar 5. Faktor Penentu Penggunaan Metode Digital

Metode yang paling sering dipilih oleh responden adalah metode langsung (78,5%). Metode yang paling sedikit digunakan oleh responden adalah metode digital (9,9%).

Alasan yang mendorong responden untuk menggunakan metode pembayaran zakat dalam penelitian ini dibatasi pada pilihan: sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan kondisi, dan sesuai dengan kaidah pembayaran zakat yang diyakini oleh responden. Selain itu, diberikan opsi lain-lain agar responden bisa memberikan pendapat mengenai alasan lain yang mendasari pemilihan metode tertentu. Berdasarkan pertanyaan sebelumnya mengenai metode yang paling sering dipilih, metode langsung adalah yang paling banyak dipilih. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa alasan yang tercermin pada pertanyaan selanjutnya adalah untuk metode langsung di mana yang menjadi alasan

utama penggunaan metode langsung adalah sesuai dengan kondisi (65,3%). Lihat Gambar 6.



Gambar 6. Alasan Pemilihan Metode Pembayaran Zakat

Minat responden untuk menggunakan metode langsung tercermin pada pertanyaan berikutnya di mana 78,5% responden menyatakan tetap akan menggunakan metode langsung di masa yang akan datang. Akan tetapi, kuesioner ini telah membuka wawasan responden akan metode lain yang bisa digunakan untuk membayar zakat sehingga mereka tertarik untuk menggunakan metode lain.

Dua pertanyaan terakhir pada kuesioner mempertegas temuan bahwa metode yang paling banyak dipilih responden untuk membayar zakat adalah metode langsung. Kondisi ini berlaku di semua klasifikasi generasi. Dapat dikatakan bahwa temuan Jain (2016) bahwa generasi yang lebih muda akan cenderung memilih metode pembayaran berbasis teknologi dapat dipatahkan untuk hal zakat.

Tabel 5 Distribusi Metode Pembayaran Zakat yang Paling Sering Digunakan Berdasarkan Klasifikasi Generasi

Generasi	Langsung	Perbankan	Digital
Traditionalist	0%	0%	0%
Baby Boomer	100%	0%	0%
Gen X	66%	19%	15%
Gen Y	76%	12%	12%
Gen Z	95%	3%	3%

Sumber: kuesioner penelitian, 2023

Tabel 6 Alasan Memilih Metode Langsung

Alasan	Persentase
Sesuai dengan kebutuhan	31%
Sesuai dengan kondisi	56%
Sesuai dengan kaidah pembayaran zakat yang saya yakini	45%
Lainnya	7%

Sumber: kuesioner penelitian, 2023

Alasan yang dipilih mayoritas responden dalam menggunakan metode langsung adalah kenyataan bahwa metode tersebut disesuaikan dengan kondisi muzaki dan mustahik zakat. Selain itu, pembayaran secara langsung dianggap menjamin bahwa zakat yang dibayarkan diterima oleh mustahik yang memang layak menerima dan

membutuhkannya. Salah satu sifat zakat adalah keiklasan dan kerelaan. Pembayaran metode lain dianggap memperpanjang rantai penerimaan zakat.

SIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengumpulkan pendapat dari 121 responden mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan pembayaran zakat. Responden yang menjawab kuesioner yang disebar dengan menggunakan Google Form, berasal dari seluruh wilayah Indonesia, terutama dari pulau Sumatera, Jawa dan Lombok dan tergolong dalam empat klasifikasi generasi yang digunakan oleh Jain (2016). Faktor-faktor yang dianggap sangat penting dalam memutuskan untuk menggunakan pembayaran zakat adalah kemudahan proses, kecepatan proses, kepastian tujuan, manfaat yang dirasakan, kelengkapan informasi, keamanan semua aspek, dan jaminan penyaluran zakat. Dari kuesioner diketahui bahwa metode pembayaran zakat secara daring masih belum diminati karena aspek kesesuaian dengan kondisi muzaki dan mustahik dan kepastian bahwa zakat diterima oleh pihak yang membutuhkan. Selain itu, penelitian ini mematahkan opini bahwa generasi di bawah usia 35 tahun akan cenderung memilih metode yang berteknologi tinggi jika terkait dengan pembayaran dan penyaluran zakat.

Penggunaan GoogleForm untuk menyebarkan kuesioner memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menjangkau responden dari berbagai penjuru dengan cepat. Akan tetapi, peneliti menemukan bahwa metode ini membatasi responden dalam melihat pilihan dalam kuesioner, terutama jika kuesioner diakses dengan menggunakan gawai pintar. Pada penelitian selanjutnya, perlu dirancang bentuk pertanyaan yang lebih singkat agar dapat ditampilkan secara lengkap di layar gawai pintar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak akan dapat terlaksana tanpa dukungan berbagai pihak, termasuk dana yang diterima. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini karena tanpa pendapat mereka, pertanyaan penelitian tidak akan terjawab.

KONTRIBUSI AUTHOR

Pelaksanaan penelitian mulai dari perancangan hingga pelaporan dapat terselenggara berkat kerja sama tim penelitian. Ketua penelitian, Nina Karina Karim, bertanggung jawab dalam merancang penelitian sementara para anggota, yaitu Siti Atikah dan Indria Puspitasari Lenap bertugas mengumpulkan referensi penelitian serta membantu proses analisis data yang telah dikumpulkan.

PENDANAAN

Penelitian ini dilaksanakan dan dibiayai dengan Dana DIPA BLU Universitas Mataram Tahun Anggaran 2022 dengan Surat Perjanjian Nomor 1867/UN18.L1/PP/2022 tanggal 9 Mei 2022.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis tidak memiliki konflik kepentingan apa pun dalam melakukan penelitian ini sehingga representasi atau interpretasi hasil penelitian tidak terpengaruh dengan cara apa pun dan dapat dilaporkan dengan tepat. BAZNAS dan para responden hanya memberikan tanggapan maupun data secara sukarela dan tanpa tekanan. Para anggota tim penelitian berperan sesuai dengan tugas yang telah disepakati pada saat perancangan penelitian. Pemberi dana tidak memiliki peran dalam desain penelitian;

dalam pengumpulan, analisis, atau interpretasi data; dalam penulisan naskah; atau dalam keputusan untuk mempublikasikan hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2022. Layanan Pembayaran Zakat, Infak, dan Sedekah. <https://baznas.go.id/layananpembayaran> diakses pada 2 Desember 2021
- Ahmad, N., Roslin, R. I., & Nazrin, N. F. S. 2021. Analysing The Drivers Affecting The Intention To Use Online Zakat Payment Among Muslim In Shah Alam, Selangor. *International Journal of Islamic Business*, 6 (1), 32-48.
- Al Athar, M. D., dan Al Arif, M. N. R. 2021. The Intention of Millennial Generation of Paying Zakat through Digital Payments. *International Journal of Islamic Business and Economics*, 5 (1). <https://doi.org/10.28918/ijib> diakses pada 2 Desember 2021.
- Davis, F. D. 1986. A technology acceptance model for empirically testing new end-user information systems: Theory and results. (Doctoral dissertation, Sloan School of Management, Massachusetts Institute of Technology).
- Fauzia, Mutia. 2021. Bayar Zakat Fitrah Secara Online, Ini 3 Platform yang Bisa Digunakan. <https://money.kompas.com/read/2021/05/10/043000526/bayar-zakat-fitrah-secara-online-ini-3-platform-yang-bisa-digunakan> diakses pada 8 Februari 2022.
- Hanafi, Syahrul. 2020. *Does Information Affect Online Zakat Payment? A Quantitative Study*. *International Journal of Zakat* Vol. 5(3), 57 – 72
- Jain, Aman. 2016. Don't Teach Me! Let Me Learn! Millennial Learning. *The Management Journal of Binaniaga* Volume 8 Issue 1. Diakses secara elektronik dari https://www.researchgate.net/publication/344526410_Dont_Teach_Me_Let_Me_Learn_Millennial_Learning/link/5f7e5300a6fdccfd7b4f687f/download pada 8 Februari 2022.
- Karim, Nina Karina, Siti Atikah dan Indria Puspitasari Lenap. Desember 2020. Pembayaran Elektronik Non-Bank dan Kontribusinya Terhadap Akuntabilitas pada UMKM di Kota Mataram. <https://journal.publication-center.com/index.php/ijssh/article/view/1294> diakses pada 2 November 2022.
- Karim, Nina Karina, Siti Atikah dan Indria Puspitasari Lenap. Desember 2021. Faktor-faktor yang Memengaruhi Penggunaan Pembayaran Elektronik Non Bank. <http://jaa.unram.ac.id/index.php/jaa/article/view/147> diakses pada 2 November 2022.
- Ninglasari, S. Y. dan Sulaeman. 2020. *Analysing the Behavioral Intention Factors in Using Zakat-Based Crowdfunding Platform in Indonesia: A Quantitative Study*. *International Journal of Zakat* Vol. 5(3), 1 – 19.
- Nurhayati-Wolff, Hanadian. 2022. Share of Instagram Users Indonesia 2022 by Age Group. Diakses dari situs <https://www.statista.com/statistics/1078350/share-of-instagram-users-by-age-indonesia/> pada 10 Desember 2022.
- Rambe, Laila Afni. 2020. *Islamic Law Review on Use of Go-Pay in Payment of Zakat*. Ulul Albab: Jurnal Studi dan Penelitian Hukum Islam <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ua/index>. DOI: <http://dx.doi.org/10.30659/jua.v3i2.7800>
- Redaksi. 2022. Online Payment Channel. <https://baznas.go.id/id/channel-pembayaran> diakses pada 8 Februari 2022.
- Redaksi. 2022. The 2022 Social Media Demographics Guide. Diakses dari situs <https://khoros.com/resources/social-media-demographics-guide> pada 10 Desember 2022.

- Redaksi. 2021. Dorong Muzzaki Taan Zakat, Baznas Harus Berinovasi. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/32546/dorong-muzzakki-taat-zakat-baznas-harus-berinovasi/0/berita> diakses pada 8 Februari 2022.
- Sahut, Jean-Michel, The Adoption and Diffusion of Electronic Wallets (April 5, 2008). Journal of Internet Banking and Commerce, Vol. 13, No. 1, April 2008. Dapat diakses dari SSRN: <https://ssrn.com/abstract=1755499>
- Santoso, Ivan Rahmat. 2019. *Strategy for Optimizing Zakat Digitalization in Alleviation of Poverty in the Era of Industrial Revolution 4.0*. IKONOMIKA: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 4 (1), 35-52.
- Shaleh, Marhamum Che Mohd dan Chowdhury, Mohammad Abdul Matin. 2020. *Technological Transformation in Malaysian Zakat Institutions: A Qualitative Analysis*. International Journal of Zakat Vol. 5(3), 44 – 56.
- Suryandari, Siswantini. 2021. Bayar Zakat Secara Online Tetap Sah, Begini Caranya. <https://mediaindonesia.com/humaniora/402485/bayar-zakat-secara-online-tetap-sah-begini-caranya> diakses pada 8 Februari 2022.



e-ISSN: 2654-8488

Jurnal Riset Akuntansi Aksioma

<https://aksioma.unram.ac.id>
Vol. 23 No. 1, Juni 2024



PERAN PEMODERASI REPUTASI PERUSAHAAN PADA PENGARUH LUAS PENGUNGKAPAN *WEBSITE* CSR TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Natasya Elvin Maharani ¹, Erna Widiastuty ²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Andalas, Indonesia,

1910532032_natasya@student.unand.ac.id

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Andalas, Indonesia,

ernawidiastuty@eb.unand.ac.id

Riwayat Artikel:

Received: 05 Maret 2024

Revised: 02 Mei 2024

Accepted: 13 Mei 2024

Published: 22 Mei 2024

Corresponding Author:

Nama: Erna Widiastuty

Email: ernawidiastuty@eb.unand.ac.id

DOI: 10.29303/aksioma.v23i1.289

© 2024 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Abstract. *The objective of this research is to show empirical evidence concerning the moderating role of firm reputation on the effect of the range of CSR website disclosure on firm financial performance. The research sample focused on manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2016 to 2022. Sampling was carried out using the purposive sampling method, resulting in 238 firm-year observations. The moderating variable is firm reputation measured by market capitalization ratio. The range of CSR website disclosure, which functions as an independent variable, is measured using content analysis method. The corporate financial performance as the dependent variable, measured using ROA and ROE. Data were analyzed through methods such as multiple linear regression analysis methods and moderated regression analysis (MRA) test. The findings of this research provide empirical evidence that first, the range of CSR website disclosure has a negative and significant impact on corporate financial performance. Second, the results of this study provide empirical evidence that firm reputation has no moderating effect on the impact of the range of CSR website disclosure on firm financial performance. The results of this research contribute that companies need to pay attention to the balance between CSR disclosure and the goal of achieving corporate financial performance.*

Keywords: *CSR website disclosure; firm financial performance; firm reputation.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan bagaimana reputasi perusahaan dapat memoderasi pengaruh luas pengungkapan website CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sampel penelitian difokuskan pada perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan

metode purposive sampling, sehingga memperoleh observasi sebanyak 238 perusahaan-tahun. Rasio market capitalization digunakan untuk mengukur variabel moderasi reputasi perusahaan. Luas pengungkapan website CSR, yang berfungsi sebagai variabel independen, diukur melalui metode content analysis. Kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen diukur dengan menggunakan ROA dan ROE. Data dianalisis menggunakan metode seperti regresi linear berganda dan moderated regression analysis (MRA). Temuan dari penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pertama, luas pengungkapan website CSR berdampak negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kedua, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada peran moderasi reputasi perusahaan terhadap pengaruh luas pengungkapan website CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi bahwa perusahaan perlu memperhatikan keseimbangan antara pengungkapan CSR dengan tujuan pencapaian kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: kinerja keuangan; luas pengungkapan website CSR; reputasi perusahaan

PENDAHULUAN

Topik *Corporate Social Responsibility* (CSR) semakin mendapat perhatian dari para akademisi dan peneliti karena perusahaan sadar bahwa penting bagi mereka untuk menjaga lingkungan. Kesadaran perusahaan untuk menjaga lingkungan muncul disebabkan karena semakin berkurangnya sumber daya alam, meningkatnya polusi lingkungan, masalah hak asasi manusia, praktik ketenagakerjaan, dan kualitas serta keamanan produk yang dihasilkan [Schröder, 2021]. Meningkatnya kesadaran sosial dan lingkungan perusahaan menimbulkan kebutuhan bagi *stakeholder* atas pelaporan CSR. Pelaporan dan pengungkapan CSR menunjukkan kepedulian manajemen perusahaan untuk berkomunikasi dengan *stakeholder* secara transparan, terpercaya, dan bertanggung jawab.

Kinerja keuangan berhubungan dengan analisis yang dilakukan oleh pihak yang berkepentingan untuk mengetahui sejauhmana perusahaan telah melakukan pengelolaan terhadap sumberdaya ekonomi yang dimilikinya [Hutabarat, 2020]. Selain itu, kinerja keuangan menjadi dasar bagi para *stakeholder* untuk mengambil keputusan investasi [Fahmi, 2014]. Ini berarti bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik dapat mempengaruhi pasar saham [Rakhmawati, 2018]. Di sisi lain, keterlibatan perusahaan secara bertanggung jawab terhadap lingkungan juga dipercaya dapat mengurangi biaya operasional perusahaan yang kemudian berhubungan dengan meningkatnya hasil keuangan (DiSegni et al., 2015). Dengan demikian, pengungkapan CSR menjadi alasan yang mendasari perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan (Gautam & Singh, 2010).

Internet berfungsi sebagai salah satu media komunikasi bagi perusahaan termasuk untuk mengkomunikasikan informasi CSR misalnya melalui *website*. *Website* memiliki keunggulan dalam menyajikan informasi secara detail, instan, fleksibel, tepat waktu, lebih murah, dan lebih efisien dibandingkan dengan media cetak tradisional seperti koran dan majalah [Schröder, 2021]. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan telah menerbitkan peraturan, yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten Atau Perusahaan Publik. Penerbitan regulasi ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi informasi. Ini berarti bahwa akses informasi CSR perusahaan disajikan *up-to-date*. Disamping itu, pengungkapan informasi juga dapat dianggap sebagai sarana untuk menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Sejumlah penelitian terdahulu yang menguji pengaruh antara pengungkapan CSR dan kinerja keuangan perusahaan seperti Alshammari (2015), Nguyen et al. (2021), Pham & Tran (2020), Rehman et al. (2020), Rely (2018), Saeidi et al. (2015), Singh & Misra (2021), Siueia et al. (2019). Temuan dari penelitian mereka secara konsisten menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Meski demikian, sejumlah penelitian lain memberikan hasil yang berlawanan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Kang, Lee, & Huh, (2010), Lin, Yang, & Liou (2009), McWilliams & Siegel (2001) menunjukkan bukti empiris bahwa pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Bukti empiris ini menunjukkan bahwa korelasi antara pengungkapan CSR dan kinerja keuangan masih belum meyakinkan. Hasil penelitian yang belum konklusif ini menurut Alafi & Hasonah, (2012), Galbreath & Shum, (2012), Margolis & Walsh, (2003), Rowley & Berman, (2000) disebabkan oleh fakta bahwa pengaruh antara pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan sebenarnya bersifat tidak langsung. Bahkan, Saeidi et al. (2015) berpendapat bahwa penelitian sebelumnya belum memperhitungkan variabel lain yang berpotensi memperkuat hubungan antara pengungkapan CSR dan kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian ini, variabel reputasi perusahaan diduga adalah variabel yang memperkuat hubungan antara pengungkapan CSR dengan kinerja keuangan perusahaan.

Reputasi perusahaan adalah cara pandang pihak luar terhadap perusahaan berdasarkan informasi yang diperoleh (Azzahra & Widiastuty, 2023). Reputasi perusahaan adalah variabel yang diduga memoderasi pengaruh luas pengungkapan CSR dengan kinerja keuangan. Argumen yang mendasari adalah bahwa praktik CSR menjadi salah satu upaya perusahaan dalam membentuk reputasi atau citra perusahaan yang membedakan perusahaan dengan pesaingnya [Hinson, 2011]. Selain itu, reputasi perusahaan merupakan sumber daya penting bagi perusahaan untuk menciptakan profitabilitas yang berkelanjutan karena melalui penerapan prinsip etika lingkungan diharapkan mengurangi dampak negatif penilaian *stakeholder* (Godfrey, 2005); Zhu et al., 2013). Dengan demikian, jika reputasi perusahaan dapat dikembangkan dengan baik maka reputasi perusahaan dapat menjadi sumber daya perusahaan yang paling strategis dan berdaya saing [Galbreath and Shum, 2012].

Penelitian sebelumnya yang mencakup reputasi perusahaan sebagai variabel moderasi pada pengujian pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan masih terbatas. Misalnya, Alshammari (2015) melakukan pengujian dengan menganalisis sejumlah perusahaan publik di Amerika Serikat. Senada dengan itu, Gilbert Rely (2018) melakukan pengujian isu tersebut dengan meneliti sampel perusahaan publik di Indonesia. Terakhir, Singh & Misra (2021) melakukan pengujian pada perusahaan multinasional di India. Melalui penelitian empiris, mereka menemukan bukti yang mendukung anggapan bahwa reputasi perusahaan memainkan peran moderasi dalam pengaruh antara pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan. Gilbert Rely (2018) berpendapat bahwa perusahaan dengan reputasi yang baik cenderung lebih tahan terhadap perubahan dan ambiguitas pasar. Selain itu, terbukti bahwa perusahaan-perusahaan bereputasi tinggi adalah perusahaan dengan praktik terbaik dalam pelaporan informasi keberlanjutan (Kim, 2011; Sotorrió & Sánchez, 2008).

Teori Legitimasi mengisyaratkan bahwa praktik CSR perusahaan digunakan sebagai wahana strategis untuk memperoleh legitimasi dari para *stakeholder* termasuk masyarakat luas. Pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan merupakan media yang digunakan perusahaan untuk memperoleh keunggulan kompetitif. Pengungkapan CSR berhubungan dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan yang diperkuat oleh reputasi perusahaan (Branco & Rodrigues, 2006; Chaudhri & Wang, 2007; Manrique & Martí-Ballester, 2017; Singh & Misra, 2021). Selain itu, teori *Stakeholder*

menggambarkan bahwa perusahaan menyediakan informasi keuangan dan non-keuangan kepada para *stakeholder* dalam rangka pengambilan Keputusan bisnis. Informasi non-keuangan yang menjadi pertimbangan diantaranya informasi CSR. Dengan demikian, melalui pengungkapan informasi CSR berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena pihak luar memiliki cara pandang yang positif terhadap perusahaan. Persepsi positif dalam hal ini adalah reputasi perusahaan yang memperkuat pengaruh pengungkapan CSR karena berhubungan dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris peran pemoderasi reputasi perusahaan pada pengaruh luas pengungkapan *website* CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian ini sumber data pengungkapan CSR yang digunakan adalah melalui *website* perusahaan. Pemilihan penggunaan *website* perusahaan sebagai sumber data pengungkapan CSR adalah karena penggunaan *website* sebagai sumber data CSR masih minim. Minimnya penggunaan *website* didukung oleh Gunawan & Tin (2018) yang menyatakan bahwa 80% penelitian CSR di Indonesia menggunakan laporan tahunan perusahaan, sebanyak 19.23% menggunakan laporan keberlanjutan, dan 0.77% menggunakan media lainnya. Dengan demikian sumber informasi CSR lain perlu dieksplor. Salah satu sumber data CSR adalah website. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur. Alasan yang mendasari adalah karena aktivitas bisnis perusahaan sektor manufaktur berdampak langsung terhadap lingkungan dan konsumen, sehingga memiliki risiko perusakan lingkungan yang lebih tinggi (Widiastuty & Febrianto, 2022). Riset ini secara inovatif memanfaatkan *website* sebagai sumber data utama untuk mengevaluasi pengungkapan informasi CSR perusahaan. Penggunaan *website* dipilih karena *website* memiliki kemampuan dalam menyebarkan informasi dengan biaya yang lebih murah, tepat waktu, dan interaktif (Azzahra & Widiastuty, 2023).

Luas pengungkapan *website* CSR menunjukkan sejauhmana perusahaan mengungkapkan informasi terkait aktivitas CSR perusahaannya melalui *website* perusahaan. Pengungkapan CSR melalui *website* mencerminkan komitmen perusahaan yang signifikan untuk bertindak secara etis dan berperan dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan [Sultoni, 2020]. Selain itu, Freeman (1994) menyatakan bahwa pengungkapan CSR meningkatkan hubungan perusahaan dengan *stakeholder* sehingga mengurangi biaya sosial, meningkatkan peluang pasar, dan meningkatkan kinerja keuangan. Penggunaan *website* sebagai media pengungkapan CSR memungkinkan perusahaan untuk memenuhi sebagian besar kebutuhan para *stakeholder* dengan cara yang efisien dan menawarkan fleksibilitas tinggi dalam penyajian dan kualitas informasi yang diberikan (Bolivar, 2009). Kemudian, penggunaan *website* memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi yaitu lebih fleksibel, tepat waktu, lebih murah, dan lebih efisien [Schröder, 2021].

Analisis kinerja keuangan merupakan aspek krusial dalam mengevaluasi pengelolaan keuangan suatu perusahaan. Analisis kinerja keuangan bertujuan untuk meningkatkan profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan stabilitas usaha secara keseluruhan [Hutabarat, 2020]. Kinerja keuangan yang kuat pada suatu perusahaan memiliki dampak signifikan di pasar saham karena memberi pertimbangan kepada para *shareholder* dalam melakukan investasi [Rakhmawati, 2018]. Teori Legitimasi menggambarkan bahwa pengungkapan CSR perusahaan ditujukan agar perusahaan memperoleh legitimasi sosial dengan harapan dapat memperkuat fondasi keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Di sisi lain, teori *Stakeholder* mengisyaratkan bahwa pengungkapan CSR memberikan pengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan karena hubungannya dengan berbagai *stakeholder* seperti pemerintah, pesaing, pelanggan, dan aktivis lingkungan [Freeman, 1994]. Strategi pengungkapan CSR yang

efektif mampu meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan (Goyal et al., 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Surroca et al. (2010) telah menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara pengungkapan informasi CSR dan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, hipotesis pertama penelitian ini adalah:

H₁: Luas pengungkapan website CSR memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Reputasi perusahaan adalah representasi opini publik terhadap perusahaan berdasarkan informasi yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Ketika harapan *stakeholders* terpenuhi melalui kegiatan CSR, maka reputasi perusahaan akan meningkat, yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan [Clarkson, 1995]. Perusahaan yang pro aktif dalam aktivitas CSR dapat memperoleh sejumlah manfaat seperti menarik investor lebih banyak, kinerja keuangan yang unggul, biaya modal yang lebih rendah, dan reputasi yang baik (Esteban-Sanchez et al., 2017). Luas pengungkapan CSR yang tinggi menandakan bahwa perusahaan bertindak sesuai dengan harapan para *stakeholder* (Brammer & Pavelin, 2006). Perusahaan dapat menggunakan *website* sebagai media pengungkapan kegiatan sosial dan lingkungan (William & Ho Wern Pei, 1999) karena pengungkapan CSR diduga meningkatkan kinerja keuangan (Yuen & Yip, 2002) yang dimoderasi oleh reputasi perusahaan (Alshammari, 2015; Singh & Misra, 2021). Oleh karena itu, hipotesis kedua pada penelitian ini adalah:

H₂: Reputasi perusahaan memoderasi pengaruh luas pengungkapan website CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif kepada perusahaan untuk mengevaluasi strategi pengungkapan CSR dengan mempertimbangkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap aspek finansial perusahaan. Dengan demikian, perusahaan perlu memperhatikan dan mempertimbangkan keseimbangan informasi pengungkapan CSR dengan tujuan pencapaian kinerja keuangan perusahaan.

Penulisan disusun dalam beberapa bagian yaitu bagian pertama berisi pendahuluan. Bagian kedua berisi metode penelitian. Di bagian ketiga menyajikan hasil dan pembahasan. Pada bagian terakhir disajikan simpulan yang memuat keterbatasan, dan saran perbaikan penelitian di masa datang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metoda kuantitatif. Perusahaan yang menjadi objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022. Penyampelan dilakukan melalui *purposive sampling*, yang melibatkan kriteria tertentu seperti: (1) perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2016-2022, (2) menerbitkan laporan tahunan selama periode amatan, (3) menyajikan informasi CSR di *website* perusahaan, dan (4) menyediakan informasi data untuk variabel yang diteliti. Berdasarkan penyampelan, dihasilkan sebanyak 34 perusahaan dengan jumlah total observasi berjumlah 238 perusahaan-tahun. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari *website* perusahaan, laporan tahunan perusahaan, dan *Datastream Refinitiv Eikon*.

Kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen diukur dengan menggunakan indikator kinerja akuntansi yaitu *return of asset* (ROA) dan *return of equity* (ROE).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \quad (1)$$

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \quad (2)$$

Variabel independen luas pengungkapan *website* CSR perusahaan adalah mengukur luas informasi CSR melalui *website* perusahaan. Variabel luas pengungkapan *website* CSR diukur menggunakan metode analisis konten yang dikembangkan oleh Branco & Rodrigues (2006). Mereka membagi informasi CSR menjadi 4 kategori yaitu: (1) pengungkapan lingkungan, (2) pengungkapan sumber daya manusia, (3) pengungkapan atas produk dan pelanggan, dan (4) pengungkapan pengembangan masyarakat.

$$CSR D = \sum_{j=1}^N \frac{d_j}{N} \quad (3)$$

Yang mana,

d_j = Jumlah informasi yang disajikan perusahaan melalui *website* perusahaan

N = Total poin maksimum dari informasi yang diungkapkan, yakni 23

Variable moderasi yaitu reputasi perusahaan, diukur dengan menggunakan rasio kapitalisasi pasar yang dihitung sebagai berikut:

$$Market\ Cap = Current\ market\ price\ per\ share \times Total\ number\ of\ outstanding\ shares \quad (4)$$

Variabel kontrol yang digunakan yaitu ukuran perusahaan (*firm size*) yang diproksi In total asset dan umur perusahaan (*firm age*) yang diukur dengan cara menghitung lamanya perusahaan beroperasi sejak perusahaan berdiri hingga tahun 2022.

Software SPSS digunakan dalam pengujian hipotesis. Model statistic pada persamaan (5) untuk menguji H_1 sedangkan persamaan (6) untuk menguji hipotesis H_2 yaitu moderasi.

$$KK_{it+1} = \alpha_{it} + \beta_1 CSR D_{it} + \beta_2 SIZE_{it} + \beta_3 AGE_{it} + \varepsilon \quad (5)$$

$$KK_{it+1} = \alpha_{it} + \beta_1 CSR D_{it} + \beta_2 RP_{it} + \beta_3 CSR D_{it} * RP_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \beta_5 AGE_{it} + \varepsilon \quad (6)$$

Dimana:

α : Konstanta

KK_{it+1} : Kinerja Keuangan Perusahaan i pada tahun ke- $t+1$

$CSR D_{it}$: Luas Pengungkapan *Website* CSR Perusahaan i pada tahun ke- t

$SIZE_{it}$: Ukuran Perusahaan i pada tahun ke- t

AGE_{it} : Umur Perusahaan i pada tahun ke- t

RP_{it} : Reputasi Perusahaan i pada tahun ke- t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini diperoleh hasil pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil pengujian normalitas data ditampilkan sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil Pengujian Normalitas-ROA
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test - ROA**

		Unstandardized Residual
N		237
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.05083158
Most Extreme Differences	Absolute	0.065
	Positive	0.061

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test - ROA		
		Unstandardized Residual
	Negative	-0.065
Test Statistic		0.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.017 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	0.262^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		0.250
		Upper Bound
		0.273
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481		

Sumber: SPSS (2023)

Pada model kinerja keuangan diproksi ROA, hasil pengujian normalitas menunjukkan nilai signifikansi $0.262 > 0.05$ yang menandakan bahwa data telah terdistribusi normal. Sementara, hasil pengujian normalitas kinerja keuangan yang diproksi ROE disajikan berikut ini.

Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas-ROE		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test - ROE		
		Unstandardized Residual
N		237
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.08173516
Most Extreme Differences	Absolute	0.060
	Positive	0.060
	Negative	-0.036
Test Statistic		0.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.040 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	0.355^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		0.343
		Upper Bound
		0.367
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1314643744.		

Sumber: SPSS (2023)

Variabel kinerja keuangan yang diproksi ROE menunjukkan hasil pengujian normalitas memiliki nilai signifikansi $0.355 > 0.05$. Hasil ini menandakan bahwa data terdistribusi normal. Selanjutnya disajikan hasil pengujian multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	0.479	0.051		9.428	0.000		
CSR1	-0.037	0.018	-0.126	-2.026	0.044	0.941	1.062
TA1	-0.006	0.002	-0.212	-3.433	0.001	0.952	1.051
AGE1	-0.055	0.011	-0.300	-4.941	0.000	0.985	1.015

a. Dependent Variable: **ROA1**

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	0.634	0.090		7.013	0.000		
CSR2	-0.072	0.030	-0.153	-2.392	0.018	0.948	1.054
TA2	-0.011	0.003	-0.234	-3.679	0.000	0.955	1.047
AGE2	-0.045	0.018	-0.159	-2.540	0.012	0.989	1.011

a. Dependent Variable: **ROE1**

Sumber: data diolah (2023)

Pada kedua tabel terlihat bahwa masing-masing variabel independent yaitu luas pengungkapan *website* CSR (CSR1) dan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan umur perusahaan, mempunyai nilai tolerance lebih tinggi dari 0.1 dan nilai VIF dibawah 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun variabel yang menunjukkan gejala multikolinearitas.

Hasil pengujian heteroskedastisitas disajikan berikut ini.

Tabel 4. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Correlations						
ROA		CSR1	TA1	AGE1	Unstandardized Residual	
Spearmans rho	CSR1	Correlation Coefficient	1.000	-.208**	0.145*	0.037
		Sig. (2-tailed)	.	0.001	0.026	0.570
		N	237	237	237	237
	TA1	Correlation Coefficient	-0.208**	1.000	0.026	-0.025
		Sig. (2-tailed)	0.001	.	0.689	0.706
		N	237	237	237	237

Correlations					
ROA		CSR1	TA1	AGE1	Unstandardized Residual
AGE1	Correlation Coefficient	0.145*	0.026	1.000	0.119
	Sig. (2-tailed)	0.026	0.689	.	0.067
	N	237	237	237	237
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	0.037	-0.025	0.119	1.000
	Sig. (2-tailed)	0.570	0.706	0.067	.
	N	237	237	237	237

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations						
ROE		CSR2	TA2	AGE2	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	CSR2	Correlation Coefficient	1.000	-.202**	0.129*	0.026
		Sig. (2-tailed)	.	0.002	0.046	0.696
		N	237	237	237	237
TA2	Correlation Coefficient	-0.202**	1.000	0.007	0.008	
	Sig. (2-tailed)	0.002	.	0.920	0.899	
	N	237	237	237	237	
AGE2	Correlation Coefficient	0.129*	0.007	1.000	-0.003	
	Sig. (2-tailed)	0.046	0.920	.	0.964	
	N	237	237	237	237	
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	0.026	0.008	-0.003	1.000	
	Sig. (2-tailed)	0.696	0.899	0.964	.	
	N	237	237	237	237	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel, hasil pengujian heteroskedastisitas kinerja keuangan (ROA) menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) variabel CSR sebesar 0.570, nilai Sig. (2-tailed) variabel ukuran perusahaan (TA) yaitu 0.706, dan nilai Sig. (2-tailed) variabel umur perusahaan (Age) yaitu 0.067. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai Sig. (2-tailed) lebih tinggi dari 0.05, menandakan bahwa model regresi yang digunakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Begitu pula hasil pengujian heteroskedastisitas untuk kinerja keuangan yang diukur dengan ROE, variabel CSR memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.696, nilai Sig. (2-tailed) variabel ukuran perusahaan (TA) yaitu 0.899, dan nilai Sig. (2-tailed) variabel umur perusahaan (Age) yaitu 0.964. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Sig. (2-

tailed) >0.05 , menandakan bahwa model regresi ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Pada tabel 5 berikut disajikan hasil pengujian autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.390 ^a	0.152	0.141	0.0511578	2.062
a. Predictors: (Constant), AGE1, TA1, CSRD1					
b. Dependent Variable: ROA1					
Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.310 ^a	0.096	0.084	0.0822597	2.021
a. Predictors: (Constant), AGE2, TA2, CSRD2					
b. Dependent Variable: ROE1					

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan informasi pada tabel, pada kinerja keuangan yang diproksi ROA memiliki nilai DW yaitu 2.062 dengan nilai du senilai 1.8015. Diketahui juga nilai $4 - du$ ($4 - 1.8015$) adalah 2.198, sehingga nilai DW $1.8015 < 2.062 < 2.198$. Ini mengindikasikan bahwa model regresi kinerja keuangan melalui ROA tidak menunjukkan adanya autokorelasi. Selanjutnya, hasil pengujian kinerja keuangan yang diproksi ROE menunjukkan nilai DW yaitu 2.021 dengan nilai du senilai 1.8015. Diperoleh juga nilai $4 - du$ ($4 - 1.8015$) adalah 2.198, sehingga nilai DW $1.8015 < 2.021 < 2.198$. Oleh karena itu, model regresi kinerja keuangan yang diproksi ROE juga tidak terindikasi autokorelasi.

Berikut hasil analisis statistik deskriptif untuk masing-masing variabel yang diteliti diuraikan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan					
ROA	238	-0.1670	0.3185	0.053626	0.0704785
ROE	238	-0.3331	0.3768	0.092161	0.1128084
CSR web disclosure					
CSR D	238	0.0000	0.9130	0.343990	0.2718761
Variabel Kontrol					
Firm Size	238	25.6405	33.6552	29.420911	1.8386697

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Firm Age	238	19	90	44.74	13.922
Firm Reputation					
Market Cap	238	24.9051	33.4482	29.074441	2.3555880
Valid N (listwise)	238				

Sumber: data diolah (2023)

Variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan diukur dengan ROA dan ROE. ROA, variabel kinerja keuangan pertama, menunjukkan nilai minimum -0.167 dan nilai maksimum 0.318. Standar deviasi *Return on Assets* (ROA) yaitu 0.070 lebih besar dari nilai mean ROA 0.053. Hal ini mengisyaratkan adanya variasi kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan yang diteliti. Demikian pula dengan ROE, variabel kinerja keuangan kedua, menunjukkan nilai minimum -0.333 dan nilai maksimum 0.377. Nilai standar deviasi ROE yaitu 0.112 lebih besar dari nilai mean ROE yaitu 0.092 yang berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan sampel yang diprosikan ROE memiliki variasi.

Variabel independen yaitu luas pengungkapan *website* CSR mempunyai nilai minimum 0.000 dan nilai maksimum sebesar 0.913. Luas pengungkapan *website* CSR memiliki standar deviasi senilai 0.271. Angka ini berada di bawah nilai mean 0.344 yang mengindikasikan bahwa luas pengungkapan *website* perusahaan sampel tidak mempunyai variasi. Selain itu, reputasi perusahaan sebagai variabel moderasi yang diprosi *market cap* (kapitalisasi pasar) memiliki nilai minimum 24.90 dan nilai maksimum sebesar 33.44. Standar deviasi reputasi perusahaan 2.355 lebih rendah dari nilai mean sebesar 29.074 yang menunjukkan bahwa tidak adanya variasi reputasi perusahaan pada perusahaan yang diteliti.

Terdapat dua variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini. Yang pertama, ukuran perusahaan yang diprosi *total asset* memiliki nilai minimum senilai 25.64 dan nilai maksimum sebesar 33.65. Standar deviasi total aset 1.838 lebih rendah dari nilai mean total aset sebesar 29.421. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak adanya variasi nilai total aset pada perusahaan yang diteliti. Selanjutnya, variabel kontrol yang kedua, yaitu umur perusahaan mempunyai nilai minimum 19 dan nilai maksimum 90. Standar deviasi umur perusahaan 13.992 lebih rendah dari nilai mean umur perusahaan sebesar 44.74 yang menunjukkan bahwa nilai umur perusahaan sampel tidak bervariasi.

Pada tabel di bawah ini disajikan informasi mengenai hasil pengujian regresi dari hipotesis pertama:

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Variabel	Kinerja Keuangan (ROA)			Kinerja Keuangan (ROE)		
	B	t	Sig.	B	t	Sig.
(Constant)	0.479	9.428	0.000	0.634	7.013	0.000
CSRD	-0.037	-2.026	0.044**	-0.072	-2.392	0.018*
TA	-0.006	-3.433	0.001***	-0.011	-3.679	0.000***
AGE	-0.055	-4.941	0.000***	-0.045	-2.540	0.012*
Adj R ²		0.141			0.084	
F-statistic		13.917			8.246	
Prob. (F-statistic)		0.000			0.000	

Keterangan: ***1%, **5%, *10%

Sumber: SPSS (2023)

Hipotesis pertama menyatakan bahwa luas pengungkapan *website* CSR berdampak positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksi ROA **tidak terdukung** karena variabel luas pengungkapan *website* CSR (CSRSD) memiliki arah yang berbeda dengan yang dihipotesiskan. Secara statistic, variabel luas pengungkapan *website* CSR memiliki arah negatif dan signifikan yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = -2.026$ dan $p\text{-value} = 0.044$ signifikansi pada level 5%. Sementara, variabel kontrol ukuran perusahaan (nilai $t_{hitung} = -3.433$ dan $p\text{-value} = 0.001$) dan umur perusahaan ($t_{hitung} = -4.941$ dengan $p\text{-value} = 0.000$) memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada level 1%. Berikutnya, hasil pengujian regresi terkait luas pengungkapan *website* CSR terhadap kinerja keuangan (ROE) juga memberikan hasil **tidak terdukung** karena variabel luas pengungkapan *website* CSR (CSRSD) memiliki arah yang berbeda dengan yang dihipotesiskan. Variabel luas pengungkapan *website* CSR memiliki $t_{hitung} = -2.392$ dan $p\text{-value} = 0.018$ pada tingkat signifikansi 5%. Sementara, variabel kontrol ukuran perusahaan (nilai $t_{hitung} = -3.679$ dan $p\text{-value} = 0.000$) dan umur Perusahaan ($t_{hitung} = -2.540$ dengan $p\text{-value} = 0.012$) memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).

Temuan dari penelitian ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Friedman (1970), Wright dan Ferris (1997), Margolis dan Walsh (2003), Smith et al. (2007), Bae et al. (2011), Baird et al. (2012), Cheng et al. (2013), Peng dan Yang (2014), Masulis dan Reza (2015), Oyewumi et al. (2018). Mereka menemukan bahwa CSR dan kinerja keuangan memiliki pengaruh negative dan signifikan. Argumen yang mendasari adalah bahwa pengungkapan CSR dipandang sebagai aktivitas yang mengurangi profitabilitas perusahaan sehingga memicu konflik kepentingan antar *stakeholder* yang kemudian berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan (Lin et al., 2015). Selain itu, arah negatif diduga terjadi karena manfaat dari aktivitas CSR hanya dirasakan oleh sebagian *stakeholder*, tetapi biaya yang dikeluarkan tidak dapat ditutupi oleh manfaat finansial yang dihasilkan (Groza et al., 2011).

Berikut ini disajikan hasil dari pengujian hipotesis kedua, yang menguji bagaimana reputasi perusahaan berperan dalam memoderasi pengaruh luas pengungkapan *website* CSR terhadap kinerja keuangan:

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Variabel	Kinerja Keuangan (ROA)			Kinerja Keuangan (ROE)		
	B	t	Sig.	B	t	Sig.
(Constant)	0.661	8.343	0.000	0.905	5.988	0.000
CSRSD	-0.243	-1.268	0.206	-0.622	-1.859	0.064**
RP	-0.025	-8.045	0.000	-0.037	-6.578	0.000
CSRSD*MC	0.007	1.055	0.292	0.018	1.629	0.105
TA	-0.019	6.151	0.000*	0.023	4.277	0.000*
AGE	-0.055	-5.847	0.000*	-0.047	-2.916	0.004*

Keterangan: ***1%, **5%, *10%

Sumber: SPSS (2023)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui luas pengungkapan *website* CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) karena memiliki nilai $t_{hitung} = -1.268$ dan $p\text{-value} = 0.206$. Sementara variabel reputasi perusahaan mempunyai nilai $t_{hitung} = -8.045$ dan $p\text{-value} = 0.000$ menunjukkan bahwa reputasi perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan khususnya dalam hal ROA. Selanjutnya, hasil pengujian terhadap variabel interaksi antara luas pengungkapan *website* CSR (CSRSD) dan reputasi perusahaan menunjukkan nilai $t_{hitung} = 1.055$ dan p -

value = 0.292 yang menggambarkan bahwa reputasi perusahaan tidak berperan dalam memoderasi pengaruh antara luas pengungkapan *website* CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Akibatnya, hipotesis 2 **tidak didukung** karena hasilnya tidak signifikan. Selanjutnya, variabel kontrol ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) dengan nilai $t_{hitung} = 6.151$ dan $p\text{-value} = 0.000$. Kemudian, variabel kontrol kedua, umur perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) dengan nilai $t_{hitung} = -5.847$ dan $p\text{-value} = 0.000$.

Selanjutnya, ketika kinerja keuangan perusahaan diukur dengan ROE, luas pengungkapan *website* CSR memiliki pengaruh negative dan signifikan yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = -1.859$ dan $p\text{-value} = 0.064$ signifikan pada taraf 5%. Variabel reputasi perusahaan memiliki nilai $t_{hitung} = -6.578$ dan $p\text{-value} = 0.000$ signifikan pada tingkat 1%, mengindikasikan bahwa reputasi perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Dalam pengujian peran moderasi reputasi perusahaan pada pengaruh luas pengungkapan *website* CSR terhadap kinerja keuangan (ROE), menunjukkan hasil **tidak terdukung**, sebab hasil pengujian variabel interaksi antara luas pengungkapan *website* CSR (CSR_D) dan reputasi perusahaan tidak signifikan karena memiliki nilai $t_{hitung} = 1.629$ dan $p\text{-value} = 0.105$. Ini berarti bahwa reputasi perusahaan tidak memiliki peran moderasi pada pengaruh antara luas pengungkapan *website* CSR terhadap kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROE.

Penelitian ini menggunakan variabel luas pengungkapan *website* CSR yang menunjukkan bahwa pengungkapan informasi melalui *website* bertujuan hanya untuk mematuhi regulasi POJK No. 8/POJK.04/2015. Hal ini karena luas pengungkapan informasi CSR melalui *website* tidak bervariasi, yang berarti bahwa perusahaan publik di Indonesia tidak banyak melakukan pemutakhiran informasi terkait CSR melalui *website*. Sementara variabel kinerja keuangan pada penelitian ini berfluktuasi. Hasil ini bertentangan dengan pernyataan Alshammari (2015) bahwa perusahaan dengan reputasi tinggi dapat meningkatkan aktivitas CSR, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja keuangan. Selanjutnya, temuan ini tidak selaras dengan penelitian Rely (2018) yang menemukan reputasi perusahaan memperkuat pengaruh antara CSR dan kinerja keuangan. Rely (2018) menganggap reputasi perusahaan sebagai salah satu keunggulan kompetitif perusahaan, salah satu contohnya yaitu perusahaan dapat menarik potensial karyawan dan SDM yang berbakat guna mendukung peningkatan kinerja keuangan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini tidak sepenuhnya mendukung teori Legitimasi dan *Stakeholder*. Hal tersebut disebabkan pengungkapan informasi CSR perusahaan di *website* tetap. Sementara, kinerja keuangan bersifat dinamis. Ketika pengaruh kedua variabel ini dimoderasi oleh reputasi perusahaan menunjukkan hasil bahwa reputasi perusahaan merupakan variabel moderasi yang bersifat prediktor. Dengan kata lain, di dalam penelitian ini reputasi perusahaan hanya berfungsi sebagai variabel independen dalam model regresi yang dibentuk (Manurung, 2015).

SIMPULAN

Temuan penelitian ini memberikan bukti nyata bahwa (1) luas pengungkapan *website* CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosi ROA dan ROE. (2) reputasi perusahaan tidak memoderasi pengaruh luas pengungkapan *website* CSR terhadap kinerja keuangannya baik kinerja yang diukur ROA dan ROE. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia cenderung melakukan pengungkapan CSR melalui *website* perusahaan untuk memenuhi kewajiban kepatuhan terhadap regulasi POJK No. 8/2015 tentang pengungkapan informasi CSR perusahaan melalui *website*. Sementara itu, kinerja

keuangan dan reputasi perusahaan bersifat dinamis. Ini berarti bahwa informasi CSR yang ditampilkan di *website* perusahaan tidak selalu diperbaharui sedangkan kinerja bisnis perusahaan mengalami perubahan di setiap periode. Pemerintah perlu mendorong perusahaan secara optimal penggunaan *website* sebagai media penyampaian informasi perusahaan kepada investor dengan cara yang lebih cepat, tepat, dan nyaman. Selain itu, Pemerintah juga perlu mengatur informasi yang diungkap di *website* agar tidak terjadi duplikasi informasi di laporan tahunan perusahaan.

Penelitian ini dihadapkan pada keterbatasan yaitu *pertama*, penggunaan fitur *wayback machine* dalam memperoleh dan menelusuri informasi CSR perusahaan di masa lalu. Penelitian di masa depan disarankan untuk mengeksplorasi sumber informasi CSR alternatif seperti platform media sosial misalnya Facebook, Twitter/X, dan Instagram. Tujuannya untuk bisa mengeksplor sumber data lain mengenai informasi pengungkapan CSR perusahaan. Keterbatasan *kedua*, penelitian ini menggunakan pengukuran dengan *content analysis* yang mengandung unsur subyektifitas dalam penentuan item-item yang diungkap atau tidak sehingga menyebabkan terjadinya perbedaan hasil. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan metode pengukuran lainnya seperti ESG *score*, atau indeks PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia (KLH) sebagai ukuran luas pengungkapan CSR. Keterbatasan *ketiga*, penelitian ini hanya mempertimbangkan variabel kinerja keuangan yang diukur dengan ukuran akuntansi yaitu ROA dan ROE. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan ukuran yang lebih luas tidak hanya kinerja keuangan saja melalui kinerja akuntansi tetapi menambahkan dengan kinerja pasar misalnya Tobin's Q. Keterbatasan *keempat*, penelitian ini mengukur reputasi perusahaan menggunakan rasio *market capitalization* (kapitalisasi pasar) karena Indonesia tidak mempunyai lembaga independen yang dapat mengukur reputasi perusahaan di Indonesia. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan pengukuran lain seperti rasio *Market to Book ratio*. Keterbatasan *terakhir*, penelitian ini hanya fokus pada perusahaan sektor manufaktur saja. Oleh karena itu, penelitian dimasa mendatang sebaiknya mempertimbangkan sampel perusahaan non-manufaktur seperti pertambangan dan perusahaan keuangan agar diperoleh hasil temuan yang lebih menyeluruh dan komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan Terimakasih kepada Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas.

KONTRIBUSI AUTHOR

Natasya Elvin Maharani dan Erna Widiastuty: menyusun latar belakang, merumuskan masalah, mendesain penelitian, melakukan analisis dan menginterpretasi data, serta bersama menulis artikel.

PENDANAAN

Penelitian ini tidak menerima dukungan pendanaan eksternal dari pihak manapun.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

Alafi, K., & Hasoneh AB. 2012. Corporate Social Responsibility associated with Customer Satisfaction and Financial Performance a Case Study with Housing Banks in Jordan. *Int. J. Humanit. Soc. Sci.* 2: 102–115.

- Alshammari M. 2015. Corporate Social Responsibility and Firm Performance: The Moderating Role of Reputation and Institutional Investors. *Int. J. Bus. Manag.* 10: 15–28.
- Azzahra, N. & Widiastuty E. 2023. Peran Reputasi Perusahaan sebagai Pemediasi pada Pengaruh Pengungkapan Website CSR terhadap Kinerja Bisnis Perusahaan. *J. Stud. Akunt. dan Keuang.* 6: 33–54.
- Bae, K.H., Kang, J.K., Wang J. 2011. Employee Treatment and Firm Leverage: A Test of The Stakeholder Theory of Capital Structure. *J. Financ. Econ.* 100: 130–153.
- Baird, P. L., Geylani, P. C., & Roberts JA. 2012. Corporate Social and Financial Performance Re-examined: Industry Effects in a Linear Mixed Model Analysis. *J. Bus. Ethics* 109: 367–388.
- Bolivar MPR. 2009. Evaluating Corporate Environmental Reporting on The Internet. *Bus. Soc.* 48: 179–201.
- Brammer, S., Brooks, Ch. and Pavelin S. 2006. Corporate Social Performance and Stock Returns: UK Evidence from Disaggregate Measures. *Financ. Manag.* 35: 97–116.
- Branco MC, Rodrigues LL. 2006. Communication of corporate social responsibility by Portuguese banks: A legitimacy theory perspective. *Corp. Commun.* 11: 232–248.
- Chaudhri, V. and Wang J. 2007. Communicating Corporate Social Responsibility on The Internet: A Case Study of The Top 100 Information Technology Companies in India. *Manag. Commun. Q.* 21: 232–247.
- Cheng, I. H., Hong, H & Shue K. 2013. Do Managers do Good with Other People's Money? NBER Work. Pap.
- Clarkson MBE. 1995. A Stakeholder Framework for Analyzing and Evaluating Corporate Social Performance. *Acad. Manag. Rev.* 20: 92–117.
- DiSegni, Dafna M. et al. 2015. Corporate Social Responsibility, Environmental Leadership and Financial Performance. *Soc. Responsib. J.* 11: 131–148.
- Fahmi I. 2014. *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Freeman RE. 1994. The Politics of Stakeholder Theory: Some Future Directions. *Bus. Ethics Q.* 4: 409–421.
- Friedman M. 1970. A Friedman Doctrine: The Social Responsibility of Business is to Increase Its Profits. *N. Y. Times Mag.*
- Galbreath J, Shum P. 2012. Do customer satisfaction and reputation mediate the CSR-FP link? Evidence from Australia. *Aust. J. Manag.* 37: 211–229.
- Gautam, R. and Singh A. 2010. Corporate Social Responsibility in India: A Study of Top 500 Companies. *Glob. Bus. Manag. Res. An Int. J.* 2: 41–56.
- Godfrey PC. 2005. The Relationship between Corporate Philanthropy and Shareholder Wealth: A Risk Management Perspective. *Acad. Manag. Rev.* 30: 777–798.
- Goyal, P., Rahman, Z., Kazmi AA. 2013. Corporate Sustainability Performance and Firm Performance Research. *Manag. Decis.* 51: 361–379.
- Griffin, J. J., & Mahon JF. 1997. The Corporate Social Performance and Corporate Financial Performance Debate: Twenty-five Years of Incomparable Research. *Bus. Soc.* 36: 5–31.
- Groza, M.D.; Pronschinske, M.R.; Walker M. 2011. Perceived Organizational Motives and Consumer Responses to Proactive and Reactive CSR. *J. Bus. Ethics* 102: 639–652.
- Gunawan J, Tin S. 2018. The development of corporate social responsibility in accounting research: evidence from Indonesia. *Soc. Responsib. J.* 15: 671–688.
- Hinson RE. 2011. Online CSR Reportage of Award-Winning Versus Non Award-Winning Banks in Ghana. *J. Information, Commun. Ethics Soc.* 9: 102–115.
- Hutabarat F. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*, 1e. Puspitasari G, editor. Serang, Banten: Penerbit Desanta Muliavisitama. 120 p.
- Kang, K. H., Lee, S., & Huh C. 2010. Impacts of Positive and Negative Corporate Social

- Responsibility Activities on Company Performance in the Hospitality Industry. *Int. J. Hosp. Manag.* 29: 72–82.
- Kim HS. 2011. A Reputational Approach Examining Publics' Attributions on Corporate Social Responsibility Motives. *Asian J. Commun.* 21: 84–101.
- Lin, C. H., Yang, H. L., & Liou DY. 2009. The Impact of Corporate Social Responsibility on Financial Performance: Evidence from business in Taiwan. *Technol. Soc.* 31: 56–63.
- Lin C, Chang R, Dang VT. 2015. An Integrated Model to Explain How Corporate Social Responsibility Affects Corporate Financial Performance. 8292–8311.
- Manrique, S., Martí-Ballester CP. 2017. Analyzing the Effect of Corporate Environmental Performance on Corporate Financial Performance in Developed and Developing Countries. *Sustainability* 9: 1–30.
- Margolis, J.D., & Walsh JP. 2003. Misery Loves Companies: Rethinking Social Initiatives by Business. *Adm. Sci. Q.* 48: 268–305.
- Masulis, R. W., & Reza SW. 2015. Agency Problems of Corporate Philanthropy. *Rev. Financ. Stud.* 28: 592–636.
- Mathews MR. 1997. Twenty-five years of Social and Environmental Accounting Research: Is There a Silver Jubilee to Celebrate? *Accounting, Audit. Account. J.* 10: 481–531.
- McWilliams, A., & Siegel D. 2001. Corporate social responsibility: A theory of the firm perspective. *Acad. Manag. Rev.* 26: 117–127.
- Nguyen NTT, Nguyen NP, Thanh Hoai T. 2021. Ethical leadership, corporate social responsibility, firm reputation, and firm performance: A serial mediation model. *Heliyon* 7: e06809.
- OJK. 2015. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik. Indonesia.
- Oyewumi OR, Ogunmeru OA, Oboh CS. 2018. Investment in corporate social responsibility, disclosure practices, and financial performance of banks in Nigeria. *Futur. Bus. J.* 4: 195–205.
- Peng, C. W., & Yang ML. 2014. The Effect of Corporate Social Performance on Financial Performance: The Moderating Effect of Ownership Concentration. *J. Bus. Ethics* 123: 171–182.
- Pham HST, Tran HT. 2020. CSR disclosure and firm performance: The mediating role of corporate reputation and moderating role of CEO integrity. *J. Bus. Res.* 120: 127–136.
- Rakhmawati NDP& N. 2018. The Effect of CSR on Financial Performance: A Study of Plantation Companies in Indonesia and Malaysia. *J. Ilm. Mhs. FEB UB* 6: 1–13.
- Rehman Z ur, Khan A, Rahman A. 2020. Corporate social responsibility's influence on firm risk and firm performance: the mediating role of firm reputation. *Corp. Soc. Responsib. Environ. Manag.* 27: 2991–3005.
- Rely G. 2018. The Effect of Environmental Accounting, Corporate Social Responsibility and Corporate Performance to Corporate Reputation. *Res. J. Financ. Account.* www.iiste.org ISSN 9: 159–171.
- Rowley, T., & Berman S. 2000. A Brand New Brand of Corporate Social Performance. *Bus. Soc.* 39: 397–418.
- Saeidi SP, Sofian S, Saeidi P, Saeidi SP, Saeidi SA. 2015. How does corporate social responsibility contribute to firm financial performance? The mediating role of competitive advantage, reputation, and customer satisfaction. *J. Bus. Res.* 68: 341–350.
- Schröder P. 2021. Corporate social responsibility (CSR) website disclosures: empirical evidence from the German banking industry. *Int. J. Bank Mark.* 39: 768–788.
- Singh K, Misra M. 2021. Linking Corporate Social Responsibility (CSR) and Organizational

- Performance: the moderating effect of corporate reputation. *Eur. Res. Manag. Bus. Econ.* 27: 100139.
- Siueia TT, Wang J, Deladem TG. 2019. Corporate Social Responsibility and financial performance: A comparative study in the Sub-Saharan Africa banking sector. *J. Clean. Prod.* 226: 658–668.
- Smith, M., Yahya. K., Marzuki A. 2007. Environmental Disclosure and Performance Reporting in Malaysia. *Asian Rev. Accounting* 15: 186–199.
- Sotorrió, L. L., & Sánchez JLF. 2008. Corporate Social Responsibility of The Most Highly Reputed European and North American Firms. *J. Bus. Ethics* 82: 379–390.
- Sultoni MH. 2020. Corporate Social Responsibility (Kajian Korelasi Program CSR terhadap Citra Perusahaan). Wafi A, editor. Pamekasan, Jawa Timur: Duta Media Publishing. 88 p.
- Surroca, J., Tribo, J.A., Waddock S. 2010. Corporate Responsibility and Financial Performance: The Role of Intangible Resources. *Strateg. Manag. J.* 31: 463–490.
- Waddock, S. A. & Graves SB. 1997. The Corporate Social Performance-Financial Performance Link. *Strateg. Manag. J.* 18: 303–319.
- Widiastuty, E. & Febrianto R. 2022. Hubungan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Internasionalisasi, Pengeluaran CSR dengan Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana* 11: 2065–2084.
- Williams, S.M. and Ho Wern Pei C-A. 1999. Corporate Social Disclosures by Listed Companies on Their Web Sites. An International Comparison. *Int. J. Account.* 34: 389–419.
- Wood, D. J., & Jones RE. 1995. Stakeholder Mismatching: A Theoretical Problem in Empirical Research on Corporate Social Performance. *Int. J. Organ. Anal.* 3: 229–267.
- Wright, P., & Ferris SP. 1997. Agency Conflict and Corporate Strategy: The Effect of Divestment on Corporate Value. *Strateg. Manag. J.* 18: 77–83.
- Yuen, C.P. and Yip D. 2002. Corporate Environmental Reporting – The CLP Power Experience. *Corp. Environ. Strateg.* 9: 95–100.
- Zhu Y, Sun L, Leung ASM. 2013. Corporate Social Responsibility, Firm Reputation, and Firm Performance : The Role of Ethical Leadership. *Asia Pacific J. Manag.* 31: 925–947.



e-ISSN: 2654-8488

Jurnal Riset Akuntansi Aksioma

<https://aksioma.unram.ac.id>
Vol. 23 No. 1, Juni 2024



PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, AKTIVITAS, STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

**(STUDI PADA PERUSAHAAN ENERGI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE
2018-2022)**

Gusti Ayu Ratih Hapsari¹, Iwan Kusuma Negara²

¹Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram,
gayuratih1801@gmail.com

²Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram,
iwanegara@yahoo.com

Riwayat Artikel:

Received: 17 Mei 2024

Revised: 23 Mei 2024

Accepted: 25 Mei 2024

Published: 11 Juni 2024

Corresponding Author:

Nama: Iwan Kusuma Negara

Email: iwanegara@yahoo.com

DOI: 10.29303/aksioma.v23i1.300

© 2024 The Authors. This open access
article is distributed under a (CC-BY
License)



Abstract. *The purpose of this study is to analyze the impact of the profitability, liquidity, activity, capital structure and dividend policy ratio projected by ROE, CR, TATO, LTDER and the DPR on the Value of the PBV Proxy Company in part on the energy sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange 2018-2022. Quantitative associative is this type of research, whereas the data collected using the sample survey method is a documentation study technique. Of the 80 companies, there are 13 samples of companies that meet the purposive sampling criteria. Using the double linear regression method with the help of the SPSS application. The results of research using the T-Test showed that profitability had a positive and significant impact on the Company's Value. Liquidity and Capital Structure had a negative and significant effect on the company's Values. While the Ratio of Activity and Dividend Policy had positive and non-significant effects on the value of the Company.*

Keywords: *Profitability, liquidity, activity ratio, capital structure, dividend, firm value*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas, struktur modal dan kebijakan dividen yang diproksikan oleh ROE, CR, TATO, LTDER dan DPR terhadap Nilai Perusahaan proksi PBV secara parsial pada perusahaan sektor energi yang listing di Bursa Efek Indonesia 2018-2022. Asiatif kuantitatif merupakan jenis penelitian ini, sedangkan data yang dikumpulkan menggunakan metode *sampel survey* sera teknik studi dokumentasi. Jenis dan sumber data yaitu sekunder yang diperoleh dari Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia NTB dan situs web perusahaan energi yang terkait. Dari 80 perusahaan, terdapat 13 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria purposive sampling.

Menggunakan metode regresi linier berganda melalui aplikasi SPSS. Hasil penelitian menggunakan Uji-T menunjukkan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Likuiditas dan Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Rasio Aktivitas dan Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

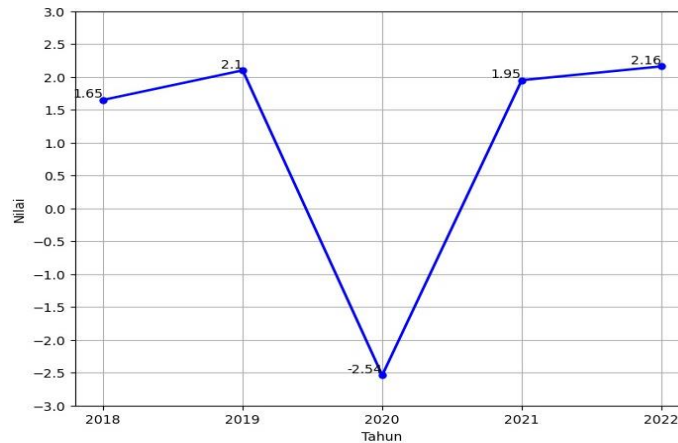
Kata kunci: Profitabilitas, likuiditas, rasio aktivitas, struktur modal, kebijakan dividen, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Indonesia berperan penting pada pemanfaatan energi di Asia Tenggara dengan beragamnya sumber daya energi yang dimiliki, mulai dari yang bersifat fosil hingga non-fosil. Sebagai negara keempat terpadat di dunia, tingkat penggunaan energi dalam negeri dipercaya terus meningkat di masa mendatang (Traction Energy Asia, 2020). Di pasar investasi, sektor energi di Bursa Efek Indonesia (BEI) meningkat pesat dibanding sektor lainnya. Dari periode 30 Desember 2021 hingga 31 Maret 2022, indeks saham sektor energi naik sebesar 30%, diikuti oleh sektor transportasi sebesar 15,8%, sektor perindustrian sebesar 10,9%, dan sektor barang baku sebesar 7,7%. Namun, beberapa saham di sektor energi, khususnya yang terfokus pada minyak dan gas, mengalami penurunan kinerja. Penurunan nilai saham ini disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19. Sebagai contoh, pada saham PT Radian Utama Interinsco Tbk (RUIS) dan PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) yang mengalami penurunan masing-masing sebesar 25,5 % dan 9,32% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Mayoritas sektor energi di Indonesia bergantung pada subsektor batu bara, minyak, dan gas. Berdasarkan performa saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), emiten energi 2019-2022 mengalami peningkatan berturut-turut, tetapi pada tahun 2023 turun signifikan -10,7% dari tahun sebelumnya yang mencapai nilai tertinggi 100% (IDX, 2023). Pada tahun 2022, sektor energi menunjukkan kinerja yang baik, namun pada tahun 2023, anjloknya harga komoditas batu bara mencapai 68,35% menyebabkan penurunan kinerja sektor energi. Hal tersebut berimbas pada kinerja perusahaan yaitu harga sahamnya dan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan berperan cukup vital karena hal tersebut merupakan cermin pencapaian tujuan perusahaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan pemilikinya (Susanti et al., 2022). Secara tidak langsung, jika nilai perusahaan terindikasi baik, maka berdampak pada kepercayaan dan kesejahteraan para investor. Nilai perusahaan kerap dihubungkan dengan harga saham. Artinya, jika harga saham yang mahal berarti kinerja perusahaan baik dan perolehan pemegang saham juga meningkat (Yusmita et al., 2023). Dukungan para *stakeholders* dapat menjadi suatu amunisi bagi perusahaan untuk mencapai visi misi yang akan dituju kedepannya. Sebab, mereka memiliki wewenang menentukan hal yang boleh ataupun tidak boleh diungkapkan dalam laporan tahunan.

Beberapa pendekatan atau metode yang kerap menjadi acuan untuk mengetahui nilai perusahaan adalah Price Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER), sebagaimana yang diungkapkan oleh Fahmi (2017:138). Harmono (2017:114) juga menyatakan metode ini, ditambah dengan Tobin's Q. Dalam studi ini, fokus utamanya pada penggunaan PBV. Indikatornya adalah perbandingan antara nilai buku perusahaan yang tercermin dalam harga pasar saham yang dicapai. PBV sering dipakai untuk pengambilan keputusan investasi sebab nilai buku merupakan indikator yang konsisten dan mudah. Rasio ini juga dipakai untuk membandingkan perusahaan sejenis dan menunjukkan apakah saham tersebut dihargai tinggi atau rendah. Dan PBV dapat memberikan petunjuk potensial terhadap perubahan harga saham, yang pada akhirnya memengaruhi harga saham itu sendiri (Rinaldo et al., 2022).



Gambar 1. Rata-Rata Nilai PBV

Sumber: Data Penelitian, 2024

Gambar 1. menunjukkan nilai rata-rata PBV dalam rentang lima tahun yang tergolong fluktuatif. Terjadi peningkatan di tahun 2019, 2021 dan 2022, namun pada tahun 2020 anjlok hingga -2,54. Efek pandemi Covid-19 yang terjadi di berbagai penjuru bumi dan dari perolehan salah satu emiten yang peneliti dapatkan melalui Bursa Efek Indonesia Perwakilan NTB yaitu Dwi Guna Laksana Tbk (DWGL) mencatatkan PBV di tahun 2020 mencapai nilai negatif yang besar hingga -308.41, hal itu turut mempengaruhi kinerja sektor energi secara keseluruhan.

Wiagustini (2014:7), menjelaskan nilai perusahaan mengacu pada poin final manajemen keuangan puncak perihal investasi, pendanaan dan dividen. Selain itu, terdapat pula profitabilitas, rasio pembayaran (*payout ratio*) dan tingkat pertumbuhan pendapatan yang turut berpengaruh dalam pengukuran nilai perusahaan (Damodaran, 2012). Beberapa elemen yang diteliti dalam penelitian ini berpengaruh pada nilai perusahaan dan mencerminkan kondisi pengelolaan keuangan perusahaan. Di antaranya profitabilitas, likuiditas, aktivitas, struktur modal, dan kebijakan dividen.

Faktor pertama yang memengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Dimana hal tersebut adalah cerminan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi dan penjualan. Serta diukur dengan return on equity (ROE). Teori sinyal mengindikasikan bahwa profitabilitas bisa memberikan informasi tentang keadaan keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba. Ketika profitabilitas perusahaan berada dalam kondisi baik, perusahaan cenderung memberikan sentimen positif kepada investor, sehingga investor tertarik untuk menginvestasikan uangnya serta harga saham dan nilai bisnis turut meningkat. Studi oleh Priambudi dan Fitri (2023), Kusaendri (2022), dan Wardhani et al. (2021) menemukan ROE berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Namun, beberapa studi lain menemukan hasil yang berlawanan, dimana ROE berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Contohnya, Maulana dan Mu'minatus (2022), Clarinda et al. (2023), dan Lubis (2023).

H1: Profitabilitas Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Selanjutnya rasio likuiditas yang mengindikasikan kapabilitas perusahaan dalam pemenuhan kewajiban finansial jangka pendek secara tepat waktu (Sartono, 2010:114). Diprosikan dengan *current ratio*, tujuannya untuk mengetahui seberapa banyak aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk memenuhi kewajibannya (Husnan dan Pudjiastuti, 2012:74). Aktiva lancar terdiri dari persediaan, piutang, surat berharga dan kas. Berdasarkan *signalling theory*, nilai CR yang tinggi sesuai dengan standar industri 100-200% menandakan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang baik, tentunya kepercayaan para investor dapat meningkat sehingga berpotensi meningkatkan jumlah dan harga saham, yang berdampak positif pada nilai perusahaan (Kasmir, 2016:131).

Penelitian oleh Maulana dan Mu'minatus (2022), Iman et al. (2021), serta Kurniawati dan Farida (2023) menemukan CR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian oleh Kumala dan Rohmad (2023), Livia (2022), Aruan et al. (2022) menemukan bahwa CR tidak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H2: Likuiditas Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Faktor ketiga adalah Rasio Aktivitas. Rasio ini mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2016). Selain itu, rasio aktivitas bertujuan guna mengetahui kapasitas perseroan dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-harinya. Melalui pengukuran rasio lewat *Total Assets Turnover*. Semakin tinggi TATO, semakin baik, karena dapat merepresentasikan aktiva perusahaan yang berputar lebih cepat dalam menghasilkan laba dan mempengaruhi nilai perusahaan (Siswara & Yahya, 2022). Dengan meningkatnya laba dan arus kas yang dihasilkan perusahaan merupakan sinyal positif dengan ditandai banyaknya investor yang ingin menanamkan sahamnya di suatu perusahaan. Hal ini dapat berpengaruh pada peningkatan harga saham dan nilai perusahaan. Penelitian oleh Thoha dan Livia (2022), Kurniawati dan Farida (2023), serta Sulistiana dan Gatot (2022) menemukan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, Kumala dan Rohmad (2023), Aruan et al. (2022), serta Lubis (2023) menemukan TATO memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

H3: Rasio Aktivitas Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Selanjutnya, Struktur modal adalah aspek penting yang dapat mencerminkan sumber pendanaan dan memiliki pengaruh langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. *Long Term Debt to Equity Ratio* dijadikan yang menghitung perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal perusahaan. Sesuai dengan *trade-off theory*, manfaat pajak dari penggunaan utang bertujuan mendorong perusahaan untuk memanfaatkan utang hingga batas tertentu guna memaksimalkan nilai bisnis perusahaan. Teori Modigliani-Miller juga menyatakan bahwa perusahaan cenderung memanfaatkan utang untuk meningkatkan nilai bisnis karena bunga utang dapat menghemat pajak. Ketika manajer memutuskan untuk menggunakan utang, hal ini dapat mengirimkan sentimen positif (teori sinyal) kepada investor terkait prospek perusahaan kedepannya (Widiarso & Sagi, 2022). Rizka dan Jonnardi (2021), Septiani dan Indra (2018), serta Martina dan Rina (2023) menemukan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, nilai perusahaan yang diteliti oleh Priatna dan Sakir (2023), Natalie dan Anggana (2022), serta Clarinda et al. (2023) menemukan struktur modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan.

H4: Struktur Modal Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen berdampak signifikan pada nilai perusahaan karena menentukan tingkat kepastian pengembalian investasi dan seberapa besar profit yang akan diterima investor (Kasmir, 2016:167). Perusahaan yang secara konsisten membagikan dividen dan memberikan nilai dividen yang tepat kepada pemegang saham cenderung menarik investor, dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Mengacu pada *bird in the hand theory*, dimana para investor lebih tertarik dengan pemberian dividen yang besar dibandingkan *capital gain* atau keuntungan modal yang belum pasti. *Dividend Payout Ratio* (DPR), menjadi indikator dalam perhitungan ini yang bertujuan untuk mengetahui proporsi laba bersih per saham yang akan diterima investor dalam bentuk dividen. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Priambudi dan Fitri (2023), Martina dan Rina (2023), serta Ramadhanti (2023), memperoleh hasil kebijakan dividen berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Namun, penelitian lain oleh Triandi dan Afrizon (2022), Putra et al. (2022), serta Aisyah dan Veronica (2022) memperoleh hasil kebijakan dividen berpengaruh negatif pada nilai perusahaan.

H5: Kebijakan Dividen Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Mengamati uraian sebelumnya, masih terdapat *gap research* dalam nilai perusahaan yang ditemukan pada variabel struktur modal, profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan kebijakan dividen. Maka dari itu, kelima variabel itu dipilih untuk diteliti lebih lanjut. Menganalisis pengaruh kelima faktor tersebut terhadap nilai perusahaan menjadi tujuan dalam penelitian ini. Selain itu, diharapkan mampu memperkaya wawasan dan literatur bagi penelitian selanjutnya mengenai hal apa saja yang berpengaruh pada nilai perusahaan.

METODE

Penjabaran asosiatif kausalitas melalui pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan dua variabel atau lebih menjadi intisari dalam studi ini. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor energi yang listing di Bursa Efek Indonesia 2018-2022, yang berjumlah 80 perusahaan. Data penelitian bersumber pada data sekunder yang diperoleh dari Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia NTB serta laman masing-masing perusahaan. Metode pengumpulan data berupa *sampel survey* dengan teknik studi dokumentasi, yang menurut Maidiana (2021), merupakan metode penelitian untuk mengetahui karakteristik umum populasi melalui pengambilan sampel. Penggunaan *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan, antara lain: 1) Perusahaan energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022, 2) Perusahaan energi yang konsisten membagikan dividen pada tahun penelitian, 3) Perusahaan energi dengan data lengkap sesuai variabel yang diteliti dan memiliki laba bersih atau EAT yang positif. Berdasarkan kriteria tersebut, sebanyak 13 perusahaan terpilih sebagai sampel. Analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan statistik deskriptif, merupakan proses analisis datanya dengan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 22

Penggunaan *Price to Book Value* sebagai variabel terikat dalam studi ini. PBV sebagai indikator untuk mengevaluasi sejauh mana harga saham suatu perusahaan berada di bawah atau di atas nilai bukunya, dengan harga pasar saham dan nilai buku perusahaan sebagai pembandingnya. Biasanya, rasio PBV yang melebihi 1 menandakan bahwa nilai pasar saham lebih tinggi daripada nilai buku, menandakan bahwa perusahaan tersebut berkinerja baik (Sukma et al., 2019). Kenaikan nilai PBV mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai dan memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Rumus untuk menghitung PBV adalah sebagai berikut:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ Pasar\ per\ Saham}{Nilai\ Buku\ per\ Lembar\ Saham} \text{ dimana,}$$

$$Nilai\ Buku\ per\ Lembar\ Saham = \frac{Modal\ Sendiri}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

Sementara itu, variabel bebas yang diteliti mencakup profitabilitas rasio aktivitas, struktur modal, kebijakan dividen dan likuiditas. Rasio profitabilitas menilai seberapa efisien perusahaan memperoleh profit, dalam hal aset, penjualan maupun keuntungan modal sendiri (Sartono, 2010:114). Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modalnya secara efektif dan menilai keuntungan yang diperoleh dari penanaman modal para investor. Rumus menghitung *Return on Equity* (ROE) sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Likuiditas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajibannya saat jatuh tempo. *Current Ratio* adalah rasio yang mengindikasikan kapabilitas perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek menggunakan aset lancar. Sartono (2010:116) menyatakan, ratio dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio aktivitas bertujuan mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kasmir, 2016:172). *Total Assets Turnover* adalah rasio untuk mengukur seberapa efektif harta perusahaan memaksimalkan laba dan penjualan. Untuk perusahaan yang produktif, nilai rasio ini seharusnya melebihi 1. Sartono (2010:120) menyatakan rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Struktur modal mencerminkan adanya pendanaan perusahaan baik berupa utang, laba ditahan dan saham biasa atau preferen (William & Hendang, 2023). Struktur modal seyogyanya harus seimbang antara risiko dan return agar harga saham yang tercermin dari nilai perusahaan dapat maksimal. Proksi LTDER dipilih untuk menghitung

$$\text{Long Term Debt to Equity} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

struktur modal pada penelitian ini, yang bertujuan mengukur sejauh mana kemampuan persentase modal sendiri yang dijamin melalui hutang jangka panjang (Kasmir, 2016: 159). Rasio ini diukur dengan rumus:

Kebijakan dividen merupakan aktivitas perusahaan dalam membagikan profit berupa dividen bagi pemegang saham atau laba ditahan untuk penggunaan investasi selanjutnya. Semakin tinggi nilai pembayaran dividen, semakin menguntungkan bagi para investor, tetapi hal ini juga bisa memiliki dampak negatif bagi perusahaan karena dapat melemahkan kondisi keuangan perusahaan, begitu juga sebaliknya. Menurut Brigham dan Houston (2017:22), rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan data yang diolah dengan program SPSS Versi 22 dengan jumlah pengamatan atau observasi sebanyak 65 yang berasal dari 13 sampel perusahaan dan periode 5 tahun pengamatan.

Uji Statistik Deskriptif**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	65	.01	46.48	3.4608	7.82279
CR	65	.03	7.87	2.2214	1.54770
TATO	65	.17	2.01	.7343	.39899
LTDER	65	.13	3.38	.6405	.48417
DPR	65	11.28	178.00	54.5142	33.96572
PBV	65	.43	21.24	2.3757	2.99773
Valid N (listwise)	65				

Variabel (X1) memperoleh mean 3,4609% dan standar deviasi 7,822%. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat digambarkan bahwa setiap Rp100,- modal sendiri perusahaan dapat menjamin laba bersih setelah pajak Rp3,4609,-. Dengan angka terkecil Rp0,01,- milik PT. Rukun Raharja Tbk 2020 dan angka tertinggi Rp46,48,- milik PT. Bayan Resources Tbk di 2018.

Variabel (X2) mencatatkan nilai mean sebesar 2,2214 kali dengan standar deviasi sebesar 1,55861. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat digambarkan bahwa setiap Rp100,- kewajiban lancar perusahaan dapat menjamin aset lancar Rp2,2214,-. Dengan nilai minimum perusahaan Rp0,03,- milik PT Rukun Raharja Tbk di 2019 dan angka tertinggi dalam menjamin aset lancar Rp7,87 milik PT. Samindo Resources Tbk di 2022.

Nilai rata – rata (X3) adalah 0,735 kali dengan standar deviasi 0,39926 kali. Maka dapat diartikan bahwa setiap Rp100,- atas penggunaan total aset mampu menghasilkan penjualan bersih Rp73,5,-. Untuk nilai minimum dalam menghasilkan penjualan bersih sebesar Rp0,17,- milik PT. Dana Brata Luhur Tbk 2018-2019 dan untuk nilai tertinggi perusahaan dalam menghasilkan penjualan bersih Rp2,01,- milik PT. Golden Energy Mines Tbk di 2021.

Besarnya nilai mean variabel (X4) ialah 0,6377 kali dengan standar deviasi sebesar 0,485 kali. Maka dapat digambarkan bahwa setiap Rp100,- modal sendiri dapat digunakan membiayai hutang jangka panjang Rp48,5,-. Dengan nilai minimum dalam menjamin hutang perusahaan Rp0,13,- milik PT. Samindo Resources Tbk di 2022 dan nilai maksimum dalam menjamin hutang perusahaan yaitu Rp3,38,- milik PT. Samindo Resources Tbk di 2018.

Variabel (X5) mencatatkan nilai rata-rata 54,5124% dengan standar deviasi sebesar 33,965%. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat digambarkan bahwa setiap Rp100,- laba bersih perusahaan dapat dividen tunai Rp54,5124,-. Dengan nilai minimum perusahaan dalam menjamin dividen tunai Rp11,28,- yaitu milik PT. Dana Brata Luhur Tbk di 2020 dan nilai tertinggi perusahaan dalam menjamin dividen tunai Rp178,00,- milik PT. Trans Power Marine Tbk di 2021.

Nilai perusahaan dari *Price to Book Value* (Y), mencatatkan nilai rata-rata 2,3609 kali dan standar deviasi sebesar 2,98966 kali. Ini mengindikasikan bahwa setiap Rp100,- nilai buku per lembar saham perusahaan akan memiliki harga per lembar saham sekitar Rp2,3609,-. Harga per lembar saham perusahaan dengan nilai minimum sebesar Rp0,43,-, pada PT. Rukun Raharja Tbk di 2018, dan nilai maksimum milik PT. Bayan Resources Tbk di 2022 Rp21,24,-.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum menggunakan model regresi, peneliti melakukan sejumlah uji asumsi klasik untuk meyakinkan bahwa data penelitian memenuhi persyaratan model regresi linier berganda. Asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Apabila seluruh uji penerimaan klasikal terpenuhi maka penelitian dikatakan valid dan reliabel untuk menarik kesimpulan tentang hubungan antar variabel penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One-Sampel KS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
N	65
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{cd}

Untuk menentukan apakah data pada variabel berdistribusi normal, dilakukan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat kepercayaan (α) 5%. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Artinya, data variabel penelitian berdistribusi normal, tidak ada permasalahan dan memenuhi asumsi yang diperlukan untuk analisis data selanjutnya.

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas

Variabel	Multikolinearitas		Heteroskedastisitas	
	Tolerance	VIF	Taraf Sig.	Sig.
ROE	,872	1,146	,05	,748
CR	,617	1,622	,05	,447
TATO	,128	7,833	,05	,062
LTDER	,138	7,250	,05	,220
DPR	,964	1,037	,05	,135

Hasilnya menunjukkan nilai *tolerance* untuk seluruh variabel independen lebih besar dari 0,10 begitu juga dengan nilai VIF untuk semua variabel bebas menunjukkan angka kurang dari 10, sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas. Sedangkan untuk heteroskedastisitas Uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi untuk seluruh variabel bebas lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam penelitian.

Tabel 4. Hasil Pengujian Autokorelasi dan Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.923 ^a	.852	1.199122	1.988

Nilai Durbin Watson (d) yang diperoleh dari Tabel 4 sebesar 1,988. Dimana jumlah variabel penelitian yaitu $k=5$ dan $N=65$ dengan nilai $dL = 1,4378$ dan $dU = 1,7673$ dengan nilai $4 - dU = 2,2327$. Sesuai dengan $dU < d < 4 - dU$ atau $1,7673 < 1,988 < 2,2327$, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi. Nilai *adjusted R²* adalah 0,839, artinya variabel bebas (ROE, CR, TATO, LTDER, dan DPR) mampu menjelaskan 83,9% variasi dari variabel terikat (PBV) dalam model penelitian ini. Sisanya, 16,1% ($100\% - 83,9\%$), dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi penelitian.

Analisis Regresi**Tabel 5. Persamaan Regresi dan Hasil Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	4.005	.346			11.565	.000
ROE	.043	.020	.114		2.123	.038
CR	-.465	.095	-.312		-4.905	.000
TATO	.035	.312	.016		.114	.910
LTDER	-1.632	.294	-.748		-5.555	.000
DPR	.015	.004	.057		1.121	.227

Pengujian analisis regresi linear berganda membentuk persamaan sebagai berikut:

$$PBV = 4,005 + 0,043ROE - 0,465CR + 0,035TATO - 1,632LTDER + 0,015DPR$$

Nilai signifikansi profitabilitas dengan ROE adalah $0,038 < 0,05$ dengan koefisiennya bernilai positif $0,043$ menunjukkan bahwa hipotesis H1 diterima. Artinya, profitabilitas yang meningkat akan sejalan dengan peningkatan nilai perusahaan begitu pula sebaliknya. Perhitungan profitabilitas dengan *Return on Equity* dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena perusahaan tersebut mampu memanfaatkan dan mengelola modalnya sendiri secara maksimal, sehingga perusahaan mendapatkan profit yang menguntungkan atas hasil investasinya. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi mampu mendatangkan investor sebab dinilai dalam kondisi baik serta memiliki prospek yang baik pula untuk kedepannya. Hal ini selaras dengan teori sinyal yang menginformasikan jika terjadi peningkatan nilai Return on Equity menandakan perusahaan semakin sehat dan efisien sehingga dapat memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal dan berdampak baik bagi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Widiarso dan Sasi (2022) serta Kumala dan Armansyah (2023) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Maulana dan Mu'minatus (2022) dan Clarinda et.al, (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas dengan perhitungan CR menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya signifikan. Namun arahnya menunjukkan nilai koefisien yang negatif $-0,465$ sehingga H2 ditolak. Koefisien negatif mengindikasikan hubungan yang bertolak belakang antara CR dan nilai Perusahaan. Artinya, peningkatan current ratio akan menyebabkan nilai perusahaan turun level begitu pun sebaliknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai dari rasio likuiditas yang terlalu tinggi dapat memberikan sentiment negatif bagi para calon investor karena menunjukkan perusahaan lebih berfokus dalam memanfaatkan kelebihan dananya untuk pengelolaan operasional dari pada investasi. Para investor minim minat untuk berinvestasi diperusahaan yang berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Rata-rata nilai CR berada di atas 2 atau 200% yakni 2,2214 atau 222,14% yang dapat dilihat pada tabel 1 sebelumnya, sedangkan untuk ketentuan yang baik CR berada pada kisaran angka 100% sampai 200% atau 1 sampai 2. Tingginya nilai rasio menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kas atau dana yang menganggur dalam jumlah banyak sehingga hal tersebut mengindikasikan pengelolaan kas yang tidak efisien, masih banyak aktiva yang

mengganggu atau belum dimanfaatkan. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nazariah et al., (2019) dan Setiawati et al., (2023) yang menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Berlawanan dengan penelitian oleh Iman et al., (2021) serta Kurniawati dan Farida (2023) yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai signifikansi rasio aktivitas dengan TATO adalah 0,910. Lalu, $0,910 > 0,05$. Tidak signifikan serta nilai koefisiennya bernilai positif 0,035, maka menolak H3. Artinya meningkat atau menurunnya nilai *total assets turn over* tidak mempengaruhi besar kecilnya nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi bilamana perusahaan tidak memaksimal memanfaatkan sumber daya untuk menaikkan level bisnis. Pada tabel 1 sebelumnya, rasio ini tercatat rendah, yakni 0,73 kali, atau di bawah 2, menandakan bahwa perusahaan mengalokasikan sebagian besar dana mereka ke dalam bentuk aset dasar seperti saham dan obligasi. Investor juga cenderung kurang memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan, karena kemampuan aset dalam menghasilkan penjualan tidak selalu berdampak pada laba perusahaan. Menurut teori sinyal, investor menafsirkan rasio aktivitas yang tinggi atau rendah sebagai sinyal tentang pengelolaan aset perusahaan, sehingga mereka harus mempertimbangkan prospek investasi di masa depan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aruan et.al., (2022) serta Kumala dan Armansyah (2022) yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Thoha dan Livia (2022) yang menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini yaitu struktur modal yang diprosikan dengan LTDER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), dimana nilai signya $0,000 < 0,05$ dan koefisiennya bernilai negatif $-1,632$, maka H4 ditolak. Arti dari koefisien negatif dalam model regresi adalah mengindikasikan hubungan yang berlawanan antara *long term debt to equity ratio* dan nilai perusahaan, yang berarti peningkatan nilai *long term debt to equity ratio* akan disertai dengan penurunan nilai perusahaan, dan sebaliknya. Sebuah perusahaan dengan struktur modal yang tidak optimal, terutama yang memiliki jumlah hutang tinggi, akan menimbulkan beban finansial yang berat bagi perusahaan tersebut. Menurut pandangan investor, jika suatu perusahaan lebih banyak menggunakan utang dan kemudian menghasilkan keuntungan, prioritas utama perusahaan adalah untuk melunasi utangnya. Tindakan ini dapat menyebabkan investor kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan sebagai tempat untuk berinvestasi modal mereka. Jika kepercayaan investor menurun, hal ini dapat berpotensi menurunkan nilai perusahaan dan dapat berakibat pada risiko kebangkrutan perusahaan. Hal tersebut tentunya merupakan sinyal yang negatif bagi para calon investor sehingga mereka harus mempertimbangkan kembali terkait prospek investasi kedepannya. Mengacu pula pada trade off theory, hal ini dapat terjadi karena kemungkinan utang yang dimiliki beberapa perusahaan telah melebihi trade off yang tentunya akan berdampak pada kurangnya kepercayaan investor sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutira (2019) dan Clarisa et al., (2022) yang menunjukkan bahwa struktur modal memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian oleh Rizka dan Jonnardi (2021) dan Natalie dan Lisiantara (2022) menyimpulkan bahwa struktur modal memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Mengetahui kebijakan dividen dengan DPR menunjukkan nilai koefisien yang positif 0,015 dengan nilai signifikansi $0,227 > 0,05$ sehingga menolak H5. Kemudian, dapat ditarik benang merahnya bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, meningkat atau menurunnya nilai kebijakan dividen tidak mempengaruhi besar kecilnya nilai Perusahaan tersebut. Rata-

rata nilai DPR emiten energi yang tertera pada tabel 1 menunjukkan rasio yang baik yakni 54,51%. Adanya pembagian rasio yang tinggi dapat mengakibatkan laba yang ditahan semakin kecil karena semakin besar uang kas yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar dividen. Jika perusahaan mengalokasikan sebagian besar labanya untuk pembayaran dividen, hal ini dapat membatasi kemampuan perusahaan menggunakan laba tersebut untuk investasi dalam pertumbuhan dan pengembangan bisnis. Akibatnya, pertumbuhan perusahaan dapat menjadi terbatas dan investor akan melihat hal ini sebagai informasi atau sinyal yang negatif sehingga suatu saham perusahaan menjadi kurang diminati. Selain itu, penurunan laba yang ditahan juga dapat mengurangi tingkat likuiditas perusahaan, yang dapat membatasi fleksibilitas keuangan dalam menghadapi tantangan atau peluang bisnis yang tidak terduga. Penelitian ini sejalan dengan teori kebijakan dividen Modigliani dan Miller (MM), yang dikenal sebagai *dividend irrelevance theory*. Teori ini menyatakan bahwa pembagian dividen perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan atau biaya modalnya. Artinya, berapapun besarnya dividen yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham, nilai perusahaan tidak akan berubah. Hal ini disebabkan karena investor memiliki alternatif untuk mendapatkan keuntungan dari perusahaan, yaitu melalui kenaikan harga saham atau reinvestasi laba perusahaan. Sebagaimana dengan penelitian oleh Widiarso dan Sasi (2022) serta Purwanti (2020), keduanya memaparkan kebijakan dividen berpengaruh positif namun tidak signifikan jika nilai perusahaan. Bertolak belakang dengan studi Martina dan Rina (2022) yang menyebut kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 6. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	490.294	5	98.059	68.196	.000 ^b

Nilai F hitung sebesar 68,196 dengan nilai signifikansi 0,000, lebih kecil dari 0,05. Artinya, model penelitian ini layak dan dapat diterima dalam pengujian hipotesis.

SIMPULAN

Pengukuran profitabilitas oleh ROE berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, emiten memiliki kapabilitas mengelola sumber daya berupa modal secara tepat guna dan berdampak pesat pada nilai bisnis emiten. Sementara Likuiditas yang direpresentasikan oleh CR, hasilnya negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti perusahaan tersebut belum mampu memanfaatkan dan mengelola aset lancarnya, sehingga masih terdapat aset lancar yang tidak digunakan secara efisien dan mengurangi nilai perusahaan. Aktivitas yang diindikasikan melalui TATO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam konteks ini, emiten energi belum memanfaatkan aset yang dimilikinya secara maksimal untuk aktivitas bisnis, sehingga berdampak kecil secara statistik untuk dianggap signifikan. Struktur modal yang ditunjukkan melalui LTDER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Disamping itu, penggunaan utang dalam perusahaan energi belum memberikan manfaat yang memadai dalam pembayaran pajaknya, sehingga struktur modal belum optimal dalam menyeimbangkan risiko dan pengembalian yang dapat memaksimalkan harga saham. Kebijakan dividen, yang diwakili oleh DPR, memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, ada dampak positif dari kebijakan dividen terhadap kinerja atau nilai perusahaan, namun tidak cukup berdampak secara statistik untuk dianggap signifikan.

Bagi perusahaan diharapkan dapat mempertahankan kelayakan ROE dengan cara meningkatkan laba bersih dan aset. Perlu kajian mendalam terhadap variabel CR,

TATO, LTDER dan DPR agar kinerja keuangan optimal sehingga harga saham dan nilai bisnis perusahaan dapat naik level. Saran untuk penelitian selanjutnya, apabila menggunakan kebijakan dividen sebagai variabel independen, diharapkan untuk menambah periode dan memilih perusahaan dengan populasi yang banyak agar memiliki jumlah sampel yang cukup untuk diteliti, salah satunya perusahaan manufaktur. Selain itu, dapat pula dikaji mengenai faktor eksternal yang berpengaruh pada nilai perusahaan, seperti suku bunga, nilai tukar mata uang dan inflasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Universitas Mataram khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta segenap pihak yang telah memberikan sumbangsinya sampai naskah ini dapat rampung.

KONTRIBUSI AUTHOR

Kontribusi terkait penelitian ini terdiri dari Gusti Ayu Ratih Hapsari selaku *main author* dan Bapak Iwan Kusuma Negara selaku dosen pembimbing.

PENDANAAN

Penelitian ini tidak mendapatkan pendanaan pihak ketiga.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik kepentingan dalam hal apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Aruan, D. A., Sitorus, P., Sinaga, M., & Novita, S. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, aktivitas, likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 2684–7868.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston (2017), *Fundamentals of Financial Management: Concise, Ninth Edition*, USA: Cengage Learning.
- Clarinda, L., Susanto, L., & Dewi, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1, 96–105.
- Fahmi, Irham. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teoritis, Kasus, dan Riset Bisnis*. (Edisi 1, Cet 6.). Jakarta: Bumi Aksara
- Iman, C., Sari, F. N., Pujiati, N., Ekonomi, F., Bisnis, D., Budi, U., & Jakarta, L. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 19(2). <https://doi.org/10.31294/jp.v17i2>
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)* Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Kumala, A. D., & Armansyah, R. F. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (Jmbi Unsrat)*, 10(1), 1–13.
- Kurniawati, R., & Farida, I. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kondisi Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(4), 1–19.
- Kusaendri, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 1–13.

- Lubis, M. (2023). Analisis Pengaruh Debt To Equity, Return On Equity Dan Total Assets Turnover Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Bisma*, 8(3), 653–664.
- Martina, D. W. I., & Rina, T. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Tingkat Pertumbuhan Terhadap Nilai Perusahaan. *Universitas Bina Insan Lubuklinggau*, 2(2), 40–52.
- Maulana, M. H., & Mu'minatus, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Menggunakan Variabel Moderasi Struktur Modal. *Journal Of Cultural Accounting And Auditing*, 1(2), 139–151. [Http://Journal.Umg.Ac.Id/Index.Php/Jcaa](http://Journal.Umg.Ac.Id/Index.Php/Jcaa)
- Muhammad Rizka, K., & Jonnardi. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Kontemporer Akuntansi*, 1(2), 87–96.
- Natalie, V., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas (ROA), Likuiditas (AKO), Ukuran Perusahaan (SIZE), dan Leverage (LTDER) terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4175–4186. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1057>
- Priambudi, I. B., & Fitri, L. W. (2023). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Journal of Economics and Business Review*, 2(1), 14–29.
- Priatna, A., & Sakir, A. (2023). Analisis Pengaruh Kebijakan Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Yang Menggunakan Model Konvensional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen Terakreditasi Sinta*, 4(4), 907–927.
- Purwanti, T. (2020). *The Effect of Profitability, Capital Structure, Company Size, and Dividend Policy on Company Value on the Indonesia Stock Exchange. International Journal of Seocology*, 1(2), 60–66.
- Ramadhanti, D. A., & Sapari. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(7), 1–22.
- Rinaldo, J., Desmiwerita, & Rudi, P. (2022). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017 – 2019. *Pareso Jurnal*, 4(4), 819–838.
- Sekaran, Uma., Bougie, Roger. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis (Edisi Buku 2)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Septiani, I. D., & Wijaya, I. (2018). Pengaruh ROA, LTDER, EPS dan Economic Entity Terhadap Price to Book Value Pada Perusahaan Farmasi. *KALBIC SOCIO: Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 5(1), 18–24.
- Siswara, T. D., & Yahya. (2022). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(6), 1–18.
- Sulistiana, E., & R. Gatot, H. P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen*, 2(1), 17–25.
- Susanti, E., Indarto, & Sulistyawati, A. I. (2022). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Sustainable Business Journal*, 1(2), 149–161.
- Sutira, Andri. (2019). Pengaruh Struktur Aktiva, Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan di PT. Jasuindo. *Syntax Idea*, 8(1), 19-38.
- Thoha, M., & Livia, H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *International Journal Of Social And Management Studies (IJOsmas)*, 3(4), 94–104.

- Triandi, R., & Afrizon. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2021). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.4135/9780857020>
- Wardhani, W. K., Titisari, K. H., & Suhendro, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 37.
- Wiagustini, Luh Putu. (2014). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Denpasar: Udayana University Press.
- Widiarso, M. I., & Sasi, A. (2022). Pengaruh Kebijakan Deviden, Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(9), 1–21.
- William, & Hendang, T. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Moderasi. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 5(2), 859–868.



e-ISSN: 2654-8488

Jurnal Riset Akuntansi Aksioma

<https://aksioma.unram.ac.id>
Vol. 23 No. 1, Juni 2024



Efek Determinasi Terhadap Dividen Kas

Ummi Wahyuni¹, Subhan^{2*}, Rika Syahadatina³

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Madura, Indonesia,
why_uni68@yahoo.co.id

²Fakultas Ekonomi, Universitas Madura, Indonesia,
subhan@unira.ac.id

³Fakultas Ekonomi, Universitas Madura, Indonesia,
rika@unira.ac.id

Riwayat Artikel:

Received: 19 Februari 2024

Revised: 23 Mei 2024

Accepted: 25 Mei 2024

Published: 11 Juni 2024

Corresponding Author:

Nama: Subhan

Email: subhan@unira.ac.id

DOI: 10.29303/aksioma.v23i1.287

© 2023 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Abstract: *Study This aim to know influence profit accounting, profit cash and current cash to dividend cash on company manufacture sector goods consumption listed on the Indonesia Stock Echange for the 2019-2021 period. Method used in study This is study quantitative. Technique taking sample used is technique purposive sampling. So that sample obtained as many as 30 companies manufacture sector goods consumption listed on the IDX on 2019-2021 years. Technique data collection used in study This use documentation as well as studies library. Technique data analysis used in study This is test descriptive statistics, test assumption classic, test multiple linear regression, and test hypothesis with use help IBM SPSS software version 26. Results from study This show that profit accountancy influential positive And significant to dividend cash. Profit cash No influential positive And significant to dividend cash. And results study current cash operation influential positive And significant to dividend cash . Results study profit accounting, profit cash and current cash operation in a manner simultaneous influential to dividend cash. The implications of this research are expected to provide an overview, input, and become material for consideration or evaluation for companies in the consumer goods sector in an effort to maximize the distribution of cash dividends to investors.*

Keywords: *Flow Cash, Cash Dividends, Profit Accounting, Profit Cash.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi, laba tunai, dan arus kas terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 30 perusahaan

manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi serta studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji deskriptif statistic, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan *software* IBM SPSS versi 26. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas. Laba tunai tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas. Dan hasil penelitian arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas. Hasil penelitian laba akuntansi, laba tunai, dan arus kas operasi secara simultan berpengaruh terhadap dividen kas. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran, masukan, dan menjadi bahan pertimbangan ataupun evaluasi untuk perusahaan di sektor barang konsumsi dalam upaya memaksimalkan pembagian dividen kas kepada para investor.

Kata kunci : Arus Kas, Dividen Kas, Laba Akuntansi, Laba Tunai.

PENDAHULUAN

Seiring usaha di Indonesia dituntut untuk selalu kompetitif dalam mengembangkan dunia usahanya. Apalagi saat ini teknologi sudah berkembang dengan pesat dan banyak sekali *platform-platform* digital dalam menunjang dunia usaha saat ini. Hal inilah yang menyebabkan perusahaan harus bisa bertahan agar tidak terjadi likuidasi dan harus lebih meningkatkan kinerjanya. Untuk dapat bertahan dalam meningkatkan kinerjanya, perusahaan memerlukan dana yang cukup besar. Dana ini bisa didapatkan dari penjualan saham perusahaan melalui para investor.

Seorang investor menginvestasikan dananya agar dapat memperoleh keuntungan atau bisa disebut dividen dari hasil penanaman modal tersebut disuatu perusahaan. Menurut pendapat (Sabeth et al. 2022) Dividen merupakan pembagian keuntungan kepada para pemegang saham sesuai dengan lembar yang dimilikinya. Investor menanamkan modalnya pada perusahaan dengan maksud mengharapkan pengembalian yang baik berupa *capital gain* yaitu selisih lebih di atas harga beli atau pembagian langsung dividen tunai. Pembayaran dividen tunai yang stabil, lebih disukai oleh investor karena mengurangi ketidakpastian tentang aktivitas investasi. Tingkat dividen dibagikan tergantung kebijakan masing-masing perusahaan, hal tersebut berdasarkan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang merupakan pengambil keputusan tertinggi (Jehuru & Amanah, 2022).

Investor harus berhati-hati dalam menginvestasikan dananya terhadap perusahaan, terutama pada perusahaan yang tidak royal dalam membagikan dividennya kepada para investor karena pada umumnya investor menginginkan pembagian dividen kas yang stabil. Maka dari itu, perusahaan harus mampu meningkatkan *value* nya agar para investor tertarik untuk berinvestasi. Untuk melakukan investasi, perusahaan sektor barang konsumsi merupakan pilihan yang tepat dalam berinvestasi (Anindya & Muzakir, 2023).

Dividen kas yang besar merupakan salah satu daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Menurut pendapat (Nurhakim, 2022) dividen adalah bagian laba yang diterima oleh pemilik saham, yang berasal dari keuntungan perusahaan selama usahanya dalam suatu periode. Ada dua jenis dividen yang dapat diterima investor dividen tunai dan dividen non-tunai. Dividen tunai adalah

dividen yang dibayarkan oleh suatu perusahaan kepada investor dalam bentuk uang tunai, sedangkan dividen non-tunai adalah dividen yang dibayarkan kepada investor dalam bentuk persentase tertentu. Dividen dapat dibayarkan dalam bentuk aset lain, dividen tunai adalah jenis yang paling umum digunakan. Hal ini karena investor lebih menyukai pembayaran dividen dalam bentuk tunai karena memungkinkan mereka untuk meminimalkan ketidakpastian berinvestasi di perusahaan. Jenis dividen yang paling umum dibagikan oleh perusahaan kepada para investor adalah dividen kas atau tunai. Hal ini dikarenakan dividen kas dinilai membantu mengurangi ketidakpastian dalam aktivitas investasi pemegang saham (Nainggolan, 2021).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dividen kas ini adalah sebagai berikut. Salah satu penilaian perusahaan untuk membagikan dividen kas nya terhadap para pemegang saham dapat dilihat dari laba akuntansinya. Kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen yang besar sangat erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Semakin besar laba akuntansi yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula dividen kas yang diterima oleh para pemegang saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Siregar, 2019) adalah laba akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap dividen kas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Jehuru & Amanah, 2022) menyatakan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap dividen kas. Pembagian dividen kas tidak hanya sekedar berdasarkan laba akuntansi (laba bersih) tetapi juga mempertimbangkan laba tunai (nilai kas bersih) yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba tetapi tidak mempunyai dana kas yang cukup maka tidak dapat membagikan dividen kasnya karena akan mengganggu aktivitas normal perusahaan (Ardiani S.R, 2022). Perbedaan antara laba akuntansi dengan laba tunai adalah pada penggunaan dasar akuntansi yang diterapkan yaitu *accrual basis* dan *cash basis*. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Rukmana 2019) bahwa laba tunai tidak berpengaruh secara signifikan terhadap dividen kas. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhakim, 2022) yang menyatakan bahwa laba tunai berpengaruh secara signifikan terhadap dividen kas.

Arus kas di suatu perusahaan terdiri dari arus kas masuk dan arus kas keluar. Klasifikasi antara kas masuk dan kas keluar memungkinkan untuk para pemegang shaam memahami aliran kas yang terjadi dalam suatu perusahaan sudah baik atau tidak. Sehingga para pemegang saham mengerti bahwa arus kas dapat berpengaruh terhadap dividen kas yang diterimanya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Natarmi & Megawati, 2022) arus kas tidak berpengaruh terhadap dividen kas sedangkan (Jehuru & Amanah, 2022) menyatakan bahwa arus kas berpengaruh terhadap dividen kas. Penjelasan mengenai latar belakang di atas yang berdasar pada *research gap* dan *fenomena gap* yang terjadi menjadi hal yang menarik untuk diteliti kembali dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi, laba tunai, dan arus kas operasi terhadap dividen kas. Selain itu, penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu mempersempit area penelitian yaitu perusahaan manufaktur di sektor barang konsumsi serta arus kas yang digunakan adalah arus kas operasi. Penelitian ini diharapkan bisa membantu para investor untuk menginvestasikan dananya dengan baik ke perusahaan serta melihat faktor-faktor yang bisa menunjang untuk pembagian dividen kas.

Menurut (Jensen & Meckling, 1976) *Agency Theory* merupakan hubungan secara kontekstual antara dua pihak atau lebih dalam suatu organisasi yaitu antara *principal* dan *agent*. Dalam *agency theory* ini terdapat adanya perbedaan kepentingan antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manajemen/pihak lain). Hal ini berarti *agency theory* berhubungan erat dengan pembayaran dividen kas oleh *principal* (pemilik) kepada *agent* (manajemen/pihak lain) ,dengan sisa laba/kas yang ada di suatu perusahaan. Pada teori agensi ini yang dimaksud dengan *principal* adalah pemegang saham dan yang dimaksud

dengan agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Terdapat hubungan antara *agency theory* ini dengan *dividen kas* yaitu perbedaan kepentingan antara *principal* dengan *agent*. Dimana seorang manager memiliki tanggung jawab yang lebih dalam hal pembagian *dividen kas* kepada para pemegang saham agar mendapatkan *return* yang optimal. Keduanya sama-sama memiliki kepentingan. Namun manajemen perusahaan cenderung memiliki keuntungan yang besar karena pihak manajemen mengetahui segala informasi yang ada pada perusahaan, sedangkan informasi yang diperoleh oleh prinsipal sangat sedikit. Hal ini menyebabkan kontrak efisien tidak pernah terlaksana sehingga hubungan agen dan prinsipal selalu dilandasi oleh asimetri informasi.

Menurut (Jehuru & Amanah, 2022; Anggraeni & Sidik, 2023) mengatakan bahwa besar tidaknya pembayaran *dividen* sangat dipengaruhi oleh laba akuntansi yang diperoleh dari perusahaan. Perusahaan dapat menghasilkan laba yang besar namun pembagian *dividennya* masih rendah, dan begitu juga sebaliknya perusahaan yang membagikan *dividennya* tinggi belum tentu menghasilkan laba yang besar. Jika *dividen* yang dibagikan dalam satu periode ke periode yang lain itu tinggi, maka para investor akan tertarik untuk menginvestasikan modalnya lagi apalagi melihat laba yang dihasilkan perusahaan tinggi. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rukmana 2019) bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *dividen kas*.

H₁: Laba Akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividen Kas*.

Menurut pendapat (Rukmana, 2019) laba tunai menggunakan dasar *cash basis*, dimana laba tunai diakui saat kas diterima dan beban diakui saat kas keluar. Menurut (Sjahrial Dermawan, 2017) laba tunai adalah laba bersih setelah pajak ditambah dengan beban penyusutan. Laba tunai termasuk ke dalam laporan arus kas operasi dimana pada laporan arus kas operasi tersebut menunjukkan arus kas atau uang tunai yang keluar masuk.

Terdapat pengaruh positif laba tunai terhadap *dividen kas* sehingga saat laba tunai naik maka *dividen kas* yang akan diberikan kepada para pemegang saham juga akan naik, begitu juga sebaliknya jika laba tunai turun maka *dividen kas* yang diberikan kepada para pemegang saham juga akan turun (Nurhakim, 2022; Anggraeni & Sidik, 2023). Sedangkan menurut pendapat (Rukmana, 2019) bahwa laba tunai tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *dividen kas*.

H₂: Laba Tunai berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividen Kas*.

Arus kas operasi dikatakan sebagai indikator yang menentukan apakah kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasional perusahaan, membayar *dividen* dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Sesuai pernyataan (Siregar, 2019) Arus kas operasi memiliki pengaruh terhadap *dividen tunai*, semakin tinggi arus kas operasi maka semakin tinggi pula *dividen tunai*. Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh (Natarmi & Megawati, 2022) arus kas tidak berpengaruh terhadap *dividen kas* sedangkan (Jehuru & Amanah, 2022) menyatakan bahwa arus kas berpengaruh terhadap *dividen kas*.

H₃: Arus Kas Operasi berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividen Kas*

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada data-data angka yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan

manufaktur sektor barang konsumsi pada periode 2019-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

Tabel. 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	85
2.	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tidak secara konsisten melakukan laporan keuangan selama periode 2019-2021	(0)
3.	Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan tidak menggunakan mata uang rupiah	(5)
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2019-2021	(43)
5.	Perusahaan yang tidak menyalurkan dividen kas selama 2019-2021	(7)
Total		30
Pengamatan selama 3 tahun 2019-2021		90

Definisi Operasional Variabel

Menurut (Kala et al., 2022) Dividen adalah suatu laba atau keuntungan yang didapatkan oleh pemilik saham atau investor dan dibagikan setiap akhir periode yang dihasilkan dari keuntungan perusahaan. Menurut pendapat (Natarmi dan Megawati, 2022) pengukuran dividen kas dapat diukur menggunakan *Divident Per Share* (DPS) dimana DPS ini merupakan total dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham untuk tiap lembar saham. Dividen kas merupakan bagian atas laba yang didistribusikan kepada investor dalam bentuk tunai dengan jumlah yang sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor tersebut. Indikator yang digunakan untuk mengukur dividen kas ini menurut (Kala et al., 2022) yaitu:

$$\text{Dividen Kas} = \frac{\text{Total Dividen Kas}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

Laba akuntansi adalah perbedaan antara revenue yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. Dapat disimpulkan laba akuntansi adalah laba yang diperoleh dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dan biaya perusahaan. Laba akuntansi merupakan laba bersih yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Laba akuntansi dapat dihitung menggunakan rumus yang dikembangkan (Lestari & Oktavianna, 2020).

$$\text{Laba Akuntansi} = \text{Penjualan} - (\text{HPP} + \text{Biaya Operasi Perusahaan})$$

Menurut (Lestari dan Oktaviana, 2020) Laba Tunai adalah laba akuntansi yang telah disesuaikan dengan transaksi non akuntansi, seperti beban penyusutan, beban amortisasi, penjualan kredit, beban gaji, beban pajak, dan beban bunga yang belum dibayar, serta pembelian kredit. Laba akuntansi dapat dihitung dengan rumus menurut (Lestari & Oktavianna, 2020).

$$\text{Laba Tunai} = \text{Laba Akuntansi} + \text{Beban Nonkas} - \text{Pendapatan Nonkas}$$

Arus kas operasi secara operasional merupakan informasi mengenai penerimaan serta pengeluaran kas pada aktivitas operasional selama periode tertentu.

Cash Flow Margin adalah persentase aliran kas dari hasil operasi terhadap penjualannya. Menurut (Jehuru & Amanah, 2022) *Cash Flow Margin* merupakan alat ukur kemampuan perusahaan untuk mengubah penjualan menjadi aliran kas. Dalam penelitian ini menggunakan rumusan untuk mencari Cash Flow Margin (CFM) sebagai berikut (Jehuru & Amanah, 2022):

$$CFM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS versi 26. Analisis regresi linear berganda merupakan analisis regresi dimana variabel dependen (Y) dijelaskan dan/atau dihubungkan oleh lebih dari satu variabel independen (X) dengan syarat variabel independen tersebut harus linear. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda karena variabel independen dalam penelitian ini terdiri lebih dari dua variabel. Rumus yang digunakan untuk analisis ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Dividen Kas
- α : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_3$: Koefisien regresi untuk setiap variabel independen
- X_1 : Laba Akuntansi
- X_2 : Laba Tunai
- X_3 : Laba Tunai
- e : Error/residual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menggambarkan suatu data. Analisis statistik deskriptif mempermudah dalam memahami berapa banyak data yang digunakan, nilai maksimum, nilai minimum, *mean*, *median*, dan standar deviasi dari data tersebut.

Tabel 2. Statistk Diskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_Y	90	0.00	6.17	3.5552	1.27458
LN_LA	90	23.15	28.98	26.6719	1.36383
LN_LTU	90	24.13	29.31	26.9737	1.31845
LN_AKO	90	0.00	3.95	3.6007	0.48685

Sumber: Data Olahan

Hasil analisis statistik deskriptif tersebut menggunakan hasil transformasi Logaritma Natural (LN) dengan data yang sudah di outlier sebanyak 17 data. Dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan data sebesar 90 sebelum di outlier. Berdasarkan hasil analisis, nilai minimum dari Laba Akuntansi adalah 23,15. Sedangkan nilai maksimumnya adalah 28,98. Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 26,6719 dan standar deviasinya sebesar 1,36383. Laba Akuntansi memiliki nilai rata-rata yang lebih besar daripada standar deviasinya. Hal ini berarti Laba Akuntansi memiliki penyimpangan data yang rendah.

Variabel Laba tunai menunjukkan nilai minimum sebesar 24,13 dan nilai maksimum sebesar 29,31. Adapun nilai *mean* (rata-rata) sebesar 26,9737 yang berarti rata-rata

nilai laba tunai pada perusahaan barang konsumsi tersebut sebesar 26,9737 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,31845. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata Laba Tunai lebih besar dibandingkan standar deviasinya yang berarti bahwa Laba Tunai memiliki penyimpangan data yang rendah.

Nilai minimum variable Arus Kas Operasi adalah sebesar 0,00 dan memiliki nilai maksimum nya sebesar 3,95. Sementara nilai *mean* (rata-rata) sebesar 3,6007 dan standar deviasi sebesar 0,48685. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata Arus Kas Operasi lebih besar dibandingkan standar deviasinya yang berarti bahwa Arus Kas Operasi memiliki penyimpangan data yang rendah.

Variabel Dividen Kas memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 6,17. Adapun nilai *mean* (rata-rata) sebesar 3,5552 yang berarti rata-rata nilai dividen kas pada perusahaan barang konsumsi tersebut sebesar 3,5552. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,27458. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata Dividen Kas lebih besar dibandingkan standar deviasinya yang berarti bahwa Dividen Kas memiliki penyimpangan data yang rendah.

Uji regresi linear berganda merupakan analisis dimana sebuah variabel dependen dihubungkan dengan dua atau lebih variabel independen. Pada penelitian ini dikembangkan dengan metode analisis regresi linear berganda. Berikut regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = -0,448 + 1,345X_1 - 1,125X_2 - 0,438X_3 + \epsilon$$

Hasil uji analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai konstanta diperoleh sebesar -0,448 menyatakan bahwa jika laba akuntansi, laba tunai, dan arus kas operasi nilainya adalah 0, maka nilai dividen kas sebesar -0,448. Peningkatan satu satuan variabel laba akuntansi mampu meningkatkan variabel dividen kas senilai 1,345. Jika variabel laba tunai meningkat satu satuan maka variabel dividen kas akan menurun sebesar 1,125. Dan jika variabel arus kas operasi meningkat satu satuan maka variabel dividen kas akan menurun sebesar 0,438.

Uji t (Parsial)

Uji T adalah suatu uji yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam uji t, jika tingkat signifikansinya kurang dari 0,05, maka variabel independen tersebut memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji t

	Model	Sig.
1	(Constant)	.878
	LN_LA	.004
	LN_LTU	.018
	LN_AKO	.124

a. Dependent Variable: LN_DK

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, nilai signifikansi pada uji t (parsial) dari Laba Akuntansi sebesar $0,004 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Laba Akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Dividen Kas. Dengan demikian artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya semakin meningkatnya Laba Akuntansi maka akan semakin meningkat pula Dividen Kas yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham karena sebagian laba perusahaan digunakan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham. Menurut pendapat (Nurhakim, 2022) jika perusahaan mendapatkan Laba Akuntansi yang besar maka pembagian dividen kas kepada para pemegang saham juga akan besar, karena tujuan dari pemegang saham atau investor

menanamkan modalnya di perusahaan ingin mendapatkan dividen. Namun, hal tersebut tergantung kepada keputusan perusahaan yaitu akan membagikan dividen dalam jumlah besar atau menahan sebagian laba untuk biaya perusahaan. Hasil dari pengujian penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Siregar, 2019) yang menyatakan bahwa Laba Akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Dividen Kas dimana menurutnya peningkatan Laba Akuntansi juga diiringi dengan semakin besarnya jumlah dividen kas yang dibagikan oleh perusahaan karena sebagian Laba Akuntansi yang diperoleh perusahaan digunakan untuk membayarkan dividen kepada para pemegang saham.

Variabel laba tunai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Dividen Kas. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig. laba tunai pada uji t (uji parsial) yaitu sebesar $0,018 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_2 diterima. Jika perusahaan memiliki laba tunai yang cukup, maka kemungkinan besar perusahaan akan membayar dividen kas kepada pemegang saham. Namun, jika perusahaan menghadapi keterbatasan likuiditas atau membutuhkan kas untuk investasi atau kebutuhan operasional, maka dividen kas mungkin dikurangi atau bahkan dihilangkan. Dengan demikian dapat dikatakan perusahaan mampu menghasilkan kinerja keuangan dengan baik karena bisa memperoleh laba tunai sehingga kas yang tersedia bisa dibagikan dalam bentuk dividen tunai kepada para pemegang saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nurhakim, 2022) bahwa laba tunai berpengaruh positif signifikan terhadap dividen kas, menurutnya semakin baik perusahaan menghasilkan laba tunai maka semakin besar pula dividen kas yang akan dibagikan kepada para pemegang saham.

Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel arus kas operasi memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,124 > 0,05$. Artinya, bahwa variabel arus kas operasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen yaitu dividen kas. Sehingga hasil penelitian ini H_0 diterima dan H_3 ditolak, artinya tidak sesuai dengan hipotesis ketiga bahwa arus kas berpengaruh terhadap dividen kas. Ketersediaan kas yang cukup dalam perusahaan dapat menjadi pertimbangan pihak manajemen untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham. Namun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya arus kas tidak dapat mempengaruhi pembagian dividen secara tunai terhadap para pemegang saham. Sehingga penelitian ini tidak sejalan dengan teori bahwa arus kas yang bersumber dari aktivitas operasi yang digunakan dalam membiayai biaya operasional perusahaan, melunasi hutang, membayar dividen, dan lain sebagainya merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam penentuan pembagian dividen kas terhadap para pemegang saham (Jehuru & Amanah, 2022). Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sampe Buntu & Riyanto, 2021) yang menyatakan bahwa Arus Kas Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividen Kas.

Uji F adalah suatu uji yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam uji F, jika tingkat signifikansi kurang dari $0,05$, maka dikatakan bahwa variabel bebas tersebut memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

Tabel 4. Hasil Uji Anova

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.031	3	8.010	6.125	.001 ^b
	Residual	88.937	68	1.308		
	Total	112.968	71			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_AKO, LN_LA, LN_LTU

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan hasil penelitian dari Uji F (Simultan) dapat dilihat dari nilai signifikansi nya sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Laba Akuntansi, Laba Tunai, dan Arus Kas Operasi secara simultan berpengaruh positif terhadap Dividen Kas, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa Laba Akuntansi, Laba Tunai, dan Arus Kas Operasi secara bersama-sama memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pembagian Dividen Kas kepada para pemegang saham. Sehingga para pemegang saham dapat menjadikan Laba Akuntansi, Laba Tunai, dan Arus Kas Operasi sebagai acuan dalam berinvestasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhakim, 2022) bahwa secara simultan laba akuntansi dan laba tunai berpengaruh terhadap dividen kas. Hasil penelitian (Jehuru & Amanah, 2022) menyatakan bahwa secara bersama-sama variabel arus kas operasi, laba bersih dan *investment opportunity set* berpengaruh secara simultan terhadap dividen kas. Semakin meningkat laba akuntansi, laba tunai dan arus kas operasi perusahaan maka juga akan semakin meningkat pembagian dividen terhadap para pemegang saham.

Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *adjusted R-Square*. Berikut hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.461 ^a	.213	.178	1.14363

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LN_X2

Sumber: Data Olahan

Dapat dilihat nilai dari *R square* sebesar 0,213. Artinya bahwa hubungan antara variabel independen yaitu laba akuntansi, laba tunai, dan arus kas operasi dengan dividen kas sebesar 21,3%. Pada hasil uji koefisien determinasi R^2 diperoleh besarnya koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *adjusted R square* pada penelitian ini sebesar 0,178 atau 17,8%. Hal ini berarti Laba Akuntansi, Laba Tunai, dan Arus Kas Operasi berpengaruh sebesar 17,8% sedangkan sisanya yaitu 82,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bukti empiris bahwa variabel laba akuntansi memiliki pengaruh terhadap dividen kas yang artinya bahwa semakin besar laba akuntansi yang diperoleh oleh perusahaan maka semakin tinggi pula pembagian dividen kas kepada para pemegang saham. Variabel laba tunai juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dividen kas. Jika perusahaan memiliki laba tunai yang cukup, maka kemungkinan besar perusahaan akan membayar dividen kas kepada pemegang saham. Namun, jika perusahaan menghadapi keterbatasan likuiditas atau membutuhkan kas untuk investasi atau kebutuhan operasional, maka dividen kas mungkin dikurangi atau bahkan dihilangkan. Dan variabel arus kas tidak memiliki pengaruh terhadap dividen kas. Ketersediaan kas yang cukup tidak menjamin sebagai pertimbangan pihak manajemen untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham karena arus kas yang dimiliki perusahaan tidak memadai dan perusahaan tidak memperoleh pembiayaan lain dalam waktu yang singkat sehingga perusahaan tidak dengan bebas membagikan dividen kepada para pemegang saham. Hasil uji koefisien determinasi R^2 diperoleh besarnya koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *adjusted R square* pada penelitian ini sebesar 0,178 atau 17,8%. Hal ini berarti Laba Akuntansi, Laba Tunai, dan Arus Kas

Operasi berpengaruh sebesar 17,8% sedangkan sisanya yaitu 82,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Keterbatasan penelitian ini yaitu hanya memakai objek perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas area penelitian agar tidak hanya dalam satu sektor saja. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan dapat menambah variabel penelitian seperti ukuran perusahaan, hutang perusahaan *investment opportunity set*, dan lain-lain, karena dari uji determinasi hanya 21,3% variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan ketua LPPM Universitas Madura yang telah memberikan hibah internal kepada penulis.

KONTRIBUSI AUTHOR

Ummi Wahyuni sebagai penulis pertama berkontribusi melakukan observasi melalui website beberapa perusahaan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Subhan sebagai penulis kedua berkontribusi menganalisa laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk menguji pengaruh determinasi terhadap dividen kas dan melakukan olah data menggunakan software SPSS, dan Rika Syahadatina sebagai penulis ketiga berkontribusi membantu dan membimbing penulis pertama dalam proses penyelesaian artikel penelitian.

PENDANAAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang di danai oleh hibah internal kampus Universitas Madura tahun 2023.

KONFLIK KEPENTINGAN

Deklarasikan konflik kepentingan atau nyatakan "Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan." Penulis harus mengidentifikasi dan menyatakan keadaan atau kepentingan pribadi apa pun yang dapat dianggap memengaruhi representasi atau interpretasi hasil penelitian yang dilaporkan secara tidak tepat. Setiap peran penyandang dana dalam desain penelitian; dalam pengumpulan, analisis atau interpretasi data; dalam penulisan naskah; atau dalam keputusan untuk mempublikasikan hasil harus dinyatakan dalam bagian ini. Jika tidak ada peran, harap nyatakan "Pemberi dana tidak memiliki peran dalam desain penelitian; dalam pengumpulan, analisis, atau interpretasi data; dalam penulisan naskah; atau dalam keputusan untuk mempublikasikan hasil

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Y., & Sidik, S. (2023). Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 22(1), 1–13. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v22i1.167>
- Ardiani S.R, P. E. K. (2022). The Effect Of Accounting Profit And Cash Profit On Cash Dividends In Pharmaceutic Ai Companies Listed On IDX. *The Effect Of Accounting Profit And Cash Profit On Cash Dividends In Pharmaceutic Ai Companies Listed On IDX 2017 2020*, 1, 83–91.
- Herlando, D. (2021). Indonesia's economic growth in the second quarter of 2021. *Statistics Indonesia*, 60, 1–12. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/02/05/1755/ekonomi-indonesia-2019->

tumbuh-5-02-persen.html

- Jehuru, M. S. A., & Amanah, L. (2022). Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Bersih dan Investment Opportunity Set Terhadap Dividen Kas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(2), 1–20.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Kala, R. M., Allolayuk, P. K., & Matani, C. D. (2022). Pengaruh Laba Akuntansi dan Earning Per Share (EPS) terhadap Dividen Kas. *Proceeding of National Conference on Accounting and Finance*, 4, 219–225. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art28>
- Lestari, A., & Oktavianna, R. (2020). Analisa Laba Akuntansi Dan Laba Tunai Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Farmasi Tahun 2013 -2017. *EkoPreneur*, 1(2), 169. <https://doi.org/10.32493/ekop.v1i2.6594>
- Nainggolan, E. P. (2021). Analisis Determinan Dividen Kas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(2), 137–146. <https://doi.org/10.30596/jrab.v21i2.6522>
- Natarmi, R., & Megawati, L. (2022). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas terhadap Dividen Tunai (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019). *Jurnal Humaniora*, 6(1), 16–26.
- Nurhakim, M. A. (2022). Analisis Pengaruh Laba Akuntansi Dan Laba Tunai Terhadap Dividen Kas Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Liquid 45. 1(2).
- Rukmana, R. (2019). Pengaruh Laba Akuntansi dan Laba Tunai Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Tangible Journal*, 4(2), 328–342.
- Sabeth Sembiring Ria Veronica Sinaga Bertasari Lase. (2022). PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 141–155.
- Sampe Buntu, O. F., & Riyanto, A. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2020. *Jurnal Ekonomika : Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan Syariah*, 10(2), 244–262. <https://doi.org/10.24903/je.v10i2.1612>
- Siregar, C. S. (2019). Analisis Pengaruh Laba Akuntansi, Laba Tunai, Dan Likuiditas Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Duke Law Journal*, 1(1), 27–34.
- Sjahrial Dermawan, D. P. (2017). *Akuntansi manajemen* (2nd ed.). Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)* (3rd ed.). Alfabeta.



e-ISSN: 2654-8488

Jurnal Riset Akuntansi Aksioma

<https://aksioma.unram.ac.id>
Vol. 23 No. 1, Juni 2024



PENGARUH GREEN ACCOUNTING, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), DAN REPUTASI PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Annisa Hidayati¹, Rosidi²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Indonesia,
ahidayati043@student.ub.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Indonesia,
rosidi@ub.ac.id

Riwayat Artikel:

Received: 07 Mei 2024

Revised: 21 Mei 2024

Accepted: 29 Mei 2024

Published: 11 Juni 2024

Corresponding Author:

Nama: Annisa Hidayati

Email: ahidayati043@student.ub.ac.id

DOI: 10.29303/aksioma.v23i1.297

© 2024 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Abstract. *This study examines the impact of corporate reputation, green accounting practices, and corporate social responsibility (CSR) on the financial performance of companies. Samples from 54 industrial and mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange were chosen between 2021 and 2022 using a purposive selection technique. Through the official websites of these businesses, secondary data from annual reports and sustainability reports was gathered. Green accounting, firm reputation, and financial performance were operationalized using return on assets, market-to-book value ratio, and environmental expenses, respectively. The collected data underwent analysis using SPSS version 26 and multiple linear regression techniques. The findings suggest that while green accounting adversely affects financial performance, CSR and corporate reputation exert a positive and significant influence on it.*

Keywords: *corporate social responsibility; firm reputation; green accounting*

Abstrak: Studi ini menyelidiki pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), *green accounting*, serta reputasi perusahaan terhadap kinerja keuangan. Penelitian mencakup semua perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021–2022. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih 54 perusahaan sebagai sampel. Laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan dapat diakses melalui situs web resmi mereka. Data ini digunakan dalam penelitian ini. Dalam konteks penelitian ini, variabel akuntansi hijau diwakili oleh biaya terkait lingkungan, sementara itu, variabel reputasi perusahaan direpresentasikan oleh perbandingan antara nilai pasar dan nilai buku, sedangkan kinerja keuangan diukur menggunakan return on assets (ROA). Analisis data dilaksanakan melalui metode regresi linier berganda

menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 26. Hasil penelitian menegaskan bahwasannya implementasi green accounting memiliki dampak negatif terhadap kinerja keuangan, sedangkan CSR dan reputasi perusahaan berpengaruh positif serta signifikan pada kinerja keuangan.
Kata kunci : corporate social responsibility; green accounting; reputasi perusahaan

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan adalah salah satu dasar dalam pengambilan keputusan oleh manajemen. Baik buruknya kinerja keuangan dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan ukuran perusahaan (Arviolda & Sha 2022). Salah satu dimensi krusial dari kinerja keuangan adalah profitabilitas. Profitabilitas biasanya dipergunakan sebagai alat ukur efektivitas operasional manajemen (Weygandt et al. 2015). Efektivitas tersebut dapat dilihat melalui rasio profitabilitas yang menunjukkan tingkat pendapatan atau keberhasilan operasional perusahaan dalam periode tertentu. Keberhasilan operasional maupun tingkat pendapatan yang tinggi tentunya akan menumbuhkan ketertarikan investor.

Kapabilitas pengelolaan dan pertanggungjawaban perusahaan atas sumber daya yang dimilikinya turut berdampak pada kinerja keuangannya. Perusahaan yang mampu menunjukkan tingkat kepedulian yang lebih besar terhadap lingkungan, sosial, masyarakat, serta reputasi yang baik cenderung mempunyai kinerja keuangan yang lebih unggul. Tetapi, aktivitas perusahaan manufaktur maupun pertambangan sering berdampak pada krisis lingkungan. Limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) dari perusahaan manufaktur dan pertambangan seringkali tak terolah dan berakhir mencemari lingkungan. Pada tahun 2022, Indonesia menghasilkan 81,87 juta ton limbah B3 dari aktivitas manufaktur, limbah medis, sektor pertambangan, agroindustri, energi, minyak dan gas. Jumlah ini terdiri dari 24,01 juta ton dari aktivitas pertambangan dan 23,53 juta ton dari manufaktur. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur dan pertambangan sebagai penyumbang limbah terbesar seharusnya lebih peduli dan berkomitmen dalam menjaga lingkungan.

Kepedulian dan komitmen perusahaan terhadap lingkungan dapat dilihat melalui penerapan konsep akuntansi lingkungan atau *green accounting* dan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Pada dasarnya, *green accounting* menggabungkan elemen informasi akuntansi keuangan dengan pengakuan, pengukuran, pencatatan, peringkasan, dan pelaporan (Lako 2018). Sedangkan konsep CSR lahir dari perubahan paradigma bisnis ke arah yang lebih berkelanjutan (*sustainable*) seiring dengan kesadaran lingkungan yang meningkat. Pemerintah Indonesia mengharuskan lembaga perusahaan publik guna mengungkapkan kebijakan perusahaan terhadap kelangsungan lingkungan, ekonomi, dan sosial dalam sebuah laporan keberlanjutan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik menetapkan bahwasannya perusahaan publik harus mengeluarkan laporan berkelanjutan mulai tahun 2020.

Jika setiap organisasi dapat berperilaku secara etis, alih-alih hanya mengejar keuntungan, mereka akan dapat mempertahankan keberlanjutan dalam jangka panjang dengan memberi lebih banyak perhatian pada aspek lingkungan dan masyarakat (Handajani et al. 2019). Sejalan dengan hal itu, teori *stakeholder* yang dicetus oleh Freeman pada 1984 menyatakan bahwasannya perusahaan sebagai entitas seharusnya memberikan manfaat bagi para *stakeholder*. Hal Ini berarti perusahaan tidak hanya memaksimalkan keuntungan bagi pemilik dan investor, tetapi juga harus memberikan manfaat sosial dan lingkungan.

Lebih lanjut, ditengah persaingan industri yang semakin ketat, perusahaan juga didorong guna menumbuhkan reputasinya. Dengan pemanfaatan sumber dayanya dengan optimal, perusahaan dapat memperoleh kinerja yang lebih unggul di masa depan (Oktavianus et al. 2022). Hal ini penting guna menarik dan mempertahankan pelanggan, serta membangun keunggulan kompetitif di pasar. Reputasi yang baik merupakan landasan yang diperlukan bagi perusahaan guna bersaing, menumbuhkan prospek pasar serta kinerja keuangan, serta menjamin kelangsungan hidup yang berkelanjutan (Putri & Hatane 2016). Hal ini didasarkan pada asumsi bahwasannyasanya para yang berkepentingan percaya bahwasannyasanya nama baik akan menambah nilai di pasar sehingga konsumen tidak perlu ragu akan produk yang dibuat.

Riset yang dilaksanakan Sidarta *et al.* (2023) yang berfokus pada industri kimia mengungkapkan bahwasannyasanya kinerja lingkungan serta *green accounting* secara positif berdampak pada profitabilitas. Alim dan Puji (2021) turut mengungkapkan bahwasannyasanya *green accounting* berdampak positif pada profitabilitas perusahaan pada sektor *consumer goods*. Namun, hal ini bertentangan dengan riset Soedarman *et al.* (2023) yang menemukan bahwasannyasanya penggunaan akuntansi hijau berdampak negatif pada kinerja keuangan. Temuan dari penelitian Riyadh *et al.* (2020) Pada 100 perusahaan multinasional terbaik, juga ditemukan bahwasannyasanya green accounting berdampak buruk pada kinerja keuangan.

Dalam penelitian Monalisa dan Serly (2023) Studi menunjukkan bahwasannya Corporate Social Responsibility (CSR) tidak berdampak signifikan pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Namun, penelitian Trida (2022) Hasil studi memperlihatkan bahwasannyasanya Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki dampak positif serta signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang difokuskan pada perusahaan manufaktur menegaskan bahwasannyasanya semakin tinggi tingkat keterlibatan perusahaan dalam kegiatan CSR, semakin tinggi pula Return on Asset (ROA) serta Return on Equity (ROE) yang diperoleh perusahaan. Fathah dan Alfawaz (2022) Penelitian juga menunjukkan bahwasannyasanya Corporate Social Responsibility (CSR) berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor industri kesehatan.

Penelitian sebelumnya oleh Putri dan Hatane (2016) Penelitian tersebut menemukan bahwasannyasanya reputasi perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan dan kemampuan inovasi di sektor industri perhotelan. Hasil ini didukung oleh temuan Oktavianus *et al.* (2022) Pada perusahaan manufaktur, terdapat pengaruh positif dari reputasi perusahaan di masa lalu terhadap kinerja keuangan di masa mendatang. Namun, hasil penelitian Mayliza dan Maihidayah (2022) menyatakan meskipun reputasi pengaruh positif pada kinerja keuangan, namun pengaruhnya tidak signifikan.

Dengan mempertimbangkan perbedaan sebelumnya, penelitian ini dirancang untuk menilai efek penerapan green accounting, CSR, dan reputasi perusahaan terhadap kinerja keuangan. Studi ini melibatkan perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2021–2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang lebih luas daripada penelitian sebelumnya. Diharapkan penelitian ini akan menumbuhkan pemahaman ilmiah di bidang akuntansi, terutama dalam konteks green accounting, CSR, dan reputasi perusahaan, serta dapat menjadi landasan bagi penelitian masa depan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, Strudi kuantitatif yakni teknik yang dipergunakan guna menyelidiki berbagai teori serta memeriksa bagaimana variabel penelitian berhubungan satu sama lain. Menurut Sekaran dan Bougie (2017) metode kuantitatif diartikan sebagai metode ilmiah di mana data berupa angka yang bisa diproses dan dianalisis menggunakan formula matematika atau statistika. Selanjutnya,

angka yang telah didapat akan diselesaikan dengan perhitungan statistik dengan variabel yang sudah dioperasikan berdasarkan ukuran atau skala tertentu, seperti rasio, nominal, ordinal, serta interval. Penelitian ini memanfaatkan metode pendekatan kuantitatif guna menguji implikasi penerapan green accounting, CSR, dan reputasi perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Populasi yang menjadi fokus penelitian ini mencakup keseluruhan entitas perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2022, yang berjumlah 268 perusahaan. Mulai tahun 2021, perusahaan publik diwajibkan guna melaksanakan publikasi laporan keberlanjutan sesuai dengan POJK No. 51/POJK.03/2017, sehingga periode yang dipergunakan adalah tahun 2021 dan 2022. Guna menentukan sampel yang akan diteliti dipergunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria yang dipergunakan guna memilih sampel yakni perusahaan manufaktur serta pertambangan pertama yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2022. Kedua, konsisten mempublikasikan laporan tahunan selama periode 2021-2022. Ketiga, mempublikasikan laporan keberlanjutan menggunakan standar GRI selama 2021-2022. Keempat, menyajikan informasi lengkap mengenai variabel pengukuran yang diperlukan peneliti dalam melaksanakan penelitian, yaitu biaya lingkungan. Dari kriteria yang telah ditetapkan, ditemukan 54 sampel penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, menghasilkan total 108 data observasi.

Data yang dipergunakan pada studi ini bersumber dari data sekunder yang didapatkan melalui publikasi pemerintah, catatan ataupun dokumentasi perusahaan, analisis industri dari media, dan sumber lain disebut data sekunder (Sekaran & Bougie, 2017). Data tahunan untuk penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang tersedia di situs resmi perusahaan yang terlibat. Metode pengumpulan data yang diterapkan yakni dokumentasi. Metode dokumentasi dilaksanakan melalui penelusuran data laporan keuangan dan laporan tahunan guna mengevaluasi kinerja keuangan, penerapan green accounting, dan reputasi perusahaan. Teknik yang dipergunakan guna variabel CSR adalah *content analysis*.

Variabel independen *green accounting* diukur berdasarkan rasio biaya lingkungan. Metode pengukuran rasio biaya lingkungan didasarkan pada pengukuran yang dilaksanakan oleh Sidarta et al. (2023) serta Adyaksana dan Pronosokodewo (2020), dengan rumus sebagai berikut:

$$BL = \frac{\text{Total Biaya Lingkungan}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$$

Pengungkapan CSR berpedoman pada GRI Standard. Metode pengukuran yang sama juga dilaksanakan pada penelitian Alim dan Puji (2021) serta Trida (2022). Perhitungan dilaksanakan dengan menggunakan skor dikotomis, di mana setiap elemen dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika dilaporkan oleh perusahaan, dan 0 jika sebaliknya. Rumus yang dipergunakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$CSR_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Nilai reputasi perusahaan dihitung menggunakan proksi rasio *Market to Book Value* (MtB) berdasarkan penelitian Azzahra dan Widiastuty (2023) dan Christabel et al. (2021). Berikut adalah rumus yang dipergunakan:

$$MtB = \frac{\text{Market Value}}{\text{Book Value of Equity}}$$

Kinerja keuangan diproksikan melalui *Return on Assets* (ROA). Menurut Ross et al. (2010) perhitungan ROA dapat dilaksanakan menggunakan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dalam konteks penelitian ini, teknik analisis yang diterapkan adalah regresi linier berganda (multiple regression), dipilih karena melibatkan lebih dari satu variabel

independen. Dalam rangka menggambarkan hubungan antara variabel-variabel tersebut, persamaan regresi linier berganda yang relevan guna penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Return on asset*

α = Konstanta

β = Parameter koefisien variabel independen

X_1 = Biaya lingkungan

X_2 = *Corporate social responsibility index*

X_3 = *Market to book ratio*

Pengujian hipotesis dilaksanakan melalui penerapan uji koefisien determinasi, uji F, serta uji t. Sebagai tahap persiapan sebelumnya, uji asumsi klasik akan dilaksanakan dengan cermat. Uji asumsi klasik ini mencakup evaluasi terhadap normalitas data, tingkat multikolinieritas, adanya heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Data yang didapatkan diolah dengan *software* SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Informasi mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (SD) dari setiap variabel yang teramati diperlihatkan dalam proses analisis statistik deskriptif. Tujuan dari proses ini adalah guna memberikan gambaran atau penjelasan yang komprehensif terhadap data yang diamati. Hasil dari analisis statistik deskriptif yang telah dijalankan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 disampaikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Min.	Max.	Mean	SD
X_1	-0,16	9,47	0,13	0,92
X_2	0,24	0,97	0,52	0,18
X_3	-1,19	12,43	1,96	2,15
Y	-0,28	0,62	0,07	0,11

Sumber: data diolah (2024), Output SPSS 26

Dari hasil evaluasi statistik deskriptif, terungkap bahwasannyasannya variabel *green accounting* (X_1) mencatatkan nilai minimum sebesar -0,16, yang mencerminkan tingkat *green accounting* dari PT. Darma Henwa Tbk. Sementara itu, PT. Delta Dunia Makmur memiliki nilai tertinggi, yakni sebesar 9,47. Nilai rata-rata *green accounting* seluruh sampel sebesar 0,13 dengan standar deviasi 0,92. Hal ini berarti rata-rata perusahaan manufaktur dan pertambangan mengeluarkan biaya *green accounting* sebesar 0,13 kali dari laba/rugi yang diperoleh pada tahun berjalan.

Variabel CSR (X_2) memiliki nilai minimum sejumlah 0,24 yang merupakan indeks pengungkapan CSR PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk. Sebaliknya, nilai maksimum dipunyai oleh PT. Vale Indonesia Tbk. dengan nilai 0,97. Adapun rata-rata pengungkapan CSR sebesar 0,52 dengan standar deviasi 0,18. Dari hasil tersebut, didapatkan kesimpulan bahwasannyasannya pengungkapan CSR perusahaan manufaktur dan pertambangan di Indonesia cukup tinggi dengan angka mencapai 52%.

Variabel reputasi perusahaan (X_3) menunjukkan nilai minimum sebesar -1,19, yang terasosiasi dengan PT. Waskita Beton Precast Tbk. Di sisi lain, nilai maksimum variabel ini mencapai 12,43, yang tercatat pada PT. Golden Energy Mines Tbk. Secara rata-rata, reputasi perusahaan mencapai 1,96, dengan standar deviasi sebesar 2,15. Hal

ini berarti tingkat reputasi perusahaan sektor manufaktur dan pertambangan cukup tinggi karena nilai rata-ratanya diatas satu sehingga disimpulkan bahwasannyasanya rata-rata pasar menghargai saham perusahaan lebih tinggi dari nilai bukunya.

Variabel kinerja keuangan (Y) mencatat nilai minimum sebesar -0,28, yang merupakan nilai Return on Assets (ROA) yang terdokumentasi pada PT. Waskita Beton Precast Tbk. Selain itu, variabel ini juga menampilkan nilai maksimum sebesar 0,62, yang terkait dengan ROA yang dicapai oleh PT. Golden Energy Mines Tbk. Dalam hal rata-rata, variabel ROA mencapai 0,07, dengan standar deviasi sebesar 0,11. Dengan demikian, ini menunjukkan bahwasannyasanya perusahaan-perusahaan dalam sektor manufaktur dan pertambangan, secara keseluruhan, memiliki kinerja keuangan rata-rata sebesar 7%, dengan tingkat variabilitas kinerja keuangan mencapai 11%. Dengan demikian, perusahaan manufaktur dan pertambangan terdapat perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi, namun secara umum masih rendah karena setiap berinvestasi satu juta rupiah, rata-rata laba yang diperoleh perusahaan senilai Rp70.000.

Uji Normalitas

Guna mengevaluasi normalitas residual dipergunakan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov*. Jika tingkat signifikansi melampaui 5% atau 0,05, maka uji normalitas dianggap terpenuhi. Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	108
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Sumber: data diolah (2024), Output SPSS 26

Hasil uji satu sampel *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan signifikansi statistik yang sangat tinggi dengan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,000. Dengan nilai signifikansi yang jauh lebih kecil dari ambang batas 0,05, dapat disimpulkan bahwasannya data sampel dalam penelitian ini tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Oleh karena itu, data harus diubah untuk memenuhi persyaratan uji normalitas. Dalam penelitian ini, transformasi data ini dilakukan dengan menggunakan transformasi logaritma (log). Hasil uji satu sampel *Kolmogorov-Smirnov* setelah transformasi data ditunjukkan di sini.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi

	Unstandardized Residual
N	95
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,172

Sumber: data diolah (2024), Output SPSS 26

Berdasarkan hasil uji normalitas setelah transformasi jumlah sampel berkurang menjadi 95 dan didapatkan tingkat signifikansi sebesar 0,172. Oleh sebab itu, dapat ditarik kesimpulan bahwasannyasanya data sampel memperlihatkan distribusi yang memenuhi asumsi normalitas karena nilai signifikansinya melebihi ambang batas 0,05.

Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factor (VIF) adalah metrik yang dipergunakan guna mengevaluasi keberadaan multikolinearitas. Nilai koefisien VIF dianggap memenuhi syarat jika nilainya tidak melebihi 10, dan nilai toleransinya lebih besar dari 0,1. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity	
	Tolerance	VIF
X ₁	0,920	1,087
X ₂	0,933	1,072
X ₃	0,985	1,015

Sumber: data diolah (2024), Output SPSS 26

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, dapat diketahui bahwasannyasannya nilai koefisien *tolerance* variabel *green accounting* (X₁) sebesar 0,920, sementara nilai koefisien VIF senilai 1,087. Nilai koefisien *tolerance* variabel CSR (X₂) senilai 0,933 dan koefisien VIF sebesar 1,072. Sementara itu, variabel reputasi perusahaan (X₃) memiliki nilai koefisien *tolerance* dan VIF berturut-turut sebesar 0,985 dan 1,015. Setiap variabel bebas dalam penelitian memiliki nilai koefisien *tolerance* dan VIF lebih dari 0,1 dan kurang dari 10, sehingga persamaan regresi linier dalam penelitian ini tidak terdapat adanya multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Guna menguji adanya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi dapat menggunakan uji *glejser*. Jika nilai probabilitas setiap variabel bebas atau independennya lebih dari 0,05, maka persamaan regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji *glejser* dari variabel *green accounting*, CSR, dan reputasi perusahaan:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
(constant)	0,000
X ₁	0,067
X ₂	0,525
X ₃	0,569

Sumber: data diolah (2024), Output SPSS 26

Hasil pengujian heteroskedastisitas mengungkapkan bahwasannyasannya probabilitas dari masing-masing variabel bebas adalah 0,067; 0,525; 0,569, yang melebihi tingkat signifikansi 0,05. Dari hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwasannyasannya pada model regresi pada studi ini tidak ditemukan indikasi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Dalam rangka untuk mengidentifikasi apakah autokorelasi hadir dalam model regresi, penelitian ini mengadopsi uji Durbin-Watson (dW). Dalam konteks ini, kebebasan model regresi dari autokorelasi tercermin pada nilai dW yang berada dalam rentang antara dU dan 4-dU. Sebuah model regresi dianggap bebas dari autokorelasi jika nilai dW melebihi dU namun kurang dari 4-dU. Berikut ini disajikan hasil dari uji autokorelasi yang telah dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,804

Sumber: data diolah (2024), Output SPSS 26

Menurut Tabel 6, hasil uji *Durbin-Watson* menunjukkan koefisien *dW* sebesar 1,808. Dalam konteks ini, dengan sampel yang berjumlah 95 dan jumlah variabel independen sebanyak 3, nilai *dU* terhitung sebesar 1,7316 dan *4-dU* adalah 2,2684. Diketahui bahwasannya nilai *dW* berada di antara *dU* dan *4-dU*, atau secara lebih tepat, bahwasannya $dU < dW < 4-dU$. Penemuan ini menegaskan bahwasannya model yang diuji tidak menunjukkan kecenderungan autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi, yang sering disebut sebagai $\text{adjusted } R^2$, memiliki tujuan untuk mengevaluasi sejauh mana variasi variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen dalam suatu model regresi. Hasil dari analisis koefisien determinasi ini ditampilkan dalam tabel berikut, yang memberikan indikasi tentang tingkat kecocokan model regresi dalam menjelaskan variasi dalam data yang diamati.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R square	Adjusted R Square
0,652	0,425	0,406

Sumber: data diolah (2024), Output SPSS 26

Dari tabel 7 didapatkan hasil *adjusted* R^2 sebesar 0,406. Artinya 40,6% variabel kinerja keuangan akan dipengaruhi oleh variabel independennya, yakni *green accounting* (X_1), CSR (X_2), dan reputasi perusahaan (X_3). Sementara 59,4% dari kinerja keuangan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

Selain koefisien determinasi didapatkan juga nilai koefisien korelasi. Koefisien korelasi berguna untuk mengetahui kekuatan hubungan atau korelasi antar dua variabel ataupun lebih. Nilai koefisien korelasi (*R*) didapatkan sebesar 0,652, hasil ini memperlihatkan korelasi antara variabel independen *green accounting*, CSR, reputasi perusahaan, dan kinerja keuangan masuk dalam kategori kuat karena berada dalam rentang 0,60-0,799.

Uji F

Uji F dimanfaatkan untuk mencari tahu seberapa baik model regresi sampel menaksir nilai aktual secara statistik. Jika hasilnya menunjukkan nilai *F* hitung yang lebih tinggi dari *F* tabel ataupun nilai signifikansinya kecil dari 0,05, maka model ini layak digunakan dalam penelitian. Hasil dari uji *F* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji F

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	12,634	3	4,211	22,449	0,000
Residual	17,071	91	0,188		
Total	29,705	94			

Sumber: data diolah (2024), Output SPSS 26

Hasil uji *F* memperlihatkan bahwasannya nilai *F* hitung mencapai 22,449, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan jumlah derajat kebebasan regresi sebanyak 3 dan derajat kebebasan residual sebanyak 91, nilai *F* tabel yang relevan adalah 2,705. Penemuan ini menunjukkan bahwasannya nilai *F* hitung secara signifikan lebih besar daripada nilai *F* tabel yang ditentukan ($22,449 > 2,705$), dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasannya model yang diuji layak digunakan dalam konteks penelitian ini.

Uji t

Melalui bantuan aplikasi SPSS versi 26 didapatkan model regresi seperti pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji t

	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error			
(Constant)	-1,778	0,134	-13,287	0,000	
X ₁	-0,338	0,053	-6,349	0,000	Hubungan tidak searah
X ₂	1,143	0,316	3,618	0,000	Hubungan searah
X ₃	0,081	0,02	4,006	0,000	Hubungan searah

Sumber: data diolah (2024), Output SPSS 26

Berdasarkan pada tabel 9 persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = -1,778 - 0,338 X_1 + 1,102 X_2 + 0,080 X_3$$

Nilai konstanta sebesar -1,778 memperlihatkan apabila besarnya seluruh variabel independen adalah 0, maka nilai kinerja keuangan menjadi -1,778. Nilai *green accounting* (X₁) negatif menampilkan adanya korelasi yang tidak searah dengan kinerja keuangan sebesar 0,338, sehingga apabila *green accounting* meningkat, kinerja keuangan akan menurun, begitu pun sebaliknya. Peningkatan nilai CSR (X₂) secara positif mengindikasikan keterkaitan positif dengan kinerja keuangan, yang berarti bahwasannya peningkatan dalam CSR akan berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan sebesar 1,102. Demikian juga reputasi perusahaan (X₃) yang menghasilkan hubungan searah terhadap kenaikan kinerja keuangan. Apabila reputasi mengalami peningkatan, maka kinerja keuangan juga meningkat sebesar 0,081.

H1: Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil analisis data, dapat diketahui bahwasannya biaya lingkungan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA. Penurunan biaya lingkungan akan memicu peningkatan ROA oleh perusahaan dan sebaliknya. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Riyadh *et al.* (2020) dan Soedarman *et al.* (2023) yang menyatakan bahwasannya *green accounting* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Besar kecilnya biaya *green accounting* yang dikeluarkan oleh perusahaan, tidak berpengaruh terhadap niat dan keinginan membeli pelanggan, sehingga tidak berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Sebagian dari pelanggan ketika membeli produk maupun jasa di suatu perusahaan tidak terlalu mempertimbangkan penerapan dan pengungkapan *green accounting* perusahaan tersebut. Justru yang menjadi perhatian dari pelanggan adalah kualitas hingga harga yang ditawarkan atas produk maupun jasa yang dijual.

Green accounting menunjukkan kepedulian dan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang mengharuskannya guna ikut serta dalam pelestarian lingkungan. Namun, biaya *green accounting* berbanding terbalik dengan kinerja keuangan. Hal ini karena biaya akan mengurangi laba, semakin besar pengeluaran guna *green accounting* oleh perusahaan, maka laba juga akan menurun.

Dalam teori *stakeholder* perusahaan akan berupaya guna menunjukkan bahwasannya mereka peduli terhadap lingkungan dalam rangka memperoleh kepercayaan serta hubungan baik dengan *stakeholder*, salah satunya melalui keikutsertaan dalam upaya pelestarian lingkungan. Namun, meningkatnya biaya ini akan mempengaruhi nilai perusahaan dimata investor (Wardhana, 2017). *Green accounting*, penerapan dan pengungkapannya, hanya berdampak pada pelaporan *sustainability report*. Hal ini berarti *green accounting* tidak mampu mempengaruhi kontinuitas kinerja

keuangan secara signifikan. Meskipun biaya lingkungan telah dikeluarkan, tetapi manfaat ekonomisnya tidak langsung dirasakan oleh perusahaan sehingga laba akan menurun. Dengan demikian, diperlukan pengalokasian biaya lingkungan yang baik agar mencapai kinerja keuangan yang optimal.

H2: Pengaruh CSR Terhadap Kinerja Keuangan

Dari analisis yang dilaksanakan, terungkap bahwasannya pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Hasil penelitian ini konsisten dengan penemuan sebelumnya yang dilaksanakan oleh Alfawaz dan Fathah (2022), Bahar dan Ismaya (2022), serta Trida (2022). Temuan tersebut mengindikasikan bahwasannya terdapat korelasi positif dan signifikan antara Corporate Social Responsibility (CSR) dan kinerja keuangan perusahaan. Implikasinya adalah semakin meningkatnya tingkat pengungkapan CSR suatu perusahaan, semakin baik juga kinerja keuangannya. CSR merupakan suatu komitmen dari perusahaan guna melaksanakan kegiatan dengan cara yang etis serta berkontribusi aktif dalam pembangunan berkelanjutan. Pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang baik dapat membantu bisnis dengan pihak eksternal. (Branco & Rodrigues, 2006). Terlebih lagi, pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki potensi guna membangun reputasi yang positif dan menumbuhkan citra perusahaan di pasar komoditas dan pasar modal. (Mayliza & Maihidayah, 2022).

Hasil dari penelitian ini mendukung teori *stakeholder*, dimana keberhasilan suatu perusahaan bergantung pada cara mereka mengelola hubungan baiknya dengan para *stakeholder*. Perusahaan juga diharapkan mampu menyeimbangkan berbagai kepentingan yang berbeda dari *stakeholder* melalui pengungkapan CSR (Azzahra & Widiastuty, 2023). Banyak perusahaan yang memperluas program CSRnya, meskipun dengan konsekuensi menyerap sumber daya ekonomi dan non ekonomi yang besar (Lako, 2018). Maka dari itu, CSR dapat diakui sebagai investasi yang strategis guna memperkuat bisnis dan menumbuhkan profit secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Pengungkapan informasi CSR yang optimal membuat hal ini memberikan perusahaan keunggulan kompetitif, sehingga hal tersebut dapat dimanfaatkan guna menumbuhkan laba. Program CSR perusahaan, seperti pelestarian lingkungan, program beasiswa, dan pemberdayaan masyarakat, akan mendapat respon positif dari konsumen. Hal ini menumbuhkan daya tarik produk perusahaan dibandingkan produk sejenis, sehingga perusahaan dapat menghasilkan penjualan yang lebih besar.

H3: Pengaruh Reputasi Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Dari evaluasi yang telah dilaksanakan, terbukti bahwasannya reputasi perusahaan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Oktavianus et al. (2022) dan Putri serta Hatane (2016), yang menegaskan bahwasannya reputasi perusahaan memainkan peran penting dalam memengaruhi kinerja keuangan. Perusahaan yang mempunyai reputasi lebih baik mampu mempertahankan profitabilitasnya dari waktu ke waktu. Reputasi memiliki kapasitas sebagai akselerator dalam memperoleh kinerja bisnis yang berkelanjutan. Melalui reputasi yang baik turut berperan dalam membantu perusahaan menyelaraskan permintaan pasar, motivasi karyawan, hingga menarik minat investor (Bahta et al., 2021). Lebih lanjut, Ngai et al. (2018) Selain itu, pengamatan ini menunjukkan bahwasannya keberhasilan pemasaran produk dan pencapaian profitabilitas penjualan tergantung pada jumlah interaksi pelanggan dengan perusahaan terkait. Perhatian yang diberikan oleh pelanggan terhadap produk dan minatnya dalam pembelian ditimbulkan melalui kepuasan mereka terhadap kinerja perusahaan, layanan pelanggan yang diberikan, serta

kualitas. Kualitas ini terbentuk pada pemikiran pelanggan melalui reputasi positif yang dimiliki perusahaan.

Penemuan dari studi ini memberikan kontribusi yang relevan terhadap teori Sumber Daya dan Kapabilitas (Resource-Based View/RBV) dengan menegaskan bahwasannya reputasi, sebagai aset tak berwujud perusahaan, merupakan salah satu sumber daya yang langka dan berharga, dan tidak dapat ditiru, serta dapat dimanfaatkan oleh suatu bisnis guna mencapai keunggulan kinerja dan kompetisi. Perusahaan dengan reputasi yang lebih baik mampu menarik pelanggan, mengalahkan pesaing, dan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Semakin baik reputasi perusahaan, maka loyalitas pelanggan juga akan meningkat. Seiring dengan peningkatan loyalitas tersebut, penjualan juga akan bertambah yang pada akhirnya menumbuhkan laba perusahaan. Dengan demikian, hal ini menunjukkan pentingnya pengelolaan sumber daya guna menciptakan nilai jangka panjang bagi bisnis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, ditarik kesimpulan bahwasannya *green accounting*, *corporate social responsibility* (CSR), dan reputasi perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan di sektor manufaktur dan pertambangan. *Green accounting* memiliki dampak negatif terhadap kinerja keuangan, di mana peningkatan *green accounting* perusahaan berpotensi menurunkan kinerja keuangannya. Dalam konteks ini, perlu dicatat bahwasannya Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Lebih banyaknya pengungkapan CSR berpotensi menumbuhkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Selanjutnya, reputasi perusahaan juga menunjukkan dampak yang positif dan signifikan pada kinerja keuangan. Peningkatan reputasi perusahaan dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Saran yang dapat peneliti berikan guna penelitian dimasa yang akan datang adalah memperbanyak periode sampel, agar data yang diperoleh dapat lebih lengkap. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat menggunakan lingkup perusahaan yang lebih luas dari manufaktur dan pertambangan, sehingga kesimpulan dari hasil penelitian dapat digeneralisasi dari berbagai sektor. Lebih lanjut, penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain, seperti ukuran perusahaan, *good corporate governance*, dan lain sebagainya guna mengidentifikasi faktor baru yang sebelumnya tidak dipertimbangkan sehingga dapat menumbuhkan validitas dan keandalan penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

peneliti memberikan terimakasih sebesar-besarnya kepada Bapak Rosidi atas dedikasi dan bimbingannya yang tak ternilai dalam menjalani proses penelitian dan penulisan artikel jurnal ini. Bapak Rosidi telah memberikan bimbingan yang berharga, serta memberikan dorongan dan wawasan yang sangat berarti bagi penulis. Keberadaan Bapak Rosidi sebagai dosen pembimbing telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi yang kuat bagi penulis guna menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Semoga kontribusi serta dukungan beliau dapat terus memberikan manfaat bagi perkembangan ilmiah penulis di masa mendatang.

KONTRIBUSI AUTHOR

Annisa Hidayati sebagai penulis pertama berkontribusi melaksanakan observasi dan pengumpulan data dari situs resmi perusahaan manufaktur serta pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2022. Selain itu, penulis pertama turut menganalisa data penelitian dan melaksanakan pengujian menggunakan *software*

SPSS versi 26. Rosidi sebagai penulis kedua berkontribusi membantu dan membimbing penulis pertama dalam proses penyelesaian artikel penelitian.

PENDANAAN

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan data dan hasil dalam penelitian ini tidak terdapat konflik kepentingan dengan pihak manapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyaksana, R. I., & Pronosokodewo, B. G. (2020). Apakah Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan? *InFestasi*, *16*(2), 157–165. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v16i2.8544>
- Alfawaz, R., & Fathah, R. N. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Industri Kesehatan. *Proceeding Of National Conference on Accounting & Finance*, *4*, 513–521. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art64>
- Alim, M., & Puji, W. (2021). Pengaruh Implementasi Green Accounting, Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Digital Akuntansi (JUDIKA)*, *1*(1), 22–31.
- Arviolda, & Sha, T. L. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi*, *26*(11), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/je.v26i11.764>
- Azzahra, N., & Widiastuty, E. (2023). Peran Reputasi Perusahaan Sebagai Pemeditasi Pada Pengaruh Pengungkapan Website CSR Terhadap Kinerja Bisnis Perusahaan. *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, *6*(1), 33–54. <https://doi.org/10.3390/risks9070134>
- Bahar, A. R., & Ismaya, S. B. (2022). The Influence of the Implementation of Corporate Social Responsibility on the Profitability of Manufacturing Companies on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020: Aspects of Economic and Environmental Indicators. *Cashflow: Current Advanced Research on Sharia Finance and Economic Worldwide*, *2*(1), 19–28. <https://doi.org/10.55047/cashflow.v2i1.128>
- Bahta, D., Yun, J., Islam, M. R., & Bikanyi, K. J. (2021). How does CSR enhance the financial performance of SMEs? The mediating role of firm reputation. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, *34*(1), 1428–1451. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2020.1828130>
- Branco, M. C., & Rodrigues, L. L. (2006). Corporate social responsibility and resource-based perspectives. *Journal of Business Ethics*, *69*(2), 111–132. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9071-z>
- Christabel, A. K., Britney, D., & Hatane, S. E. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Reputasi Perusahaan terhadap Intellectual Capital Disclosure pada Industri Pariwisata di Indonesia. *Business Accounting Review*, *9*(1), 112–122. <https://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/viewFile/11954/10532>
- Handajani, L., Rifai, A., & Husnan, L. H. (2019). Kajian Tentang Inisiasi Praktik Green Banking Pada Bank BUMN. *Jurnal Economia*, *15*(1), 1–16. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.21954>
- Lako, A. (2018). *Akuntansi Hijau: Isu, Teori, dan Aplikasi*. Salemba Empat.
- Mayliza, R., & Maihidayah, N. (2022). Dampak Pengungkapan CSR dan Reputasi Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial*

- Budaya*, 1(2), 364–373. <https://doi.org/10.47233/jppisb.v1i2.512>
- Monalisa, P., & Serly, V. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1272–1289. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.774>
- Ngai, E. W. T., Law, C. C. H., Lo, C. W. H., Poon, J. K. L., & Peng, S. (2018). Business sustainability and corporate social responsibility: case studies of three gas operators in China. *International Journal of Production Research*, 56(1–2), 660–676. <https://doi.org/10.1080/00207543.2017.1387303>
- Oktavianus, L. C., Randa, F., Jao, R., & Praditha, R. (2022). Kinerja Keuangan Dan Reputasi Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 218–227. <https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.218-227>
- Putri, N. G. A. P. S., & Hatane, S. E. (2016). Pengaruh Corporate Reputation Terhadap Financial Performance Melalui Innovation Capability Sebagai Intervening Variabel Pada Industri Perhotelan di Surabaya. *Business Accounting Review*, 4(1), 951–952. <http://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/view/4177>
- Riyadh, H. A., Al-Shmam, M. A., Huang, H. H., Gunawan, B., & Alfaiza, S. A. (2020). The analysis of green accounting cost impact on corporations financial performance. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(6), 421–426. <https://doi.org/10.32479/ijeeep.9238>
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2010). *Fundamentals of Corporate Finance*. McGraw-Hill/Irwin.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian guna Bisnis* (6th ed.). Salemba Empat.
- Sidarta, A. L., Sukoharsono, E. G., & Laily, A. N. R. (2023). The Influence of Green Accounting on the Company Profitability. *Revista de Gestão e Secretariado (Management and Administrative Professional Review)*, 14(6), 9829–9841. <https://doi.org/10.7769/gesec.v14i6.2343>
- Soedarman, M., Fenina, A., & Sa'adah, L. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan Citra Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 7(2), 172–184.
- Trida. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*, 14(1), 2541–3503.
- Wardhana, P. K. (2017). Pengaruh Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 6(1), 1–25.
- Weygandt, J. J. ., Kimmel, P. D. ., & Kieso, D. E. . (2015). *Financial Accounting: IFRS 3rd Edition*. John Wiley & Sons, Inc.



e-ISSN: 2654-8488

Jurnal Riset Akuntansi Aksioma

<https://aksioma.unram.ac.id>
Vol. 23 No. 1, Juni 2024



PENGARUH *MOOD*, PEMBERIAN *REWARD* DAN KOMITMEN RELIGIUS TERHADAP NIAT MELAKUKAN *WHISTLEBLOWING*

Ester Sabatini¹

¹Fakultas Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Indonesia,
ester.sabatini@ukwms.ac.id

Riwayat Artikel:

Received: 24 Mei 2024

Revised: 31 Mei 2024

Accepted: 04 Juni 2024

Published: 15 Juni 2024

Corresponding Author:

Nama: Ester Sabatini

Email: ester.sabatini@ukwms.ac.id

DOI: 10.29303/aksioma.v23i1.303

© 2024 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Abstract: *Many countries, including Indonesia, face serious socio-economic problems due to fraud in various forms, including corruption. Whistleblowing is one way to restore public trust, especially in terms of preventing fraud. This research aims to explore how big the relationship between mood, the influence of rewards, and a person's religious commitment has on the desire or intention to carry out whistleblowing. In this quantitative research, primary data was collected through a questionnaire distributed using Google Form. The purposive sampling method was used to select 70 respondents. Analysis was carried out using the multiple linear regression method. This research will contribute to management by considering factors that have the potential to influence an individual's desire to report fraud through whistleblowing. Research findings show that mood, giving rewards, and religious commitment each influence a person's willingness to carry out whistleblowing.*

Keywords: *mood, religious commitment, reward, whistleblowing*

Abstrak: Banyak negara, termasuk Indonesia, menghadapi masalah sosial ekonomi yang serius akibat kecurangan dalam berbagai bentuk, termasuk korupsi. *Whistleblowing* adalah salah satu cara untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat, terutama dalam hal pencegahan kecurangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi seberapa besar keterkaitan antara *mood*, pengaruh *reward*, dan komitmen religius yang dimiliki seseorang terhadap keinginan atau niat untuk melakukan *whistleblowing*. Dalam penelitian kuantitatif ini, data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar dengan *google form*. Metode *purposive sampling* digunakan untuk memilih 70 responden. Analisis dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi manajemen untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi keinginan individu untuk

melaporkan kecurangan melalui tindakan *whistleblowing*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *mood*, pemberian *reward*, dan komitmen religius masing-masing memiliki pengaruh terhadap keinginan seseorang untuk melakukan *whistleblowing*.

Kata kunci: komitmen religius, *mood*, pemberian *reward*, *whistleblowing*

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, jumlah skandal kasus keuangan seperti penipuan terus meningkat di sektor swasta dan privat, menarik perhatian banyak orang. Kecurangan dalam berbagai bentuknya, termasuk korupsi, telah menjadi masalah sosial-ekonomi yang serius di banyak negara, termasuk Indonesia. Kasus korupsi yang melibatkan tata niaga komoditas timah di wilayah IUP PT Timah Tbk selama periode 2015-2022 merupakan insiden korupsi terbaru yang terjadi di Indonesia. Kasus korupsi tersebut mengakibatkan kerugian kerusakan hutan hingga 271 triliun, kerugian ekologis sebesar 157 triliun dan kerugian ekonomi lingkungan sebesar 5 triliun (CNBC Indonesia 2024). Berdasarkan informasi yang dipublikasikan oleh Transparency International mengenai rilis Indeks Persepsi Korupsi 2023 Indonesia menempati peringkat 115 dari 180 negara yang disurvei (<https://ti.or.id/corruption-perceptions-index-2023>). Skor yang turun pada CPI pada tahun 2023 menunjukkan bahwa respon terhadap praktik korupsi masih mungkin lamban dan mungkin terus memburuk sebagai akibat dari kurangnya dukungan dari pemangku kepentingan. Kecurangan seperti kasus korupsi ini memiliki dampak yang merugikan pada stabilitas ekonomi, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, distribusi sumber daya yang adil, dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan institusi swasta.

Whistleblowing adalah salah satu cara untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat, terutama dalam hal pencegahan kecurangan. *Whistleblowing* merujuk pada tindakan yang diambil oleh individu untuk mengungkap tindakan yang tidak semestinya yang dilakukan oleh atasan atau pimpinan (Della dkk., 2020). *Whistleblowing* terjadi ketika seorang anggota organisasi, baik saat ini maupun mantan anggota, menginformasikan kepada pihak manajemen yang lebih tinggi, otoritas hukum, atau publik tentang kegiatan yang tidak etis atau ilegal yang dapat merugikan karyawan, konsumen, investor, atau masyarakat umum. Tujuan *whistleblowing* adalah untuk membongkar praktek-praktek yang melanggar etika atau hukum (Bouville 2007; Esther 2018). *Whistleblower* adalah orang yang melakukan *whistleblowing*. *Whistleblower* harus memiliki sifat seperti kinerja yang baik, rendah hati, dan etis. Menurut Teori Perilaku Terencana (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991), terdapat korelasi antara sikap individu terhadap suatu perilaku dan kecenderungan mereka untuk melaksanakannya. Sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku adalah tiga komponen utama yang menurut teori ini memengaruhi perilaku seseorang (Subaki, 2023). Bagaimana seseorang melihat *whistleblowing* akan memengaruhi seberapa sering mereka melaporkan pelanggaran. Jika seseorang memiliki sikap positif terhadap *whistleblowing*, yaitu mereka percaya bahwa melaporkan pelanggaran adalah tindakan yang benar dan bertanggung jawab, maka mereka lebih mungkin untuk melakukan *whistleblowing*. Norma subjektif dalam konteks *whistleblowing* mencakup persepsi individu tentang dukungan atau penolakan dari orang-orang di sekitar mereka terhadap tindakan *whistleblowing*. Jika individu percaya bahwa rekan-rekan kerja atau atasan mereka mendukung *whistleblowing*, mereka cenderung lebih termotivasi untuk melaporkan pelanggaran.

Kasus-kasus *whistleblowing* terjadi ketika seseorang di dalam sebuah organisasi atau lembaga mengungkapkan informasi tentang ketidakpatuhan, penyelewengan, atau

kegiatan ilegal yang terjadi di tempat kerja atau di lembaga tersebut. *Whistleblowers* atau pelapor kecurangan seperti John Barnett, yang melaporkan kecurangan terhadap perusahaan Boeing (kompas, 2024). Sebuah peristiwa lain di Indonesia melibatkan Nurhayati, seorang staf administrasi keuangan di Desa Citemu, Kabupaten Cirebon, yang mengungkap dugaan korupsi oleh kepala desa senilai 800 juta rupiah (detik.com 2022). Kasus-kasus seperti ini menyoroti pentingnya peran *whistleblowers* dalam mengungkapkan informasi yang mungkin tidak akan terungkap secara alami dan dalam mempertahankan integritas dan transparansi di dalam institusi dan organisasi. Tanpa keberanian mereka untuk mengungkapkan informasi yang sensitif atau tidak senonoh, praktik-praktik yang merugikan atau tidak etis mungkin akan tetap tersembunyi, berpotensi menyebabkan dampak negatif yang luas dan merugikan bagi masyarakat atau pihak-pihak yang terlibat. *Whistleblowers* dapat membantu mencegah korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, pelanggaran hukum, atau bahkan bahaya bagi kesehatan dan keselamatan publik dengan membawa ke dalam cahaya informasi yang sebelumnya tidak diketahui atau disembunyikan. Tindakan mereka juga dapat memicu perubahan positif dalam kebijakan, regulasi, atau praktik-praktik perusahaan atau lembaga yang memungkinkan untuk lebih akuntabel dan bertanggung jawab. Meskipun *whistleblowers* seringkali menghadapi risiko dan tekanan besar dalam mengambil langkah-langkah tersebut, mereka memberikan kontribusi yang sangat berharga bagi kepentingan umum dan penting bagi kesehatan demokrasi dan tata kelola yang baik. Sekitar setengah kasus kecurangan ditemukan oleh *whistleblower*, menurut data dari Association of Certified Fraud Examiner (Ahyaruddin 2017). Audit internal menyumbang seperempat penemuan kasus, dan proses kontrol internal menyumbang seperempat lainnya, atau bahkan secara tidak sengaja ditemukan (Ahyaruddin 2017). Oleh karena itu, untuk melindungi pemangku kepentingan, *whistleblowers* menjadi bagian penting dalam mengidentifikasi kecurangan yang terjadi dalam organisasi.

Faktor-faktor seperti suasana hati, pemberian *reward* atau insentif, dan komitmen agama dapat memengaruhi kecenderungan seseorang untuk melakukan *whistleblowing*. Suasana hati adalah kondisi emosional yang berlangsung dalam periode tertentu tanpa penyebab yang jelas (Huu Son, 2017). Suasana hati individu dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis: positif, negatif, dan netral. *Mood* positif mendorong dan meningkatkan kreatifitas (Wardani 2018). *Mood* negatif, atau tidak, adalah merusak dan tidak kreatif. Berbagai aspek kehidupan seseorang, seperti perilaku, keputusan, dan interaksi sosial, dipengaruhi oleh *mood*. Dalam konteks terkait dengan niat melakukan *whistleblowing*, *mood* bisa menjadi faktor yang penting. Orang yang berada dalam *mood* positif mungkin lebih terbuka untuk bertindak sesuai dengan keadilan dan integritas, termasuk melaporkan pelanggaran atau ketidakpatuhan yang mereka saksikan di lingkungan kerja mereka. *Mood* positif dapat meningkatkan rasa kewajiban moral dan empati, yang pada gilirannya dapat mendorong individu untuk bertindak demi kebaikan bersama, seperti melakukan *whistleblowing* untuk mengungkap kecurangan atau ketidakpatuhan yang merugikan. *Mood* yang negatif seperti frustrasi, marah, atau kesal dapat meningkatkan kemungkinan seseorang untuk melakukan *whistleblowing* karena mereka mungkin merasa lebih termotivasi untuk mengungkapkan kecurangan atau ketidakadilan yang mereka saksikan. Affective Events Theory (AET) juga menjelaskan bahwa peristiwa-peristiwa afektif di tempat kerja dapat memengaruhi keputusan individu untuk melaporkan pelanggaran atau tindakan ilegal (Pratama 2018). Terdapat beberapa penelitian yang mengakui bahwa *mood* dapat mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan. Lowe (2012) menyatakan bahwa seorang karyawan yang memiliki *mood* negatif akan cenderung takut atau enggan melaporkan kecurangan atau *whistleblowing*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Indriaty et al (2023), hasil menunjukkan bahwa individu dengan suasana hati yang positif mungkin memiliki kemampuan untuk mengingat lebih banyak informasi yang menunjukkan risiko

kesalahan penyampaian yang lebih rendah, dan mereka cenderung mengambil sikap konfrontatif dalam membuat keputusan. Penelitian sebelumnya mengenai hubungan *mood*, seperti yang dilakukan oleh Kartini et al (2015), menemukan bahwa *mood* dapat mempengaruhi keputusan investasi. Namun, hasil studi yang dilakukan oleh Pratama (2018) dan Wardani (2018) menunjukkan bahwa *mood* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan audit.

Jika seseorang percaya bahwa *whistleblowing* akan dihargai atau dihargai dengan insentif, baik itu dalam bentuk penghargaan finansial, promosi, atau pengakuan atas kontribusi mereka terhadap kebaikan organisasi, maka mereka mungkin lebih cenderung untuk mengambil langkah tersebut. Namun, kekurangan sistem pemberian *reward* yang jelas atau bahkan potensi risiko hukuman atau balasan dapat menghalangi seseorang untuk melaporkan pelanggaran. Memberikan insentif sebagai imbalan untuk tindakan yang benar dapat menjadi alat objektif untuk menegaskan bahwa seseorang telah bertindak sesuai dengan nilai-nilai positif (Febianti et al., 2020). Pemberian *reward* dapat menjadi faktor yang memengaruhi keputusan seseorang untuk melaporkan pelanggaran atau ketidakpatuhan. Jika seseorang mengetahui bahwa melaporkan pelanggaran atau ketidakpatuhan dapat mengancam atau mengurangi peluang mereka untuk mendapatkan *reward*, hal ini dapat menghalangi mereka untuk melakukannya. Mawarni (2018) menunjukkan bahwa penghargaan meningkatkan pengungkapan kecurangan: semakin tinggi penghargaan, semakin termotivasi seseorang untuk mengungkapkan atau mengungkapkan kecurangan. Dalam studi sebelumnya mengenai insentif, penelitian yang dilakukan oleh Haliah et al. (2021) menunjukkan bahwa insentif memengaruhi kecenderungan untuk melaporkan pelanggaran, namun temuan ini tidak sejalan dengan hasil studi oleh Arwata (2021), yang menemukan bahwa insentif tidak berpengaruh terhadap kecenderungan untuk melaporkan pelanggaran.

Komitmen religius seseorang juga dapat mempengaruhi keinginan mereka untuk melakukan *whistleblowing*, seperti halnya faktor seperti *mood* dan *reward* yang diberikan. Pemahaman individu terhadap doktrin agama atau keyakinan yang dipeluknya disebut sebagai komitmen religius (Harahap 2020). Sebaliknya, Dewi et al. (2018) menyatakan bahwa religiusitas seseorang akan berdampak pada kinerja mereka. Selain itu, komitmen religius seseorang atau prinsip moral dan etis yang mendasari keyakinan agama mereka dapat memengaruhi keinginan mereka untuk melakukan *whistleblowing*. Orang-orang yang sangat religius merasa didorong oleh prinsip-prinsip moral atau etika mereka untuk menunjukkan ketidakpatuhan atau ketidakadilan yang mereka lihat di tempat kerja. Komitmen religius dapat mendorong seseorang untuk bertindak sesuai dengan keyakinan mereka, meskipun ada risiko atau konsekuensi. Orang-orang yang sangat religius mungkin lebih cenderung mengutamakan kejujuran, keadilan, dan kebenaran, bahkan jika hal tersebut melibatkan risiko atau dampak negatif bagi mereka sendiri. Semakin kuat komitmen religius seseorang, semakin besar kemungkinan mereka akan mengungkapkan kecurangan atau *whistleblowing*. Studi sebelumnya, seperti Pulungan (2018), menemukan bahwa religiusitas mempengaruhi keinginan untuk melaporkan kecurangan atau *whistleblowing*. Namun, penelitian Harahap (2020) menemukan bahwa tingkat komitmen religius seseorang tidak mempengaruhi keinginan mereka untuk melaporkan kecurangan atau *whistleblowing*.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi sejauh mana hubungan atau dampak dari *mood*, pengaruh *reward*, dan komitmen religius seseorang terhadap niat untuk melakukan *whistleblowing*. Kebaruan dari penelitian ini dengan mengaitkan variabel *mood* terhadap niat untuk melakukan tindakan *whistleblowing*. Puruwita (2018) telah melakukan penelitian terdahulu terkait dengan *mood* untuk mengukur sejauh mana pengaruh *mood* terhadap *audit judgement*. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan *whistleblowing*. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan

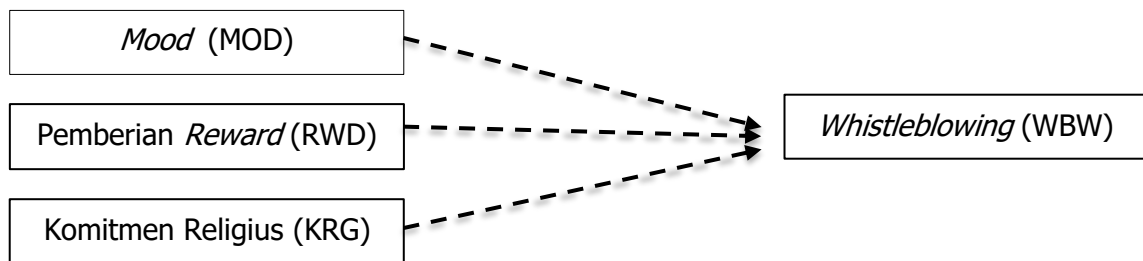
meningkatkan pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai agama memengaruhi moralitas dan integritas profesional. Penelitian ini akan memberikan kontribusi sebagai literatur tambahan dan sumber informasi yang berguna. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya mengenai *whistleblowing*.

Hipotesis-hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berdasarkan pemaparan tentang *mood*, pengaruh *reward*, dan komitmen religius dalam konteks niat melakukan *whistleblowing*:

H1: *Mood* meningkatkan niat untuk melakukan tindakan *whistleblowing*

H2: Pemberian suatu *reward* meningkatkan niat untuk melakukan tindakan *whistleblowing*

H3: Komitmen religius meningkatkan niat untuk melakukan *whistleblowing*



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: olahan penulis, 2024

METODE

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan jenis penyelidikan kausalitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan *mood*, pemberian *reward*, dan komitmen religius terhadap *whistleblowing*. Kategori penelitian ini adalah penelitian deskriptif verifikatif, yang menunjukkan adanya upaya untuk mendeskripsikan fenomena yang diamati dengan tujuan memverifikasi hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan. Data primer digunakan melalui kuesioner dalam penelitian ini. Kuesioner disebarikan melalui internet menggunakan *Google Forms*. *Scale of Positive and Negative Affect* (PANAS) dari Velten Model digunakan sebagai referensi untuk pertanyaan kuesioner yang berkaitan dengan *mood* (Wardani 2018). Pertanyaan kuesioner terkait pemberian *reward* mengacu pada penelitian (Aliyah 2017) dan pertanyaan kuesioner komitmen religius mengacu pada penelitian (Putri 2022). Sampel penelitian ini terdiri dari mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi di sebuah perguruan tinggi swasta di Surabaya yang sedang mengambil mata kuliah pengauditan, dengan syarat minimal telah menyelesaikan empat hingga lima semester. Penelitian melibatkan 70 responden. Variabel yang digunakan terdiri dari faktor-faktor yang memengaruhi dan hasil yang dipengaruhi. Variabel independen meliputi *mood*, insentif, dan komitmen agama atau religiusitas, sementara variabel dependen adalah tindakan *whistleblowing*. Penelitian ini memanfaatkan skala Likert yang meliputi penilaian dari 1 hingga 5. Proses analisis dilakukan dengan metode uji regresi linier berganda, dengan menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Validitas diuji menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*. Metode evaluasi validitas instrumen adalah dengan membandingkan koefisien korelasi yang dihitung (*r* hitung) dengan nilai korelasi tabel (*r* tabel). Jika koefisien korelasi yang dihitung

(r hitung) melebihi nilai korelasi tabel (r tabel), maka instrumen dianggap valid. Tabel 1 menunjukkan hasil pengujian validitas kuesioner untuk keempat variabel penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r hitung
MOD	MOD.1	0.236
	MOD.2	0.536
	MOD.3	0.316
	MOD.4	0.641
	MOD.5	0.499
	MOD.6	0.663
	MOD.7	0.611
	MOD.8	0.574
	MOD.9	0.347
	MOD.10	0.458
	MOD.11	0.549
	MOD.12	0.571
	MOD.13	0.385
	MOD.14	0.476
	MOD.15	0.504
	MOD.16	0.347
	MOD.17	0.348
	MOD.18	0.640
	MOD.19	0.303
	MOD.20	0.600
RWD	RWD.1	0.441
	RWD.2	0.681
	RWD.3	0.761
	RWD.4	0.884
	RWD.5	0.857
	RWD.6	0.804
KRG	KRG.1	0.695
	KRG.2	0.753
	KRG.3	0.735
	KRG.4	0.763
	KRG.5	0.557
WBW	WBW.1	0.863
	WBW.2	0.822
	WBW.3	0.887
	WBW.4	0.861
	WBW.5	0.827
	WBW.6	0.704

Sumber: Olahan penulis, 2024

koefisien korelasi yang dihitung (r hitung) lebih tinggi daripada nilai korelasi tabel, dengan nilai signifikansi pada tingkat 5% sebesar 0,235. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa setiap pertanyaan terkait keempat variabel penelitian ini dianggap valid dan sesuai untuk digunakan sebagai instrumen pengukuran.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen diuji dengan menghitung koefisien *Cronbach Alpha* untuk setiap variabel. Jika koefisien *Cronbach Alpha* instrumen melebihi 0,6, instrumen

tersebut dianggap memiliki tingkat keandalan yang memadai. Hasil uji reliabilitas kuesioner untuk keempat variabel penelitian ini ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
MOD	0.828
RWD	0.846
KRG	0.744
WBW	0.902

Sumber: Olahan penulis, 2024

Semua pertanyaan yang diajukan untuk setiap variabel penelitian ini memiliki nilai *Cronbach Alpha* melebihi 0,6, menyiratkan bahwa semua pertanyaan untuk setiap variabel dapat dianggap dapat diandalkan. Kesimpulan ini didasarkan pada tabel uji reliabilitas.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berperan dalam memberikan gambaran atau penjelasan mengenai karakteristik sekumpulan data tanpa menyimpulkan secara umum (Ghozali 2017). Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif dari penelitian ini.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Std	Variance
MOD	30.80	9.45	89.46
RWD	19.95	6.16	37.95
KRG	21.27	5.61	31.53
WBW	19.61	4.50	20.32

Sumber: Olahan penulis, 2024

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah distribusi nilai residual mengikuti distribusi normal (Sunjoyo, 2017). Dalam penelitian ini, metode Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk melakukan uji normalitas. Data dianggap normal jika nilai Asymp. Sig lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Asymp Sig	Sig
0.083	0.05

Sumber: Olahan penulis, 2024

Tabel 4 di atas menunjukkan signifikansi adalah 0.083 atau p-value > 0.05, artinya data terdistribusi secara normal sehingga data penelitian ini dapat digunakan.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5 menunjukkan hasil VIF dari variabel MOD, RWD dan KRG kurang dari 10 sehingga tidak terjadi adanya multikolinieritas. Berikut adalah hasil pengujian multikolinieritas pada penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	Variance Inflation Factor
MOD	0.956	1.046
RWD	0.977	1.024
KRG	0.968	1.033

Sumber: Olahan penulis, 2024

Hasil pengujian multikolinieritas yang ditunjukkan pada tabel 5 mengindikasikan bahwa variabel *mood*, pemberian *reward*, komitmen religius, dan *whistleblowing* memiliki nilai toleransi yang lebih besar dari 0,1 serta nilai VIF yang lebih rendah dari 10. Hal ini menandakan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada keempat variabel tersebut.

Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara error term pada periode t dengan error term pada periode t-1 atau periode sebelumnya dalam model regresi linier (Ghozali 2017). Penelitian ini memanfaatkan Uji Durbin Watson untuk mendeteksi adanya autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin Upper	DW	4 – Durbin Upper	Keterangan
1.702	2.233	2.297	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Olahan penulis, 2024

Hasil analisis autokorelasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi yang signifikan dalam setiap sampel variabel. Nilai Durbin Watson melebihi nilai Durbin Upper atau nilai batas bawah untuk total data 70 responden dengan tiga variabel independen. Selain itu, nilai Durbin Watson dalam penelitian ini lebih rendah dibandingkan dengan nilai 4-DU.

Uji Hipotesis

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu model mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen (Ghozali 2017). Hasil dari analisis menunjukkan bahwa adjusted r square sebesar 56,3% dalam Tabel 7, yang berarti *mood*, pemberian *reward*, dan komitmen religius secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 56,3% terhadap niat untuk melakukan tindakan *whistleblowing*.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Error
1	0.763	0.582	0.563	2.979

Sumber: Olahan penulis, 2024

Tabel 8 menunjukkan bahwa model layak untuk digunakan yang ditunjukkan signifikansi kurang dari 0.05.

Tabel 8. Hasil Uji F

F	Sig
30.681	0.000

Sumber: Olahan penulis, 2024

Tabel 8 menampilkan hasil uji statistik F dengan nilai signifikansi F yang kurang dari 0,05, menandakan bahwa model regresi yang menguji pengaruh *mood*, pemberian *reward*, dan komitmen religius dapat diterima atau relevan untuk digunakan.

Tabel 9 menunjukkan pengujian hipotesis dari penelitian ini.

Tabel 9. ANOVA

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.038	1.939		1.051	0.297
MOD	0.111	0.039	0.232	2.856	0.006
RWD	0.188	0.059	0.257	3.191	0.002
KRG	0.490	0.065	0.610	7.541	0.000

Sumber: olahan penulis, 2024

Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil uji statistik F menunjukkan tingkat signifikansi yang kurang dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa model regresi yang menguji dampak *mood*, pemberian hadiah, dan komitmen religius telah mendapat validasi untuk digunakan atau diterima. Jika kita mengasumsikan bahwa nilai variabel bebas lainnya tetap konstan atau nol, maka kenaikan atau penurunan nilai variabel terikat akan bergantung pada koefisien regresi variabel bebas. Dalam hal ini, jika *mood*, pemberian *reward*, dan komitmen religius semuanya bernilai nol, *whistleblowing* diperkirakan akan meningkat sebesar 2.038 unit.

$$WBW = 2.038 + 0.111MOD + 0.188RWD + 0.490KG + e$$

Hasil perhitungan untuk hipotesis pertama, yang berkaitan dengan *mood*, mengungkapkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.006 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa *mood* memiliki pengaruh terhadap niat untuk melakukan *whistleblowing*. *Mood* atau suasana hati seseorang bisa mempengaruhi persepsi, motivasi, dan keputusan mereka dalam situasi yang melibatkan *whistleblowing*. Orang yang berada dalam *mood* positif lebih terbuka untuk bertindak sesuai dengan keadilan dan integritas, termasuk melaporkan pelanggaran atau ketidakpatuhan pada lingkungan kerja mereka. *Mood* negatif seperti marah, frustrasi, atau kecewa juga dapat memicu seseorang untuk melakukan *whistleblowing*. Ketika seseorang merasa emosi tersebut, mereka mungkin merasa dorongan yang kuat untuk mengungkapkan kecurangan atau ketidakadilan yang mereka saksikan sebagai cara untuk menanggapi perasaan negatif tersebut (Satria et al 2023). Hasil dari penelitian ini berbeda dengan temuan yang disajikan dalam penelitian Pratama (2018), dimana dalam penelitian tersebut, tidak ditemukan pengaruh *mood* terhadap keinginan untuk melakukan *whistleblowing*.

Hasil perhitungan untuk hipotesis kedua tentang pemberian *reward* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.002, yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian *reward* memiliki pengaruh terhadap keinginan untuk melakukan *whistleblowing*. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil yang ditemukan oleh Haliah (2021), dimana ditemukan bahwa pemberian penghargaan memengaruhi keinginan untuk melakukan *whistleblowing*. Hal ini mengindikasikan bahwa memberikan *reward* mungkin merupakan strategi yang efektif untuk mendorong *whistleblowing*, karena individu cenderung lebih termotivasi untuk melakukannya jika mereka merasa dihargai. Dengan kata lain, semakin besar jumlah *reward* yang diberikan, semakin tinggi kemungkinan niat untuk melakukan *whistleblowing* (Dewi et al 2020).

Hasil analisis hipotesis ketiga, yang berkaitan dengan komitmen religius, menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0.000, yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komitmen religius memiliki pengaruh terhadap keinginan untuk melakukan *whistleblowing*. Individu yang memiliki tingkat

komitmen religius yang tinggi cenderung memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk mempertahankan prinsip-prinsip kebenaran dan integritas, yang kemudian meningkatkan niat mereka untuk melakukan *whistleblowing*. Individu dengan komitmen religius yang kuat didorong oleh keyakinan agama mereka untuk berani dan bertindak dalam hal-hal yang dianggap benar, meskipun itu bisa berisiko. Komitmen religius dapat memberi kekuatan moral dan keberanian untuk melangkah maju dan melaporkan pelanggaran, meskipun ada risiko yang terlibat (Lakaba et al 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti penelitian Pulungan (2018), yang menemukan bahwa religiusitas memengaruhi keinginan untuk melakukan *whistleblowing*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *mood* memengaruhi niat melakukan *whistleblowing*. Ini menunjukkan bahwa orang dalam *mood* yang lebih baik cenderung bertindak dengan adil dan jujur, termasuk melaporkan pelanggaran atau kecurangan. Kemudian, orang yang berada dalam *mood* negatif seperti marah, frustrasi, atau kecewa juga dapat memicu juga seseorang untuk melakukan *whistleblowing*. Ketika seseorang merasa emosi tersebut, mereka mungkin merasa dorongan yang kuat untuk mengungkapkan kecurangan atau ketidakadilan yang mereka saksikan sebagai cara untuk menanggapi perasaan negatif tersebut. Keinginan untuk melakukan *whistleblowing* meningkat dengan adanya pemberian *reward*. Pemberian *reward* membuat seseorang menjadi termotivasi untuk melakukan *whistleblowing* karena mereka merasa lebih dihargai sehingga mereka cenderung untuk melaporkan pelanggaran. Komitmen religius meningkatkan keinginan untuk *whistleblowing*. Komitmen kepada prinsip-prinsip keagamaan dapat memberikan dorongan bagi seseorang untuk mengambil risiko melaporkan pelanggaran, dengan keyakinan bahwa mereka bertindak sesuai dengan kehendak Tuhan.

Diharapkan bahwa, sebagai tambahan literatur dan sumber informasi, penelitian ini akan memberikan beberapa manfaat bagi para peneliti yang akan datang. Penelitian tentang *whistleblowing* akan menjadi landasan yang kuat untuk penelitian lanjutan tentang masalah ini. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memeriksa faktor-faktor yang mempengaruhi niat untuk melakukan tindakan *whistleblowing* dengan responden auditor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

KONTRIBUSI AUTHOR

Kontribusi secara keseluruhan untuk penulisan dilakukan oleh penulis tunggal.

PENDANAAN

Penelitian ini tidak didanai pihak manapun.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada perbedaan atau konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyaruddin M & Asnawi M. 2017. Pengaruh Moral Reasoning dan Ethical Environment Terhadap Kecenderungan Untuk Melakukan *Whistleblowing*. Jurnal Akuntansi dan Ekonomika, Vol 7 No 1 Juni 2017.

- Ajzen, I. 1991. The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*. Vol. 50, No. 2, pp. 179-211.
- Aliyah S & Marisan I. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pegawai Melakukan Tindakan *Whistleblowing* dengan *Reward* Model sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis* Vol 14 No 1. <https://doi.org/10.34001/jdeb.v14i1.572>
- Arwata I Gusti Agung Bayudha, Rustiarini Ni Wayan & Dewi Ni Putu Shinta. 2021. Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Niat Karyawan Melakukan Tindakan *Whistleblowing* Pada BCA KCP Ubud. Vol. 11 No. 1 (2021): Juara: Jurnal Riset Akuntansi. <https://doi.org/10.36733/juara.v11i1.2827>
- Aurila R & Narulitasari D. 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Melakukan *Whistleblowing*. *Jurnal Akuntabilitas Universitas Sriwijaya* Vol 16 No 1 <https://doi.org/10.29259/ja.v16i1.12871>
- Corruption Perceptions Index. 2023. Diunduh tanggal 7 Mei 2024, <https://ti.or.id/corruption-perceptions-index-2023>
- CNBC Indonesia. 2024. Kasus Korupsi Timah Rugikan Negara Rp271 Triliun? Ini Kata Dirut TINS. Diunduh tanggal 7 Mei 2024, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240402200503-17-527659/kasus-korupsi-timah-rugikan-negara-rp271-triliun-ini-kata-dirut-tins>.
- Della, Rani, Rodiah, S., & Azmi, Z. 2020. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat dan Prilaku *Whistleblowing* Karyawan Alfamart di Pekanbaru Factors Affecting the Intention and *Whistleblowing* of Alfamart Employees in Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1894>
- Detik.com. 2022. Awal Mula Kasus Nurhayati, Pelapor Dugaan Korupsi yang Jadi Tersangka. Diunduh tanggal 8 Mei 2024, <https://www.detik.com/jabar/hukum-dan-kriminal/d-5949791/awal-mula-kasus-nurhayati-pelapor-dugaan-korupsi-yang-jadi-tersangka>.
- Dotulong Gabriella H P, Pandowo M, Rogi M H. 2024. Pengaruh Personality, *Mood* dan Lingkungan Kerja terhadap Semangat Kerja Pegawai pada Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* Vol. 12 No. 01. <https://doi.org/10.35794/emba.v12i01.53673>
- Dewi N.A.W Trisna, Sujana E, Wiguna. 2020. The Effect of Identity Protection and Financial Reward on Whistleblowing Intention in Public Sector Organization: Experimental Study. Atlantis Press. *Advances in Economics, Business and Management Research*, Vol 158, 37-49.
- Febianti R, Purnamasari P & Hernawati N. 2020. Pengaruh Kompetensi Moral dan Pemberian *Reward* terhadap Intensi *Whistleblowing*. *Kajian Akuntansi Unisba* Vol 21 No 1, 108-115. <https://doi.org/10.29313/ka.v21i1.6084>
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap H. F, Misra F & Firdaus. 2020. Pengaruh Jalur Pelaporan dan Komitmen Religius terhadap Niat Melakukan *Whistleblowing*: Sebuah Studi Eksperimen. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)* Vol 5 No 1, 130-150. <https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.24289>
- Huu Son. 2017. Toward A Computational Model of *Mood*. *Procedia Computer science*. Vol. 110, 199-206.
- Iga Mawarni S. 2018. Pengaruh Moral Intentions, Organizational Commitment, Professional Identity Dan Pemberian *Reward* Terhadap Pengungkapan Perilaku Kecurangan Dengan Etika Kerja Islam Dan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Bni Syariah Wilayah Makassar). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Alauddin: Makassar*.

- Indriaty L, Rafif H Fadhil & Thomas G Norman. 2023. Analisis Pengaruh Emosi, Suasana Hati dan Role Stress Auditor terhadap Audit Judgement. *Jurnal Ikraith Ekonomika* Vol 6 No 2. DOI: <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i2.2313>
- Kartini & Nugraha N Firmansyah. 2015. Pengaruh Illusions of Control, Overconfidence dan Emotion terhadap Pengambilan Keputusan Investasi pada Investor di Yogyakarta. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* Vol 4 No 2 Hal 115-123.
- Lakaba R & Pesudo D.A Ashedica. 2022. Pengaruh Jalur Pelaporan Anonim Terhadap Niat Whistleblowing dengan Moderasi Religiusitas. *Jurnal PETA*. Vol 7 No 2, 261-284.
- Lowe, D. J., & Reckers, P. 2012. The influence of disposition affect dimensions on ethical judgments. Working paper: Arizona State University.
- Oktavia, Esther. 2018. Pengaruh Personal Cost, Komitmen Organisasi, Sensitivitas Etis Dan Machiavellian Terhadap Minat Melakukan *Whistleblowing* (Studi Empiris Pada Ans Di OPD Kota Pekanbaru). Universitas Riau. *Jom Feb*, Volume 1 Edisi 1 Januari-Juni 2018.
- Pratama N. Jauhari. 2018. Pengaruh *Mood* terhadap Niat Melakukan *Whistleblowing*. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang* Volume 6 Nomor 1 Seri A.
- Pulungan A. H. 2018. Pengaruh Religiusitas dan Insentif Keuangan terhadap Intensi Melakukan *Whistleblowing* pada Faith Based Organization. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 5, No.1, 2018, 70-83. <https://doi.org/10.35590/jeb.v5i1.682>
- Putri Caesar M. 2016. Pengaruh Jalur Pelaporan dan Tingkat Religiusitas terhadap Niat Seseorang Melakukan *Whistleblowing*. *Journal of Accounting and Investment* Vol 17 No 1, 42-52. <https://doi.org/10.18196/jai.2016.0043.22-52>
- Putri S. A & Zahroh F. 2022. Kontrol Perilaku, Komitmen Profesional, Religiusitas dan Niat Melakukan *Whistleblowing*. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(10), 2991-3004. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i10.p07>
- Satria D Hengky, Rahmat A, Yunefri Y. 2023. The Influence of Ethical Judgment on Whistleblowing Decision Making Mediated by Mood. *Sains Organisasi*. Vol 2 No 4 Oktober 2023, 236-244.
- Subaki A. 2023. Determinasi *Whistleblowing* Intention melalui Sikap Ethical Awareness dan Ethical Judgement. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 18 (2), Hal. 581-590. <https://doi.org/10.32534/jv.v18i2.4279>
- Sunjoyo, S,R., Carolina, V., Magdalena, N., dan Kurniawan, A. (2017). Aplikasi SPSS untuk SMART Riset (Program IBM SPSS 21.0). Bandung: Alfabeta.
- Wahyuningtyas T. N & Pramudyastuti O. L. 2022. Optimalisasi *Whistleblowing* System Melalui Peran *Whistleblower* Dalam Pendeteksian Tindakan Fraud: Sebuah Literature Review. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* Vol. 10 No. 2, 359-366. <https://10.37641/jiakes.v10i1.1385>
- Wardah Z, Carolina A & Wulandari. 2022. Pengaruh *Whistleblowing* System, Internal Control, Leadership dan Budaya Organisasi terhadap Fraud Prevention. *Jurnal Nasional Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* Vol. 11, No. 2, September 2022, pp. 233-247. <https://doi.org/10.21831/nominal.v11i1.36986>
- Wardani Rr. P. 2018. Pengaruh *mood* dan tidak terhadap pengambilan keputusan dalam audit. *Jurnal Online Insan Akuntan (JOIA)* 3 (1), 31-38.
- Watson D, Clark LA, Tellegen A. 1988. Development and Validation of Brief Measures of Positive and Negative Affect: The PANAS Scales. *Journal of Personality and Social Psychology*.54 (6): 1063-1070.
- Zalmi Winda D, Syofyan E & Afriyenti M. 2019. Pengaruh Komitmen Profesional, Locus Of Control, Dan Sosialisasi Antisipatif Mahasiswa Terhadap *Whistleblowing*. Studi Empiris pada Mahasiswa S1 Akuntansi di Universitas Negeri Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* Vol 1 No 1. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.75>



e-ISSN: 2654-8488

Jurnal Riset Akuntansi Aksioma

<https://aksioma.unram.ac.id>
Vol. 23 No. 1, Juni 2024



DETERMINAN KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DI LPD KECAMATAN GIANYAR

Ni Putu Lisa Ernawatiningsih¹, I Ketut Sunarwijaya²

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Indonesia
ernawatiningsih.lisa@unmas.ac.id

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Indonesia
iksunarwijaya@unmas.ac.id

Riwayat Artikel:

Received: 03 Mei 2024

Revised: 04 Juni 2024

Accepted: 07 Juni 2024

Published: 20 Juni 2024

Corresponding Author:

Nama: Ni Putu Lisa Ernawatiningsih

Email: ernawatiningsih.lisa@unmas.ac.id

DOI: 10.29303/aksioma.v23i1.295

© 2023 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Abstract: *The performance of a financial institution is largely determined by the performance of its accounting information system, because it will produce quality financial reports. The purpose of this research is to test and analyze the influence of variables using information technology, leadership, education and training, organizational culture, and work experience on the performance of accounting information systems at Village Credit Institutions in Gianyar District. The research sample consisted of 78 employees who were identified using the purposive sampling method. The data analysis method used in this research is multiple regression analysis. This research found that education and training, organizational culture, and work experience had a positive effect on the performance of the accounting information system, while the use of information technology and leadership had no effect on the performance of the accounting information system. It is hoped that this research can be a consideration in making policies for LPDs in Gianyar District in improving SIA performance.*

Keywords: *Accounting Information System Performance, Information Technology Utilisation, Leadership, Education and Training, Organisational Culture, Work Experience.*

Abstrak: Kinerja lembaga keuangan sangat ditentukan oleh kinerja sistem informasi akuntansinya, karena akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel pemanfaatan teknologi informasi, kepemimpinan, pendidikan dan pelatihan, budaya organisasi, dan pengalaman kerja terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Gianyar. Sampel penelitian ini berjumlah 78 karyawan yang diidentifikasi menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa pendidikan dan pelatihan, budaya organisasi, dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan penggunaan teknologi informasi dan kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil kebijakan bagi LPD di Kecamatan Gianyar dalam meningkatkan kinerja SIA.

Kata kunci: Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kepemimpinan, Pendidikan dan Pelatihan, Budaya Organisasi, Pengalaman Kerja.

PENDAHULUAN

Kinerja suatu perusahaan tercermin dalam laporan keuangannya. Pelaporan keuangan yang baik dicapai ketika sistem informasi akuntansi bekerja dengan baik (ALsarayreh et al., 2011). Sistem informasi akuntansi adalah bagian penting dalam meningkatkan efisiensi organisasi dan mendukung daya saing dengan menyediakan data keuangan kepada manajemen (ALsarayreh et al., 2011). Kemajuan teknologi termasuk sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan menjadi kunci dalam meningkatkan kinerja suatu lembaga keuangan. Sistem informasi akuntansi (SIA) memiliki peran utama dalam menunjang produktivitas kinerja LPD sebagai lembaga keuangan. Romney dan Steinbart (2015:10) menjelaskan, SIA ialah sistem yang bisa dipakai dalam menabung, mendata, menaruh serta dapat mengolah data dalam memperoleh informasi pada pengambilan putusan. Pemanfaatan sistem informasi pada LPD menjadi sesuatu yang esensial berdasarkan Perda No. 3 Tahun 2017 yang menjelaskan LPD perlu menetapkan asas kewaspadaan pada pengolahannya. Asas kewaspadaan menjadi salah satu aspek yang harus diawasi sehingga LPD bisa menangani hambatan serta persoalan yang menjadikan LPD bisa dikembangkan.

Pada umumnya pemanfaatan teknologi informasi bisa dipakai dalam mengelola data, memproses dan merapikan data agar mendapatkan keuntungan untuk penggunanya, misalnya terdapat SIA dapat memudahkan pemakai untuk melakukan aktivitas finansialnya (Indrajit, 2011:2). Menurut penelitian Sari, dkk. (2021), Anggarini (2021), Linda (2022) dan Pardani (2017) memperlihatkan perolehan dari pemanfaatan teknologi informasi berdampak positif pada kinerja SIA akuntansi. Perbedaan yang dihasilkan dari studi Puspitasari (2022), Selita (2022) memperoleh hasil pemanfaatan teknologi informasi tidak berdampak pada kinerja SIA.

Thoah (2003), kepemimpinan sebagai serangkaian kegiatan untuk mempengaruhi perilaku individu lain. Jika semakin baik kepemimpinan pada suatu Lembaga, maka hal ini akan mendukung dalam jobdes karyawan sehingga dapat bekerja dengan baik akan meningkatkan kinerja sistem. Hal tersebut terbukti dari studi yang dilakukan oleh Yunita, dkk. (2016), Lestari, dkk. (2018), menunjukkan hasil bahwa kepemimpinan berdampak positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan penelitian Sitorus, dkk. (2022) yang memperoleh hasil kepemimpinan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Pendidikan dan pelatihan merupakan suatu proses dalam meningkatkan kemampuan individu untuk meningkatkan wawasan, namun mampu menambah performa kerja, sehingga performa kerja bisa mengalami kenaikan (Sumarsono, 2009:93). Pendidikan dan pelatihan bisa meningkatkan kinerja dari sistem informasi akuntansi dikarenakan bisa memberi kemudahan untuk pemakai pada penerapan SIA yang dapat menunjang pemakai lebih kompeten untuk mengaplikasikan sistem yang telah tersedia. Adanya pendidikan dan pelatihan menjadikan pemakai bisa memiliki potensi dalam mengenali ketentuan informasi, keseriusan dan dependensi dari sistem informasi, serta potensi yang dimiliki bisa berpengaruh terhadap pengembangan kemampuan. Hasil penelitian Wulandari, dkk. (2021), Putri, dkk. (2021), Linda (2022) menyatakan pendidikan dan pelatihan berdampak positif pada kinerja SIA, sedangkan penelitian Maliantari, dkk. (2021) dan Sari, dkk. (2021) menyatakan pendidikan dan pelatihan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja SIA.

Variabel lain yang mempengaruhi kinerja SIA adalah budaya organisasi. Budaya organisasi mampu mempengaruhi kinerja seseorang dalam merespon suatu hal baru termasuk dalam penggunaan sistem informasi akuntansi (Lina, 2014). Tata cara karyawan dalam berperilaku juga termasuk pengaruh dari suatu budaya organisasi, sehingga kinerja SIA otomatis juga akan dipengaruhi oleh budaya organisasi suatu

perusahaan. Penelitian Semarajana dan Kepramareni (2022) dan Lina (2014) memperoleh hasil bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan hasil penelitian Lestari, dkk. (2018) dan Syahrial dan Nurhayati (2015) memperoleh hasil budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengalaman kerja adalah rentang waktu yang sudah dilewati individu dan bisa memahami kewajiban yang dikerjakan agar terpenuhi dengan maksimal. Kemampuan kerja yang terdapat pada setiap individu pekerja bisa memberi kemudahan penerapan sistem informasi akuntansi yang sudah berlaku dalam menggapai sasaran perusahaan, Pengalaman kerja dapat berpengaruh pada pribadi seseorang dalam menjalankan tugasnya dikarenakan durasi kerja yang lama pada seseorang yang memiliki pekerjaan berdasarkan kemampuannya, maka menjadikan pekerjaannya semakin efektif untuk dikerjakan. Penelitian Putri, dkk. (2022), Wulandari, dkk. (2021), Sari, dkk. (2021), dan Srihardini, dkk. (2021) menyatakan pengalaman kerja berdampak positif pada kinerja SIA. Hasil yang berbeda dari studi yang dihasilkan Bhaskara (2022), Anggarini, dkk. (2021) dan Linda (2022) memperlihatkan hasil, pengalaman kerja tidak berdampak pada efektivitas SIA.

Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Putri, dkk. (2022), Sudir, dkk. (2022) belum memasukkan budaya organisasi dan kepemimpinan dalam mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga peneliti ingin menambahkan budaya organisasi dan kepemimpinan menjadi variabel independen untuk mengukur kinerja SIA pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Gianyar. Hal ini menjadi kebaruan dari penelitian yang peneliti teliti.

METODE

Studi yang dilaksanakan berlokasi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Gianyar. Populasi pada studi ini yaitu semua karyawan LPD pada 40 LPD yang ada di Kecamatan Gianyar dengan jumlah 225 karyawan. Metode dalam menentukan sampel yang dipakai pada studi ini ialah teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling* yang karakteristik sampel merupakan keseluruhan karyawan LPD di Kecamatan Gianyar dengan jumlah 225 karyawan yang tidak berkaitan dengan SIA dalam bekerja terdapat 147 karyawan, sehingga sampel yang terdapat pada studi yang dilakukan sejumlah 78 responden. Analisis data yang dipakai yaitu analisis regresi linier berganda. Pemakaian teknologi informasi merupakan keuntungan yang diinginkan oleh pemakai sistem informasi untuk menjalankan tanggung jawabnya yang mana penilaiannya sesuai dengan keandalan pemakaian, keseringan pemakaian, serta total *software* yang dipakai. Parameter yang dipakai dalam menilai pemakaian teknologi informasi pada penelitian yang dilakukan diambil dari studi Sari, dkk. (2021).

Partisipasi manajemen ialah peran serta pengelola untuk mengaplikasikan sistem informasi dan rencana pembaharuan pada sistem informasi yang diterapkan. Indikator yang dipakai dalam menilai partisipasi manajemen pada penelitian yang dilakukan diambil dari studi Selita, dkk. (2022). Mengukur kepemimpinan menurut Arifin, dkk. (2019), ada lima indikator yaitu, (1) kemampuan untuk membina kerjasama dan hubungan yang baik; (2) kemampuan yang efektivitas; (3) kepemimpinan yang partisipatif; (4) kemampuan dalam mendelegasikan tugas dan waktu; dan (5) kemampuan dalam mendelegasikan tugas dan wewenang. Pendidikan dan pelatihan ialah salah satu aspek utama dalam meningkatkan SDM. Indikator yang dipakai dalam menilai pendidikan dan pelatihan pada penelitian yang dilakukan diambil dari studi Putri, dkk. (2021). Indikator yang dipakai dalam pelatihan ini bersumber dari penelitian Lina (2014), yaitu inovasi dan keberanian mengambil resiko, perhatian terhadap detail, berorientasi terhadap detail, berorientasi pada hasil, berorientasi pada manusia, dan

berorientasi pada tim. Pengalaman kerja ialah suatu wawasan, kapabilitas, serta keahlian yang terdapat pada diri karyawan dalam menjalankan tanggung jawab dari pekerjaan terdahulunya (Putri, dkk., 2022). Seseorang yang melaksanakan tanggung jawabnya berdasarkan wawasan yang ada pada dirinya akan berdampak pada perolehan kinerja yang optimal apabila disandingkan dengan karyawan yang tidak memiliki wawasan yang luas terkait tanggung jawabnya. Indikator yang dipakai dalam menilai pengalaman kerja pada penelitian yang dilakukan diambil dari studi Putri, dkk. (2022). Kinerja ialah standar keberhasilan pada suatu pendapatan dari target suatu organisasi memperoleh sasarannya (Putri, dkk., 2022).

Parameter yang dipakai dalam menilai pengalaman kerja pada penelitian yang dilakukan diambil dari studi Putri, dkk. (2022). Variabel yang diukur yakni pemanfaatan teknologi informasi, kepemimpinan, pelatihan dan pendidikan, budaya organisasi, pengalaman kerja dan kinerja SIA memakai skala *likert* 5 poin, yang memiliki arti yaitu: skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), skor 2 = Tidak Setuju (TS), skor 3 = Kurang Setuju (KS), skor 4 = Setuju (S), dan skor 5 = Sangat Setuju (SS). Penelitian yang dilakukan memakai analisis regresi linier berganda yang ditunjukkan melalui persamaan:

$$KSIA = \alpha + \beta_1PTI + \beta_2KP + \beta_3PP + \beta_4BO + \beta_5PK + e... \quad (1)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	Nilai <i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI)	PTI 1	0,719	Valid
	PTI 2	0,802	Valid
	PTI 3	0,641	Valid
	PTI 4	0,755	Valid
	PTI 5	0,799	Valid
	PTI 6	0,828	Valid
	PTI 7	0,643	Valid
Kepemimpinan (KP)	PM 1	0,753	Valid
	PM 2	0,797	Valid
	PM 3	0,696	Valid
	PM 4	0,834	Valid
	PM 5	0,650	Valid
Pendidikan dan Pelatihan (PP)	PP 1	0,740	Valid
	PP 2	0,706	Valid
	PP 3	0,713	Valid
	PP 4	0,822	Valid
	PP 5	0,620	Valid
	PP 6	0,731	Valid
Budaya Organisasi (BO)	KT 1	0,880	Valid
	KT 2	0,786	Valid
	KT 3	0,844	Valid
	KT 4	0,796	Valid
	KT 5	0,868	Valid
Pengalaman Kerja (PK)	PK 1	0,690	Valid
	PK 2	0,571	Valid
	PK 3	0,755	Valid
	PK 4	0,741	Valid
	PK 5	0,818	Valid
	PK 6	0,808	Valid
Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (KSIA)	ESIA 1	0,800	Valid
	ESIA 2	0,859	Valid
	ESIA 3	0,748	Valid
	ESIA 4	0,844	Valid
	ESIA 5	0,805	Valid
	ESIA 6	0,874	Valid

Tabel 1. menunjukkan nilai *pearson correlation* untuk semua indikator lebih besar dari 0,3, maka indikator dalam penelitian ini valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach,s Alpha	Keterangan
PTI	0,859	Reliabel
KP	0,790	Reliabel
PP	0,811	Reliabel
BO	0,889	Reliabel
PK	0,814	Reliabel
KSIA	0,900	Reliabel

Berdasarkan Tabel 2. Memperoleh semua nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,7, maka dinyatakan sudah reliabel.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam menganalisis dan memprediksi pengaruh variabel independent terhadap variabel independen (Sugiyono, 2013:213).

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-2.676	2.049		-1.306	.196
	PTI	.164	.088	.176	1.860	.068
	KP	.075	.130	.062	.576	.567
	PP	.330	.134	.282	2.464	.016
	BO	.328	.134	.251	2.457	.017
	PK	.253	.102	.248	2.489	.015

a. Dependent Variable: KSIA

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh persamaan berikut:

$$ESIA = - 2,676 + 0,164 PTI + 0,075 KP + 0,330 PP + 0,328 BO + 0,253 PK \quad (2)$$

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	0,082

Sumber: Data diolah (2024)

Ghozali (2013:196) menjelaskan, uji normalitas ialah pengujian yang memiliki maksud dalam melihat perolehan hasil setiap variabel telah terdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan Tabel 4, memperoleh nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* senilai 0,082, dimana hasilnya melebihi taraf signifikansi 0,05, yang artinya residual data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5 memperoleh hasil semua nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
PTI	0,404	2,474
KP	0,313	3,197
PP	0,277	3,608
BO	0,347	2,884
PK	0,365	2,742

Sumber: Data diolah (2024)

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2013:178) menjelaskan, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan memeriksa adanya ketidaksamaan varian pada residual dari satu observasi ke observasi yang lain.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
		Beta				
1	(Constant)	-.343	1.241		-.276	.783
	PTI	.073	.053	.245	1.364	.177
	KP	-.136	.079	-.351	-1.720	.090
	PP	.150	.081	.401	1.850	.069
	BO	-.130	.081	-.311	-1.603	.114
	PK	.025	.062	.075	.398	.692

a. Dependent Variable: ABRES

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 6, memperlihatkan seluruh variabel bebas melebihi 0,05. Ini artinya tidak terjadi kasus heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menampilkan hasil *Adjusted R Square* senilai 0,750 memiliki arti variabel kinerja SIA mampu dijelaskan 75,0% oleh variabel pemanfaatan teknologi informasi, kepemimpinan, pendidikan dan pelatihan, budaya organisasi dan pengalaman kerja, sedangkan sisanya 25,0% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk pada model penelitian ini, disajikan pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.876 ^a	.768	.750	1.28779

a. Predictors: (Constant), PK, PTI, KP, BO, PP
b. Dependent Variable: KSIA

Sumber: Data diolah (2024)

Uji Model Fit (Uji F)

Uji F memperlihatkan pengaruh dari keseluruhan variabel bebas yang dimasukkan kedalam model yang terdapat dampak secara simultan untuk variabel terikat. Berdasarkan Tabel 8. menunjukkan bahwa semua variabel bebas (PTI, PM, PP, KT, PK) yang dimasukkan kedalam model terdapat dampak yang secara simultan pada ESIA.

Pengujian ini bisa diamati dalam hasil F Test senilai 28,592 dan signifikansi senilai 0,000 < 0,05 sehingga model pada studi ini mampu dilakukan pengujian selanjutnya.

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	350.734	5	70.147	42.298	.000 ^b
	Residual	106.137	64	1.658		
	Total	456.871	69			

a. Dependent Variable: KSIA

b. Predictors: (Constant), PK, PTI, KP, BO, PP

Sumber: Data diolah (2023)

Uji t

Ghozali (2013:148) menjelaskan, uji statistik t dipakai dalam melihat dampak pada setiap variabel independen pada variabel dependen. Menurut Tabel 3. dapat disimpulkan bahwa:

Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Nilai signifikansi variabel PTI terhadap KSIA senilai 0,068. Taraf signifikansi 0,068 > 0,05 dengan nilai koefisien regresi senilai 0,164. Diartikan, Artinya tidak ada pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Gianyar. Hal ini disebabkan tinggi atau rendahnya pemanfaatan teknologi informasi jika tidak didukung oleh kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem maka tidak akan mampu meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil ini didukung oleh penelitian Puspitasari (2022), dan Sudir, dkk. (2022) yang memperoleh hasil pemanfaatan teknologi informasi tidak ada berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kepemimpinan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Nilai signifikansi variabel KP terhadap KSIA senilai 0,567. Taraf signifikansi 0,567 > 0,05 dengan nilai koefisien regresi variabel KP senilai 0,075. Diartikan, H₂ ditolak, yang artinya kepemimpinan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja SIA di LPD Kecamatan Gianyar. Hal ini disebabkan oleh karyawan LPD sudah memiliki disiplin diri tanpa perlu pengawasan pemimpin dalam melakukan pekerjaannya sehingga baik atau tidaknya kepemimpinan mempengaruhi kinerja SIA. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sitorus, dkk. (2022).

Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Nilai signifikansi PP terhadap KSIA senilai 0,016. Taraf signifikansi 0,016 < 0,05 dengan nilai koefisien regresi senilai 0,330. Artinya ada pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja SIA di LPD Kecamatan Gianyar. Pendidikan dan pelatihan yang dimaksud adalah mampu mendorong karyawan menjalankan pekerjaannya dengan pemakaian sistem secara tepat serta menjalankan pekerjaannya secara sesuai. Hasil ini didukung oleh penelitian Wulandari, dkk. (2021), Putri, dkk. (2021), Linda (2022) dan Widyantari dan Suardikha (2016).

Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Nilai signifikansi variabel BO terhadap KSIA senilai 0,017. Taraf signifikansi 0,017 < 0,05 dengan nilai koefisien regresi variabel BO senilai 0,328. Artinya ada pengaruh

budaya organisasi terhadap kinerja SIA di LPD Kecamatan Gianyar. Adanya kesesuaian antara nilai pribadi dalam budaya organisasi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Perubahan lingkungan berakibat pada perubahan budaya organisasi. Hasil penelitian Semarajana dan Kepramareni (2022) dan Lina (2014).

Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Nilai signifikansi variabel PK terhadap KSIA senilai 0,015. Taraf signifikansi 0,015 < 0,05 dengan nilai koefisien regresi senilai 0,253. Artinya ada pengaruh positif pengalaman kerja terhadap kinerja SIA di LPD Kecamatan Gianyar. Banyaknya pengalaman yang dimiliki karyawan LPD di Kecamatan Gianyar bisa dinilai bahwasanya keterampilan karyawan pada penggunaan sistem tergolong baik, dan memberikan kemudahan pada tahapan pengerjaan dan penyusunan data memakai SIA mampu berlangsung dengan optimal. Hasil ini didukung oleh penelitian Wulandari, dkk. (2021), Putri, dkk. (2022), Sari, dkk. (2021), dan Srihardini, dkk. (2021).

SIMPULAN

Tidak adanya pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja SIA. Tidak adanya pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja SIA di Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Gianyar. Adanya pengaruh pendidikan dan pelatihan, budaya organisasi, dan pengalaman kerja terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Gianyar. Studi selanjutnya diharapkan memberi penambahan variabel independen lain, seperti kecanggihan teknologi informasi, keterampilan teknis individu, kompetensi dari SDM, umur serta variabel lainnya yang berkaitan pada studi terkait kinerja SIA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar dan semua responden atas terselesaikannya artikel penelitian ini

KONTRIBUSI AUTHOR

Masing-masing author memiliki peranan masing-masing dalam proses penyusunan, pencarian data sampai tahap analisis dan publish.

KONFLIK KEPENTINGAN

Dalam penulisan ini tidak ada konflik kepentingan yang memengaruhi representasi atau interpretasi hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- ALsarayreh, M. N., Jawabreh, O. A., Jaradat, M. M., & ALamro, S. A. (2011). Technological impacts on effectiveness of accounting information systems (AIS) applied by aqaba tourist hotels. *European Journal of Scientific Research*, 59(3), 361-369.
- Anggarini, N. P. T., Arizona, I. P. E., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2021). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja, pelatihan, skill dan partisipasi pemakai terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1).
- Arifin, S., Putra, A. R., & Hartanto, C. F. B. (2019). Pengaruh kompetensi, kompensasi dan kepemimpinan terhadap kinerja karyawan. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 1(1), 22-29.
- Bhaskara, I. B. S. (2022). *Pengaruh Pelatihan, Kompleksitas Tugas, Skill, Tingkat Pendidikan, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Denpasar Selatan* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR).

- Dwitrayani, M. C., Widanaputra, A. A. G. P., & Putri, I. M. A. D. (2017). Pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, budaya organisasi dan kepuasan pengguna pada efektivitas sistem informasi akuntansi Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung. *E-Journal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(1), 197-222.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS. *Edisi ke, 7*.
- Indrajit, R. E. (2011). Peranan Teknologi Informasi dan Internet. *Yogyakarta: Andi Offset*.
- Lestari, D., Suryandani, W., & Sunarto, S. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi, Lingkungan Kerja, Budaya Organisasi Dan Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus pada PT. Varia Usaha Beton Cabang Rembang). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 3(02).
- Lina, D. (2014). Analisis pengaruh kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai dengan sistem reward sebagai variabel moderating. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 14(1).
- Linda, N. W. (2022). *Pengaruh Teknologi Informasi Manajemen, Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Personal, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Ubud Gianyar* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR).
- Maliantari, K. H., Arizona, I. P. E., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi pada pt. sarana arga gemeh amerta denpasar. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1).
- Pardani, K. K., & Damayanthi, I. G. A. E. (2017). Pengaruh pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai, manajemen puncak dan kemampuan pemakai terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(3), 2234-2261.
- Puspitasari, N. (2022). Pengaruh Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknis, Kecanggihan Teknologi Dan Kepuasan Pengguna Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Di Pt Bpr Semeru).
- Putri, D. M. D. S., Arizona, I. P. E., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2021). Pengaruh Keterlibatan, Kemampuan Teknik Personal, Dan Pendidikan Pelatihan Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Kerambitan. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 1470-1479.
- Putri, P. I. A., Ardianti, P. N. H., & Sunarwijaya, I. K. (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(2), 45-55.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). Sistem Informasi Akuntansi. jakarta selatan: Salemba Empat.
- Sari, K. A. D. P., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknik Pemakai, Pengalaman Kerja Dan Jabatan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1).
- Selita, N. L., Sunarwijaya, I. K., & Ardianti, P. N. H. (2022). Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Bangli. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(1), 62-72.
- Semarajana, I. P. C., & Kepramareni, P. (2022). Pengaruh Kemampuan Pemakai Teknologi Informasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Pemakai Teknologi Informasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Sia) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Sukawati. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 4(2), 387-396.
- Sitorus, H. R., Simanjuntak, A., & Situmorang, D. R. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan, Reward Dan Sistem

- Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 5(1), 15-30.
- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. *Google Scholar Alfabeta*.
- Srihardini, P. S., Putra, I. P. M. J. S., & Endiana, I. D. M. (2021). Pengaruh Jabatan, Usia, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Sukawati. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(3), 263-272.
- Sudir, M. R. F., Arizona, I. P. E., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Pemakai Sistem Informasi, Dukungan Manajemen Puncak Dan Peran Pengawas Internal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Di Kecamatan Denpasar Selatan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(2), 226-236.
- Sumarsono, S. (2009). *Human Resource Economics Theory and Public Policy*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syahrial, N. W. N., & Nurhayati, N. (2015). Pengaruh Teknologi Informasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Dibank Mandiri Surapati Bandung. *Prosiding Akuntansi*, 290-296.
- Thoha, M. (2003). *Birokrasi dan politik di Indonesia*.
- Widyantari, N. W. L., & Suardikha, I. M. S. (2016). Pengaruh pelatihan dan pendidikan, pengalaman kerja dan partisipasi manajemen pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2), 2302-8556.
- Wulandari, N. M. D., Sunarwijaya, I. K., & Apriada, K. (2021). Pengaruh Tingkat Ketelitian, Pengalaman Kerja, Pelatihan Dan Pendidikan Staff Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Se-Kota Denpasar. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(3), 81-91.
- Yunita, W., Nurhayati, N., & Oktaroza, M. L. (2016). Pengaruh Kompetensi Pengguna dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Survei Perusahaan Asuransi Kota Bandung). *Prosiding Akuntansi*, 949-954.



e-ISSN: 2654-8488

Jurnal Riset Akuntansi Aksioma

<https://aksioma.unram.ac.id>
Vol. 23 No. 1, Juni 2024



KAJIAN PROSES *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* (SDG's) DI DESA DI KABUPATEN LOMBOK BARAT

Intan Rakhmawati¹, R. Sapto Hendri BS², Baiq Rosyida Dwi Astuti³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia,
intanrakhmawati@unram.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia,
saptohendri99@unram.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia,
rosyidabaiq@unram.ac.id

Riwayat Artikel:

Received: 01 April 2024

Revised: 06 Juni 2024

Accepted: 11 Juni 2024

Published: 20 Juni 2024

Corresponding Author:

Nama: Intan Rakhmawati

Email: intanrakhmawati@unram.ac.id

DOI: 10.29303/aksioma.v23i1.291

© 2024 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Abstract. *The village governments have received village funding from the central government. Villages are increasingly in the spotlight, because they must be guided by SDG's (Sustainable Development Goals). Based on research by Rakhmawati, et al (2021), the planning and budgeting aspects with 18 aspects of Sustainable Development Goals (SDG's) are considered quite complex, with 247 indicators in 3 pillars (Economic, Social and Environmental). This research is aimed at examining planning and budgeting documents, as well as the implementation of village finances, whether they are in line with the 2021 SDG's data collection. The targeted villages are villages in West Lombok Regency with different typography, with land, sea/water, and mountains typography. This type of research is descriptive. As a result, in 2022, the SDG program will not be able to bring uniqueness to the stages of village financial management. This was because at that time, the application for data collection and measuring SDG sub-indicators was not yet clear in 2022. As a result, village financial implementation realization data were incompletely filled in by villages. Therefore, researchers suggest that there are village financial implementation standards that are designed more clearly by the central government, both by the Ministry of Home Affairs and the Ministry of Villages PDTT. Clarity of standards is needed in terms of data collection tools for planning, as well as clarity of application.*

Keywords: *Budgeting, Implementation of Village Finance, Planning, SDG's Pillars*

Abstrak: Pemerintah desa memperoleh Dana Desa dari pemerintah pusat. Desa semakin disorot karena harus berpedoman pada SDG's (*Sustainable Development Goals*). Berdasarkan penelitian Rakhmawati, et al (2021), aspek perencanaan dan penganggaran dengan 18 aspek *Sustainable Development Goals* (SDG's) dirasa cukup kompleks dengan 247 indikator pada 3 pilar (Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan). Penelitian ini ditujukan mengkaji antar dokumen perencanaan dan penganggaran, hingga pelaksanaan keuangan desa, apakah selaras dengan pendataan SDG's 2021. Desa yang dituju berada di Kabupaten Lombok Barat dengan tipografi berbeda, yaitu

daratan, laut/perairan, dan pegunungan. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif.

Hasilnya, pada 2022, program SDG's belum dapat membawa keunikan pada tahapan pengelolaan keuangan desa. Hal ini dikarenakan pada saat itu, aplikasi pendataan dan pengukur sub indikator SDG's belum jelas pada 2022. Akibatnya, data realisasi pelaksanaan keuangan desa kurang lengkap diisi oleh desa. Oleh karena itu, peneliti menyarankan adanya standar pelaksanaan keuangan desa yang dirancang lebih jelas dari pemerintah pusat, baik oleh Kementerian Dalam Negeri maupun Kemendes PDTT. Kejelasan standar diperlukan bagi dari segi alat pengumpul data untuk perencanaannya, maupun kejelasan aplikasinya.

Kata kunci : Penganggaran, Pelaksanaan Keuangan Desa, Perencanaan , Pilar SDG's

PENDAHULUAN

Keuangan pemerintah desa kini banyak disorot, karena memperoleh beragam dana dari pemerintah. Dana bagi pemerintah desa bersumber baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Desa memperoleh Dana Desa dari pemerintah pusat, sementara dari pemerintah daerah memperoleh Alokasi Dana Desa. Oleh karena dapat menentukan dan merencanakan arah keuangannya secara mandiri, desa juga diberikan kewajiban pertanggungjawaban atas dana yang dikelola. Sejak 2021, desa diharuskan untuk membuat proyeksi perencanaan, penganggaran, serta pelaksanaan keuangan desa pada 2022, menggunakan konsep *Sustainable Development Goals* (selanjutnya disingkat SDG's).

Berdasarkan penelitian Rakhmawati et al., (2021), aspek perencanaan dan penganggaran dengan 18 aspek SDG's akan dirasa cukup kompleks dalam proses pelaksanaannya. Selain karena jumlah sub indikator dari 3 pilar SDG's yang sangat banyak, pada tahun lalu prosesnya juga masih disertai perkembangan dan perubahan dalam proses maupun aplikasi yang dijalankan. Masih terkait aplikasi, pendataan juga dilaksanakan tidak hanya oleh pemerintah desa dan pendampingnya. Pada 2022, pendataan guna keperluan perencanaan dan penganggaran SDG's juga dilakukan oleh beberapa instansi yaitu Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dirjen Dukcapil) serta Badan Pusat Statistik (BPS). Akibatnya, harus ada integrasi data yang memadai antar badan/instansi tersebut dalam pengelolaan keuangan desa.

Hal ini didukung dengan penelitian Rakhmawati (2021) dan Rakhmawati et al., (2021), tentang keterkaitan antar sistem dalam aplikasi keuangan desa dari kementerian yang berbeda. Tujuannya yaitu untuk menganalisa apakah dengan adanya keterkaitan antar sistem instansi, dapat meminimalisir kekeliruan dan kecurangan. Hasilnya, Capaian Dana Desa dalam aplikasi Sistem Informasi Pembangunan Desa (SiPeDe). Aplikasi ini sendiri baru terintegrasi dengan sistem Online Monitoring - Sistem Anggaran dan Perbendaharaan Negara (OM SPAN) Siskeudes. Sementara Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) Kemendagri dan Indeks Desa Membangun (IDM) dari penilaian Kemendes PDTT, belum terintegrasi sepenuhnya dengan sistem pengelolaan keuangan desa OM-SPAN. Oleh karena belum terintegrasinya sistem, menimbulkan cukup kesulitan dalam memetakan perencanaan keuangan desa berdasarkan SDG's ini.

Walaupun demikian, jika dilihat dari aspek positifnya, indikator yang banyak beragam dimaksudkan untuk mengatasi kombinasi masalah pada pilar ekonomi, pilar sosial, yang berefek pula pada pilar lingkungan. Pada pilar ekonomi, jumlah dan ragam indikator yang banyak dimaksudkan untuk mengatasi masalah ekonomi dan ketimpangannya. Sementara pada Pilar Sosial, ragam indikator juga dimaksudkan untuk mengatasi masalah kesehatan, mulai dari Covid19 hingga kekurangan gizi. Pilar Sosial ini juga dipengaruhi oleh indikator dari Pilar Lingkungan.

Di sisi lain, jika ditinjau dari proses dan dokumentasi, hal ini rawan menimbulkan kebingungan dan *missed* dalam pendataan. Berdasarkan penelitian Atikah et al., (2021)

dan Rakhmawati et al., (2021), tingginya jumlah indikator pada setiap pilar kadang kurang dibarengi dengan kemampuan aparat pengelola keuangan desa. Berdasarkan wawancara awal peneliti di beberapa desa, aparat pengelola keuangan desa dengan tingkat kemampuan dan latar belakang pendidikan beragam, termasuk non keuangan, kadangkala mengakibatkan kebingungan dalam mengidentifikasi pengukur pada setiap sub indikator pada masing-masing pilar SDG's. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan dimaksudkan untuk mengkaji apakah proses perencanaan, penganggaran, dan pelaksanaan keuangan desa berdasarkan SDG's sudah memadai.

Desa yang menjadi sasaran penelitian adalah desa dengan tipografi berbeda. Oleh karena alasan perbedaan tipografi, peneliti menduga dapat mempengaruhi perbedaan pada isi perencanaan yang dianggarkan, terutama karena adanya aspek lingkungan dan sosial. Hal ini masih cukup membingungkan bagi banyak desa, yang baru mengetahui dan mengumpulkan data melalui enumerator desa atas prioritas SDG's, untuk pemetaan kebutuhan isi perencanaan. Dengan demikian, berdasarkan analisa penelitian ini, diharapkan berkontribusi menghasilkan solusi rekomendasi kebijakan bagi pemerintah desa, agar dapat menyesuaikan prioritas pada tahap proses pengelolaan keuangan desa (tahap perencanaan dan penganggaran keuangan desa) sesuai dengan 18 tujuan SDG's.

Grand Theory yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *agency theory*, sebagaimana dikemukakan oleh Linder & Foss (2015). Dalam instansi pemerintah pun, seperti halnya perusahaan, terdapat pemilik dana (pemerintah pusat/pemerintah daerah) dan manajemen (pemerintah desa). Hubungan antara pemilik dana dan manajemen sangat tergantung pada penilaian kinerja manajemen, sebagai pengelola dana yang diberikan. Selain itu, dana yang akan diberikan selanjutnya, tergantung pula pada proses dan pencapaian periode sebelumnya.

Dalam konsep akuntansi desa, penggunaan dana yang tepat, dimungkinkan terjadi jika aparat pengelola keuangan desa (Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan staf bidang yang terkait dengan keuangan desa), memahami perubahan dalam perencanaan dan prioritas anggaran dengan adanya SDG's. Pemerintah desa sendiri merupakan pihak eksekutif yang berada di bawah 3 kementerian dalam pengelolaan keuangannya. Kementerian tersebut yaitu Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (PDPTT), Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), dan Kementerian Keuangan.

Sebagai kementerian utama yang membawahi pemerintah desa dan daerah tertinggal, SDG's desa merupakan konsep sejak tahun 2020, dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (PDPTT). Namun secara mendunia, konsep ini sudah ada dengan munculnya MDG's sejak tahun 2000. Sementara SDG's baru muncul pada 2015 (Iskandar, 2020). Menurut Arco et al., (2021), SDG's diperlukan karena depopulasi di pedesaan merupakan fakta yang mendunia dan mempunyai efek domino terhadap kota-kota menengah dan kecil, yang menjadi acuan utama bagi kota-kota kecil. PBB juga telah menemukan adanya kesenjangan antara daerah pedesaan dan perkotaan yang sangat jelas tanpa perencanaan dengan SDG's. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Montaldo (2013), yang mengemukakan bahwa pembangunan berkelanjutan penting bagi pembangunan pedesaan, salah satu penyebabnya karena kemiskinan yang masih menjadi masalah utama di pedesaan.

Di Indonesia sendiri, konsep SDG's pada pembangunan desa baru muncul pada 2015. Konsep serupa ada pula di negara seperti India, dengan skema yang cukup bervariasi ((Biswas & Mhetre, 2020). Di Indonesia, SDG's diharapkan mencapai puncak agenda pada 2030 (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023).

Terkait dana dari pemerintah pusat, setiap tahun kementerian mengeluarkan peraturan prioritas penggunaan Dana Desa. Pada 2020, peraturan ini ada dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan

Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020 (2020) Bab II Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2021.

Dalam peraturan ini, Dana Desa diarahkan untuk 18 hal dalam SDG's desa, yaitu:

- a. Desa Tanpa Kemiskinan
- b. Desa Tanpa Kelaparan
- c. Desa Sehat dan Sejahtera
- d. Pendidikan Desa Berkualitas
- e. Desa berkesetaraan Gender
- f. Desa yang layak air bersih dan sanitasi
- g. Desa yang berenergi bersih dan terbarukan
- h. Pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi desa
- i. Infrastruktur dan inovasi desa sesuai kebutuhan
- j. Desa Tanpa Kesenjangan
- k. Kawasan permukiman desa berkelanjutan
- l. Konsumsi dan produksi desa dengan pola sadar lingkungan
- m. Desa tanggap perubahan iklim
- n. Desa peduli lingkungan laut
- o. Desa peduli lingkungan darat
- p. Desa damai dan berkeadilan
- q. Kemitraan untuk pembangunan desa
- r. Kelembagaan desa yang dinamis dengan budaya desa yang adaptif.

Jumlah pilar ini dilengkapi dengan ratusan indikator. Hal ini sudah terjadi dari sebelum SDG's dengan 18 pilar. Beragamnya jenis indikator dan sumber datanya dari berbagai instansi, dapat dilihat dari tahun 2021, saat SDG's masih dengan 17 hal dari 3 pilar (SDGs Metadata, 2021)

Penelitian serupa dilakukan oleh Khoiriah & Perbawati (2023) yang mengambil pendekatan hukum normatif dengan analisis terhadap pelaksanaan Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Berkelanjutan Nasional, Tujuan Pembangunan SDGs Nasional, UU Desa dan Peraturan Daerah, Peraturan Menteri di Desa dan Daerah Tertinggal. Hasilnya adalah hingga 2018, dari Sistem Informasi Desa (SID), skor SDG's secara nasional baru pada angka 45,86. Angka ini tampaknya juga masih berkisar pada angka demikian hingga 2022, karena berdasarkan dokumentasi awal peneliti dari skor SDG's Nasional, Kabupaten Lombok Barat juga masih di kisaran angka pencapaian SDG's tersebut.

Untuk keperluan pengelolaan keuangan desa pada 2022, dilakukan pula pendataan kondisi desa, dengan integrasi dari beragam aplikasi, dari banyak instansi. Instansi yang terlibat tidak hanya Kementerian Dalam Negeri terkait data awal jumlah desa dan jumlah penduduk desa, namun juga turun ke Kementerian Sosial terkait jumlah penduduk miskin desa, serta aplikasi dan data dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi beserta Badan Pusat Statistik, terkait kinerja penyerapan dan capaian output APBDes dan PADes.

Data ini kemudian akan dimasukkan dalam proses pengelolaan keuangan desa yang diteliti. Berikut proses pengelolaan keuangan desa yang terpengaruh dengan adanya SDG's:

a. Perencanaan Keuangan Desa

Proses ini merupakan tahapan membuat perencanaan atas keuangan desa, yang meliputi tidak hanya untuk memperoleh Pendapatan Asli Desa (PADes), namun juga untuk menggunakan Dana Desa (DD) dan Alokasi Dana Desa (ADD). Dalam tahap ini, dilakukan perencanaan dengan menentukan prioritas penggunaan Dana Desa. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa (2018), penetapan prioritas ini dilakukan melalui musyawarah dusun dan desa, kemudian dibahas dan disepakatidalam Musyawarah

Desa, untuk penyusunan RPJM Desa dan RKP Desa. Dalam penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa, tidak hanya membuat plot kebutuhan desa, namun juga merencanakan program swakelola dan Padat Karya Tunai Desa. Konsep ini sudah dilakukan sejak 2019, dan masih berlanjut hingga saat ini.

Dalam proses perencanaan inilah, program dari sub indikator berbasis SDG's harus menjadi dasar perencanaannya. Pada 2022, perencanaan program berbasis SDG's sudah harus sesuai dengan pendataan kebutuhan desa, yang telah dilakukan hingga November 2021. Pendataan inilah yang berbasis pada kebutuhan ekonomi, kebutuhan sosial, dan kebutuhan atas lingkungan. Hasil dari proses ini adalah data Desa, peta potensi, sumber daya pembangunan, 7 dokumen RPJM Desa, dokumen RKP Desa, dan Prioritas Penggunaan Dana Desa. Rencana pembangunan tahunan inilah yang ditetapkan dengan Peraturan Desa (Perdes).

b. Penganggaran Keuangan Desa

Dalam tahap ini, data yang diperoleh bersumber dari dokumen perencanaan (RKP Desa), untuk menyusun APB Desa. Mengenai Struktur APB Desa, diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa (2018), dengan pos terdiri atas Pendapatan Desa; Belanja Desa; Pembiayaan Desa, dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA).

c. Pelaksanaan Keuangan Desa

Tahap ini merupakan tahap realisasi program, yang sudah dianggarkan dalam APB Desa. Kegiatan yang dilakukan tidak hanya berbentuk belanja barang dan jasa, namun juga belanja modal, yang dapat dilakukan dengan pengadaan, pembangunan pihak ketiga, maupun swakelola. Dalam tahap ini, dilakukan pula penatausahaan keuangan desa, dengan membuat buku kegiatan, termasuk buku kas, atas penerimaan dan pengeluaran desa.

Dalam tahap penatausahaan yang menyertai pelaksanaan keuangan desa, disertai dengan pembuatan Rencana Anggaran Biaya (RAB), Surat Permintaan Pembayaran (SPP), Surat Pernyataan Tanggung Jawab Belanja (SPTJB), dan bukti kuitansi. Pada hakikatnya, proses pelaksanaan dan penatausahaan ini harus sinkron dengan perencanaan dan anggaran yang telah dibuat, karena setiap bulan, dokumen realisasi anggaran Dana Desa yang dihasilkan dari Siskeudes, akan diperiksa oleh verifikator Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten. Oleh karena itu, program yang dilaksanakan dalam proses ini, juga harus berbasis SDG's, untuk mencapai 8 output dan outcome yang sudah direncanakan.

Berdasarkan penelitian Rakhmawati (2021) dan Rakhmawati et al., (2021) tentang keterkaitan antar sistem dalam aplikasi keuangan desa dari kementerian yang berbeda, apakah dapat meminimalisir kekeliruan dan kecurangan. Hasilnya, Capaian Dana Desa dalam aplikasi Sistem Informasi Pembangunan Desa (SiPeDe) baru terintegrasi dengan sistem Online Monitoring - Sistem Anggaran dan Perbendaharaan Negara (OMSPAN) Siskeudes, saat penelitian, di tahun 2020. Sementara Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) Kemendagri dan Indeks Desa Membangun (IDM) dari penilaian Kemendes PDTT, belum terintegrasi sepenuhnya dengan sistem pengelolaan keuangan desa OMSPAN. Padahal terkait dengan aplikasi SDG's, selain dari Kemendes PDTT, juga terdapat aplikasi dari instansi lain (Dukcapil dan BPS), terkait pendataannya. Data dalam aplikasi ini yang tampaknya juga menjadi penyusun data untuk memetakan kondisi desa berdasarkan 3 pilar besar SDG's (ekonomi, sosial, dan lingkungan).

Dengan cukup kompleksnya proses dan aplikasi yang digunakan, peneliti ingin menganalisa berdasarkan dokumen tahap Perencanaan, tahap Penganggaran, dan tahap Pelaksanaan Keuangan Desa, sudah saling terkait dari konteks isinya. Penelitian ini merupakan fase 2 (tahap lanjutan) dari penelitian tahun sebelumnya, untuk mengkaji proses perencanaan, penganggaran, dan pelaksanaan SDG's, dari segi ada tidaknya keterkaitan antar prioritas indikator dari 18 pilar SDG's, dalam dokumen dan laporan

keuangan desa yang dibuat. Penelitian ini diharapkan berkontribusi tidak hanya mengevaluasi proses SDG's, namun juga menghasilkan solusi rekomendasi kebijakan bagi pemerintah desa, agar dapat menyesuaikan prioritas pada tahap proses pengelolaan keuangan desa (tahap perencanaan dan penganggaran keuangan desa) sesuai dengan 18 tujuan SDG's.

Penelitian terdahulu terkait hal ini telah dilakukan oleh Surya (2019), mengenai analisa keselarasan SDG's dengan program pembangunan desa. Analisa ini dilakukan oleh Surya (2019), anggota SDG's Center dari Sekretariat SDGs Provinsi Riau. Hasilnya, Desa Seresam di Provinsi Riau dinilai sukses dalam mengimplementasikan SDGs di level Desa.

Sementara penelitian ini akan dilakukan pada 3 jenis desa di Kabupaten Lombok Barat, dengan tipografi berbeda. Metode yang digunakan adalah analisa dokumen, dengan 18 pilar dalam SDG's, dalam 3 pilar besarnya (ekonomi, sosial, dan lingkungan). Analisa juga akan dilengkapi dengan triangulasi penyebab tingkat 9 kecocokan/keselarasan dokumen dengan program dalam SDG's, dengan tenaga ahli dan verifikator Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Lombok Barat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengarah pada penelitian dinamis, karena sepanjang pengumpulan data, ternyata peneliti harus melakukan penyesuaian indikator sesuai tipografi desa, yaitu desa daratan, pesisir, dan pegunungan, untuk sistem SDG's yang menjadi fokus penelitian,

Lokasi penelitian meliputi desa di Kabupaten Lombok Barat. Tipe desa yang diambil sebagai sampel adalah desa dengan tipografi berbeda (daratan, pesisir, dan pegunungan). Dengan demikian, metode pemilihan desa yang menjadi sampling adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan yaitu tipe desa, yang menjadi penentu kerumitan dari isi perencanaan dan penganggaran keuangan desa, karena tipe desa menjadi faktor penentu pendataan isi SDG's 3 pilar. Penelitian ini menggunakan variabel sebagai berikut:

- a. Analisa keselarasan/kesesuaian program SDG's dalam tahap Perencanaan Keuangan Desa. Analisa keselarasan ini dicek dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa dan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Desa atau kuesioner, sesuai atau tidak, dengan sub indikator dalam 18 pilar SDG's.
- b. Analisa keselarasan/kesesuaian program SDG's dalam tahap Penganggaran Keuangan Desa. Analisa keselarasan ini dicek dari kecocokan dokumen Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Desa dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB 12 Desa), serta perubahannya, dengan sub indikator dalam 18 pilar SDG's. Jika dokumen terkait belum dapat diperoleh, metode kuesioner digunakan.
- c. Analisa keselarasan/kesesuaian program SDG's dalam tahap Pelaksanaan Keuangan Desa. Analisa keselarasan ini dicek dari kecocokan dokumen Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Desa) dan perubahannya dengan dokumen pelaksanaan anggaran, dengan sub indikator dalam 18 pilar SDG's. Jika dokumen terkait belum dapat diperoleh, metode kuesioner akan digunakan.

Dalam kesemua aspek tahap yang diteliti harus selaras programnya dengan pilar besar SDG's (Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan), atau selaras dengan sub indikator 18 pilar SDG's. Analisa ini juga tidak terlepas dari Peraturan Menteri Keuangan Nomor 190/PMK.07/2021 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Dana Desa (2021). Analisa keselarasannya kemudian ditriangulasi dengan verifikator DPMD dan tenaga ahli yang membantu desa di lapangan, dalam hal perencanaan dan pelaksanaan SDG's.

Metode pengumpulan data dokumentasi wawancara, yang kemudian ditriangulasi dengan verifikator dan tenaga ahli di DPMD Kabupaten Lombok Barat. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan analisa keselarasan/kesesuaian program SDG's setiap

indikatornya, dengan apa yang telah dibuat desa pada tahap perencanaan, penganggaran, dan pelaksanaan keuangan desa. Analisa dilakukan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian sebelumnya di tahun 2021, peneliti menemukan bahwa pemahaman aparatur pengelola keuangan desa serta pihak terkait, tentang pilar dalam SDG's (pilar ekonomi, pilar sosial, dan pilar lingkungan), masih bervariasi. Terlebih pada tahun sebelumnya, tahap pendataan kebutuhan SDG's tidak semua terekap secara elektronik, karena masalah aplikasi Pendataan SDG's. Pada tahun sebelumnya, enumerator sering tidak dapat mengakses aplikasi, sehingga baik berdasarkan desa maupun enumerator, rekap data SDG's terkait perencanaan tahun ini masih sering dilakukan secara manual.

Penelitian ini memilih objek penelitian desa di Kabupaten Lombok Barat dengan Indeks Desa Membangun (IDM) bervariasi, yaitu desa berkembang, desa maju, dan desa mandiri. IDM (Indeks Desa Membangun) merupakan indeks yang digunakan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (selanjutnya disingkat Kemendes PDTT) untuk mengukur kemajuan perkembangan desa. Hasil indeks ini adalah klasifikasi desa menjadi 5 klasifikasi, yaitu Desa Sangat Tertinggal, Desa Tertinggal, Desa Berkembang, Desa Maju, dan Desa Mandiri. Sementara berdasarkan tipe wilayahnya, tipe desa dipilah menjadi desa daratan, desa pesisir, dan desa pegunungan.

Sejak 2020, indeks ini digunakan untuk mengukur pilar SDG's. Pilar tersebut yaitu Indeks Ketahanan Sosial (IKS), Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE), dan Indeks Ketahanan Ekologi (Lingkungan)-IKL. Ketiga pilar tersebut berbeda penekanannya, tidak hanya berdasarkan status IDM, tapi juga karena tipe desa. Namun demikian, ketiganya diharapkan saling terintegrasi.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, pendataan dilaksanakan secara partisipatoris oleh desa. Tenaga enumerator berasal dari relawan desa, dari tingkat RT. Guna keperluan pendataan, updating SDG's juga akan terkait dengan Data IDM. Bahkan selain dengan sistem dalam desa sendiri, pembaruan data juga harus terkoneksi antar desa, dan lembaga lain. Dengan demikian, dilihat dari proses pendataan, pendataan di desa seharusnya tidak hanya terkonsentrasi pada pendamping desa dan enumerator, namun juga enumerator dari Badan Pusat Statistik, dan data dari Dinas Sosial. Hal ini perlu dilakukan karena SDG's mencakup 17 aspek+1 aspek (*space economy*).

Sayangnya, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, selain aplikasi Pendataan SDG's yang tidak memadai dari pusat karena seringnya tidak dapat diakses, menurut beberapa desa, ukuran SDG's dalam kuesioner, baik secara individu maupun kelompok membingungkan. Akibatnya, konversinya dalam perencanaan dan penganggaran masih kurang. Berikut hasil wawancara dan dokumentasi desa di Lombok Barat, terkait SDG's:

a. Desa Suka Makmur

Desa Suka Makmur termasuk desa yang belum mampu menyelesaikan pendataan kebutuhan SDG's berbasis aplikasi, sama seperti kondisi desa lainnya. Hal ini dikarenakan aplikasi dari pusat yang masih sering sulit diakses. Namun demikian, rekap sudah dilakukan secara manual, dan semua kebutuhan sudah dipetakan oleh aparat perangkat desa.

Berdasarkan kebutuhan desa tersebut, desa sudah membuat perencanaan dan penganggarnya. Saat ini walaupun desa sudah dalam tahap pelaksanaan anggaran, namun masih ada pula APBDes perubahan. Keistimewaan desa ini, dari aspek lingkungan, desa ini menjadi TPA (Tempat Pembuangan Akhir) sampah bagi kota Mataram. Atas hal tersebut, terdapat dana dari Pemerintah Provinsi dalam bentuk dana Kompensasi Dampak Negatif (KDN) sebesar Rp 119.000.000 per tahun. Namun demikian, menurut aparat pengelola keuangan desa, nilai ini belum sebanding dengan

efek lingkungan dan kesehatan yang ditimbulkan. Namun demikian, berdasarkan wawancara peneliti, tampaknya aparat pengelola keuangan desa bersangkutan belum dapat mengukur nilai pengaruh efek/dampaknya ini. Dari dana tersebut, desa membeli armada pengangkut sampah berupa 2 mobil untuk mengangkut sampah.

Selain itu, Dana Desa yang diarahkan untuk lingkungan lebih banyak untuk menyiapkan dana untuk mengantisipasi "pentalutan" sanitasi dengan "bronjong". Hal ini dikarenakan pada tahun-tahun sebelumnya, desa ini sudah dapat mengantisipasi banjir dengan mengantisipasi pendangkalan aliran sungai dibanding daratan dan kebun, melalui kegiatan "penggekanan". Tidak hanya terkait lingkungan, sanitasi juga terkait aspek SDG's sosial.

Pada aspek SDG's secara ekonomi, desa sudah memiliki BUMDes, namun belum karena baru terbentuk, belum memiliki pola pengelolaan dan manajemen, serta produk yang jelas. Akibatnya, dana desa yang diberikan untuk pengembangan BUMDes baru sebatas untuk pelatihan manajemen. Dana untuk ekonomi lebih diberikan pada dusun dan kelompok tani. Namun sayangnya, kelompok tani belum dapat membuat Rencana Dasar Kebutuhan Kelompok (RDKK) secara memadai, dari segi penilaian nominalnya dan basis perencanaannya.

Selebihnya, desa lebih memfokuskan untuk pengembangan UKM. Selain itu, desa juga sedang mempersiapkan lahan untuk menjadi desa wisata, dengan adanya wisata paralayang.

Terakhir, dari aspek SDG's sosial, tidak hanya sanitasi, desa juga sudah 17 merencanakan membuat jembatan. Desa juga merencanakan menegaskan batas antar dusun dengan desa yang berdekatan, yaitu Taman Ayu, untuk memperjelas wilayah administrasi desa.

Menurut peneliti, aparat Desa Suka Makmur belum sepenuhnya dapat memetakan SDG's dalam perencanaan dengan tepat, tampaknya karena tidak semua indikator SDG's, terutama di aspek lingkungan, yang dapat dipahami dan diukur dengan tepat efeknya oleh desa. Namun jika dilihat dari segi jumlah indikator yang sudah dipetakan, Desa Suka Makmur cukup jelas membuat kebutuhan dusun dan desanya.

b. Desa Banyumulek

Dari segi ketahanan pangan, desa ini menganggarkan untuk pembuatan drainase. Jika dihubungkan dengan aspek ekonomi, desa ini menjual hasil pertanian, seperti kacang panjang, sayur, pepaya. Ada kelompok tani juga pada desa Banyumulek. Selain itu, sudah banyak usaha yang menjual keripik, namun hal ini belum terintegrasi dengan desa, jadi masih usaha rumahan.

Dari segi sosial, baru ada anggaran untuk pencegahan stunting. Ada pula lumbung pangan. Selain itu, karena Desa Banyumulek menjadi desa yang dilewati untuk TPA Kota Mataram sebelum Desa Suka Makmur, Desa Banyumulek juga memperoleh Dana KDN (Kompensasi Dampak Negatif) dari pemerintah provinsi. Sama halnya dengan Desa Suka Makmur, dana ini diarahkan untuk pembelian armada untuk pengangkut sampah, serta biaya operasionalnya.

Dari segi lingkungan, desa ini sudah mengarahkan pada sanitasi Pangsimas sejak 2020. Dengan demikian, desa ini sudah memulai terlebih dahulu, untuk beberapa hal menyangkut aspek lingkungan.

c. Desa Batu Layar Barat

Dari segi bidang pemberdayaan masyarakat, ada BUMDes Lingkuq Mas yang baru dibentuk. Oleh karena itu, dari segi ekonomi, desa belum dapat mengarahkan investasi kesana. Sementara untuk UMKM, ada banyak UMKM, yang mengolah gula aren. Sebelumnya, UMKM ini juga sudah memperoleh bantuan dari Dinas Koperasi dan UMKM. Selain itu juga ada kelompok tani yang mengolah kebun, hasilnya berupa pisang dan singkong. Namun belum diolah kembali menjadi produk, walaupun sudah dijual.

Dari segi lingkungan, dalam RKP sudah ada belanja untuk pengolahan sampah organik maupun non organik, yang dilaksanakan secara swakelola oleh kelompok masyarakat. Hasilnya menjadi pupuk. Sebaliknya, dalam RKP, belum ada untuk aspek lingkungan. Namun sebaliknya yang dituangkan dalam RKP adalah untuk rabat sungai, dan drainase.

Dari segi sosial, belum ada penganggaran untuk penyesuaian dengan SDG's, hanya ada PKM. Sementara dari segi website, hanya dikelola Sekdes, dan pemberian informasi desa APBDes melalui spanduk.

d. Desa Sandik

Desa ini terdiri dari 16 dusun, dan dari induk akan mengalami pemekaran 6 dusun. Dilihat dari tipenya, desa ini sudah menjadi desa tipe mandiri.

Dari segi SDG's, menurut aparatur pengelola keuangan desa (Kasi Pemerintahan, Kasi Perencanaan, maupun Kasi Keuangan), justru lebih rumit, karena kuesioner SDG's individu dan rumah tangga justru kadang sulit diukur apa yang ditanyakan. Selain itu, aplikasi juga mempengaruhi hal ini, sehingga desa masih merekap hasil SDG's secara manual. Apalagi banyak RT belum menyampaikan hasil final rekap individu dan rumah tangga di bawahnya. Akibatnya, RKP belum mengcover semua kebutuhan, baik RT maupun dusun. Menurut aparatur pengelola keuangan desa, Prodeskel justru lebih mencakup semua, dan lebih mudah digunakan, baik dari segi aplikasi maupun kuantitas pengukurannya.

Dari segi ekonomi, ada BUMDes Bina Sejahtera. Usahanya simpan pinjam dan warung desa. BUMDes ini juga sudah menyumbang pada PADes. Ke depan, Sandik juga ingin membuat outlet untuk penjualan.

Dari segi lingkungan, sudah ada pengolahan sampah (bank sampah). Sementara dari segi sosial, hanya PKBM. Belum tercover semua dalam RKP, karena kuesioner banyak belum kembali, dan direkap dari RT.

e. Desa Sedau

Desa ini memiliki topografi sawah dan bukit kecil. Oleh karena adanya sawah, maka sektor pertanian menjadi cukup besar dikerjakan oleh masyarakatnya. Namun dari segi produk, sayangnya dengan adanya BUMDes, belum ada pengolahan komoditi tertentu seperti rambutan. Program ketahanan pangan ada dalam bentuk pengadaan bibit sayur, buah, dan ternak.

Selain pertanian, Desa Sedau juga memiliki wisata Gunung Jae dan wisata Gunung Aur. Walaupun sudah ada pengelolaan wisata, namun karena belum ada produk, peneliti berpendapat program SDG's dari segi ekonomi belum lengkap. Ada kelompok ibu-ibu yang memperoleh pelatihan mengolah minyak sereh, tapi sayangnya hal ini tidak berlanjut. Usahanya masih hanya catering dari PKK. Dana Desa pun dianggap pengelola keuangan desa masih belum cukup untuk mendongkrak ekonomi, karena masih untuk 20% untuk BLT, 8% untuk PPKM, dan 20% untuk ketahanan pangan. RKP 2022 bahkan hingga September 2022, belum dirampungkan. Namun dari segi sosial, sudah ada insentif honor pengajar PAUD, guru ngaji, serta pembangunan sarana dan prasarana PAUD.

Berdasarkan hasil penelitian desa, jika dilihat dari aspek keselarasan program SDG's dalam pengelolaan keuangan desa, desa yang menjadi sampling penelitian di Kabupaten Lombok Barat tampaknya belum memiliki pola kejelasan perencanaan dan penganggaran berbasis SDG's, dengan perencanaan dan penganggaran sebelumnya. Hal ini dikarenakan indikator SDG's belum terlalu jelas untuk aparat pengelola keuangan desa. Kuesioner yang menjadi standar perencanaan SDG's pun dipandang oleh mayoritas aparat pengelola keuangan desa belum jelas nominal atau satuan pengukurannya, sehingga membingungkan saat dikompilasi dan dituangkan dalam perencanaan dan penganggaran keuangan desa. Terlebih banyak RT yang belum mengumpulkan

kuesioner individu. Dengan demikian, keselarasan program SDG's ke perencanaan dan penganggaran keuangan desa belum dapat dilakukan secara optimal.

Sebagai efeknya, pada tahap pelaksanaan keuangan desa pun, pelaksanaan anggarannya masih seperti sebelum adanya SDG's. Belum ada kegiatan yang menjadi pembeda adanya SDG's dari 3 aspek (sosial, ekonomi, dan lingkungan), dengan pelaksanaan anggaran tahun sebelumnya. Namun kebanyakan desa agak kebingungan memetakan aspek lingkungan, karena merupakan aspek baru dalam perencanaan dan penganggaran keuangan desa. Namun jika dilihat dari catatan dalam Siskeudes dan catatan pendapatan dan belanja desa yang tercover dalam Laporan Realisasi Anggaran, semua sub item yang terkait dengan SDG's sudah ada, walaupun tidak komprehensif.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisa keselarasan program SDG's dalam pengelolaan keuangan desa, baik pada tahap perencanaan, penganggaran, maupun pelaksanaan keuangan desa. Hasilnya, desa tampaknya belum memiliki pola kejelasan perencanaan dan penganggaran berbasis SDG's, dengan perencanaan dan penganggaran sebelumnya. Kuesioner yang menjadi standar perencanaan SDG's pun dipandang oleh mayoritas aparat pengelola keuangan desa belum jelas nominal atau satuan pengukurnya, sehingga membingungkan saat dikompilasi dan dituangkan dalam perencanaan dan penganggaran keuangan desa. Belum lagi aspek lingkungan yang merupakan poin baru dalam pilar SDG's. Dengan demikian, keselarasan program SDG's ke perencanaan dan penganggaran keuangan desa belum dapat dicapai sepenuhnya, baru sebagian, karena baru beberapa desa yang dapat memetakan kegiatan yang mencerminkan SDG's dari 3 aspek (sosial, ekonomi, dan lingkungan), dalam perencanaan dan penganggarnya.

Program SDG's belum dapat membawa keunikan pada tahapan pengelola keuangan desa. Hal ini dikarenakan aplikasi pendataan sub indikator SDG's yang sering bermasalah, pengukur indikator SDG's yang belum jelas perbedaannya dengan pola penganggaran tahun sebelumnya, serta data realisasi pelaksanaan keuangan desa dari tahun sebelumnya yang juga dibiarkan oleh pemerintah pusat jika kurang lengkap diisi oleh desa. Oleh karena itu, peneliti menyarankan adanya standar pelaksanaan keuangan desa yang dirancang lebih jelas dari pemerintah pusat (baik Kementerian Dalam Negeri maupun Kemendes PDTT), baik dari segi standar utamanya, alat pengumpul datanya, maupun aplikasinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih mendalam sebesar-besarnya kami sampaikan pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Lombok Barat, beserta seluruh aparat pengelola keuangan desa yang telah bersedia menjadi informan penelitian, serta telah memberikan banyak keterangan dan informasi mengenai topik penelitian.

KONTRIBUSI AUTHOR

Kontribusi secara keseluruhan untuk penulisan dilakukan oleh penulis tunggal.

PENDANAAN

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan, dalam penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arco, I. del, Ramos-Pla, A., Zsembinszki, G., Gracia, A. de, & Cabeza, L. F. (2021). Implementing SDGs to a Sustainable Rural Village Development from Community Empowerment: Linking Energy, Education, Innovation, and Research. *Sustainability* 2021, 13(23). <https://www.mdpi.com/2071-1050/13/23/12946>
- Atikah, S., Rakhmawati, I., Astuti, B. R. D., & Nabilla, D. T. D. (2021). Evaluasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). *Jurnal Aplikasi Akuntansi (JAA)*, 5(2), 161–174. <https://doi.org/10.29303/jaa.v5i2.100>
- Biswas, A., & Mhetre, A. S. (2020). Sustainable Development Goals and Their Incorporation in Urban Planning. *International Journal of Scientific & Engineering Research*, 11(10). <https://ijser.org/researchpaper/Sustainable-Development-Goals-and-Their-Incorporation-in-Urban-Planning.pdf>
- Elmallah, A.E.K., & Mohamed, R.E.S. (2022). Developing the Egyptian Village as a Smart Village in Implementation of the Sustainable Development Goals) Review of the executive Plan for The "Hayah Karima" Initiative – Egypt). *Mansoura Engineering Journal*, 47(4). <https://www.semanticscholar.org/reader/56113040026439d5995e55facae7b79600e8305b>
- Indonesia, B. P. S. (2023). *Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Indonesia 2023*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/29/b949e9778a781b4727d05701/indonesian-sustainable-development-goals-indicators-2023.html>
- Iskandar, A. H. (2020). *Resensi: SDGs Desa, Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Khoiriah, S., & Perbawati, C. (2023). The Role of the Village Towards Sustainable Development Goals. *Proceedings of the 3rd Universitas Lampung International Conference on Social Sciences (ULICoSS 2022)*, 1001–1017. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-046-6_97
- Linder, S., & Foss, N. J. (2015). Agency Theory. *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences (Second Edition)*. <https://www.sciencedirect.com/topics/social-sciences/agency-theory>
- Montaldo, C. R. B. (2013). *Literature Review Sustainable Development Approaches for Rural Development and Poverty Alleviation & Community Capacity Building for Rural Development and Poverty Alleviation*. 13(23). <https://sustainabledevelopment.un.org/content/documents/877LR%20Sustainable%20Development%20v2.pdf>
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa (2018). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/139714/permendagri-no-20-tahun-2018>
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020 (2020). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/151181/permendes-pdtt-no-13-tahun-2020>
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 190/PMK.07/2021 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Dana Desa (2021). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/197222/pmk-no-190pmk072021>
- Rakhmawati, I. (2021). Integrasi Sistem Aplikasi Pengelolaan Keuangan Desa. *Prosiding Saintect*, 3. <https://jurnal.lppm.unram.ac.id/index.php/prosidingsaintek/article/view/220/221>
- Rakhmawati, I., Hendri, R. S., & Kartikasari, N. (2021). *Kebijakan Transparansi Dan Akuntabilitas: Mampukah Mencegah Penyelewengan Dana Desa?* 20(1). <https://doi.org/10.29303/aksioma.v20i1.119>
- SDGs Metadata (2021). <https://sdgs.bappenas.go.id/metadata-indikator-sdgs/>

- Sianes, A., Vega-Munoz, A., Tirado-Valencia, P., & Ariza-Montes, A. (2022). Impact of The Sustainable Development Goals on The Academic Research Agenda. A Scientometric Analysis. *Plos One Journal*. <https://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0265409>
- Surya, R. Z. (2019). Analisa Keselarasan SDGs Dengan Program Pembangunan Desa Seresam di Desa Seresam di Kabupaten Indragiri Hulu. *Selodang Mayang*, 5(2), 79–84.
- Sustainable Development Goals*. (2018). <https://www.sdgpyramid.org/wp-content/uploads/2018/07/SDG-Pyramid-Simplified-ENG.png>



e-ISSN: 2654-8488

Jurnal Riset Akuntansi Aksioma

<https://aksioma.unram.ac.id>
Vol. 23 No. 1, Juni 2024



ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN ATAS PERSEDIAAN BARANG GUDANG DI BINTANG FLORES HOTEL

Isabela Orati Jeni¹, Agus Wahyudi^{2*}

¹Akuntansi Perpajakan, Politeknik eLBajo Commodus, Labuhan bajo, Indonesia, oratijeni04@gmail.com

²Akuntansi Perpajakan, Politeknik eLBajo Commodus, Labuhan bajo, Indonesia, aguswahyudi@poltekelbajo.ac.id

Riwayat Artikel:

Received: 24 April 2024

Revised: 24 Mei 2024

Accepted: 11 Juni 2024

Published: 20 Juni 2024

Corresponding Author:

Nama: Agus Wahyudi

Email: aguswahyudi@poltekelbajo.ac.id

DOI: 10.29303/aksioma.v23i1.293

© 2024 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Abstract. *This study aims to analyse the application of the internal control system in the receipt and release procedures for warehouse inventory at Bintang Flores Hotel. The research uses qualitative methods, data collection techniques used through observation, interviews and documentation. Starting with direct observation of the process or procedure for receiving and issuing goods at Bintang Flores Hotel, conducting interviews and documentation, then analysing the data, testing the validity of the data and drawing conclusions. The next stage is to provide recommendations and suggestions regarding the procedures for receiving and issuing goods at Bintang Flores Hotel and analyses related to the internal control system. The results of this study indicate that the process of receiving and issuing goods at Bintang Flores Hotel has not been carried out optimally. This can be seen from when receiving there is no Purchase order document (PO) as a supporting document in checking the type, price and quantity of goods ordered. Furthermore, in the procedure for releasing goods, there is no special warehouse staff in charge of recording or recapitulating every inventory that comes out of the warehouse, besides that there is no special supervision carried out by cost controllers in the process of receiving and distributing goods. The internal control system has not been fully implemented properly, such as control activities, risk assessment and monitoring have not been implemented optimally (Researcher,2024)*

Keywords: *Goods Receipt, Goods Release, Inventory, Information system*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi dalam prosedur penerimaan dan pengeluaran atas persediaan barang gudang di Bintang Flores Hotel. Penelitian menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Mulai dengan melakukan observasi pengamatan secara langsung proses atau prosedur penerimaan dan pengeluaran barang di Bintang Flores Hotel, melakukan wawancara dan dokumentasi selanjutnya menganalisis data, uji keabsahan data dan menarik kesimpulan. Tahap selanjutnya adalah memberikan rekomendasi dan saran terkait prosedur penerimaan dan pengeluaran barang di Bintang Flores Hotel dan analisis terkait sistem pengendalian internalnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prosedur penerimaan dan pengeluaran barang di Bintang Flores Hotel belum di jalankan secara maksimal. Hal ini terlihat dari saat melakukan receiving tidak adanya dokumen Purchase order (PO) sebagai dokumen pendukung dalam mengecek jenis, harga dan jumlah barang yang dipesan. Selanjutnya pada prosedur pengeluaran barang tidak adanya staff khusus gudang yang bertugas untuk mencatat atau merekap setiap persediaan yang keluar dari gudang selain itu tidak adanya pengawasan khusus yang di lakukan cost controll dalam proses penerimaan serta pengeluaran barang. Sistem pengendalian internal sepenuhnya belum diterapkan dengan baik seperti aktivitas pengendalian, penilaian resiko serta pemantauan belum di terapkan secara maksimal (Peneliti,2024)

Kata kunci : Persediaan, penerimaan barang, pengeluaran barang, sistem informasi akuntansi

PENDAHULUAN

Sejak Tahun 2019, Labuan Bajo ditetapkan sebagai kota pariwisata super prioritas oleh Presiden Joko Widodo, untuk menunjang pariwisata ini banyak para investor dari penjuru dunia berlomba-lomba ke Labuan Bajo dengan tujuan untuk mendirikan industri-industri hotel di Labuan Bajo dan usaha yang lainnya yang dapat menunjang pariwisata tersebut, industri hotel yang merupakan industri penyedia jasa penginapan, makanan dan minuman serta jasa yang lainnya yang disediakan untuk masyarakat umum. Kehadiran industri ini juga dapat membantu ekonomi masyarakat lokal karena lapangan pekerjaan semakin luas. Dalam menjalankan usaha tentunya hotel selalu ingin mendapatkan yang terbaik sehingga semuanya tergantung pada persediaan yang dapat mendukung operasional hotel dan sudah sesuai dengan prosedur yang telah di tentukan. Salah satu hotel yang berdiri di Labuan Bajo adalah Bintang Flores Hotel yang merupakan hotel bintang 4 yang sudah beroperasi sejak Tahun 2008, seperti hotel lainnya Bintang Flores Hotel juga memiliki beberapa departemen yang memiliki fungsi dan tugas masing-masing Seniman,(2022).

Salah satunya adalah bagian yang menyediakan barang-barang yang digunakan untuk operasional hotel yaitu accounting departemen. Fungsi yang terkait didalamnya adalah Purchasing, Receiving dan Store ketiga bagian ini sangat berpengaruh terhadap barang yang digunakan untuk operasional hotel. Purchasing ketika melakukan pembelian harus teliti, supaya barang yang dibeli sesuai dengan *Purchase Requistion (PR)* yang dibuat oleh setiap outlet dan departemen lain yang membutuhkan barang, *Receiving* ketika menerima barang receiving harus teliti memeriksa kembali barang tersebut dengan mengecek jumlah dan kualitas barang yang diterima, store dalam menerima dan mengeluarkan barang gudang bagian store juga harus bisa memastikan jenis dan jumlah barang yang dikeluarkan agar tidak terjadi kesalahan, karena bisa berdampak pada saat melakukan inventorry pada akhir bulan. Pada Bintang Flores Hotel masih terdapat beberapa kendala dalam prosedur panerimaan dan pengeluaran barang gudang, masih kurangnya pemantauan atau pengawasan yang dilakukan bagian *purchasing* dan *receiving* karena dari kedua bagian ini dikerjakan oleh satu staff atau karyawan saja sehingga mengakibatkan satu pekerjaan tidak terkontrol dengan baik dan menimbulkan

masalah yang berdampak pada jumlah persediaan barang fisik yang ada di store dan jumlah barang yang ada di sistem yang di gunakan di Hotel yaitu Visual Hotel Program (VHP) tidak sesuai karena, cost controll dan store juga di kerjakan oleh satu karyawan saja, dari kasus yang terjadi ini perlu adanya penerapan sistem pengendalian internal yang baik (Peneliti,2024).

Sistem pengendalian internal merupakan suatu rangkaian tindakan dan aktivitas yang terjadi pada seluruh kegiatan organisasi dan berjalan secara terus menerus. Sistem pengendalian internal bukanlah suatu terpisah dalam suatu organisasi, melainkan harus dianggap sebagai bagian yang melekat dari setiap sistem yang dipakai manajemen untuk mengatur dan mengarahkan kegiatannya. Sistem pengendalian internal merupakan proses yang menyatu dengan kegiatan operasional organisasi serta menjadi dasar bagi pelaksanaan kegiatan, oleh karena itu setiap industri perlu melakukan analisis pengendalian internal. Terkait sistem pengendalian internal terdapat penelitian terdahulu diantaranya Rahayu & Arnawa, (2023) enunjukkan belum tercapainya pengendalian dengan baik di karenakan masih terjadinya penyimpangan pada proses penerimaan dan pengeluaran barang yang menyebabkan tingginya food cost, diantaranya adanya perbedaan harga yang tertera pada invoice dengan *purchase order (PO)*, masa kedaluwarsa barang terlalu dekat hingga kemasan barang yang tidak rapat, juga pada proses pengeluaran dimana *store requisition (SR)* barang yang belum lengkap dan belum di tanda tangani pejabat yang berwenang serta pada saat pengambilan barang sering tidak menggunakan *store requisition (SR)*. Hal ini juga didukung oleh penelitian Nurranto, et al. (2023) yang menyatakan bahawa pengendalian internal PT Suzuya berperan penting dalam melindungi asset, mencegah kecurangan dan menjaga keadilan informasi. Namun pada waktu tertentu persusahaan memperbaiki prosedur dan meningkatkan pemahaman staf terhadap langkah –langkah yang ada, sehingga sebagai hasil rekomendasi penelitian terhadap PT Suzuya untuk memperkuat lagi sistem pengendalian internal seperti peningkatan pelatihan karyawan, optimalisasi teknologi informasi dan penguatan prosedur penerimaan dan pengeluaran barang. Menurut Yanti, (2023) yang menyatakan bahwa sistem penerimaan persediaan barang gudang sesuai dengan teori dan kaidah yang ada. Namun, prosedur pengeluaran barang persediaan gudang belum sepenuhnya sesuai dengan teori dan kaidah yang ada. Terlihat dari prosedur pengeluaran barang gudang tanpa adanya store requisition secara fisik yang di torisasi oleh head departemen, serta pencetakan dokumen tersebut dilakukan setelah inventory oleh store keeper. Selain itu, sistem pengendalian internal dalam prosedur penerimaan dan pengeluaran barang persediaan belum sepenuhnya dijalankan. Terlihat dari adanya perangkapan antara *receiving, store keeper, dan cost control*.

Dilihat dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh setiap peneliti tentang sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran atas persediaan barang, terdapat beberapa perberbedaan, seperti tahun, daerah serta objek penelitian. diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Arnawa, (2023) daerah penelitian yang dilakukan di Bali dan data yang di gunakan adalah data primer dan sekunder. Penelit yang dilakukan oleh Nurranto, et al, (2023) penelitian dilakukan di PT Suzuya, Teknik pengumpulan data mengunakan sumber data pimer dan sekunder, desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian ekspermental atau survei. Sistem pengendalian internal pada industri perhotelan sangat penting untuk diterapkan, salah satunya adalah pada Bintang Flores Hotel. Sistem pengendalian internal yang akan dilakukan yaitu sistem pengendalian internal pada penerimaan dan pengeluaran barang gudang di Bintang Flores Hotel, dimana perlu dianalisis agar operasional hotel berjalan dengan lancar dan terhindar dari parktik kerja yang curang yang menyebabkan kerugian terjadi pada hotel. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem pengendalian internal dalam prosedur penerimaan serta pengeluaran barang gudang di Bintang Flores Hotel.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yang di dapatkan langsung dari objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara pengumpulan data, menganalisis data, uji keabsahan dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Bintang Flores Hotel

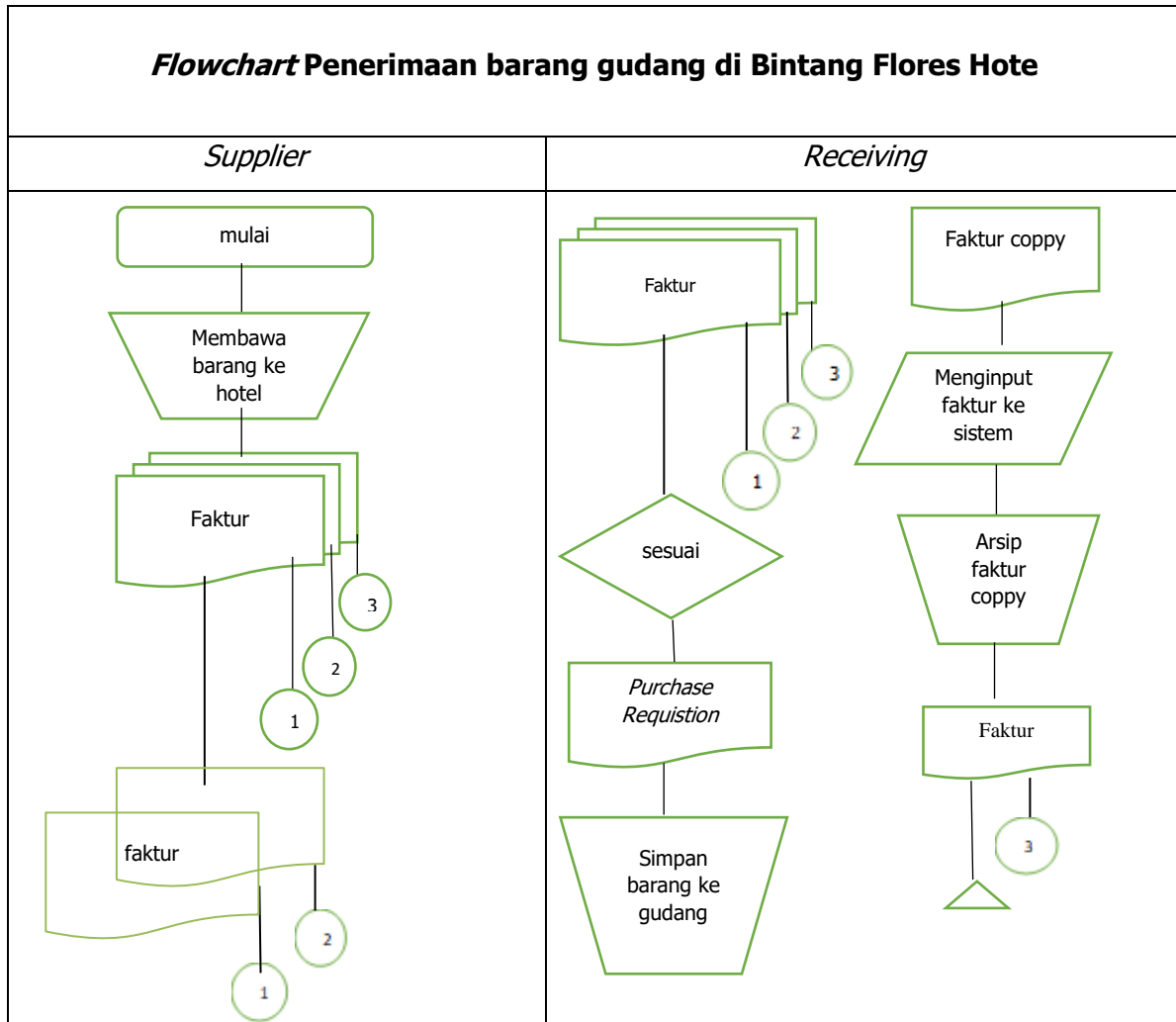
Bintang Flores Hotel merupakan salah satu hotel pertama yang ada di Labuan Bajo, Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur. Dimana nama Bintang Flores Hotel merupakan nama yang diberikan langsung oleh pemilik hotel yaitu Bapak Ale Sugiarto, Hotel berbintang 4 (empat) ini mulai beroperasi pada tanggal 08 Mei 2008 yang berlokasi di Jalan Pantai Pede dengan luasnya sekitar 1 ha. Bintang Flores Hotel terletak pada tempat yang sangat strategis karena hanya berjarak 2,99 km dengan Bandar Udara Komodo Labuan Bajo dan sekitar 1,98 dari Pelabuhan Labuan Bajo atau dapat ditempuh dalam waktu 10 sampai 15 menit saja. Hotel ini cukup mudah dijangkau karena berdekatan dengan fasilitas publik. Dalam pelayanannya, Bintang Flores Hotel menawarkan pelayanan internasional dengan fasilitas yang sangat baik dan pemandangan yang sangat menakjubkan. Selain itu, hotel ini didirikan karena mendapat dukungan dari masyarakat dan pemerintahan Manggarai Barat sendiri.

Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Barang

Prosedur Penerimaan barang di Bintang Flores Hotel

Aktivitas penerimaan barang di Bintang Flores Hotel melibatkan beberapa bagian yang ada di *Accounting* Departemen yakni *receiving*. *Receiving*, bagian yang bertugas untuk menerima, memeriksa barang yang datang dari *supplier* atas orderan yang dilakukan oleh bagian *Purchasing* sesuai dengan *Purchase Requisition (PR)* yang dibuatkan oleh setiap *outlet*. *receiver* harus bisa memeriksa barang dengan teliti agar barang yang diterima sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh hotel dan selanjutnya *receiver* menginput faktur penjualan ke sistem yang digunakan oleh hotel. Langkah-langkah penerimaan barang gudang di Bintang Flores Hotel berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Departemen *Head Accounting*:

- 1) *Receiver* menerima barang dari *supplier* atau *vendor*, dengan menyiapkan dokumen seperti *Purchase Requisition (PR)* yang diterima dari bagian *Purchasing* sebelumnya.
- 2) *Receiver* melakukan proses *receiving* barang dari *supplier*, dengan meminta Nota/faktur rangkap tiga yang dibawakan oleh *supplier* untuk mencocokkan jenis barang, harga barang serta jumlah barang yang dipesan sesuai dengan *purchase requisition (PR)*.
- 3) Setelah barangnya selesai di *receiving* dan semuanya selesai di periksa, *receiver* menandatangani faktur rangkap tiga tersebut dan untuk faktur cobby nomor dua (2) di pegang oleh *receiver* untuk di input ke sistem dan di arsipkan secara permanen.
- 4) Barangnya disimpan kesetiap gudang sesuai jenis barangnya.
- 5) *Receiver* akan menginput faktur tersebut ke sistem sebagai laporan pada akhir bulan, yang diakui sebagai biaya dalam laporan keuangan hotel.
- 6) Mengarsipkan dokumen yang telah di input.



Gambar 1. Flowchart penerimaan barang

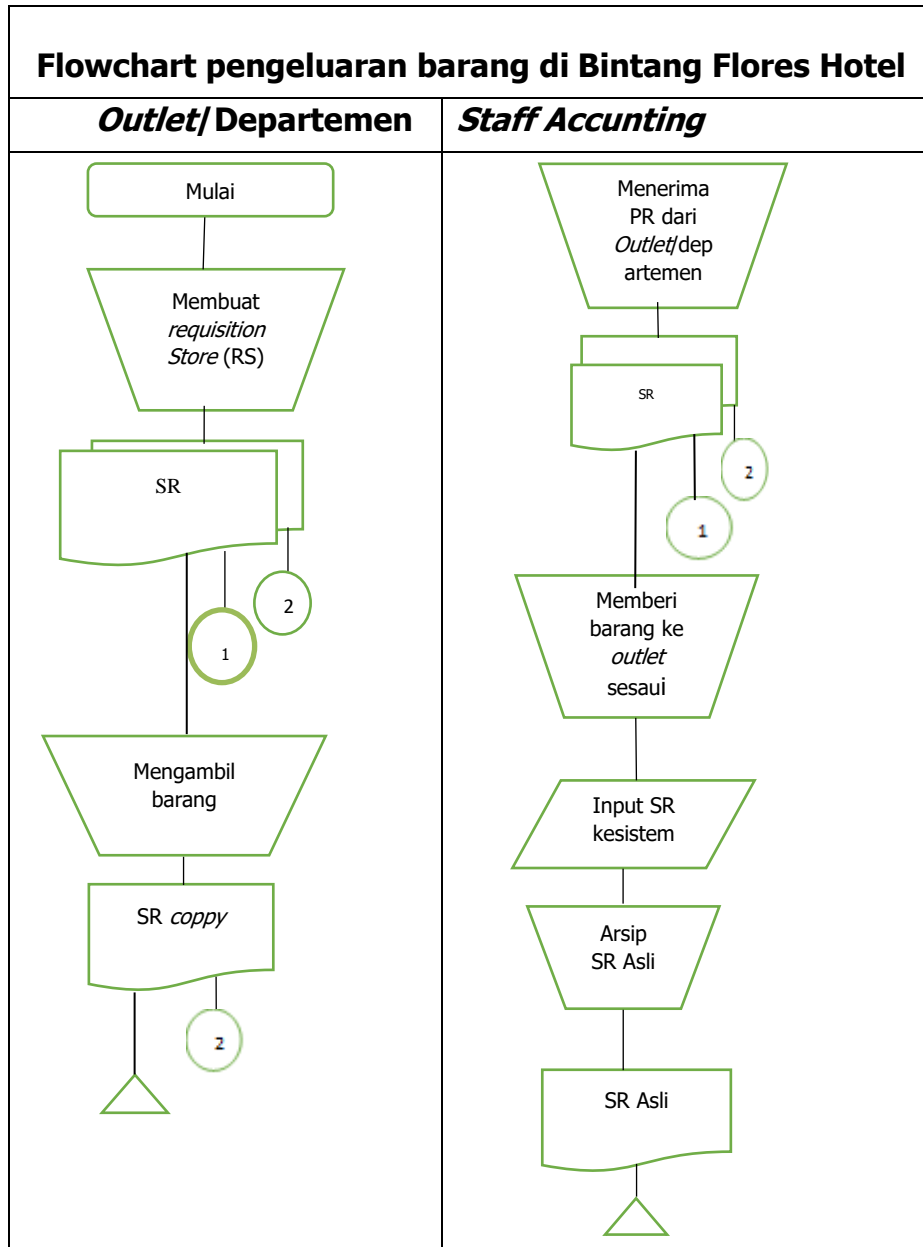
Sumber: Bintang Flores Hotel, 2024

Prosedur Pengeluaran Barang di Bintang Flores Hotel

Aktivitas pengeluaran barang Gudang di Hotel berhubungan dengan orang *Store*. *Store*, berfungsi untuk mengontrol semua barang yang masuk atas pembelian maupun keluar dari gudang atas permintaan dari setiap departemen ataupun *outlet*, setiap outlet dan departemen yang ingin mengambil barang di gudang harus membuat requisition sehingga bagian *store* bisa memberikan barang sesuai dengan list yang ada di *requisition* tersebut selanjutnya input *requisition* tersebut ke sistem. Adapun di Bintang Flores Hotel sistem pengeluaran barang yang diterapkan itu sedikit berbeda karena untuk staff gudang itu tidak tersendiri masih merangkap. Jadi untuk yang bertugas di *store* itu semua karyawan atau *staff accounting*. Langkah-langkah penegluaran barang gudang di Bintang Flores Hotel berdasarkan hasil Observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan departemen head accounting:

- 1) Setiap *Outlet* dan Departemen yang ingin mengambil barang harus membuat *Store Requisition (SR)* rangkap dua.
- 2) Memberikan dokumen *store requisition* ke staff accounting untuk mengambil barang yang dibutuhkan.
- 3) *Staff accounting* megecek *store requisition* yang diberikan oleh masing-masing *outlet* atau departemen dan memberikan barang ke tertera di SR. Setelah semua

- 4) barang yang di berikan ke outlet atau departemen yang meminta barang, selanjutnya *staff accounting* menandatangani *store requisition (SR)* sebagai bukti sah pengeluaran barang gudang
- 5) Langkah selanjutnya dokumen asli yang di pegangoleh *staff accounting* diinput ke sistem, setelah di input dokumennya di arsipkan secara permanen.



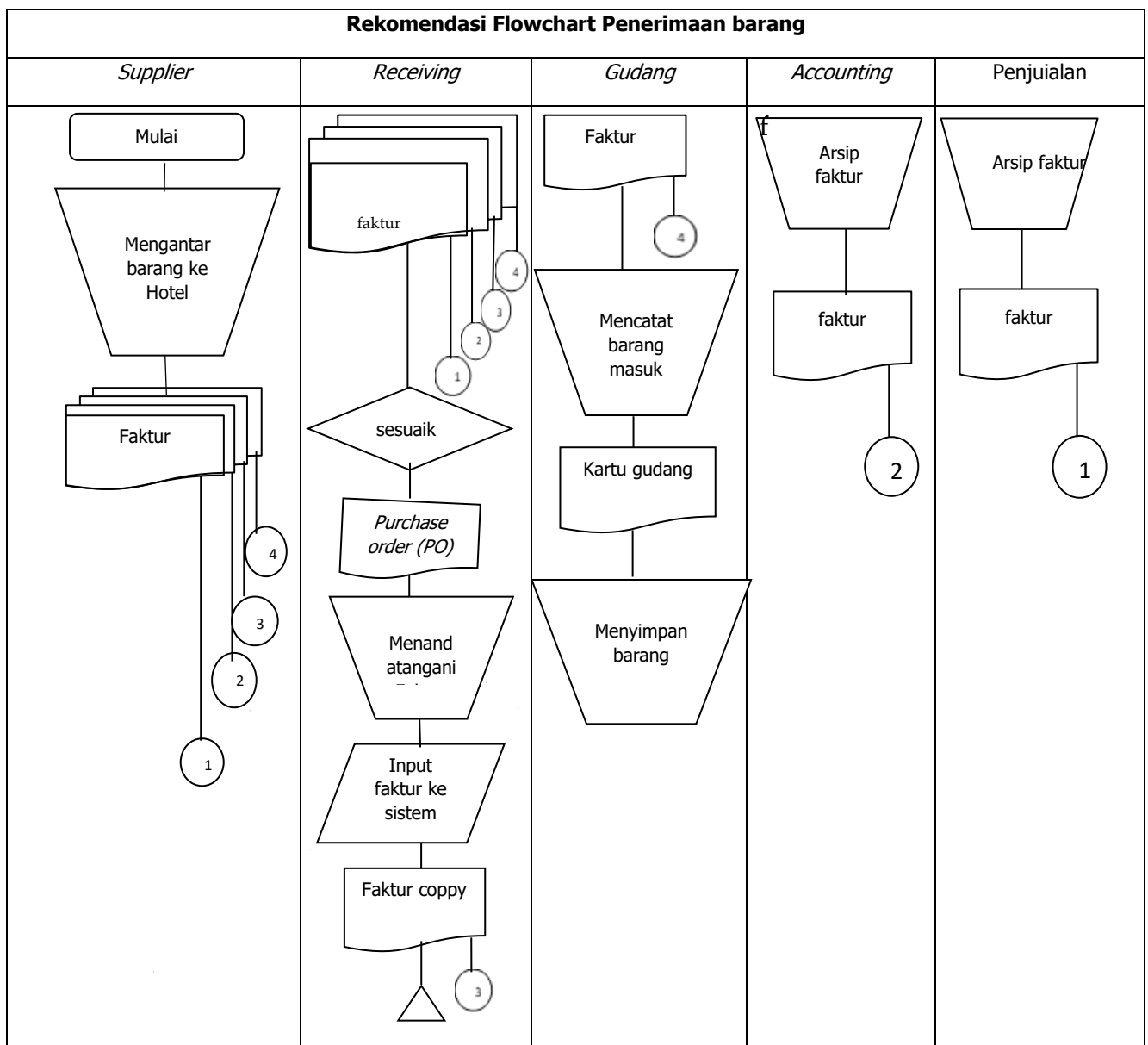
Gambar 2. Flowchart pengeluaran barang

Sumber: Bintang Flores Hotel, 2024

Menurut regulasi yang sebenarnya diterapkan di hotel berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Departemen *Head Accounting* Bintang Flores Hotel harusnya Bagian gudang itu tersendiri untuk bisa mengontrol semua barang gudang/*store* baik yang masuk ke gudang maupun yang keluar dan pada saat melakukan pengecekan barang yang masuk ke hotel *receiving* bisa mengecek barang dengan diawasi langsung oleh *Cost Control*. Bagian Gudang juga harus melakukan pencatatan atas barang yang masuk ke setiap store. Adapun dokumen yang harusnya digunakan

dalam mengecek barang masuk yaitu *Purchase Order (PO)* yang akan disesuaikan dengan faktur penjualan yang di bawa *supplier*.

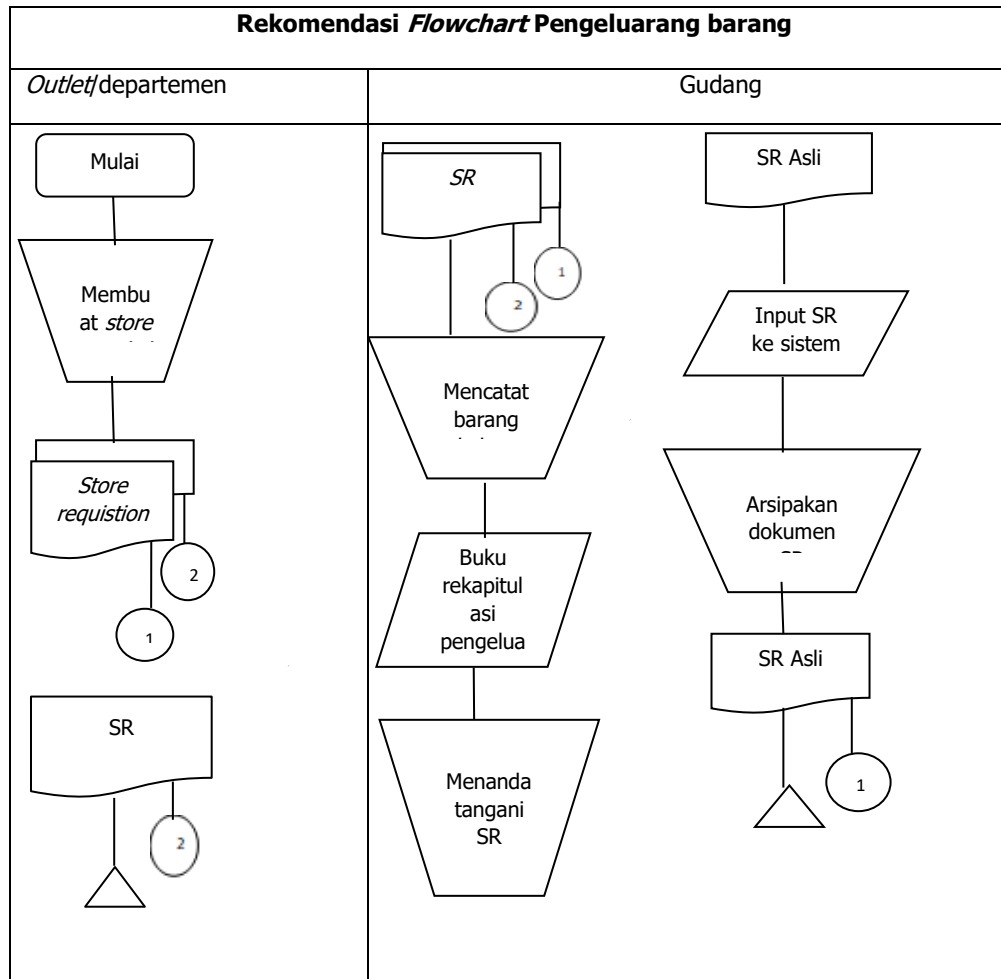
Purchase order (PO) yang dipegang *receiving* dibuat oleh bagian *purchasing* rangkap dua, untuk *supplier* dan untuk *receiving* yang dibuat sesuai dengan *purchase requisition (PR)* dari masing masing outlet ataupun departemen yang membutuhkan barang. Pada Bintang Flores Hotel dalam praktik kerjanya banyak karyawan atau *staff Accounting* yang kerjanya merangkap dimana fungsi *receiving* dikerjakan oleh *staff purchasing* dan *Store* juga di rangkap oleh semua *staff Accounting*, untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam proses penerimaan barang gudang di Bintang Flores Hotel peneliti Merekomendasikan tambahan personil di gudang yang berfungsi mengontrol barang masuk ke gudang dan untuk melakukan pencatatan laporan barang masuk sehingga memudahkan pada saat melakukan proses *inventory* setiap akhir bulan dan perlu adanya tambahan dokumen dalam proses penerimaan barang yakni *PO* sebagai tanda sah pemesanan barang ke *supplier*.



Gambar 3. Flowchart rekomendasi penerimaan barang

Sumber: Peneliti, 2024

Adapun prosedur pengeluaran barang Bintang Flores Hotel belum sesuai dengan lima unsur sistem pengendalian internal. Dimana dalam prosedur pengeluaran barang pemisahan fungsi tugas belum memadai dan proses pencatatan dari gudangpun belum ada seperti rekapitulasi barang keluar dari gudang dan untuk staff khusus gudang belum ada masih dikerjakan oleh seluruh staff yang ada di departemen *Accounting*. Melihat ini sebagai masalah oleh peneliti maka merekomendasikan untuk staff khusus gudang tersendiri supaya pencatatan atas pengeluaran barang dari gudang itu jelas dan tidak kendala dalam menentukan jenis biaya atau pengelompokan biaya sesuai departemen dan juga bisa lebih mudah menyesuaikan jumlah barang yang disistem dan jumlah barang fisik.



Gambar 4. *Flowchart* rekomendasi pengeluaran barang

Sumber: Peneliti, 2024

Analisis sistem pengendalian penerimaan dan pengeluaran atas persediaan barang di Bintang Flores Hotel

Analisis penegndalian internal sangat penting di lakukan untuk menjaga persediaan dengan baik, persediaan yang merupakan aset penting hotel. Berikut ini analisis pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran barang:

1) Lingkungan pencedalian

Prosedur penerimaan barang hotel sudah dilakukan dengan baik oleh *reciver* sesuai dengan tempat yang harus di lakukannya proses receiving. *Receiver* memeriksa barang dengan teliti dan menyesuaikannya dengan *purchase requisition (PR)*, hal ini yang perlu di perhatikan pada setiap barang yang masuk ke hotel supaya tidak terjadinya kerugian pada hotel. Untuk prosedur pengeluaran barang

gudang di hotel perlu adanya pengawasan khusus dari bagian yang berwenang seperti *Staff accounting*.

2) Penilaian resiko

Untuk menilai resiko pada prosedur penerimaan barang pihak hotel memastikan seluruh dokumen penerimaan tidak adanya kesalahan dalam penulisan. Receiving akan memeriksa dengan teliti dokumen - dokumen yang di gunakan seperti faktur penjualan di pastikan semuanya tidak ada kekeliruan dalam mencantumkan harga, jumlah barang dan dipastikan kualitas dan kuantitasnya telah sesuai dengan *purchase Requistion (PR)*. Sehingga hal ini mempermudah *cost controll* dalam melakukan pengendalian biaya. Sedangkan pada Prosedur penegluaran barang gudang belum adanya pencatatan yang dilkukan secara manual oleh pihak hotel sehingga adanya kekeliruan dalam proses *inventorry* yang dilakukan setiap akhir bulan oleh *Accounting Departemen*.

3) Aktivitas pengendalian

Prosedur penerimaan barang yang bertanggung jawab adalah receiving dan memiliki atasan yang mengotorisasi dan melakukan review atas pekerjaanya. Sehingga pihak hotel dapat memantau alur kerja dengan baik, karena adanya pengecekan yang dilakukan oleh bagaian *cost controll* pengecekan kondisi persediaan baik dari segi kualitas hingga kuantitas barang. Sedangkan pada prosedur pengeluaran barang gudang belum adanya aktivitas pengendalian barang dengan baik karena belum adanya staff khusus untuk store sehingga staff accounting kerjanya merangkap.

4) Informasio dan komunikasi

Pihak hotel sangat mudah dalam menjalankan pekerjaan karena terhubung dengan sistem yang memadai. Melalui sistem tersebut dapat mengetahui informasi mengenai persediaan dan memudahkan dalam menyampaikan informasi dengan lengkap.

5) Pemantauan

Pada prosedur penerimaan barang belum adanya Pemantauan dilakukan oleh departeman *head accounting* yang merangkap bagian *cost controll* yang di lakukan untuk bagian *receiving* dalam menerima barang yang masuk ke hotel dan menerima laporan atas barang yang masuk ke hotel. Pada prosedur penegluaran barang adanya pemantauan secara lansung dari *cost controll*

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran atas persediaan barang gudang di Bintang Flores Hote, Prosedur penerimaan barang di Bintang Flores Hotel belum sesuai dengan unsur sistem penegndalian internal dimana belum adanya pemisahan tugas atau fungsi di bagian penerimaan barang seperti *staff receiving* merangkap dengan purchasing dan untuk bagian store masih di pegang seluruh oleh *staff accounting*. Dalam proses penerimaan barangpun masih belum terlihat aktivitas pengendalian dan pemantaun yang baik seperti fugsi *cost controll* yang harusnya mengewasi receiver dalam proses receiving barang yang masuk ke hotel. Terlihat juga dalam meniladi resiko seperti penggunaan dokumen yang digunakan dalam proses penerimaan yaitu tidak adanya *Purchase Order* yang digunakan oleh *Receiver* hanya menggunakan *Purchase Requistion* saja yang di dapatkan dari Setiap Outlet atau departemen yang memesan barang. Harusnya ada PO karena dokumen ini sebagai tanda sah pemesan barang yang dilkukan purchasing ke *supplier*. *Purchase order* juga sebagai dokumen pendukung untuk bisa mencocokkan nama, harga dan jumlah barang dengan faktur yang dibawahkan oleh *supplier*. Adapun Prosedur penegluaran barang gudang, pada prosedur ini juga belum diterapkan dengan baik, dimana dalam proses ini masih belum adanya pemisahan tugas yang jelas dan

untuk pencatatan dalam melakukan pengeluaran barang gudang tidak ada seperti pembuatan *bin card* atau kartu gudang dan rekapitulasi jenis setiap barang yang dikeluarkan, sehingga pada saat melakukan inventory pada akhir bulan selalu terjadi selisih antara jumlah barang fisik dengan jumlah yang ada di sistem yang digunakan hotel. dilihat dari prosedur penerimaan dan pengeluaran barang Sistem pengendalian belum diterapkan secara maksimal di Bintang Flores Hotel, karena masih adanya kekeliruan dalam prosedur penerimaan dan pengeluaran barang seperti dokumen yang digunakan hotel pada saat melakukan departemen *accounting* kerjanya merangkap. Begitupun pada proses pengeluaran barang belum adanya pemantauan khusus yang dilakukan oleh bagian *cost controll* terhadap receiving.

Adapun saran yang di rekomendasikan sebagai bahan pertimbangan manajemen Bintang Flores Hotel, Penerimaan barang Pada proses penerimaan barang, perlu tambahan personil untuk gudang supaya bagian receiving lebih mudah mengontrol serta lebih fokus dan teliti dalam memeriksa barang yang masuk ke hotel. perlu penambahan dokumen pendukung untuk memeriksa barang yang masuk ke hotel seperti *Purchase Order (PO)*. sedangkan Penegluaran barang Pada prosedur pengeluaran barang dari gudang harus adanya, setiap barang yang keluar dari gudang Sistem pengendalian internal Manajemen hotel harus mempertimbangkan lingkungan pengendalian seperti melakukan pengecekan secara langsung oleh departemen *head accounting* bagaimana kinerja karyawan dalam melakukan pekerjaannya. Mengkaji risiko yang mungkin terjadi kemudian membuat sistem kerja yang baru sehingga risiko – risiko dapat diminimalisir. Selain itu manajemen hotel juga harus mempertimbangkan aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan untuk membantu perusahaan menetapkan pengendalian internal yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dalam proses penelitian ini.

Isabela Orati jeni: Melakukan penelitian, penulisan serta pengumpulan data. Agus Wahyudi: sebagai dosen pembimbing.

PENDANAAN

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan karena dalam penelitian ini penulis tidak menerima pendanaan secara eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Hikmah, I., & Taufiq, M. (2023). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Fire Alarm System (Studi Kasus pada PT Mitra Tama Sinergi). *Nusantara Entrepreneurship and Management Review*.
- Insani, Y. D., & Setiyariski, R. (2020). Meningkatkan Kualitas Pelayanan Front Office Department Melalui Tugas dan Tanggung Jawab Concierge Pada Hotel Savoy Homann. *Jurnal Kajian Pariwisata*, 2(1).
- Khomarudin, A. (2018). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pengendalian Intern Terhadap Persediaan Bahan Baku Pt. Profilindah Kharisma. *Ejurnal*.
- Liati, N. A. (2023). Prosedur Sistem Penerimaan Dan Pengeluaran Barang Pada Gudang Emersia Hotel & Resort Bandar Lampung.
- Marlina, K., & Dewi, E. P. (2020). Analisis Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Toko Bangunan Rajawali Steel. *Jurnal Buana Akuntansi*, 5(2), 13-25.

- N Nurranto, H., et al. (2023). Evaluasi terhadap prosedur penerimaan dan pengeluaran barang dengan Sistem pengendalian internal di pt suzuya. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (JEKMA)*, 2(2), 120-129.
- Rahayu, N. K., & Arnawa, I. P. (2023). Analisis Pengendalian Internal Prosedur Penerimaan Dan Pengeluaran Barang di Hotel X. *Journal of Accounting and Hospitality*.
- Ramdhan, M. (2021). Metode penelitian. Cipta Media Nusantara.
- Said, M. A. S., & Kilay, T. N. (2023). Analisis Penerapan Sistem Informasi Penerimaan Dan Pengeluaran Barang (Studi Kasus Pada PT Araz Inti Line). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 8(4).
- Seniman, A. (2022). Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan Bintang Flores Hotel. SMKN 1 Labuan Bajo.
- Sinaga, D. S., Sinaga, J., & Maharani, T. I. (2021). Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Pt. Kimia Farma Medan. *Jurnal Penelitian Fisikawan*.
- Siregar, Y. (2019). Analisis Pengendalian Internal Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Persediaan pada PT. OSI Electronics Batam. *Jurnal Dimensi*, 8(1), 167-175.
- Suryanti, E., Prastiwi, C., Nisa, F., & Kusniawati, D. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada CV SL Corporation Indonesia. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA)*, 1, 1-10.
- Wulandari, R. F., Cahyaningtyas, S. R., & Isnaini, Z. (2023). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Persediaan Obat Pada Puskesmas Di Kota Mataram. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*.
- Yanti, N. L. (2023). Analisis Pengendalian Internal Penerimaan Dan Pengeluaran Barang Persediaan Gudang Pada Harris Hotel & Residences Riverview Kutaharris Hotel & Residences Riverview Kuta. (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Bali).



e-ISSN: 2654-8488

Jurnal Riset Akuntansi Aksioma

<https://aksioma.unram.ac.id>
Vol. 23 No. 1, Juni 2024



APAKAH LEVERAGE MAMPU MEMODERASI DAMPAK PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP STOCK RETURN?

Arfian Tanjung¹, Syarif M. Helmi², Khristina Yunita³

¹Universitas Tanjungpura, Indonesia,
b1034211005@student.untan.ac.id

²Universitas Tanjungpura, Indonesia,
syarif.m.helmi@ekonomi.untan.ac.id

³Universitas Tanjungpura, Indonesia,
khristina.yunita@ekonomi.untan.ac.id

Riwayat Artikel:

Received: 27 Mei 2024

Revised: 08 Juni 2024

Accepted: 11 Juni 2024

Published: 20 Juni 2024

Corresponding Author:

Nama: Arfian Tanjung

Email: b1034211005@student.untan.ac.id

DOI: 10.29303/aksioma.v23i1.304

© 2024 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Abstract. This study aims to determine the effect of Return on Asset, Operating Profit Margin, Dividend Yield, and Dividend Payout Ratio on stock returns in non-cyclical consumer sector companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2023 and the ability of Leverage to moderate the impact of independent variables. The population in the study included 55 main board type non-cyclical consumer sector issuers on the Indonesia Stock Exchange (IDX). While the sample taken was 28 companies using purposive sampling technique. This study uses multiple linear regression, moderation regression, and hypothesis testing. The results of this study indicate that simultaneously Return on Asset, Operating Profit Margin, Dividend Yield and Dividend Payout have no significant effect on stock return. Partially the Return on Asset variable has a significant positive effect on stock return but the Operating Profit Margin, Dividend Yield, and Dividend Payout variables have an insignificant effect on stock return. Leverage as a moderating variable has not been able to moderate the impact of Return on Asset, Operating Profit Margin, Dividend Yield and Dividend Payout on stock return. The results of this research contribute to the fact that companies and investors must pay attention to the ROA ratio as an indicator that can significantly influence stock returns so that they can provide maximum returns.

Keywords: *Dividend Payout, Dividend Yield, Leverage, Profitability.*

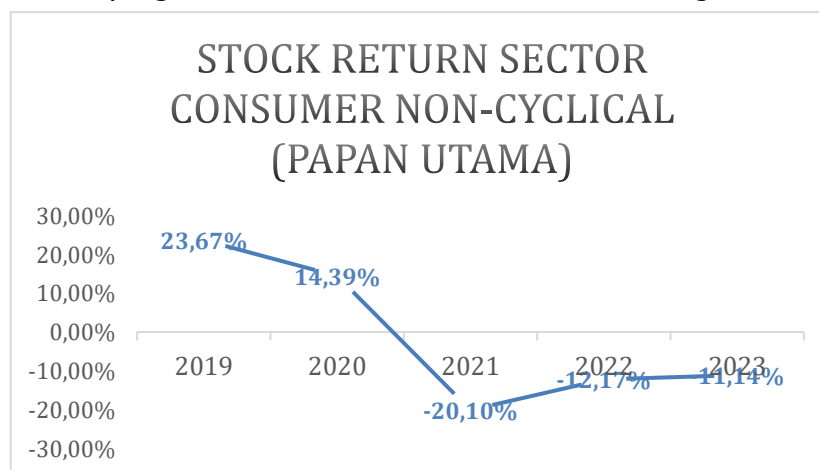
Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset, Operating Profit Margin, Dividend Yield, dan Dividend Payout Ratio* terhadap *stock return* pada perusahaan sektor consumer non-cyclical pada

Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 dan kemampuan Leverage untuk memoderasi dampak dari variabel independen. Populasi dalam penelitian mencakup 55 emiten sektor consumer non-cyclical jenis papan utama pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan sampel yang diambil sebanyak 28 perusahaan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan adalah regresi linear berganda, regresi moderasi, koefisien determinasi dan uji hipotesis. Pengolahan data menggunakan program SPSS versi 27. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *Return on Asset*, *Operating Profit Margin*, *Dividend Yield* dan *Dividend Payout* tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock return*. Secara parsial variabel *Return on Asset* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *stock return* namun variabel *Operating Profit Margin*, *Dividend Yield*, dan *Dividend Payout* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *stock return*. *Leverage* yang menjadi variabel moderasi belum bisa memoderasi dampak dari *Return on Asset*, *Operating Profit Margin*, *Dividend Yield* dan *Dividend Payout* pada *stock return*. Hasil dari penelitian ini memberikan kontribusi bahwa perusahaan dan investor harus memberikan perhatian pada rasio ROA sebagai salah indikator yang dapat mempengaruhi *stock return* secara signifikan sehingga dapat memberikan *return* yang maksimal.

Kata kunci : *Dividend Payout*, *Dividend Yield*, *Leverage*, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Pada masa modern seperti saat ini, salah satu ciri perekonomian yang menjadi khas adalah perkembangan pada sektor pasar modal yang di gadang-gadang dapat membangun perkembangan dan pertumbuhan bisnis dan ekonomi di suatu negara. Semua investor tentu saja mempunyai tujuan yang sama yaitu mendapatkan keuntungan dari modal investasi yang telah dikeluarkan atau bisa artikan sebagai *stock return*.



Gambar 1. Grafik Stock Return 2019-2023

Sumber: Data Penelitian, 2024

Dilansir dari Bursa Efek Indonesia (BEI) (Kurnia Nadya, 2023) *Consumer Non-Cyclical* adalah suatu emiten yang menjual barang kebutuhan pokok yang selalu digunakan oleh masyarakat sehingga *demand* produk tidak terpengaruh musim ataupun kondisi ekonomi. Contoh industri yang termasuk dalam bidang ini adalah Perusahaan

FnB, ritel, serta produk rumah tangga. Dilihat dari grafik pada gambar 1 menunjukkan bahwa terdapat tren penurunan stock return pada rentang tahun 2019-2023. Melihat data yang menunjukkan bahwa *stock return* bisa mengalami kenaikan drastis namun juga bisa mengalami penurunan yang drastis juga. Data yang tersaji menyatakan bahwa tidak ada kepastian mengenai return yang bisa diperoleh investor ketika melakukan kegiatan investasi. Oleh karena itu perlu diketahui apa yang memberikan pengaruh pada *stock return*, sehingga keputusan investasi dapat memperoleh *return* yang lebih maksimal.

Profitabilitas menjadi suatu tolak ukur bagi kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan hal ini juga menjadi suatu indikator yang dilihat oleh para investor untuk melihat seberapa baik perusahaan berjalan (Rahmadani et al., 2023). Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan laba maka akan diikuti dengan meningkatnya pengembalian saham kepada para investor (Emas Siallagan S et al., 2018). Profitabilitas berpengaruh positif signifikan pada return saham misalnya ROA dan Operating Profit Margin (Fahira & Haryadi, 2022; Lameo et al., 2023).

Dalam saham sendiri return bisa didapatkan dengan menerima pembagian dividen dari perusahaan (Rachmawan & Setyorini, 2022). *Dividend policy* bisa diukur dengan *Dividend Payout Ratio* dan *Dividend Yield* (Rachmawan & Setyorini, 2022; Suhara et al., 2022). Terdapat perbedaan pendapat di kalangan investor dalam menyikapi isu kebijakan dividen ini, ada investor yang lebih menyukai perusahaan yang membagikan keuntungannya dalam bentuk dividen yang didistribusikan dengan pasti setiap tahunnya dibandingkan dengan keuntungan modal yang belum pasti di masa depan, dan terdapat juga jenis investor yang lebih menyukai *gain* karena mencari pendapatan yang cenderung lebih stabil dari hasil investasi yang dimilikinya. Kebijakan dividen tentu saja memperhatikan indikator *leverage* untuk menentukan jumlah pendapatan bersih yang dialokasikan untuk dividen, salah satu instrumen yang dapat dipakai untuk perhitungan rasio *leverage* salah satunya adalah perbandingan utang dengan modal (DER) (Sinaga Nauli Annisa et al., 2020). Menurut (Emas Siallagan S et al., 2018) hasil uji penelitian bahwa *leverage* mampu memoderasi namun tidak signifikan hubungannya antara profitabilitas dengan nilai perusahaan.

Menurut penelitian terbaru (Hartinah H et al., 2024), profitabilitas dan kebijakan dividen secara *partial* profitabilitas dan pembayaran dividen berpengaruh positif signifikan pada keuntungan saham secara parsial. Hasil kajian tersebut juga sejalan dengan riset yang dilakukan oleh (Fitri, 2018), namun pada penelitian yang (Rachmawan & Setyorini, 2022) menunjukkan bahwa secara bersama-sama Dividen Yield, EPS, serta ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap keuntungan saham, namun dalam uji parsial Dividen Yield berpengaruh negatif signifikan terhadap keuntungan saham, EPS berpengaruh positif signifikan terhadap *stock return*, dan Return on Asset berpengaruh positif signifikan, hasil ini juga sejalan dengan penelitian dari (Sinaga Nauli Annisa et al., 2020) menunjukkan bahwa secara simultan *return on equity*, DPR dan *Size* berpengaruh signifikan pada *Stock Return* pada perusahaan *trade, service & investment*.

Adapun novelty dari penelitian ini yakni bagaimana *Debt to Equity Ratio* (DER) memoderasi dampak dari variabel independen yaitu Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Asset* dan *Operating Profit Margin*, Dividend Yield, dan Dividend Payout Ratio pada *stock return* dari perusahaan sektor *Consumer* non-siklikal pada Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2023. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pembaca mengenai ilmu yang mendasari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi return saham pada perusahaan sektor *Consumer* non-cyclical sehingga investor maupun calon investor mampu mendapatkan hasil dari pengembalian atau return yang maksimal dari kegiatan investasi. Hasil dari penelitian ini juga dapat bermanfaat kepada pihak perusahaan menjadikan indikator dalam penelitian ini menjadi acuan dalam menentukan capaian kinerja perusahaan kedepannya.

Menurut (Suci, 2022) teori signaling menyatakan bahwa manajemen memberikan informasi berupa sinyal tentang kegagalan atau keberhasilan manajemen dalam menjalankan perusahaan dan mengkomunikasikannya kepada pemilik. Menurut Brigham, Eugene F, dan Houston (2006) (Dalam Ayuningtyas & Bagana, 2023), teori *signaling* merupakan perbuatan yang dilakukan oleh manajemen dengan tujuan memberikan informasi kepada investor tentang pandangan manajemen perusahaan memandangi prospeknya di masa depan. Menurut teori sinyal, sinyal manajemen bertujuan untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi. Laporan keuangan yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Jika sinyalnya bagus maka akan mendapat respon positif dari pihak eksternal, respon yang baik dari pihak luar akan bergantung dari sinyal yang diberikan oleh perusahaan. Sinyal yang diterima bisa dalam bentuk berita baik dan berita buruk.

Return saham adalah keuntungan yang diperoleh dari investasi saham, yang dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis utama: dividen dan keuntungan dari kenaikan harga (*capital gain*) (Adnyana, 2020). Return saham terdiri dari dividen sebagai pendapatan periodik dari investasi, serta gain atau loss yang merupakan perubahan harga saham yang mempengaruhi nilai investasi (Indriyani et al., 2023). Menurut (Adnyana, 2020), Beberapa faktor yang mempengaruhi return saham termasuk faktor mikro yang berasal dari kinerja perusahaan, seperti rasio profitabilitas dan leverage, serta kebijakan dividen. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi keputusan investor untuk membeli saham atau menahan modal, yang pada akhirnya berdampak pada fluktuasi harga dan return saham perusahaan.

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Menurut (Siswanto, 2021), ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit dari aktiva yang dimiliki. ROA yang tinggi menandakan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, yang pada gilirannya dapat menarik minat investor dan meningkatkan harga saham (Hermawan et al., 2016; Muhidin & Situngkir, 2023).

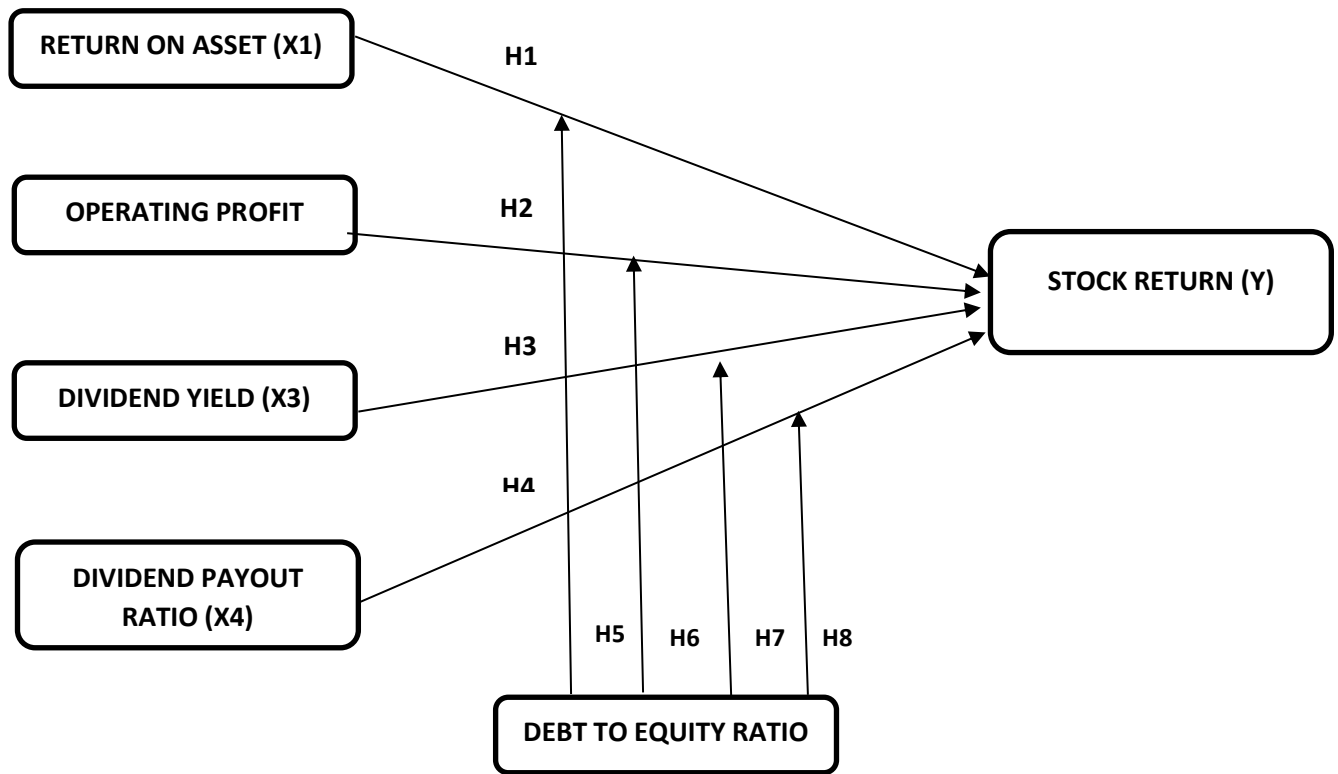
Operating Profit Margin (OPM) adalah rasio yang mengukur efisiensi operasional perusahaan dalam menghasilkan laba. OPM yang tinggi mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola operasi dan menghasilkan keuntungan sebelum kewajiban finansial seperti bunga dan pajak (Siswanto, 2021). Kinerja operasional yang efektif dapat menjaga stabilitas atau peningkatan harga saham (Hermawan et al., 2016).

Dividend Yield adalah rasio yang menunjukkan return dalam bentuk dividen dari investasi saham. Nilai Dividend Yield yang tinggi dapat memberikan dampak positif pada harga saham di pasar modal karena menunjukkan keuntungan yang menarik bagi investor (Anggeraini & Triana, 2023).

Dividend Payout Ratio mengukur proporsi laba bersih yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Rasio yang tinggi dan stabil menunjukkan perusahaan yang mampu memberikan keuntungan berkelanjutan kepada investor, yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham secara positif (Anggeraini & Triana, 2023).

Menurut (Siswanto, 2021) Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan kemampuan ekuitas perusahaan untuk menjamin jumlah liabilitas. DER juga mencerminkan risiko keuangan perusahaan. Nilai DER yang tinggi dapat menimbulkan keraguan di kalangan investor, namun dana pinjaman yang digunakan secara efektif dapat meningkatkan profitabilitas dan mempengaruhi kebijakan dividen (D. R. Pratiwi et al., 2016; Sudaryo & Sari, 2015).

Penelitian ini mengajukan 8 hipotesis, yang mana dikonstruksikan dalam sebuah kerangka sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

METODE

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif untuk mengkaji hubungan antara Return on Assets, Operating Profit Margin, Dividend Yield, DPR (Dividend Payout Ratio), dan DER (Debt to Equity Ratio) sebagai *moderating*. Objek peneliti terfokus pada perusahaan sector *consumer* non-siklikal yang terdaftar di papan utama saham Bursa Efek Indonesia (BEI) di <https://www.idx.co.id/id>. Proses penelitian berlangsung pada bulan April 2024 hingga Maret 2024. Penelitian menggunakan data laporan keuangan dari website <https://www.idx.co.id/id>. Untuk periode 2019-2023, terdapat 55 emiten sektor Konsumer non-Siklikal yang tercatat di mainboard BEI. Ada 28 perusahaan dan total 140 observasi. Kriterianya sebagai berikut: (1) emiten yang tercatat di BEI paling lambat tahun 2018; (2) penerbit terdaftar sebagai tipe konsumen non-siklus; (3) emiten mengunggah laporan keuangan periode 2018-2023; dan (4). Perusahaan ini aktif diperdagangkan, artinya membeli dan menjual saham di bursa. Terdapat 117 observasi yang berhasil lolos uji asumsi klasik. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, pengujian hipotesis menggunakan metode regresi linier berganda, dan analisis moderasi regresi. Data tersebut akan menjalani uji asumsi standar seperti normalitas data, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Return saham adalah suatu imbal hasil yang didapat dalam aktivitas investasi dalam bentuk capital gain atau capital loss dalam pengukurannya return saham bisa dirumuskan sebagai berikut (Ratih Ika Wijayanti, 2022):

$$STOCK\ RETURN = \frac{PT - PT^{-1} + Yield}{PT^{-1}}$$

Return on Asset adalah rasio yang mengukur persentase profit yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total asset sehingga rumus yang dipakai untuk rasio Return on Asset sebagai berikut (Sari & Dwilita, 2019):

$$Return\ on\ Asset = \frac{Net\ Profit}{Total\ Asset}$$

OPM (*Operating Profit margin*) adalah rasio profitability yang menunjukkan laba perusahaan sebelum dikurangi pajak dan bunga sehingga rumus yang dipakai untuk mengukur Operating Profit Margin adalah (Sari & Dwilita, 2019):

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Pendapatan}}$$

Dividend yield merupakan rasio pengukuran yang menghitung dividen yang dibayarkan dengan harga *common stock* perusahaan sehingga pengukuran untuk rasio ini menggunakan rumus (Darmawan, 2019):

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Harga saham}}$$

DPR (*Dividend Payout Ratio*) merupakan rasio yang termasuk dalam kebijakan dividen untuk mengukur besarnya porsi laba bersih yang dialokasikan untuk pembagian dividen kepada pemegang saham sehingga rasio ini menggunakan rumus (Wanti & Sari, 2022) :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Earnign per share}}{\text{Dividend per share}}$$

DER merupakan salah satu perhitungan yang termasuk dalam pengukuran Leverage untuk mengukur total modal yang menjadi jaminan dari total liabilitas sehingga rumus untuk mengukur rasio ini adalah (Susetyo, 2018):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	ROA	OPM	DIVIDEND YIELD	DIVIDEND PAYOUT	STOCK RETURN	DER
N Valid	117	117	117	117	117	117
Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	6.81%	12.25%	2.96%	40.00%	0.18%	85.54%
Std. Deviation	4.826%	8.546%	2.391%	34.270%	18.461%	70.255%
Minimum	-4%	-5%	0%	-7%	-37%	10%
Maximum	18%	35%	10%	184%	48%	285%

Hasil dari pengujian statistik deskriptif menunjukkan terdapat total 117 data yang berada pada setiap variabel kajian yang menjadi sampel. Indikator dari tiap variabel dapat digambarkan yakni: Variabel *Return on Asset* (X1) berdasarkan pada Tabel 1 dengan jumlah total data(n) sebanyak 117, menunjukkan nilai *mean* 6,81% dan nilai standar deviasi 4,826%. *Return on Asset* memiliki nilai maximum 18% dan terendah pada nilai -4%. Variabel *Operating Profit Margin* (X2) berdasarkan pada Tabel 1 dengan jumlah total data(n) sebanyak 117, menunjukkan nilai *mean* 12,25% dan nilai standar deviasi 8,546%. *Operating Profit Margin* memiliki nilai maximum 35% dan terendah pada nilai -5%. Variabel *Dividend Yield* (X3) berdasarkan pada Tabel 1 dengan jumlah total data(n) sebanyak 117, menunjukkan nilai *mean* 2,96% dan nilai standar deviasi 2,391%. *Dividend Yield* memiliki nilai maximum 10% dan terendah pada nilai 0%. Variabel *Dividend Payout Ratio* (X4) berdasarkan pada Tabel 1 dengan jumlah total data(n)

sebanyak 117, memperlihatkan *mean* sebesar 40% serta nilai standar deviasi 34,270%. *Dividend Payout Ratio* memiliki nilai maximum 184% dan terendah pada nilai -7%. Variabel Debt to Equity Ratio (Z) berdasarkan pada Tabel 1 dengan jumlah total data(n) sebanyak 117, memperlihatkan *mean* sebesar 85,54% dan nilai standar deviasi 70,255%. Debt to Equity Ratio memiliki nilai maximum 285% dan terendah pada nilai 10%. Variabel *Stock Return* (Y) berdasarkan pada Tabel 1 dengan jumlah total data(n) sebanyak 117, menunjukkan mean sebesar 0,18% dan nilai standar deviasi 18,461%. *Stock Return* memiliki nilai maximum 48% dan terendah pada nilai -37%.

Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas

		Unstandardize d Residual	
N		117	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	17.86624905	
Most Extreme Differences	Absolute	.059	
	Positive	.059	
	Negative	-.048	
Test Statistic		.059	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.394	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.382
		Upper Bound	.407

Uji normalitas menilai sebaran sampel dari penelitian. Data yang baik diartikan mempunyai nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Uji ini menggunakan uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan Tabel 2, nilai Asymp Signifikan yang diperoleh 0,200 lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa data pada penelitian ini normal.

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.606	1.649
	OPM	.734	1.363
	DIVIDEND YIELD	.627	1.596
	DIVIDEND PAYOUT	.628	1.593
	DER	.824	1.214

Berdasarkan Tabel 3 , pada variabel ROA memiliki angka *tolerance* 0,606 > 0,1 serta VIF sebesar 1.649 < 10, pada variabel OPM memiliki angka toleransi 0.734 > 0.1 dan VIF sebesar 1,363 kurang dari 10,selanjutnya pada variabel Dividend Yield memiliki angka toleransi 0.627 lebih dari 0,1 dan VIF sebesar 1.596 kurang dari 10,selanjutnya pada variabel Dividend Payout memiliki nilai toleransi sebesar 0,628 > 0,1 dan VIF 1,593 kurang dari 10,selanjutnya pada DER memiliki angka toleransi 0.824 > 0,1 dan VIF sebesar 1.214 < 10. Didasarkan pada hasil menunjukkan bahwa angka toleransi lebih dari 0.1 dan VIF < 10 sehingga bisa disimpulkan tidak memperlihatkan gejala multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Pengujian Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.259 ^a	.067	.025	18.22683%	2.081

Ada beberapa cara mendeteksi autokorelasi salah satunya adalah uji DW. Jika $dU < d < 4-dU$ bisa diartikan bahwa data terbebas dari gejala autokorelasi. Berdasarkan gambar 3, nilai d adalah 2,082 untuk nilai dU adalah 1,7883 dan untuk nilai $4-dU$ adalah 2,2117 yang menunjukkan bahwa nilai $1,7883(dU) < 2,082(d) < 2,2117(4-dU)$ sehingga membuktikan bahwa tidak ada indikasi autokorelasi pada sampel data yang dipakai.

Tabel 5. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	5.402	.643		8.399	.000
	ROA	-.050	.061	-.098	-.819	.414
	OPM	.016	.031	.057	.525	.600
	DIVIDEND YIELD	-.094	.121	-.092	-.780	.437
	DIVIDEND PAYOUT	-.007	.008	-.091	-.775	.440
	DER	-.004	.004	-.106	-1.032	.304

Dari hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode glejser menunjukkan model persamaan regresi tidak terindikasi mengalami heteroskedastisitas. Hal ini dikuatkan angka pada setiap variabel bebas memiliki $\text{sig.} > 0.05$.

Tabel 6. Hasil Model Regresi

Variabel	Coefficient
Constant	-4.289
ROA (X1)	.848
OPM (X2)	.131
Dividend Yield (X3)	-.609
Dividend Payout Ratio (X4)	-.027

Berdasarkan tabel 6 maka persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -4,289 + 0,848X_1 + 0,131X_2 - 0,609X_3 - 0,027X_4 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda dapat dijabarkan sebagai berikut: Konstanta (α) -4,289 menunjukkan angka *stock return* berada pada -42,89% apabila *Return on Asset* (X1), *Operating Profit Margin* (X2), *Dividend Yield* (X3), dan *Dividen Payout Ratio* bernilai nol. Koefisien X1 0,848 memperlihatkan bahwa setiap peningkatan 1 nilai pada variabel X1 maka akan diikuti peningkatan *stock return* 8,48% dengan anggapan variabel X2, X3, X4 tetap. Koefisien X2 0,131 memperlihatkan bahwa setiap kenaikan 1 nilai pada rasio X2 maka akan diikuti kenaikan *stock return* 1,31% dengan anggapan variabel X1, X3, X4 tetap. Koefisien X3 -0,609 memperlihatkan bahwa setiap kenaikan 1 nilai pada rasio X3 maka akan diikuti penurunan *stock return* 6,09% dengan anggapan variabel X1, X2, X4 tetap. Koefisien X4 -0,027 memperlihatkan bahwa setiap kenaikan 1 nilai pada rasio *Dividend Payout Ratio* maka akan diikuti penurunan *stock return* 0,27% dengan anggapan variabel X1, X2, X3 tetap.

Tabel 7. Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.289	3.744		-1.145	.254
	ROA	.848	.410	.222	2.066	.041
	OPM	.131	.226	.061	.580	.563
	DIVIDEND YIELD	-.609	.892	-.079	-.683	.496
	DIVIDEND PAYOUT	-.027	.062	-.051	-.441	.660

Dalam tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh secara parsial *return on asset*, *operating profit margin*, *dividend yield*, dan *dividend payout ratio* terhadap *stock return* maka dilakukan Uji T. Berdasarkan Gambar 7 menunjukkan hasil uji T dari variabel independen terhadap Variabel terikat yakni: Berdasarkan Tabel 6 hasil uji T antara variabel *return on asset* terhadap *stock return* menunjukkan yaitu 2,066(t-hitung) > 1,98118(t-tabel) serta nilai sig 0,041 < 0,05 maka mendapat kesimpulan Ho ditolak dan H1 diterima. Berdasarkan Tabel 6 hasil pengujian parsial antara variabel *operating profit margin* terhadap *stock return* menunjukkan yaitu 0,580(t-hitung) < 1.98118(t-tabel) serta nilai sig 0,563 > 0,05 maka mendapat kesimpulan bahwa H2 ditolak dan Ho diterima. Berdasarkan Tabel 6 hasil pengujian parsial antara variabel *dividend yield* terhadap *stock return* menunjukkan yaitu -0,683(t-hitung) < 1.98118(t-tabel) serta nilai sig 0,496 > 0,05 maka mendapat kesimpulan bahwa H3 ditolak dan Ho diterima. Berdasarkan Tabel 6 hasil pengujian parsial antara variabel *dividend payout ratio* terhadap *stock return* menunjukkan yaitu -0,441(t-hitung) < 1.98118(t-tabel) dan nilai sig 0,660 > 0,05 maka mendapat kesimpulan bahwa H4 ditolak dan Ho diterima.

Hasil uji pengaruh X1 pada *stock return* menunjukkan hasil signifikansi <0,05 sehingga dapat disimpulkan X1 berpengaruh signifikan terhadap *stock return*, hal ini juga dibuktikan dengan nilai t-hitung lebih dari t-tabel yang berarti semakin tinggi nilai X1 dapat menaikkan *stock return* hasil ini didukung dengan teori *signaling* dikarenakan investor cenderung akan tertarik dengan tingkat rasio *return on asset* yang bisa dianggap sebagai sinyal baik dari manajemen perusahaan untuk membeli saham dari emiten sehingga bisa berakibat pada stabil dan meningkatnya harga saham. Hasil ini selaras dengan penelitian sebelumnya dari (Gilang Gunadi et al., 2015; Lameo et al., 2023; Rachmawan & Setyorini, 2022) yang menyatakan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh signifikan pada *stock return*.

Hasil uji pengaruh X2 pada *stock return* menunjukkan hasil signifikansi > 0,05 sehingga dapat disimpulkan X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock return*, hasil ini selaras dengan penelitian sebelumnya dari (A. P. Pratiwi & Noveria, 2023; Rachmawan & Setyorini, 2022) yang menyatakan bahwa *operating profit margin* tidak berpengaruh signifikan pada *stock return* yang mana kondisi ini dapat disebabkan oleh investor yang lebih memperhatikan rasio profitabilitas lain (Ayuningtyas & Bagana, 2023).

Hasil uji pengaruh X3 pada *stock return* menunjukkan hasil signifikansi > 0,05 sehingga dapat disimpulkan X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock return*, situasi hasil ini selaras dengan penelitian sebelumnya dari (Cynthia & Salim, 2020; Putra & Widyaningsih, 2016) yang menyatakan bahwa *dividend yield* tidak berpengaruh signifikan pada *stock return*, hal ini bisa dikarenakan oleh mayoritas investor yang lebih suka terhadap pendapatan dalam bentuk gain daripada yield yang ditawarkan oleh perusahaan sehingga rasio *dividend yield* belum berpengaruh signifikan pada Y (Fitri, 2018).

Hasil uji pengaruh X4 pada *stock return* menunjukkan hasil signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock return*, hasil ini selaras dengan penelitian sebelumnya dari (Kartika et al., 2022; The et al., 2022) yang menyatakan bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan pada *stock return*. Hasil yang didapat ini bisa terjadi akibat dari investor yang merasa bahwa dividen yang ditawarkan oleh perusahaan belum menggiurkan dibanding dengan gain sehingga mempengaruhi keputusan investor membeli saham yang secara langsung berpengaruh pada *return* saham (Darmawan, 2019).

Tabel 8. Hasil Pengujian Moderasi Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-5.507	6.259		-.880	.381
	ROA	1.659	.755	.434	2.198	.030
	OPM	-.173	.361	-.080	-.478	.634
	DIVIDEND YIELD	-1.497	1.443	-.194	-1.038	.302
	DIVIDEND PAYOUT	.004	.112	.008	.038	.970
	X1M	-.010	.009	-.219	-1.082	.282
	X2M	.003	.003	.202	.882	.380
	X3M	.012	.016	.173	.725	.470
	X4M	.000	.001	-.058	-.241	.810
	DER	.005	.068	.018	.069	.945

a. Dependent Variable: STOCK RETURN

Diketahui nilai signifikansi variabel interaksi antara ROA(X1) dan DER(Z) memiliki nilai $0,282 > 0,05$ oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa variabel moderasi yaitu Debt to Equity Ratio belum mampu memoderasi pengaruh dari *Return on Asset* pada variabel *return* saham yang berarti H_0 diterima dan H_5 ditolak dan diketahui nilai signifikansi variabel interaksi antara OPM(X2) dan DER(Z) memiliki nilai $0,380 > 0,05$ oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa variabel moderasi yaitu Debt to Equity Ratio belum mampu memoderasi pengaruh dari variabel *Operating Profit Margin* pada variabel terikat yaitu *return* saham yang berarti H_0 diterima dan H_6 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan DER untuk meningkatkan laba perusahaan yang bisa didapat melalui penambahan asset dan modal operasional yang didanai dari pinjaman belum mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap antusiasme investor dalam membeli saham emiten pada sektor consumer non-cyclical papan utama. Hal ini bisa terjadi karena investor kurang tertarik dalam memperhatikan rasio ROA dan OPM untuk menjadi dasar keputusan investasi yang mempengaruhi langsung pada *stock return* (Ayuningtyas & Bagana, 2023).

Diketahui nilai signifikansi variabel interaksi antara Dividend Yield (X3) dan DER(Z) memiliki nilai $0,470 > 0,05$ oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa variabel moderasi yaitu Debt to Equity Ratio belum mampu memoderasi pengaruh dari variabel *Dividend Yield* pada variabel terikat yaitu *return* saham yang berarti H_0 diterima dan H_7 ditolak. Diketahui nilai signifikansi variabel interaksi antara Dividend Payout Ratio (X4) dan DER(Z) memiliki nilai $0,810 > 0,05$ oleh karena itu disimpulkan bahwa variabel moderasi yaitu Debt to Equity Ratio belum mampu memoderasi pengaruh dari *Dividend Payout Ratio* pada variabel *return* saham yang berarti H_0 diterima dan H_8 ditolak. Hasil ini dikarenakan investor lebih tertarik pada capital gain yang bisa didapat, hal ini tentu saja bisa menjadi akibat adanya hutang pada perusahaan yang mengurangi alokasi yield yang bisa diperoleh investor menjadi laba ditahan guna menyimpan dana cadangan untuk aktivitas investasi sehingga membuat daya tarik dari emiten dimata investor

berkurang yang bisa berpengaruh pada aktivitas pembelian saham emiten sehingga disimpulkan variabel Z belum mampu memoderasi dampak kebijakan dividen pada *stock return* (Darmawan, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian *Multiple linear regression analysis* dapat ditarik kesimpulan secara *partial Return on Asset* menunjukkan pengaruh signifikan positif pada *stock return*, variabel *Operating Profit Margin*, *Dividend Yield*, dan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh tidak signifikan pada variabel *stock return*. Berdasarkan hasil pengujian analisis moderasi regresi menunjukkan bahwa *Leverage* yang diproksikan dengan Debt to Equity menunjukkan bahwa variabel moderasi belum berhasil memoderasi dampak dari Profitabilitas (*Return on Asset & Operating Profit Margin*), *Dividend Yield* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap variabel dependen (*Stock Return*).

Investor dapat memanfaatkan hasil penelitian terhadap variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini seperti Profitabilitas, *Dividend Yield*, *Dividend Payout Ratio* dan *Leverage* untuk mempertimbangkan keputusan dalam keputusan investasi. Peneliti selanjutnya sebaiknya untuk mencoba rasio keuangan lainnya sebagai variabel bebas karena kemungkinan dapat memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham mengingat dalam penelitian ini hanya Return on Asset yang berpengaruh signifikan. Peneliti selanjutnya juga boleh mencoba variabel moderasi rasio leverage selain Debt to Equity karena kemungkinan rasio dalam *leverage* yang lain dapat memoderasi dampak dari variabel independen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada bapak Syarif M. Helmi dan ibu Khristina Yunita selaku dosen pembimbing. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada orang tua yang memberikan bantuan baik moril ataupun materil.

KONTRIBUSI AUTHOR

Arfian Tanjung sebagai penulis pertama memberikan kontribusi terkait dalam observasi terhadap perusahaan sektor consumer non-cyclical jenis papan utama tahun 2018-2022 untuk melakukan penelitian dengan cara menganalisis laporan keuangan pada periode 2018-2022 dengan tujuan mengetahui apakah leverage mampu memoderasi dampak dari profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap stock return dengan menggunakan *software* SPSS versi 27 untuk menganalisis. Untuk penulis kedua dan ketiga yaitu bapak Syarif M. Helmi dan ibu Khristina Yunita berkontribusi dalam membantu dan memberi bimbingan penulis pertama dalam penyelesaian artikel.

PENDANAAN

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dengan pihak manapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. (2020). *MANAJEMEN INVESTASI DAN PORTOFOLIO* (Melati, Ed.). Lembaga Penerbitan Universitas Nasional.
<http://repository.unas.ac.id/id/eprint/3770>
- Anggeraini, F., & Triana, W. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal on Education*, 5(2), 5063–5076. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1238>

- Ayuningtyas, P., & Bagana, B. D. (2023). PENGARUH SOLVABILITAS, PROFITABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI IDX LQ45 PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2019. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(2), 189–202. <https://doi.org/10.22225/kr.14.2.2023.189-202>
- Cynthia, & Salim, S. (2020). PENGARUH DIVIDEND YIELD, SALES GROWTH, FIRM VALUE, FIRM SIZE TERHADAP RETURN SAHAM. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1540. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9331>
- Darmawan. (2019). MANAJEMEN KEUANGAN: Memahami Kebijakan Dividen Teori dan Praktiknya di Indonesia. In L. Renfiana (Ed.), *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga* (1st ed., Issue 18). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. https://books.google.com/books/about/MANAJEMEN_KEUANGAN_Memahami_Kebijakan_Di.html?hl=id&id=TtsXEAAAQBAJ
- Emas Siallagan S, M. P., Yansen Siahaan, A., & Inrawan, A. (2018). *PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA* (Vol. 6, Issue 2). www.idx.co.id
- Fahira, A. Y., & Haryadi, D. (2022). The Effect of Return On Assets (ROA) and Dividend Payout Ratio (DPR) on Return of LQ45 Company Shares Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 Period. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 6(3), 245–255. <https://doi.org/10.36555/jasa.v6i3.2047>
- Fitri, R. (2018). PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, LEVERAGE PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(2), 32–37. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i2.43>
- Gilang Gunadi, G., Ketut, I., & Kesuma, W. (2015). *PENGARUH ROA, DER, EPS TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE BEI*. 4(6), 1636–1647.
- Hartinah H, S. A. D., Elviani, A., & Jumri, S. (2024). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan. *Economics and Digital Business Review*, 5, 384–392. <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/ecotal.v5i1.1084>
- Hermawan, I., Herlina, D., Heliani, & Sunanda, N. (2016). *PENGARUH RETURN ON ASET (ROA), OPERATING PROFIT MARGIN (OPM), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM*. 4(2), 110–127. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v4i2.161>
- Indriyani, M., Tavip Junaedi, A., Rivai, Y., & Putra, R. (2023). *THE EFFECT OF PROFABILITY, LIQUIDITY, AND SOLVENCY RATIO ON STOCK RETURNS IN PRIMARY CONSUMER SECTOR COMPANIES (CONSUMER NON-CYCLICALS) LISTED ON IDX 2016-2020* (Vol. 3, Issue 4). <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/lucrum/index>
- Kartika, A., Handrijaningsih, L., Mariani TR, S., & Anisah. (2022). The Effect of Price Earning Ratio, Return O Equity, Debt to Equity Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio to the Stock Returns on Banks Listed in LQ45 Index 2015-2020. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 3(4), 435–447. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v3i4.592>
- Kurnia Nadya. (2023, August 23). *Apa itu Consumer Non Cyclical: Definisi dan Contoh Sahamnya di Pasar Modal*. Bursa Efek Indonesia.
- Lameo, Y. D., Noholo, S., & Mahmud, M. (2023). Pengaruh ROA, PER, OPM Terhadap Return Saham Perusahaan Industri Rokok Di BEI. *Jambura Accounting Review*, 4(2), 310–320. <https://doi.org/10.37905/jar.v4i2.98>

- Muhidin, & Situngkir, L. T. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015 – 2021. *Transformasi Manageria Journal of Islamic Education Management*, 3(1). <https://doi.org/10.47476/manageria.v3i1.2093>
- Pratiwi, A. P., & Noveria, A. (2023). *Impact of Financial Profitability Ratio to the Stock Returns of Telecommunication Company during the COVID-19 Pandemic in Indonesia*.
- Pratiwi, D. R., Siswanto, E., & Istanti, N. L. (2016). Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Umur Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014). *Management and Business Economics Journal*, 2, 136–145. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um042v21i2p136-145>
- Putra, R. Y., & Widyaningsih, M. (2016). PENGARUH LABA AKUNTANSI, KOMPONEN ARUS KAS, DAN DIVIDEND YIELD TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2). <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i2.4039>
- Rachmawan, H. L., & Setyorini, H. (2022). Pengaruh Dividend Yield, Earnings Per Share dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 - 2020. *Formosa Journal of Sustainable Research*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.55927/fjsr.v1i1.624>
- Rahmadani, N., Safitri, D., & Kusumastuti, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Suatu Perusahaan. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 2(2). <https://doi.org/10.30640/digital.v2i2.1097>
- Ratih Ika Wijayanti. (2022, February 7). *Begini Cara Menghitung Return Saham, Simak Langkahnya!* Bursa Efek Indonesia.
- Sari, B. P., & Dwilita, H. (2019). FINANCIAL MANAGEMENT. In *Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI* (1st ed.). UNPAB. https://perpustakaan.pancabudi.ac.id/dl_file/buku/16388_1_FINANCIAL_MANAGEMENT.pdf
- Sinaga Nauli Annisa, Eric, Rudy, & Wiltan Valencia. (2020). CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY, DIVIDEND PAYOUT RATIO DAN SIZE TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN TRADE, SERVICE & INVESTMENT INDONESIA. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 3(2).
- Siswanto, E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. <http://manajemen.feb.um.ac.id/buku-ajar-manajemen-keuangan-dasar-dr-ely-siswanto-s-sos-m-m/>
- Suci, P. P. (2022). Analisis komparasi kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19: studi kasus PT. AirAsia Indonesia, Tbk. *National Conference on Accounting & Finance*, 4, 426–432. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art53>
- Sudaryo, Y., & Sari, M. N. (2015). *PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2008-2012*.
- Suhara, E., Sutisna, E., & Rastini, A. (2022). *PENGARUH PROFITABILITAS DAN DIVIDEND PAYOUT RATIO TERHADAP RETURN SAHAM (Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015 – 2021)* (Vol. 1, Issue 3). <http://melatijournal.com/index.php/Metta>
- Susetyo, A. (2018). ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN YANG TERCATAT DI JAKARTA ISLAMIC INDEX. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 130–142. <https://doi.org/10.32639/jiak.v6i1.157>

- The, O., Wijaya, D. A., & Muljo, H. H. (2022). The Effect Analysis of Solvency Ratio, Profitability Ratio and Inflation on Stock Return. *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal*, 4(1), 65–73. <https://doi.org/10.21512/becossjournal.v4i1.7833>
- Wanti, F. H., & Sari, H. M. K. (2022). Analysis of the Effect of Liquidity, Profitability and Debt Policy on Firm Value with Dividend Policy as Moderating Variable. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 16. <https://doi.org/10.21070/ijler.v16i0.792>



e-ISSN: 2654-8488

Jurnal Riset Akuntansi Aksioma

<https://aksioma.unram.ac.id>
Vol. 23 No. 1, Juni 2024



ANALISIS PENGUNGKAPAN CSR PADA PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL TBK

Trisye Natalia Kilay¹, Amelia Josefien Viotty Radianto², Ribka Shintia Febriarti Bonara³, Joshua Stevanus Poceratu⁴, Vilencia Christin Salakory⁵

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura,
trisye.kilay@feb.unpatti.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura,
amelia.radianto@feb.unpatti.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura,
ribka.bonara@gmail.com

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura,
Joshuastevanus01@gmail.com

⁵ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura,
vilencia.cristin@gmail.com

Riwayat Artikel:

Received: 03 Juni 2024
Revised: 14 Juni 2024
Accepted: 15 Juni 2024
Published: 21 Juni 2024

Corresponding Author:

Nama: Trisye Natalia Kilay
Email: trisye.kilay@feb.unpatti.ac.id

DOI: 10.29303/aksioma.v23i1.306

© 2024 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Abstract: *This research aims to analyze the level of CSR disclosure in sustainability reports based on the GRI standard 2021. The research sample is PT Industri Jamu and Farmasi Sido Muncul Tbk which uses GRI Standard in its sustainability reports in 2021-2023. The data collection technique in this research uses the documentation method. The data analysis technique uses a content analysis method with a descriptive approach. The research results show that general disclosure and disclosure of material topics are included in the full disclosure category. The topic of environmental performance and the topic of social performance were in the same disclosure category during 2021 and 2022, but in 2023 the category increased from partially applied disclosure to well applied disclosure. Only the topic of economic performance is included in the lowest category, namely limited disclosure from 2021 to 2023. The results of this research contribute to stakeholders who need information about the level of CSR disclosure from PT Sido Muncul Tbk since 2021 to 2023. In addition, the results of this research are expected to contribute to companies to strive for business activities in the lowest level of CSR disclosure and remains consistent in carrying out business activities from aspects with the highest level of CSR disclosure.*

Key Word: *CSR, economic performance topic standards, environmental performance topic standards, general disclosure standards, social performance topic standards, sustainability reports*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengungkapan CSR dalam laporan keberlanjutan berdasarkan standar GRI 2021. Sampel penelitian adalah PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk yang menggunakan GRI Standards dalam laporan keberlanjutan pada tahun 2021-2023. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode analisis konten dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan umum dan pengungkapan topik material tergolong dalam kategori pengungkapan penuh. Untuk topik kinerja lingkungan dan topik kinerja sosial sempat berada di kategori pengungkapan yang sama selama tahun 2021 dan tahun 2022 namun pada tahun 2023 mengalami peningkatan kategori dari pengungkapan diaplikasikan secara parsial menjadi pengungkapan diaplikasikan dengan baik. Hanya topik kinerja ekonomi yang masuk dalam kategori paling rendah yaitu pengungkapan terbatas mulai dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi kepada para pemegang kepentingan yang membutuhkan informasi mengenai tingkat pengungkapan CSR dari PT Sido Muncul Tbk sejak tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi kepada perusahaan untuk mengupayakan kegiatan bisnis dari aspek dengan tingkat pengungkapan CSR terendah dan tetap konsisten melakukan kegiatan bisnis dari aspek dengan tingkat pengungkapan CSR tertinggi.

Kata kunci: *CSR, laporan keberlanjutan, standar pengungkapan umum, standar topik kinerja ekonomi, standar topik kinerja lingkungan, standar topik kinerja sosial*

PENDAHULUAN

Laporan keberlanjutan termasuk alat komunikasi yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan kepada para pemegang kepentingan bahwa perusahaan turut mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (Amalia et al., 2024) melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Program CSR dari perusahaan yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan dapat menarik minat dari investor yang ditunjukkan dengan nilai laba per lembar saham meningkat (Al-ahdal et al., 2024), kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Equity* (Pratiwi et al., 2022) maupun *Return on Asset* (Holly et al., 2023), dapat meningkatkan nilai perusahaan (Bose et al., 2024); (Akadiati et al., 2023), meningkatkan kemampuan maupun kolaborasi dalam rantai pasokan (Buranasiri et al., 2024), meningkatkan reputasi perusahaan di mata publik (Michalczuk & Konarzewska, 2020), membantu menyelaraskan strategi perusahaan dengan tantangan global (Patuelli et al., 2022).

Di Indonesia telah terdapat UU Nomor 40 tahun 2017 (Peraturan Pemerintah RI, 2017) Pasal 74 yang mengatur mengenai kewajiban dari perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam untuk menjalankan CSR. Hal ini berarti perusahaan harus mengalokasikan biaya yang terkait dengan CSR. Lebih lanjut ketentuan mengenai CSR di Indonesia ini diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 /POJK.03/2017 Pasal 2 yang mewajibkan LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik untuk membuat laporan keberlanjutan paling lambat 1 Jan - 30 Desember 2020 (Otoritas Jasa Keuangan, 2017) . Dengan demikian paling lambat sejak tahun 2020, perusahaan publik harus menjalankan CSR dan

mengungkapkannya dalam laporan keberlanjutan. Pedoman teknis mengenai laporan keberlanjutan ini diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 16 /SEOJK.04/2021 (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Namun ternyata aturan dari pemerintah tersebut belum menyediakan secara rinci semua indikator yang wajib disampaikan pada laporan keberlanjutan.

Berbeda dengan regulasi pemerintah yang mewajibkan adanya laporan keberlanjutan tanpa menyertakan kriteria dan indikatornya secara rinci, Global Reporting Initiative sebagai organisasi internasional menerbitkan standar GRI yang menyediakan semua indikator secara lengkap kepada semua jenis industri dalam menyusun laporan keberlanjutan. Standar GRI termasuk standar yang sering digunakan oleh perusahaan secara global dalam menyusun laporan keberlanjutan adalah standar GRI (Amalia et al., 2024); Michalczuk & Konarzewska, 2020). Trend mengenai tingkat pelaporan keberlanjutan pada perusahaan yang masuk nominasi G250 maupun N100 mengalami peningkatan dari tahun 1993-2022. Bahkan berdasarkan survei dari KPMG terhadap negara-negara yang tergolong N100, Asia Pasific menempati tingkat pertama dalam membuat laporan keberlanjutan. Sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2022, tingkat penggunaan standar GRI global oleh perusahaan yang tergolong N100 terus mengalami peningkatan meskipun dalam pembuatan standar GRI global, Asia Pasific berada pada peringkat kedua dalam menerapkan Standar GRI global (KPMG, 2023). Ini menunjukkan bahwa meskipun Asia Pasific berada di peringkat tertinggi dalam membuat laporan keberlanjutan tapi tidak semua indikator yang terdapat di standar GRI diungkapkan dalam laporan keberlanjutan. Standar GRI dapat diterapkan oleh perusahaan secara bertahap. Penerapan standar GRI secara bertahap terbukti menjadi elemen penting dan cukup efektif untuk menjadi pendorong dalam praktek bisnis yang adil, berkelanjutan, dan dapat meningkatkan transparansi dan komparabilitas (Michalczuk & Konarzewska, 2020).

Pada tahun 2022, 80% perusahaan yang diteliti di Indonesia menggunakan Standar GRI untuk laporan keberlanjutan (Pacific, 2023). Standar GRI ini diperbolehkan oleh OJK untuk dilakukan secara bertahap. Sudah ada beberapa penelitian yang menganalisis tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan berdasarkan standar GRI pada berbagai jenis perusahaan dan hasilnya jumlah indikator dari GRI yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan keberlanjutan masih beragam mulai dari Sektor Perusahaan Pertanian Perkebunan (Nurhajanti et al., 2021), sub Industri Konstruksi Bangunan (Munandar et al., 2021), sektor pelayanan kesehatan (Victorie & Davianti, 2022) ; (Wahyuni & Cheisviyanny, 2023). Meskipun penelitian ini dilakukan pada sektor yang berbeda-beda tapi secara umum semua perusahaan yang diteliti tersebut, belum 100% mengungkapkan informasi di laporan keberlanjutan sesuai dengan standar GRI.

Nurhajanti et al., (2021) telah menganalisis tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan berdasarkan standar GRI pada Sektor Perusahaan Pertanian Perkebunan selama tahun 2016-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor perusahaan pertanian perkebunan yang menjadi sampel penelitian ini terus melakukan pengungkapan CSR dengan standar GRI meski ada sejumlah indikator dalam standar GRI yang belum diungkapkan. PT Astra Agro Lestari Tbk sebagai perusahaan dalam penelitian yang paling banyak melakukan pengungkapan dalam laporan keberlanjutan di antara perusahaan di sektor perusahaan pertanian perkebunan, hanya kinerja ekonomi yang diungkapkan 100% mulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 sedangkan indikator lain dari standar GRI belum diungkapkan 100%. Adapun rincian pengungkapan dari PT Astra Agro Lestari Tbk antara lain: tingkat kepatuhan pengungkapan umum 87,50%, kepatuhan dalam kinerja ekonomi sebesar 100%, kepatuhan dalam kinerja lingkungan sebesar 96,67%, dan kepatuhan dalam kinerja sosial sebesar 90,2%.

Pada sub Industri Konstruksi Bangunan ada penelitian dari Munandar et al., (2021) yang menganalisis pengungkapan laporan keberlanjutan selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Berdasarkan penelitian dari Munandar et al., (2021), Waskita Karya termasuk perusahaan dengan pengungkapan standar umum dan standar spesifik tertinggi di antara perusahaan sub industri konstruksi bangunan yang menjadi sampel penelitian. Namun itu hanya diperoleh di tahun 2018. Tahun 2018 dan tahun 2019 jumlah item pengungkapan yang sesuai di standar umum GRI masih berada di jumlah yang sama. Namun di tahun 2020 malah menunjukkan penurunan. Lebih lanjut, untuk pengungkapan standar spesifik mulai dari topik kinerja ekonomi, topik kinerja sosial dan topik kinerja lingkungan menunjukkan pengungkapan yang beragam bahkan ada yang hampir tidak pernah diungkapkan seperti topik mengenai pajak.

Pada sektor pelayanan kesehatan telah ada yang meneliti mengenai kesesuaian pengungkapan laporan keberlanjutan dengan standar GRI (Victorie & Davianti, 2022); (Wahyuni & Cheisviyanny, 2023). Victorie & Davianti (2022) hanya menganalisis pengungkapan laporan keberlanjutan pada standar spesifik di topik kinerja lingkungan saja. Wahyuni & Cheisviyanny (2023) yang menganalisis mengenai pengungkapan laporan keberlanjutan dari perusahaan di sektor pelayanan kesehatan yaitu PT Indofarma Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Phapros Tbk, dan PT Sido Muncul Tbk selama masa CoVID yaitu pada tahun 2019-2021. Wahyuni & Cheisviyanny (2023) menemukan PT Kalbe Farma dan PT Sido Muncul Tbk sebagai perusahaan dengan tingkat pengungkapan yang tinggi dibandingkan dua perusahaan lainnya. PT Kalbe lebih banyak mengungkapkan mengenai kinerja ekonomi dan kinerja sosial sedangkan kinerja lingkungan lebih banyak diungkapkan oleh PT Sido Muncul Tbk.

Dari antara PT Kalbe Farma dan PT Sido Muncul Tbk, peneliti tertarik untuk menyelidiki lebih lanjut mengenai pengungkapan laporan berkelanjutan dari PT Sido Muncul Tbk. Sudah ada beberapa penelitian yang menyelidiki mengenai implementasi CSR dari PT Sido Muncul Tbk (Damayanti et al., 2018); (Ayu & Supartoko, 2020) . Pada tahun 2018 saat Damayanti et al., (2018) melakukan penelitian mengenai CSR dari PT Sido Muncul Tbk ditemukan bahwa PT Sido Muncul Tbk menerapkan komunikasi dua arah yang tidak seimbang antara perusahaan dan masyarakat ketika melaksanakan kegiatan program CSR rutin. Tapi di tahun 2020 ketika penelitian dilakukan oleh Ayu & Supartoko (2020) ditemukan bahwa perusahaan sudah menerapkan strategi komunikasi untuk menerapkan kegiatan CSR yang terintegrasi dengan perusahaan dan masyarakat. Selain strategi komunikasi dari PT Sido Muncul Tbk yang terus diperbarui, keseriusan dan konsistensi dari PT Sido Muncul terhadap program CSR juga tampak dari penghargaan PROPER kategori emas selama 5 tahun berturut-turut. Penghargaan PROPER kategori emas diberikan kepada perusahaan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dan melakukan upaya-upaya pengembangan masyarakat secara berkesinambungan. Bila PT Sido Muncul Tbk terus menunjukkan keseriusannya dalam melakukan program CSR baik melalui strategi komunikasi dengan masyarakat maupun melalui penerimaan penghargaan PROPER kategori emas selama 5 tahun berturut-turut, peneliti tertarik untuk meneliti apakah program CSR yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan dapat memenuhi standar GRI 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengungkapan CSR dalam laporan keberlanjutan berdasarkan standar GRI 2021. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi kepada para pemegang kepentingan yang membutuhkan informasi mengenai tingkat pengungkapan CSR dari PT Sido Muncul Tbk sejak tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi kepada perusahaan untuk mengupayakan kegiatan bisnis dari aspek dengan tingkat pengungkapan CSR terendah dan tetap konsisten melakukan kegiatan bisnis dari aspek dengan tingkat pengungkapan CSR tertinggi.

METODE

Desain penelitian termasuk sebagai penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif karena adanya penyampaian penyelesaian masalah penelitian dengan cara pencatatan, analisis dan deskripsi mengenai keadaan perusahaan yang sedang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data laporan keberlanjutan dari PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan, mencatat dan menganalisis dokumen PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk berupa laporan keberlanjutan tahun 2021-2023 yang substansinya dibandingkan dengan standar GRI 2021.

Teknik analisis data menggunakan metode analisis konten dengan pendekatan analisis deskriptif. Peneliti akan mencari informasi mengenai indeks isi GRI yang tercantum dalam laporan keberlanjutan PT Sido Muncul Tbk tahun 2021, tahun 2022 dan tahun 2023 kemudian peneliti akan membandingkannya dengan standar GRI 2021. Setelah itu peneliti akan memberikan kode pengungkapan CSR dengan cara memberikan nilai 0 bila informasi tidak diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan keberlanjutan perusahaan dan memberikan nilai 1 jika bila informasi diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan keberlanjutan perusahaan. Langkah selanjutnya adalah peneliti memberikan skor pengungkapan CSR untuk mengetahui persentase tingkat pengungkapan untuk masing-masing indeks isi GRI. Adapun rumus untuk menghitung skor pengungkapan CSR adalah sebagai berikut.

$$\text{Tingkat pengungkapan CSR} = \frac{\text{Total item yang diungkapkan}}{\text{Total Skor Item Maksimum}} \times 100\%$$

Setelah mengetahui tingkat pengungkapan CSR maka peneliti akan membuat kategori pengungkapan seperti: tidak diaplikasikan, pengungkapan terbatas, pengungkapan diaplikasikan secara parsial, pengungkapan diaplikasikan dengan baik, pengungkapan secara penuh diaplikasikan. Adapun kategori interval intensitas pengungkapan tampak pada tabel 1.

Tabel 1 interval kategori pengungkapan

No	Persentase Interval Pengungkapan CSR	Kategori	Keterangan
1	0%	Tidak diaplikasikan	Perusahaan tidak mengungkapkan CSR dalam laporan keberlanjutan
2	1%-40%	Pengungkapan terbatas	Perusahaan masih rendah mengungkapkan CSR dalam laporan keberlanjutan
3	41% - 75%	Pengungkapan diaplikasikan secara parsial	Perusahaan telah berupaya untuk mengungkapkan CSR dalam laporan keberlanjutan sebagai bagian dari kepedulian terhadap sosial lingkungan dan untuk mendapatkan legitimasi dari pemegang kepentingan
4	76% - 99%	Pengungkapan diaplikasikan dengan baik	Perusahaan sudah mengungkapkan CSR dengan baik dalam laporan keberlanjutan
5	100%	Pengungkapan secara penuh	Perusahaan sudah optimal mengungkapkan CSR secara berkelanjutan

Sumber: (Nurhajanti et al., 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Entitas

PT Sido Muncul Tbk merupakan perusahaan jamu herbal terkemuka di Indonesia. PT Sido Muncul Tbk memiliki komitmen dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan. Hal ini tampak mulai dari visi PT Sido Muncul Tbk untuk menjadi perusahaan farmasi, obat tradisional, makanan minuman kesehatan, kosmetik dan pengolahan bahan herbal yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Untuk mencapai visi tersebut maka PT Sido Muncul Tbk terus melakukan langkah strategis menuju keunggulan berlanjut melalui kebijakan yang disebut sebagai program *Corporate Social Responsibility*. Program CSR dikomunikasikan kepada para pemegang kepentingan dalam bentuk laporan keberlanjutan sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2024 ini. CSR dilaksanakan sebagai bentuk timbal balik positif PT Sido Muncul Tbk kepada masyarakat, di mana perusahaan tersebut menggunakan sumber daya alam sebagai bahan utama pembuatan produknya, seperti tanaman rempah-rempah serta tanaman yang berkhasiat dijadikan obat lainnya yang juga memiliki manfaat bukan hanya untuk karyawan ataupun rekan bisnis melainkan juga bagi masyarakat luas.

Program CSR dari PT Sido Muncul Tbk berupa kegiatan karitatif, pembangunan infrastruktur, peningkatan kapasitas dan pemberdayaan Masyarakat. Adapula program CSR yang dilakukan oleh PT. Sido Muncul secara berkelanjutan antara lain program petani mitra, program Desa Rempah, Desa Wisata Buah, Desa Inspirasi Padi dan Mbok Jajan. Program petani mitra mulai dilakukan sejak tahun 2000 dengan tujuan untuk memperkuat jaringan rantai pasok bahan baku di sentra-sentra pertanian tanaman obat. Sekarang program petani mitra telah berhasil menjadi solusi untuk memenuhi keberlanjutan pasokan bahan baku sekaligus mendorong perekonomian desa dengan mengoptimalkan potensi dan kearifan lokal. Semua program CSR yang dilakukan secara berkelanjutan oleh PT Sido Muncul Tbk Jajan tersebut dalam perkembangannya terus diperkuat dengan berbagai program lanjutan sehingga dapat sejalan dengan kebutuhan masyarakat.

Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Berdasarkan Standar GRI

Pada laporan keberlanjutan dari PT Sido Muncul Tbk diungkapkan bahwa perusahaan menggunakan beberapa standar dalam mengungkapkan CSR. Salah satu dari standar yang digunakan oleh PT Sido Muncul Tbk adalah standar GRI 2021. PT Sido Muncul Tbk menggunakan standar GRI dalam membuat laporan keberlanjutan dengan tujuan untuk memastikan transparansi mengenai cara Sido Muncul berkontribusi atau berupaya untuk berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Pada standar GRI 2021 terdapat pengungkapan umum maupun topik material yang terdiri atas topik kinerja ekonomi, topik kinerja sosial dan topik kinerja lingkungan.

Adapun ringkasan item pengungkapan CSR berdasarkan standar GRI 2021 dari PT Sido Muncul Tbk selama tahun 2021-2023 tampak pada tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Item Pengungkapan CSR berdasarkan standar GRI 2021

Pengungkapan Umum dan Pengungkapan Material	Indikator GRI		
	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
Pengungkapan Umum	2-1, 2-2, 2-3, 2-4, 2-5, 2-6, 2-7, 2-9, 2-11, 2-13, 2-15, 2-16, 2-17, 2-21, 2-22, 2-23, 2-24, 2-25, 2-26, 2-27, 2-28, 2-29, 2-30	2-1, 2-2, 2-3, 2-4, 2-5, 2-6, 2-7, 2-9, 2-10, 2-11, 2-12, 2-13, 2-14, 2-15, 2-16, 2-17, 2-18, 2-19, 2-20, 2-21, 2-22, 2-23, 2-24, 2-25, 2-26, 2-27, 2-28, 2-29, 2-30	2-1, 2-2, 2-3, 2-4, 2-5, 2-6, 2-7, 2-9, 2-10, 2-11, 2-12, 2-13, 2-14, 2-15, 2-16, 2-17, 2-18, 2-19, 2-20, 2-21, 2-22, 2-23, 2-24, 2-25, 2-26, 2-27, 2-28, 2-29, 2-30

Pengungkapan Umum dan Pengungkapan Material	Indikator GRI		
	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
			25, 2-26, 2-27, 2-28, 2-29, 2-30
Topik Material	3-1, 3-2, 3-3	3-1, 3-2, 3-3	3-1, 3-2, 3-3
Kinerja Ekonomi	201-1, 203-1, 203-2, 204-1	201-1, 203-1, 203-2, 204-1	201-1, 201-2, 202-1, 203-1, 203-2, 204-1
Kinerja Lingkungan	302-1, 302-3, 302-4, 302-5, 303-1, 303-2, 303-3, 303-4, 303-5, 305-1, 305-2, 305-4, 305-5, 305-7, 306-1, 306-2, 306-3, 306-4, 306-5	302-1, 302-3, 302-4, 302-5, 303-1, 303-2, 303-3, 303-4, 303-5, 305-1, 305-2, 305-4, 305-5, 305-7, 306-1, 306-2, 306-3, 306-4, 306-5	301-1, 302-1, 302-3, 302-4, 302-5, 303-1, 303-2, 303-3, 303-4, 303-5, 304-1, 304-2, 304-3, 304-4, 305-1, 305-2, 305-3, 305-4, 305-5, 305-6, 305-7, 306-1, 306-2, 306-3, 306-4, 306-5, 308-1
Kinerja Sosial	401-1, 401-2, 403-1, 403-2, 403-3, 403-4, 403-5, 403-6, 403-7, 403-9, 404-1, 405-1, 413-1, 416-1	401-1, 401-2, 403-1, 403-2, 403-3, 403-4, 403-5, 403-6, 403-7, 403-9, 404-1, 405-1, 413-1, 416-1	401-1, 401-2, 403-1, 403-2, 403-3, 403-4, 403-5, 403-6, 403-7, 403-8, 403-9, 403-10, 404-1, 404-3, 405-1, 405-2, 408-1, 413-1, 413-2, 414-1, 416-1, 416-2, 417-1, 417-2, 417-3

Sumber: data diolah, 2024

Tabel 3, 4 dan 5 merupakan hasil analisis pengungkapan CSR dari PT Sido Muncul Tbk berdasarkan standar GRI 2021.

Tabel 3. Analisis Pengungkapan CSR dari PT Sido Muncul Tbk Tahun 2021

Pengungkapan	Tahun 2021			Kategori Pengungkapan
	Total Skor Item Maksimum	Total Item yang Diungkapkan	% Pengungkapan	
Pengungkapan Umum	30	23	77	Pengungkapan diaplikasikan dengan baik
Topik Material	3	3	100	Pengungkapan penuh
Kinerja Ekonomi	17	4	24	Pengungkapan terbatas
Kinerja Lingkungan	31	19	61	Pengungkapan diaplikasikan secara parsial
Kinerja Sosial	36	14	39	Pengungkapan diaplikasikan secara parsial

Sumber: data diolah, 2024

Tabel 4. Analisis Pengungkapan CSR dari PT Sido Muncul Tbk Tahun 2022

Pengungkapan	Tahun 2021			Kategori Pengungkapan
	Total Skor Item Maksimum	Total Item yang Diungkapkan	% Pengungkapan	
Pengungkapan Umum	30	29	97	Pengungkapan diaplikasikan dengan baik
Topik Material	3	3	100	Pengungkapan penuh
Kinerja Ekonomi	17	4	24	Pengungkapan terbatas
Kinerja Lingkungan	31	19	61	Pengungkapan diaplikasikan secara parsial
Kinerja Sosial	36	14	39	Pengungkapan diaplikasikan secara parsial

Sumber: data diolah, 2024

Tabel 5. Analisis Pengungkapan CSR dari PT Sido Muncul Tbk Tahun 2023

Pengungkapan	Tahun 2021			Kategori Pengungkapan
	Total Item Maksimum	Total Item yang Diungkapkan	% Pengungkapan	
Pengungkapan Umum	30	30	100	Pengungkapan penuh
Topik Material	3	3	100	
Kinerja Ekonomi	17	6	35	Pengungkapan terbatas
Kinerja Lingkungan	31	27	87	Pengungkapan diaplikasikan dengan baik
Kinerja Sosial	36	25	69	Pengungkapan diaplikasikan dengan baik

Sumber: data diolah, 2024

Secara ringkas, persentase pengungkapan CSR dari PT Sido Muncul Tbk dari tahun 2021-2023 tampak pada grafik 1.



Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3, 4 dan 5 tampak bahwa tingkat pengungkapan yang paling tinggi adalah pengungkapan umum maupun topik material. Persentase pengungkapan CSR dari indikator-indikator di pengungkapan umum maupun topik material mencapai 100% mulai dari tahun 2021 sampai dengan 2023. Pencapaian 100% pengungkapan umum maupun topik material oleh PT Sido Muncul Tbk menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan umum maupun topik material dari PT Sido Muncul Tbk berada pada kategori pengungkapan penuh. Ini berarti semua indikator pengungkapan umum maupun topik material telah diungkapkan oleh PT Sido Muncul Tbk dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023.

Di sisi lain topik kinerja ekonomi, topik kinerja lingkungan dan topik kinerja sosial masih diungkapkan dalam laporan keberlanjutan secara bertahap oleh PT Sido Muncul Tbk. Persentase topik material yang paling banyak diungkapkan oleh PT Sido Muncul adalah topik kinerja lingkungan, kemudian disusul dengan topik kinerja sosial dan yang paling terakhir adalah topik kinerja ekonomi.

Untuk topik kinerja lingkungan masih berada di kategori pengungkapan diaplikasikan dengan baik selama tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Meskipun pengungkapan topik kinerja lingkungan ini masih berada di kategori yang sama dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023, namun jumlah pengungkapan yang sesuai dengan standar GRI 2021 mengalami peningkatan di tahun 2023. Pada tahun 2021 dan tahun 2022 pengungkapan topik kinerja lingkungan berada di persentase yang sama yaitu 61%, namun di tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 26%. Ini berarti ada tambahan 8 indikator yang diungkapkan oleh PT Sido Muncul Tbk.

Untuk topik kinerja sosial mengalami peningkatan kategori dari pengungkapan diaplikasikan secara parsial menjadi pengungkapan diaplikasikan dengan baik. Memang pada tahun 2021 ke tahun 2022 pengungkapan CSR masih berada pada kategori yang sama yaitu pengungkapan diaplikasikan secara parsial, namun pada tahun 2023 pengungkapan CSR dari PT Sido Muncul Tbk mengalami peningkatan kategori menjadi pengungkapan diaplikasikan dengan baik. Meskipun di tahun 2021 dan tahun 2022 pengungkapan topik kinerja sosial berada di persentase yang sama yaitu 39%, namun di tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 31%. Peningkatan pengungkapan ini

menunjukkan adanya tambahan indikator hampir dua kali lipat dari indikator pengungkapan topik kinerja sosial di dua tahun sebelumnya.

Untuk topik kinerja ekonomi termasuk yang paling sedikit diungkapkan dibandingkan topik lainnya di standar topik material. Meskipun selama tahun 2021, 2022 dan 2023 pengungkapan topik kinerja ekonomi dari PT Sido Muncul Tbk masih berada di kategori pengungkapan terbatas tapi jumlah pengungkapan CSR dari perusahaan mengalami peningkatan di tahun 2023. Pada tahun 2021 dan tahun 2022 pengungkapan topik kinerja ekonomi dari PT Sido Muncul Tbk stagnan di 24% namun di tahun 2023 jumlah pengungkapan topik kinerja ekonomi meningkat menjadi 35%.

Analisis Tingkat Pengungkapan CSR

Program CSR yang dilakukan oleh perusahaan merupakan bentuk komitmen dari perusahaan untuk mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan. Agar program CSR ini diketahui oleh para pemegang kepentingan dari perusahaan maka perusahaan akan mengungkapkannya dalam laporan keberlanjutan. Pada penelitian ini tingkat pengungkapan CSR di dalam laporan keberlanjutan dianalisis berdasarkan standar GRI 2021. Standar GRI 2021 mencakup standar pengungkapan umum yang terdiri atas Aspek: Organisasi dan praktik pelaporan, Aktivitas dan Pekerja, Aspek: Tata Kelola, Aspek: Strategi, kebijakan, dan praktik, Aspek: Strategi, kebijakan, dan praktik; standar sektor GRI dan standar topik GRI yang terdiri atas topik material, kinerja ekonomi, topik kinerja lingkungan dan topik kinerja sosial. Pada penelitian ini tidak membahas standar sektor. Berdasarkan grafik 1 tampak bahwa PT Sido Muncul Tbk telah berusaha untuk menerapkan indikator-indikator yang terdapat di standar GRI 2021 dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023.

Untuk pengungkapan umum terus mengalami peningkatan dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Hal ini masih wajar mengingat standar GRI 2021 mulai dikeluarkan di bulan Oktober 2021 dan mulai berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2023. Format dari standar GRI 2021 memiliki perbedaan dengan standar GRI 2016 sehingga wajar bila tidak semuanya diungkapkan di laporan keberlanjutan tahun 2021 dan tahun 2022. Ketika ada aturan yang baru, perusahaan perlu waktu untuk mempelajari dan merencanakannya dengan baik (Gumantiny, 2018). Selain itu memang masih diperbolehkan standar GRI 2021 untuk diterapkan secara bertahap. Ini dapat dilihat dari persentase pengungkapan CSR di tahun 2021 sebesar 71% kemudian di tahun 2022 naik menjadi 93% dan akhirnya di tahun 2023 naik menjadi 100%. Pada tahun 2022 ketika perusahaan sudah mengungkapkan bahwa salah satu standar yang digunakan dalam laporan keberlanjutan tahun 2022 adalah standar GRI 2022, hanya indikator GR 2-8 yang terkait dengan pekerja yang bukan pekerja langsung yang tidak diungkapkan. Tapi pada tahun 2023 PT Sido Muncul Tbk telah mengungkapkan indikator tersebut yaitu perusahaan mempekerjakan 257 pekerja alih daya. Pengungkapan ini membuat pengungkapan umum dari PT Sido Muncul Tbk yang di tahun 2021 dan tahun 2022 berada pada tingkat pengungkapan diaplikasikan dengan baik, menjadi berada pada tingkat pengungkapan penuh di tahun 2023. Ini menunjukkan bahwa di tahun 2023 perusahaan sudah optimal dalam mengungkapkan CSR secara berkelanjutan.

Untuk pengungkapan topik material, hanya GRI 3: Topik Material 2021 yang diungkapkan secara penuh dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Untuk topik kinerja ekonomi, topik kinerja lingkungan dan topik kinerja sosial terus mengalami peningkatan pengungkapan dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Meskipun demikian persentase pengungkapan CSR yang paling tinggi dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 adalah topik kinerja lingkungan.

Topik kinerja lingkungan termasuk topik material yang paling banyak diungkapkan oleh PT Sido Muncul Tbk selama 3 tahun terakhir. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Wahyuni & Cheisviyanny, 2023). Memang pengungkapan topik kinerja

lingkungan ini sempat berada di kategori pengungkapan diaplikasikan secara parsial selama tahun 2021 dan tahun 2022. Ini berarti pada tahun 2021 dan tahun 2022 perusahaan masih terus berupaya untuk mengungkapkan CSR dalam laporan keberlanjutan perusahaan sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap isu sosial lingkungan maupun sebagai bentuk usaha mendapatkan legitimasi. Upaya perusahaan ini berhasil ketika di tahun 2023 pengungkapan CSR di topik kinerja lingkungan berada di kategori pengungkapan diaplikasikan dengan baik. Indikator dari topik kinerja lingkungan yang paling banyak diungkapkan oleh PT Sido Muncul Tbk sejak tahun 2020 dan 2021 (Wahyuni & Cheisviyanny, 2023), kemudian tetap berlanjut sampai dengan tahun 2022 dan 2023 dapat menjadi signal bahwa PT Sido Muncul Tbk berupaya melakukan manajemen lingkungan dengan baik sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap generasi di masa mendatang yang tinggal di lingkungan sekitar perusahaan beraktivitas. Ketika perusahaan melakukan manajemen lingkungan dengan baik juga akan membuat lingkungan di sekitar tempat perusahaan beroperasi menjadi lebih lestari baik secara biotik maupun abiotik sehingga perusahaan dapat memperoleh legitimasi yang kuat dari masyarakat. Salah satu CSR berkelanjutan dari PT Sido Muncul yang dapat membantu perusahaan mendapatkan legitimasi adalah program pengelolaan air secara berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Langkah ini juga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi (Nurhajanti et al., 2021). Pengungkapan topik kinerja lingkungan sebesar 87% menunjukkan keseriusan dari PT Sido Muncul Tbk dalam menunjang aspek lingkungan. Beberapa indikator yang dipenuhi secara lengkap oleh PT Sido Muncul selama tahun 2023 yaitu terkait dengan GRI 304 (tentang keanekaragaman hayati 2016), GRI 305 (tentang emisi), dan GRI 306 (tentang limbah). Hal ini dapat disebabkan oleh banyaknya indikator yang terdapat di kinerja lingkungan tidak mengalami banyak perubahan dari standar GRI versi sebelumnya sehingga PT Sido Muncul sudah memiliki cukup waktu untuk menyiapkan segala hal yang berkaitan dengan pengungkapan indikator di topik kinerja lingkungan. Kesiapan ini tampak dari pengungkapan pada topik kinerja lingkungan yang berisikan informasi dalam bentuk narasi maupun angka.

Topik kinerja sosial termasuk topik material terbanyak kedua yang diungkapkan oleh PT Sido Muncul Tbk selama 3 tahun terakhir. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Nurhajanti et al., 2021). Mengingat pengungkapan kinerja sosial di tahun 2021 maupun tahun 2022 berada pada kategori yang sama yaitu pengungkapan diaplikasikan secara parsial. Ini menunjukkan bahwa pada tahun 2021 dan tahun 2022 PT Sido Muncul Tbk tetap berupaya mengungkapkan CSR sebagai bagian dari kepedulian terhadap sosial lingkungan maupun upaya untuk mendapatkan legitimasi. Upaya ini membuahkan hasil ketika di tahun 2023 pengungkapan kinerja sosial berada pada kategori pengungkapan diaplikasikan dengan baik. Pada tahun 2023 ada tambahan pengungkapan pada topik kinerja sosial sebanyak 11 indikator. Beberapa indikator yang indikatornya menjadi penuh diungkapkan di tahun 2023 antara lain: GRI 403 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018), GRI 405 (Keanekaragaman dan Peluang Setara 2016), GRI 416 (Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan 2016), dan GRI 417 (Pemasaran dan Pelabelan 2016). Pengungkapan informasi CSR yang secara parsial ini dapat diakibatkan oleh data yang tidak lengkap sehingga perusahaan membutuhkan waktu untuk menyediakan data tersebut. Misalnya pada GRI 403 hanya ada satu indikator yang belum diungkapkan perusahaan selama tahun 2021 dan tahun 2022. Indikator tersebut adalah GRI 403-8 (Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja). Selama tahun 2021 dan tahun 2022 perusahaan telah memiliki Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Namun baru di tahun 2023 perusahaan mengungkapkan mengenai Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja berlaku dan wajib dipatuhi bagi seluruh karyawan tanpa terkecuali dan berbagai pihak berkepentingan lainnya di luar perusahaan yang berada di area pabrik. Untuk membuat

pekerja ada dalam Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja maka perusahaan perlu waktu untuk persiapan. Adapula alasan mengenai kendala rahasia seperti untuk GRI 405-2 (Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki). Selain itu ada kemungkinan perusahaan telah melakukan tapi belum diungkapkan di laporan keberlanjutan. Misal terkait dengan pemasaran yang berkelanjutan, perusahaan sudah beri edukasi kepada masyarakat terkait produknya melalui website, label sesuai BPOM RI, audit berkala atas produk tapi belum diungkapkan dalam laporan keberlanjutan tahun 2021 dan 2022. Pada akhirnya di tahun 2023 pengungkapan CSR PT Sido Muncul berada di kategori pengungkapan diaplikasikan dengan baik. Memang masih ada beberapa indikator yang tidak diungkapkan. Ketiadaan beberapa indikator tersebut mungkin disebabkan oleh perusahaan yang menentukan topik tersebut sebagai bukan material.

Topik kinerja ekonomi termasuk topik material yang paling rendah diungkapkan oleh PT Sido Muncul Tbk selama 3 tahun terakhir. Jumlah pengungkapan yang rendah di topik kinerja ekonomi ini ternyata bukan hanya terjadi bagi PT Sido Muncul Tbk. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Nurhajanti et al., 2021). Selama tiga tahun amatan penelitian ini, pengungkapan topik kinerja ekonomi masih berada pada kategori pengungkapan terbatas. Rendahnya pengungkapan ini mungkin disebabkan oleh informasi yang tidak lengkap atau malah informasi tersebut belum tersedia di perusahaan. Misal pada laporan keberlanjutan perusahaan menuliskan mengenai program pensiun tapi informasi tersebut belum cukup untuk mengungkapkan GRI 201-3 (Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya). Pada laporan keuangan pun ada informasi mengenai kewajiban pensiun dari PT Sido Muncul Tbk. Berarti sudah ada data terkait itu tapi belum lengkap diolah perusahaan. Pada GRI 201-3 Perusahaan dapat mengungkapkan kontribusi dari pegawai maupun kontribusi perusahaan yang dibayarkan ke Dana Pensiun. Beberapa indikator yang sama sekali tidak diungkapkan oleh perusahaan adalah GRI 205 (Antikorupsi 2016), GRI 206 (Perilaku Anti persaingan 2016) dan GRI 207 (Pajak 2019). Pada laporan keberlanjutan mulai tahun 2021, 2022 dan 2023, PT Sido Muncul Tbk telah menyatakan adanya Kebijakan Anti Suap dan Anti Korupsi dan sistem *whistleblowing*. Namun penjelasannya ada di laporan tahunan. Memang menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 pasal 10 ayat 2, laporan keberlanjutan dapat disusun secara terpisah dari laporan tahunan atau sebagai bagian yang tidak terpisah dari laporan tahunan. PT Sido Muncul Tbk membuat laporan keberlanjutan yang terpisah dari laporan tahunan sehingga seharusnya semua informasi terkait diungkapkan dalam laporan keberlanjutan. Untuk GRI 207 (Pajak 2019) yang tidak diungkapkan oleh PT Sido Muncul Tbk sejalan dengan penelitian dari Munandar dkk (2021). Menurut (Munandar et al., 2021), perusahaan tidak mengungkapkan GRI 207 karena terkait dengan konsekuensi yang harus ditanggung oleh perusahaan. Perusahaan harus bertanggung jawab penuh dalam mengungkapkan laporan keberlanjutannya mengenai pajak karena berhubungan langsung dengan kewajiban perusahaan kepada negara. Lebih lanjut bila memang perusahaan tidak melakukan aktivitas terkait topik kinerja ekonomi, maka perusahaan harus tetap mengungkapkannya dalam laporan keberlanjutan sehingga dapat diketahui oleh semua pemegang kepentingan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan umum dan pengungkapan topik material tergolong dalam kategori pengungkapan penuh. Untuk topik kinerja lingkungan dan topik kinerja sosial sempat berada di kategori pengungkapan yang sama yaitu pengungkapan secara parsial pada tahun 2021 dan tahun 2022. Namun pada tahun 2023 pengungkapan topik kinerja mengalami peningkatan kategori menjadi pengungkapan diaplikasikan dengan baik. Hanya topik kinerja ekonomi yang masuk

dalam kategori paling rendah yaitu pengungkapan terbatas mulai dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023.

Penelitian ini hanya menyelidiki mengenai intensitas pengungkapan CSR berdasarkan standar GRI 2021 yang tergambar melalui jumlah pengungkapan informasi CSR tapi belum diselidiki apakah jumlah informasi yang diungkapkan tersebut berkualitas. Oleh sebab itu rekomendasi penelitian mendatang untuk menyelidiki mengenai kualitas pengungkapan CSR yang dapat diidentifikasi bukan hanya dari jumlah informasi yang diungkapkan perusahaan tapi juga kualitas pengungkapan CSR. Selain itu pada penelitian ini ditemukan bahwa pengungkapan topik kinerja ekonomi yang berada pada kategori terendah yaitu pengungkapan terbatas. Hasil ini membuat peneliti menjadi tertarik untuk menyelidiki lebih lanjut mengenai pengungkapan topik kinerja ekonomi di sektor industri yang sama dengan PT Sido Muncul Tbk. Melalui analisis pengungkapan topik kinerja ekonomi dari beberapa perusahaan sejenis dengan PT Sido Muncul Tbk dapat menjadi perbandingan bagi PT Sido Muncul Tbk untuk selanjutnya dibuat perbaikan sesuai temuan-temuan baik yang diperoleh dari perusahaan lain di industri yang sama dengan PT Sido Muncul Tbk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih peneliti sampaikan kepada semua peserta kelas B mata kuliah akuntansi sosial dan lingkungan yang telah berpartisipasi aktif dalam diskusi di kelas akuntansi sosial dan lingkungan sehingga menginspirasi peneliti membuat penelitian ini. Tuhan memberkati semua benih yang tertabur agar berakar kuat dan berbuah manis bagi banyak orang.

KONTRIBUSI AUTHOR

Trisye Natalia Kilay sebagai penulis pertama berkontribusi mulai dari identifikasi masalah penelitian, merancang metode penelitian, mengumpulkan data sampai dengan membuat analisis penelitian. Amelia Josefien Viotty Radianto sebagai penulis kedua berkontribusi dalam mengumpulkan referensi penelitian dan melakukan analisis penelitian, Ribka Shintia Febriarti Bonara sebagai penulis ketiga berkontribusi dalam mengumpulkan referensi penelitian dan mengumpulkan data, Joshua Poceratu sebagai penulis keempat berkontribusi mengumpulkan data dan membuat analisis penelitian dan Vilencia Christin Salakory sebagai penulis kelima berkontribusi dalam mengumpulkan data.

PENDANAAN

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal dari pihak manapun.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akadiati, V. A. P., Purwati, A. S. M., & Sinaga, I. (2023). Penerapan Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, *7*(2), 1008. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.1232>
- Al-ahdal, W. M., Farhan, N. H. S., Almaqtari, F. A., Mhawish, A., & Hashim, H. A. (2024). Unveiling the Impact of Firm-characteristics on Sustainable Development Goals disclosure: A Cross-Country Study on Non-Financial Companies in Asia. *Borsa Istanbul Review*, *May*, 1–18. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2024.05.003>
- Amalia, R., Kharisma, N. A., & Firmansyah, A. (2024). Pengungkapan Aspek Sosial Sesuai Standar GRI 400 Versus Kepercayaan Pemangku Kepentingan. *Akuntansiku*, *3*(3),

- 145–156. <https://doi.org/0.54957/akuntansiku.v3i3.672>
- Ayu, R. K., & Supartoko, B. (2020). Strategi Perusahaan Sido Muncul dalam Pengembangan Kegiatan Corporate Social Responsibility. *Warta ISKI*, 3(01), 1–12. <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v3i01.47>
- Bose, S., Khan, H. Z., & Bakshi, S. (2024). Determinants and consequences of sustainable development goals disclosure: International evidence. *Journal of Cleaner Production*, 434(December 2023). <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.140021>
- Buranasiri, B., Lai, P. L., Woo, S., & Piboonrungraj, P. (2024). Impact of sustainable development goal orientation on supply chain collaboration and sustained competitive advantage: Evidence from the tea and coffee industry. *Asian Journal of Shipping and Logistics*, xxx. <https://doi.org/10.1016/j.ajsl.2024.01.004>
- Damayanti, N., Arief, M., & Rachmawati, S. (2018). Corporate Social Responsibility (Csr) Pt. Sido Muncul Tbk. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 1(2), 277–288. www.wartaekonomi.co.id/read164239/
- Gumantiny, M. (2018). *Analisis Minat Perbankan dalam Keuangan Berkelanjutan*. 12(4), 336–347. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i9.1584>
- Holly, A., Mardiana, A., Jao, R., Tangke, P., & The, I. (2023). Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Financial Performance. *Riset Akuntansi Aksioma*, 1(1), 103–119. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v22i1.193>
- KPMG. (2023). *Big shifts, small steps - Survey of Sustainability Reporting 2022*. October, 1-81 ", available at: [https:// assets.kpmg.com/con](https://assets.kpmg.com/con).
- Michalczuk, G., & Konarzewska, U. (2020). Standardization of corporate social responsibility reporting using the GRI framework. *Optimum. Economic Studies*, 1(1(99)), 74–88. <https://doi.org/10.15290/oes.2020.01.99.06>
- Munandar, A., Triyana, E., Amin, R., Putri, R. S. E., & Rosmina. (2021). Analisis Program CSR dalam Sustainability Report Berdasarkan GRI Standards. *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(3), 2727–2746. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1740>
- Nurhajanti, N. N., Setiawati, E., Kusumawati, E., & Achyani, F. (2021). Kajian Perbandingan Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Analisis Deskriptif pada Sektor Perusahaan Pertanian Perkebunan. *Industry and Higher Education*, 3(1), 1689–1699. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
- POJK No. 51 /POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik, (2017).
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 16 /SEOJK.04/2021, (2021).
- Pacific, A. (2023). *State of sustainability reporting in Asia Pacific*. June.
- Patuelli, A., Carungu, J., & Lattanzi, N. (2022). Drivers and nuances of sustainable development goals: Transcending corporate social responsibility in family firms. *Journal of Cleaner Production*, 373(August). <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.133723>
- Peraturan Pemerintah RI. (2017). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008*.
- Pratiwi, A., Zakiiyyatul Laila, K., & Anondo, D. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 2(1), 60–71. <https://doi.org/10.25047/asersi.v2i1.3313>
- Victorie, M. A., & Davianti, A. (2022). Pengungkapan Aktivitas Corporate Social Responsibility Di Industri Kesehatan dan Farmasi Di Masa Pandemi Covid-19. *Owner*, 6(4), 3454–3464. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1163>

Wahyuni, L., & Cheisviyanny, C. (2023). Analisis Praktik Corporate Social Responsibility (CSR) Saat Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(3), 1065–1083.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.794>



e-ISSN: 2654-8488

Jurnal Riset Akuntansi Aksioma

<https://aksioma.unram.ac.id>
Vol. 23 No. 1, Juni 2024



INTEGRASI MODAL MANUSIA, KEMAMPUAN TEHNOLOGI INFORMASI, INOVASI DAN KINERJA ORGANISASI

Fathorrahman¹, Subhan², Rika Syahadatina³

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Madura, Indonesia
Fathorrahman935@gmail.com

²Fakultas Ekonomi, Universitas Madura, Indonesia
subhan@unira.ac.id

³Fakultas Ekonomi, Universitas Madura, Indonesia
rika@unira.ac.id

Riwayat Artikel:

Received: 31 Desember 2023

Revised: 21 Juni 2024

Accepted: 23 Juni 2024

Published: 27 Juni 2024

Corresponding Author:

Nama: Subhan

Email: subhan@unira.ac.id

DOI: 10.29303/aksioma.v23i1.278

© 2024 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Abstract: *Human capital, capabilities, innovation, organizational performance. This research aims to determine the influence of human capital on IT capabilities, IT capabilities on innovation, and innovation and capabilities on organizational performance. This research is quantitative and descriptive. The data used is primary data obtained through a survey in the form of a questionnaire against regional government organizations in the Pamekasan Regency. The sampling technique uses convenience sampling. This study took a sample of 180 by considering questionnaires that were not returned and were incomplete. The samples analyzed were 165 samples. Data analysis techniques use outer model and inner model testing. Human capital hurts ability, ability hurts innovation, innovation hurts organizational performance and ability hurts organizational performance. This research contributes to the literature on information technology and innovation that can improve organizational performance.*

Keywords: *capabilities, Human capital, innovation, organizational performance.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal manusia terhadap kemampuan TI, kemampuan TI terhadap inovasi, inovasi dan kemampuan terhadap kinerja organisasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui survei dalam bentuk kuesioner terhadap organisasi pemerintah Daerah di Kabupaten Pamekasan. Teknik sampel menggunakan *convenience sampling*. Penelitian ini mengambil sampel 180 dengan mempertimbangkan kuesioner yang tidak kembali dan tidak lengkap. Adapun sampel yang di analisis

sejumlah 165 sampel. Teknik Analisa data menggunakan Pengujian Outer Model dan inner model. Modal Manusia berpengaruh negatif terhadap Kemampuan, kemampuan berpengaruh negatif terhadap inovasi, inovasi berpengaruh negatif terhadap kinerja organisasi dan kemampuan berpengaruh negatif terhadap kinerja organisasi. Penelitian ini berkontribusi terhadap literatur teknologi informasi dan inovasi yang dapat meningkatkan kinerja organisasi.

Kata kunci: Kemampuan, Modal manusia, inovasi, kinerja organisasi.

PENDAHULUAN

Tuntutan peningkatan terhadap kinerja dan pengukuran kinerja sektor public mutlak di perlukan hal ini dilakukan untuk menilai seberapa besar capaian yang telah ditetapkan. Penilaian kinerja sektor publik merujuk pada proses evaluasi dan penilaian tentang sejauh mana pemerintah atau organisasi sektor publik mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan yang melibatkan pengukuran efisiensi, efektivitas, dan dampak kebijakan, program, atau layanan yang disediakan oleh entitas sektor publik (Wardhana A., 2022). Penilaian kinerja terhadap organisasi sektor publik disebabkan oleh perubahan system akuntabilitas, perubahan system administrasi, peran tehnologi informasi, akibatnya keahlian organisasi untuk mengkoordinasikan sumber daya, keterampilan, dan pengetahuan TI mereka, secara sinergis, memiliki peran yang relevan dalam mencapai kinerja yang unggul (Marchiori et al., 2022).

Kinerja unggul diperoleh dengan membangun dan mengembangkan kapabilitas TI, dan tidak hanya dengan berinvestasi pada sumber daya TI. Dalam studi literatur ilmiah, pemahaman tentang keahlian organisasi mengalami perkembangan yaitu organisasi dapat mengkoordinasikan sumber daya, keahlian, dan pemahaman terhadap tehnologi informasi (TI) karena memiliki peran penting yang relevan untuk mencapai kinerja yang unggul (Dale Stoel & Muhanna, 2009). Sedangkan bakat organisasi disebut kapabilitas dalam bidang tehnologi informasi (Liu, 2014). Beberapa survei menunjukkan bahwa kinerja organisasi yang unggul diperoleh dengan membangun dan mengembangkan kapabilitas dalam bidang tehnologi informasi dengan tidak hanya berinvestasi pada sumberdaya bidang tehnologi informasi (Ray et al., 2005; Dale Stoel & Muhanna, 2009). Selain memiliki perbedaan konsep antara sumberdaya dan kemampuan bidang tehnologi informasi, organisasi harus memiliki harapan yang tepat tentang apa yang diharapkan oleh masing-masing organisasi.

Dalam proses identifikasi, kumpulan sumber daya manusia (keterampilan teknis, keterampilan interpersonal dan postur anggota tim dalam menghadapi tehnologi) dapat diidentifikasi sebagai sumber daya manusia organisasi dalam bidang tehnologi informasi (Y. Chen et al., 2015). Namun literatur tehnologi informasi tidak homogen dalam menghubungkan modal manusia bidang tehnologi informasi dengan kapabilitas bidang tehnologi informasi. Sementara beberapa penelitian memasukkan aspek manusia ke dalam kemampuan TI, sebagai bagian dari pelatihan (Chen & Tsou, 2012; Kmiecik et al., 2012). Dalam hal ini, terdapat kontradiksi yang harus dipahami dengan baik, mengingat perbedaan konsep antara sumber daya manusia dan kemampuan.

Demikian pula, literatur mengakui bahwa pengaruh budaya organisasi yang mendorong inovasi terhadap (Boso et al., 2013; Kyrgidou & Spyropoulou, 2013) Kecenderungan budaya oragnisasi untuk berinovasi disebut keinovasian (Marchiori et al., 2021; Story et al., 2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap pengembangan lingkungan organisasi yang berorientasi pada inovasi (Pang et al., 2014). Kemampuan dalam TI dapat meningkatkan komunikasi, berbagi informasi dan pengetahuan, pertukaran antar organisasi, dan proses pembelajaran organisasi, yang mendukung proses inovasi (Kmiecik et al., 2012). Sejalan dengan ini, (Chen & Tsou, 2012) mengusulkan bahwa kemampuan bidang TI

sangat penting dalam proses inovasi. (Dong & Yang, 2019) menunjukkan bahwa kemampuan TI membantu organisasi dalam menangkap dan mengkombinasikan kembali pengetahuan untuk menciptakan pengetahuan baru dan mencapai keberhasilan dalam proses inovasi.

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi secara optimal akan membantu negara mengakselerasi pemenuhan tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*). Berdasar hasil survei menunjukkan bahwa penguasaan teknologi digital berpengaruh sebesar 89% pada kinerja sebuah negara dalam memenuhi target SDGs. Salah satu pemanfaatan teknologi dilakukan melalui akses terhadap informasi dan layanan teknologi yang optimal. Pembangunan dan pemanfaatan infrastruktur pendukung teknologi digital akan turut berdampak pada konektivitas antara individu dan kinerja organisasi. Studi literature menunjukkan, sebagai pembuat kebijakan (pejabat atau manajer public) memainkan peran penting untuk melembagakan konsep keberlanjutan sebagai nilai reformasi dalam kegiatan rutin organisasi (Wang et al., 2014). Terkait dengan argument ini, perlu bagi pemerintahan daerah untuk menyelidiki bagaimana strategi keberlanjutan pemerintahan dapat mendukung kinerja organisasi.

Dalam konteks sektor public (Hartley, 2010) menyarankan agar inovasi sektor publik dapat ditingkatkan dengan penerapan TI, karena organisasi sektor publik menciptakan layanan baru yang tidak dapat mereka tawarkan tanpa penggunaan TI yang tepat. Dalam pengertian ini (Pang et al., 2014) menunjukkan hubungan positif antara kemampuan TI dan sumber daya dan inovasi organisasi publik. Namun, terdapat sedikit bukti empiris tentang hubungan ini, khususnya mengingat konteks sektor public (Hartley, 2010). Artinya, ada kesenjangan pengetahuan ilmiah dibidang TI dan inovasi. Penelitian ini menggabungkan berbagai konstruk yang terkait secara teoritis sedemikian rupa sehingga memungkinkan analisis struktural dan simultan dari hubungan langsung dan tidak langsung yang mendasarinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal manusia terhadap kemampuan TI, kemampuan TI terhadap inovasi, inovasi dan kemampuan terhadap kinerja organisasi. Penelitian ini penting dilakukan sebagai bentuk kontribusi literatur bidang teknologi informasi dan inovasi. Selain itu, penelitian ini berkontribusi terhadap praktek manajemen sektor public sehingga dapat membuat dan mengembangkan tim TI yang lebih efektif dan perlunya manajer TI dapat mengembangkan kapasitas tim dengan keahlian untuk mengintegrasikan dan menerapkan sumber daya bidang TI.

Wang et al., (2014) menjelaskan bahwa human capital TI dapat dibagi menjadi: kerampilan teknis (*hard skill*), keterampilan interpersonal (*soft skill*), dan hubungan tim TI dengan teknologi. *Hard skill* berhubungan dengan program, menganalisis, dan merancang sistem, jaringan, dan penyimpanan data. Keterampilan interpersonal terkait dengan keahlian staf TI dalam mengelola peran, berinteraksi dengan pengguna, dan mengelola proyek. Terakhir, hubungan tim dengan TI mencerminkan seberapa baik staf TI menangani fungsi TI dan terlibat dalam proses pembelajaran mandiri terkait TI (Byrd & Turner, 2001). Dalam hal ini, dipahami bahwa sumber daya manusia di bidang TI merupakan masukan penting untuk pengembangan kemampuan organisasi (Ravichandran & Lertwongsatien, 2005). Literatur juga menjelaskan bahwa sumber daya manusia TI merupakan elemen untuk membangun kapabilitas TI organisasi, dari penggunaannya yang terintegrasi dan sinergis dengan sumber daya perusahaan lainnya, seperti peralatan, uang, paten, merek, antara lain (Makadok, 2001). Dengan demikian, hipotesis pertama dari penelitian ini disajikan:

H1: Modal manusia memiliki efek positif terhadap kapabilitas TI

Proses inovasi dalam organisasi didorong oleh ketersediaan berbagai sumber daya dan pemutakhiran teknologi dan praktik yang digunakan dalam proses bisnis (Chen & Tsou, 2012). Dalam hal ini, organisasi memiliki kondisi yang lebih baik untuk berinovasi

jika menerapkan pengetahuan dan teknologi yang tersedia dengan benar (Chapman et al., 2003). Kemampuan TI meningkatkan komunikasi, berbagi informasi dan pengetahuan, pertukaran antar organisasi dan proses pembelajaran organisasi, mendasari proses inovasi (Kmieciak et al., 2012).

Chen & Tsou, (2012) mengusulkan bahwa kemampuan TI akan menjadi penting dalam inovasi. Dalam konteks sektor publik, Hartley (2010) menunjukkan bahwa inovasi sektor publik dapat ditingkatkan dengan penerapan TI, karena organisasi sektor publik menciptakan layanan baru yang tidak dapat mereka tawarkan tanpa penerapan TI. Hipotesis kedua dari penelitian ini disajikan:

H2: Kemampuan TI memiliki efek positif terhadap inovasi organisasi

Inovasi merupakan salah satu penentu penting kinerja perusahaan (Panayides & Venus Lun, 2009). Inovasi membuat organisasi memperbaharui praktik yang ada, merangsang aktivitas eksplorasi dan eksperimen, dan menjadi kekuatan daya tarik bagi karyawan kreatif, membantu mereka meningkatkan produktivitas dan mengurangi perputaran mereka (Kyrgidou & Spyropoulou, 2013). Hartley (2010) menjelaskan bahwa inovasi diperlukan bagi organisasi untuk menciptakan nilai publik dalam sektor publik. Literatur juga mencatat bukti lain tentang pengaruh positif inovasi terhadap kinerja organisasi (Parida et al., 2017; Story et al., 2015). Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini disajikan:

H3. Inovasi memiliki efek positif terhadap pada kinerja organisasi.

Pengaruh kapabilitas TI terhadap kinerja juga meluas ke konteks organisasi kecil, yang umumnya menderita kendala sumber daya dan waktu, formalisasi proses yang rendah, kurangnya perencanaan strategis, dan ketergantungan yang lebih besar pada pengetahuan dan layanan eksternal untuk operasi TI, mengingat tidak adanya kerentanan internal TI (Kmieciak et al., 2012). Pang et al (2014) mengusulkan bahwa kemampuan TI akan menjadi sumber kinerja yang unggul untuk organisasi publik dalam sektor publik. Maka hipotesis keempat dalam penelitian ini disajikan:

H4. Kemampuan TI memiliki efek positif terhadap kinerja organisasi

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui survei dalam bentuk kuesioner terhadap organisasi sektor public yang ada di Pamekasan. Untuk memperoleh data penelitian melalui kontak langsung dengan individu yang akan ditetapkan sampel baik melalui email atau telpon. Tautan formulir kusioner yang dikirim melalui email dibagi menjadi dua bagian. Pertama dimaksudkan untuk mengumpulkan data berdasar karakteristik sampel. Kedua berisi pertanyaan yang berkaitan dengan variabel yang diamati dari konstruk yang dipilih untuk penelitian: modal manusia bidang Tehnologi informasiI, kapabilitas bidang Tehnologi informasiI, inovasi, dan kinerja organisasi.

Tehnik sampel menggunakan *convenience sampling* yaitu merupakan proses pengambilan responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dapat digunakan sebagai sampel. Tehnik ini digunakan karena tidak tersedianya informasi pasti tentang jumlah OPD yang terlibat dalam pengembangan tehnologi yang sesuai dengan tema penelitian. Ketika populasi tidak diketahui secara pasti sehingga ukuran sampel minimal 10 kali dari jumlah jalur atau hipotesis yang disusun (W Abdillah, 2015). Hipotesis dalam penelitian ini sebanyak 4 sehingga jumlah sampel minimal 40 sampel. Penelitian ini mengambil sampel 180 dengan mempertimbangkn kuesioner yang tidak Kembali dan tidak lengkap. Adapun sampel yang di analisis sejumlah 165 sampel.

Definisi Operasional Variabel

Berikut disajikan tabel variabel dan indikator penelitian.

Tabel 1. Tabel Operasional Variabel

Variabel	Second Order	Indikator
Modal Manusia TI (Wang dkk. (2014))	Kerampilan Tehnis (Soft Skill)	1. Kemampuan untuk mengajar orang lain.
		2. Seseorang memiliki kemampuan untuk merencanakan, mengatur, dan memimpin proyek.
		3. Seseorang memiliki kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan pekerjaannya dalam lingkungan kolektif.
		4. Seseorang memiliki kemampuan untuk melakukan banyak tugas secara bersamaan.
		5. Seseorang bekerja dengan baik dalam tim multidisiplin untuk memecahkan masalah di bidang bisnis.
		6. Seseorang memiliki kemampuan untuk bekerja secara kooperatif dalam lingkungan tim proyek.
		7. Satu memiliki kemampuan untuk bekerja dalam kemitraan dengan pengguna.
		8. Seseorang memiliki kemampuan untuk menulis memo, laporan, dan dokumentasi yang jelas, ringkas, dan efektif.
Keterampilan Interpersonal (Hard Skill)		1. Memenuhi syarat untuk pengembangan aplikasi yang stabil.
		2. Seseorang memenuhi syarat dalam komputasi atau pemrosesan terdistribusi (virtualisasi, wadah, dll.).
		3. Seseorang memenuhi syarat dalam manajemen dan pemeliharaan jaringan.
		4. Seseorang memenuhi syarat dalam sistem pendukung keputusan (intelijen bisnis, analitik bisnis, dll.). Seseorang memiliki

Variabel	Second Order	Indikator
	Hubungan tim IT dengan Tehnologi (Relation with Technology)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seseorang mendapat informasi yang baik tentang faktor-faktor utama yang harus ada agar organisasi berhasil. 2. Seseorang didorong untuk mempelajari teknologi baru yang dapat diterapkan dalam organisasi. 3. Seseorang dengan cermat mengikuti tren teknologi saat ini. 4. Seseorang memiliki pemahaman yang jelas bahwa tindakan TI harus direncanakan dan dilaksanakan secara konsisten dan dalam jangka panjang. 5. Seseorang memiliki kemampuan untuk belajar dan menggunakan teknik baru.
Capability TI (Chen dkk. (2015).	Fleksibilitas TI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem informasi organisasi ini memiliki tingkat skalabilitas yang tinggi. 2. Sistem informasi organisasi ini memiliki tingkat kompatibilitas yang tinggi. 3. Sistem informasi organisasi ini memiliki tingkat modularitas yang tinggi. 4. Sistem informasi organisasi ini banyak digunakan untuk berbagi informasi.
	Integrasi TI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Organisasi ini berbagi data dengan entitas eksternal (perusahaan pemasok, lembaga publik lainnya, dll.) 2. Organisasi ini menghubungkan sistem informasinya dengan sistem entitas eksternal (perusahaan pemasok, badan publik lainnya, dll.), memungkinkan pertukaran informasi secara real-time. 3. Organisasi ini menggabungkan informasi dari entitas eksternal (perusahaan pemasok, badan publik lainnya, dll.) untuk

Variabel	Second Order	Indikator
		mendukung pengambilan keputusan
Penyelarasan antara TI dan bisnis		<ol style="list-style-type: none"> 1. Rencana TI organisasi ini mencerminkan tujuan area bisnis. 2. Rencana TI organisasi ini mendukung strategi organisasi. 3. Rencana TI organisasi ini mempertimbangkan kekuatan lingkungan eksternal organisasi. 4. Apakah perencanaan strategis organisasi mengacu pada rencana TI? 5. Rencana area bisnis memiliki harapan yang masuk akal tentang TI.
Manajemen TI		<ol style="list-style-type: none"> 1. Dibandingkan dengan organisasi publik lainnya, organisasi ini menonjol dalam hal efektivitas perencanaan TI. 2. Dibandingkan dengan organisasi publik lainnya, organisasi ini menonjol dalam praktik manajemen proyek TI. 3. Dibandingkan dengan organisasi publik lainnya, organisasi ini menonjol dalam hal perencanaan kontrol. Dibandingkan dengan organisasi publik lainnya, organisasi ini menonjol dalam hal efektivitas kebijakan TI. 4. Dibandingkan dengan organisasi publik lainnya, organisasi ini menonjol dalam penilaian TI dan sistem kontrol. Dapat mengonfigurasi ulang keamanan, standardisasi, kepatuhan, dan pemulihan bencana.
Kapabilitas konfigurasi ulang TI		<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber daya TI yang ada untuk merancang produk atau layanan baru untuk area bisnis. 2. Itu dapat mengkonfigurasi ulang sumber daya TI yang ada untuk merancang produk

Variabel	Second Order	Indikator
		<p>atau layanan baru bagi warga atau pelanggan.</p> <p>3. Itu berhasil mendefinisikan tindakannya sebagai permintaan baru untuk solusi TI muncul.</p> <p>4. Itu dapat berimprovisasi selama kinerja kegiatannya untuk memenuhi tuntutan organisasi. Seseorang memenuhi syarat untuk pengembangan aplikasi yang stabil.</p>
Inovasi (Hult et al., 2004; Tajeddini, 2011)		<p>1. Manajer sektoral organisasi ini secara aktif mencari ide-ide inovatif.</p> <p>2. Manajer sektoral organisasi ini dengan mudah menerima inovasi berdasarkan studi teknis.</p> <p>3. Server/ karyawan organisasi ini memberikan banyak saran untuk inovasi.</p> <p>4. Server/karyawan organisasi ini siap menerima inovasi.</p> <p>5. Dalam organisasi ini, mereka yang bertanggung jawab atas gagasan yang tidak berhasil biasanya mendapat hukuman.</p> <p>6. Ada iklim umum insentif untuk inovasi dalam organisasi ini.</p> <p>7. Berinovasi merupakan sikap yang dihindari dalam organisasi ini, karena dianggap terlalu berisiko</p>
Kinerja Organisasi (Gould-Williams, 2003)		<p>1. Organisasi ini memberikan layanan yang sangat baik kepada warga atau pelanggan.</p> <p>2. Organisasi ini melakukan pengelolaan sumber daya publik yang sangat baik.</p> <p>3. Warga atau pelanggan organisasi ini memiliki sedikit alasan untuk mengeluh.</p> <p>4. Secara umum, organisasi ini berkinerja sangat baik</p>

HASIL DAN PEMBAHASAN

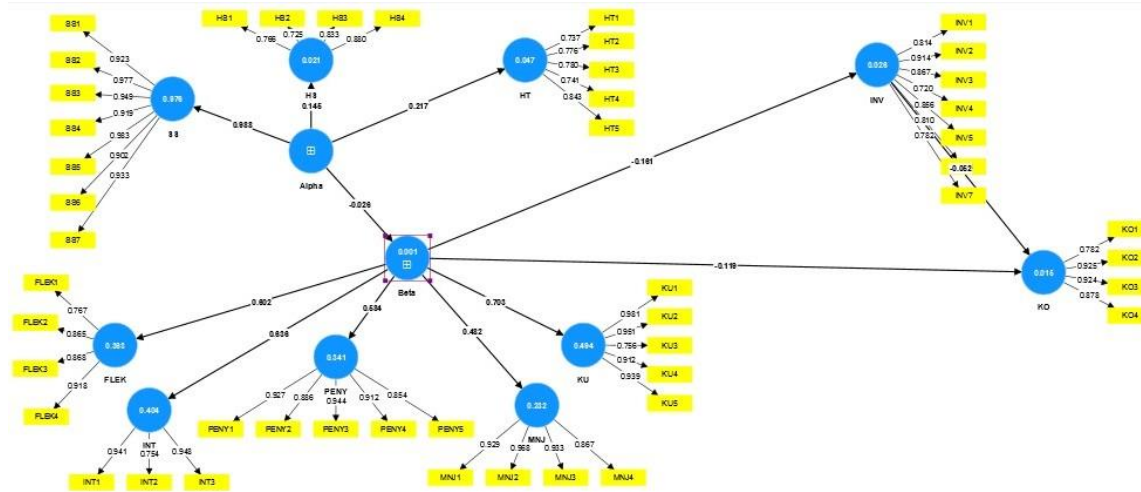
a. Pengujian Outer Model

Pengujian outer model bertujuan untuk melihat validity dan reliability suatu model. Pengujian outer model berupa: Loading Factor, AVE, Composite Reliability, Cronbach's Alpha dan uji validitas diskriminan.

1. Loading Faktor

Loading faktor merupakan tahap awal dalam pengujian validas suatu model, syarat loading faktor harus > 0,7 agar indikator dikatakan valid (Ghozali, 2016). Untuk mengetahui analisis outer model penelitian ini bisa dilihat pada Gambar di bawah ini:

Gambar 1. Algorithm Outer Model



Tabel 2. Hasil Loading Factor

	Flek	Hard Skill	Hub. TI	Integ	Konf. Ulang	Inovasi	Kinerja Organ	Manaj	Penyelarasan	Soft Skill
FLEK1	0.767									
FLEK2	0.865									
FLEK4	0.918									
FLEK3	0.868									
HS1		0.766								
HS2		0.725								
HS3		0.833								
HS4		0.880								
HT1			0.737							
HT2			0.776							
HT3			0.780							
HT4			0.741							
HT5			0.843							
INT1				0.941						
INT2				0.754						
INT3				0.948						
INV1						0.814				
INV2						0.914				
INV3						0.867				
INV4						0.720				

	Flek	Hard Skill	Hub. TI	Integ	Konf. Ulang	Inovasi	Kinerja Organ	Manaj	Penyelarasan	Soft Skill
INV5						0.856				
INV6						0.810				
INV7						0.782				
KO1							0.782			
KO2							0.925			
KO3							0.924			
KO4							0.878			
KU1					0.981					
KU2					0.951					
KU3					0.756					
KU4					0.912					
KU5					0.939					
MNJ1								0.929		
MNJ2								0.968		
MNJ3								0.933		
MNJ4								0.867		
PENY1									0.927	
PENY2									0.886	
PENY3									0.944	
PENY4									0.912	
PENY5									0.854	
SS1										0.923
SS2										0.977
SS3										0.949
SS4										0.919
SS5										0.983
SS6										0.902
SS7										0.933

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa seluruh nilai Outer Loading > 0.7 dengan demikian model diterima dan dilakukan analisis selanjutnya.

Tabel 3. Hasil uji Ca, CR dan AVE

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Fleksibel	0.878	0.916	0.734
Hard Skill	0.824	0.878	0.645
Hubungan TI	0.840	0.883	0.603
Integritas	0.860	0.915	0.784
Konfigurasi Ulang	0.947	0.960	0.830
Inovasi	0.923	0.937	0.681
Kinerja Organisasi	0.914	0.931	0.773
Manajemen	0.943	0.960	0.856
Penyelarasan	0.945	0.958	0.819
Soft Skill	0.978	0.982	0.886

Sumber: Data Olahan

2. *Cronbach's Alpha*

Cronbach's Alpha digunakan untuk menguji reliabilitas. Nilai ini mencerminkan reliabilitas semua indikator dalam model. Besaran yaitu harus lebih besardari 0,7. Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha Fleksibel 0.878, Hard Skill 0.824, Hubungan dengan TI 0.840, Integritas 0.860, Konfigurasi ulang 0.947, Inovasi 0.923, Kinnerja organisasi 0.914, Manjemen 0.934 dan Soft Skil 0.978 lebih besar dari 0.7 sehingga data dikatakan reliabel. Kemudian nilai *Composite Reliability* >0.7 sehingga data dikatakan reliabel dan *Average Variance Extracted* > 0.5 dengan demikian model dikatakn reliabel.

3. *Average variance extracted (AVE)*

Average Variance Extracted (AVE) adalah nilai yang digunakan dalam pengujian validitas konvergen karena nilai didapat dari keluaran convergent validity dengan nilai AVE harus lebi besar dari 0.5 nilai bawahnya (Nilai Korelasi). Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai kuadrat AVE lebih besar dari 0.5. Dengan demikian data dikatakan valid dan diterima.

4. *Composite Reliability*

Composite Reliability untuk memastikan bahwa tidak ada masalah terkait pengukuran maka langkah terakhir dalam evaluasi outer model adalah menguji unidimensionalitas dari model. Uji unidimensionality ini dilakukan dengan menggunakan composite reliability dengan nilai lebih besar 0.7. Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Composite Reliability* lebih besar dari 0.7. Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai composite reliability lebih besar dari 0.7, engan demikian nilai konsistensi dari masing-masing indikator dalam mengukur konstruksya konsisten.

5. *Discriminant Validity*

Discriminant Validity dapat diuji dengan melihat tabel cross loading, keluaran ini digunakan untuk menguji validitas diskriminan pada tataran indikator dengan ketentuan, korelasi antara indikator dengan variabel latenya > dibandingkan dengan korelasi antara indikator dengan variabel laten lainnya (dibawahnya).

Tabel 4. Hasil Discriminant Validity

	Flek	Hard Skill	Hub.TI	Integ	Kemam	Konfig. Ulang	Inovasi	Kinerja Organ	Manaj	Modal Man	Peny	Soft Skill
Fleksibel	0.856											
Hard Skill	0.039	0.803										
Hubungan TI	-0.055	-0.022	0.776									
Integritas	0.502	0.081	0.108	0.886								
Konfigurasi Ulang	0.232	-0.036	0.097	0.184	0.703	0.911						
Inovasi	-0.134	-0.041	0.203	-0.004	-0.161	-0.204	0.825					
Kinerja Organisasi	-0.162	0.038	-0.045	-0.076	-0.110	-0.087	-0.033	0.879				
Manajemen	0.094	0.217	0.075	0.262	0.482	0.169	0.029	-0.103	0.925			
Penyelarasan	0.093	-0.050	-0.092	0.182	0.584	0.269	-0.103	0.073	0.125	-0.028	0.905	
Soft Skill	-0.050	0.071	0.087	-0.063	-0.036	-0.011	-0.144	0.131	0.019	0.988	-0.012	0.941

Sumber: Data Olahan

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Discriminant Validity* lebih besar dari nilai di bawahnya (nilai korelasi).

b. Pengujian Hipotesis

Model struktural (inner model) merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten atau menguji hipotesis. Untuk melakukan pengujian hipotesis dalam SEM PLS dapat dilakukan dengan menggunakan nilai Original Sampel dan P-Value

Tabel 5. Hasil Inner Model

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Modal Manusia -> Kemampuan	-0.026	-0.024	0.075	0.342	0.366
Kemampuan -> Inovasi	-0.161	-0.177	0.076	2.121	0.017
Inovasi -> Kinerja Organisasi	0.052	0.071	0.107	0.488	0.013
Kemampuan -> Kinerja Organisasi	0.119	0.105	0.102	1.169	0.022

Pengujian hipotesis dalam penelitian dilihat berdasarkan nilai Original Sampel dan P-Value. Berdasarkan tabel 5 maka pengujian hipotesis sebagai berikut:

- Hipotesis pertama penelitian ini (H1) menunjukkan bahwa modal manusia mempengaruhi kapabilitas organisasi bidang teknologi informasi secara langsung, artinya modal manusia seharusnya memiliki efek positif terhadap kapabilitas. Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa Modal Manusia berpengaruh negatif terhadap Kemampuan, dengan nilai koefisien jalur -0.026 dan tidak signifikan dengan nilai p-value $0.366 > 0.05$. Berdasarkan nilai tersebut bahwa Modal manusia memiliki efek negatif terhadap kapabilitas, sehingga hipotesis pertama di tolak. Nilai negatif menunjukkan bahwa organisasi tidak harus melakukan upaya untuk membentuk tim TI yang dapat berinteraksi secara tepat dengan orang-orang di area bisnis dan pengetahuan teknis dasar yang pembaruannya menjadi perhatian organisasi
- Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa kapabilitas TI secara langsung berpengaruh positif terhadap inovasi organisasi. berdasarkan hasil uji diketahui bahwa kemampuan berpengaruh negatif terhadap inovasi, dengan nilai koefisien jalur -0.161 dan signifikan dengan nilai p-value $0.017 < 0.05$. Dengan demikian hipotesis kedua di tolak. Nilai negative menunjukkan, ketika sumberdaya manusia pada organisasi sektor sudah tersedia namun tidak dapat meningkatkan inovasi organisasi, artinya oranisasi tidak dapat mengeksplorasi potensi yang tersedia. Selain itu, organisasi tidak dapat menerapkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki, menerapkan kemampuan bidang TI untuk mendorong proses inovasi
- Diketahui bahwa inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi, dengan nilai koefisien jalur 0.052 dan signifikan dengan nilai p-value $0.013 < 0.05$. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Inovasi memiliki efek positif terhadap pada kinerja organisasi, artinya dengan semakin meningkatnya inovasi dan terobosan pengelola sektor public maka kinerja oragniasi semakin meningkat pula. Dengan demikian hipotesis ketiga di terima.
- Diketahui bahwa kemampuan berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi, dengan nilai koefisien jalur 0.119 dan tidak signifikan dengan nilai p-value $0.022 < 0.05$. Dengan demikian hipotesis ke empat di terima yang mengatakan bahwa Kemampuan TI memiliki efek positif terhadap kinerja organisasi

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Diketahui bahwa Modal Manusia berpengaruh negatif terhadap Kemampuan. hal ini menunjukkan organisasi tidak harus melakukan upaya untuk membentuk tim TI yang dapat berinteraksi secara tepat dengan orang-orang, mengembangkan pengetahuan teknis dasar yang pembaruannya menjadi

perhatian organisasi. Kemampuan berpengaruh negatif terhadap inovasi, nilai negatif menunjukkan, ketika sumberdaya manusia pada organisasi sektor sudah tersedia namun tidak dapat meningkatkan inovasi organisasi, artinya organisasi tidak dapat mengeksplorasi potensi yang tersedia. Inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi artinya dengan semakin meningkatnya inovasi dan terobosan pengelola sektor public maka kinerja organisasi semakin meningkat pula. Kemampuan berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi

Penelitian ini memiliki keterbatasan terutama dalam proses pengambilan sampel bersifat sukarela. Selain itu, penelitian hanya dilakukan pada pemerintah Kabupaten Pamekasan dalam arti belum mempertimbangkan perbedaan antara pemerintah kabupaten lain yang ada di Madura. Oleh karena itu, penelitian di masa depan memperluas cakupan penelitian yaitu lingkup Madura dengan mempertimbangkan budaya masing-masing pemerintah daerah di wilayah Madura. Selain itu, studi longitudinal dapat memberikan informasi tambahan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan ketua LPPM Universitas Madura yang telah memberikan hibah internal kepada penulis.

KONTRIBUSI AUTHOR

Fathorrahman sebagai penulis pertama berkontribusi melakukan observasi melalui website beberapa perusahaan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Subhan sebagai penulis kedua berkontribusi menganalisa laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk menguji pengaruh determinasi terhadap dividen kas dan melakukan olah data menggunakan software SPSS, dan Rika Syahadatina sebagai penulis ketiga berkontribusi membantu dan membimbing penulis pertama dalam proses penyelesaian artikel penelitian.

PENDANAAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang di danai oleh hibah internal kampus Universitas Madura tahun 2023.

KONFLIK KEPENTINGAN

Deklarasikan konflik kepentingan atau nyatakan "Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan." Penulis harus mengidentifikasi dan menyatakan keadaan atau kepentingan pribadi apa pun yang dapat dianggap memengaruhi representasi atau interpretasi hasil penelitian yang dilaporkan secara tidak tepat. Setiap peran penyandang dana dalam desain penelitian; dalam pengumpulan, analisis atau interpretasi data; dalam penulisan naskah; atau dalam keputusan untuk mempublikasikan hasil harus dinyatakan dalam bagian ini. Jika tidak ada peran, harap nyatakan "Pemberi dana tidak memiliki peran dalam desain penelitian; dalam pengumpulan, analisis, atau interpretasi data; dalam penulisan naskah; atau dalam keputusan untuk mempublikasikan hasil

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Wardana (2022). Teori Administrasi Publik. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Boso, N., Story, V. M., & Cadogan, J. W. (2013). Entrepreneurial orientation, market orientation, network ties, and performance: Study of entrepreneurial firms in a developing economy. *Journal of Business Venturing*, 28(6), 708–727. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2013.04.001>
- Byrd, T. A., & Turner, D. E. (2001). An exploratory analysis of the value of the skills of IT personnel: Their relationship to IS infrastructure and competitive advantage.

- Decision Sciences*, 32(1), 21–54. <https://doi.org/10.1111/j.1540-5915.2001.tb00952.x>
- Chapman, R. L., Soosay, C., & Kandampully, J. (2003). Innovation in logistic services and the new business model: A conceptual framework. *International Journal of Physical Distribution and Logistics Management*, 33(7), 630–650. <https://doi.org/10.1108/09600030310499295>
- Chen, J. S., & Tsou, H. T. (2012). Performance effects of IT capability, service process innovation, and the mediating role of customer service. *Journal of Engineering and Technology Management - JET-M*, 29(1), 71–94. <https://doi.org/10.1016/j.jengtecman.2011.09.007>
- Chen, Y., Wang, Y., Nevo, S., Benitez-Amado, J., & Kou, G. (2015). IT capabilities and product innovation performance: The roles of corporate entrepreneurship and competitive intensity. *Information and Management*, 52(6), 643–657. <https://doi.org/10.1016/j.im.2015.05.003>
- Dale Stoel, M., & Muhanna, W. A. (2009). IT capabilities and firm performance: A contingency analysis of the role of industry and IT capability type. *Information and Management*, 46(3), 181–189. <https://doi.org/10.1016/j.im.2008.10.002>
- Dong, J. Q., & Yang, C. H. (2019). Information technology and innovation outcomes: is knowledge recombination the missing link? *European Journal of Information Systems*, 28(6), 612–626. <https://doi.org/10.1080/0960085X.2019.1627489>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Universitas Diponegoro.
- Gould-Williams, J. (2003). The importance of HR practices and workplace trust in achieving superior performance: A study of public-sector organizations. *International Journal of Human Resource Management*, 14(1), 28–54. <https://doi.org/10.1080/09585190210158501>
- Hartley, J. (2010). *Public value through innovation and improvement* (M. H. Benington, John and Moore (ed.)). Palgrave Macmillan Ltd. <http://webcat.warwick.ac.uk:80/record=b2341542>
- Hult, G. T. M., Hurley, R. F., & Knight, G. A. (2004). Innovativeness: Its antecedents and impact on business performance. *Industrial Marketing Management*, 33(5), 429–438. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2003.08.015>
- Kmieciak, R., Michna, A., & Meczynska, A. (2012). Innovativeness, empowerment and IT capability: Evidence from SMEs. *Industrial Management and Data Systems*, 112(5), 707–728. <https://doi.org/10.1108/02635571211232280>
- Kyrgidou, L. P., & Spyropoulou, S. (2013). Drivers and Performance Outcomes of Innovativeness: An Empirical Study. *British Journal of Management*, 24(3), 281–298. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8551.2011.00803.x>
- Liu, K. (2014). Human Capital, Social Collaboration, and Patent Renewal Within U.S. Pharmaceutical Firms. *Journal of Management*, 40(2), 616–636. <https://doi.org/10.1177/0149206313511117>
- Makadok, R. (2001). Toward a synthesis of the resource-based and dynamic-capability views of rent creation. *Strategic Management Journal*, 22(5), 387–401. <https://doi.org/10.1002/smj.158>
- Marchiori, D. M., Popadiuk, S., Mainardes, E. W., & Rodrigues, R. G. (2021). Innovativeness: a bibliometric vision of the conceptual and intellectual structures and the past and future research directions. In *Scientometrics* (Vol. 126, Issue 1). Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/s11192-020-03753-6>
- Marchiori, D. M., Rodrigues, R. G., Popadiuk, S., & Mainardes, E. W. (2022). The relationship between human capital, information technology capability, innovativeness and organizational performance: An integrated approach. *Technological Forecasting and Social Change*, 177(January), 121526.

- <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2022.121526>
- Mardiasmo. (2005). Akuntansi Sektor Publik Yogyakarta: Penerbit Andi
- Panayides, P. M., & Venus Lun, Y. H. (2009). The impact of trust on innovativeness and supply chain performance. *International Journal of Production Economics*, 122(1), 35–46. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2008.12.025>
- Pang, M. S., Lee, G., & Delone, W. H. (2014). In public sector organisations: A public-value management perspective. *Journal of Information Technology*, 29(3), 187–205. <https://doi.org/10.1057/jit.2014.2>
- Parida, V., Pesämaa, O., Wincent, J., & Westerberg, M. (2017). Network capability, innovativeness, and performance: a multidimensional extension for entrepreneurship. *Entrepreneurship and Regional Development*, 29(1–2), 94–115. <https://doi.org/10.1080/08985626.2016.1255434>
- Ravichandran, T., & Lertwongsatien, C. (2005). Effect of information systems resources and capabilities on firm performance: A resource-based perspective. *Journal of Management Information Systems*, 21(4), 237–276. <https://doi.org/10.1080/07421222.2005.11045820>
- Ray, G., Muhanna, W. A., & Barney, J. B. (2005). Information technology and the performance of the customer service process: A resource-based analysis. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 29(4), 625–652. <https://doi.org/10.2307/25148703>
- Story, V. M., Boso, N., & Cadogan, J. W. (2015). The form of relationship between firm-level product innovativeness and new product performance in developed and emerging markets. *Journal of Product Innovation Management*, 32(1), 45–64. <https://doi.org/10.1111/jpim.12180>
- Tajeddini, K. (2011). Customer orientation, learning orientation, and new service development: An empirical investigation of the swiss hotel industry. *Journal of Hospitality and Tourism Research*, 35(4), 437–468. <https://doi.org/10.1177/1096348010380599>
- W Abdillah, J. H. (2015). *Partial least square (PLS) Alternatif structural equation modeling (SEM) dalam penelitian bisnis*. Andi.
- Wang, E. T. G., Chou, F. K. Y., Lee, N. C. A., & Lai, S. Z. (2014). Can intrafirm IT skills benefit interfirm integration and performance? *Information and Management*, 51(7), 924–938. <https://doi.org/10.1016/j.im.2014.05.003>